

Lampiran 1

Kisi-kisi Instrumen

No	Rumusan Masalah	Indikator	Alat Pengumpulan Data
1.	Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pencak silat.	Menurut Alyadi dkk, (2024:23) metode yang digunakan dalam pelaksanaan pencak silat adalah : 1. Metode ceramah 2. Metode demonstrasi	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi
2.	Manfaat pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat	Menurut Guretno, (2026:35) manfaat ekstrakurikuler pencak silat untuk anak usia dini yaitu : 1. Gerakan dasar pencak silat sebagai latihan motorik kasar 2. Keseimbangan dan koordinasi tubuh 3. Kelincahan, kekuatan, dan keberanian 4. Nilai disiplin dan sosial-emosional 5. Kesesuaian dengan karakteristik anak usia dini	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi
3.	Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat.	a. Menurut Mahfuzah, (2025:93) faktor pendukung pencak silat adalah : 1. Pelatih yang menguasai. 2. Kemauan anak. 3. Sarana dan prasarana yang memadai. 4. Peran orang tua. b. Menurut Purwaningsih, S.W., dkk, (2025:7727) faktor penghambat pencak silat adalah : 1. Sarana dan prasarana yang kurang memadai. 2. Waktu dan latihan yang terlalu singkat. 3. Siswa.	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi

Lampiran 2

Hasil Observasi Pelatih

Identitas

Nama : EA

Hari / Tanggal : Jumat, 12 Juni 2026

Lama Mengajar : 1 tahun

Petunjuk pelaksanaan kegiatan observasi:

1. Observasi dilaksanakan secara fleksibel, akurat tanpa ada paksaan.
2. Selama melakukan observasi penulis berusaha mencatat dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden pada saat kegiatan berlangsung.
3. Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya maka proses observasi terfokus pada satu masalah pada penelitian ini. Jika ada hal hal baru yang tercantum pada panduan observasi maka akan disesuaikan lebih lanjut dengan situasi dan kondisi lapangan.

No	Aspek Pengamatan	Hasil Observasi		Deskripsi
		Ya	Tidak	
Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Pencak Silat				
1.	Metode Ceramah			
	a. Pelatih menjelaskan gerakan dasar pencak silat menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.	✓		Pelatih sudah menjelaskan gerakan dasar pencak silat menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Penjelasan disertai contoh gerakan secara langsung sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengikuti instruksi yang diberikan.

	b. Pelatih menjelaskan jurus pencak silat yang akan diajarkan kepada siswa menggunakan intonasi suara yang lantang.	✓		Pelatih menjelaskan jurus pencak silat menggunakan intonasi suara yang lantang sehingga seluruh siswa dapat mendengarkan dan memahami arahan yang diberikan.
	c. Pelatih memberikan arahan tentang aturan dan kedisiplinan selama latihan pencak silat.	✓		Pelatih terlihat memberikan arahan mengenai aturan dan kedisiplinan sebelum latihan dimulai agar siswa mengikuti kegiatan dengan tertib.
	d. Pelatih mengulang penjelasan gerakan pencak silat apabila terdapat siswa yang belum memahami gerakan yang telah dijelaskan.	✓		Pelatih mengulang penjelasan gerakan pencak silat kepada siswa yang masih mengalami kesulitan memahami gerakan.
2.	Metode demonstrasi			
	a. Pelatih memperagakan gerakan kuda-kuda, tinjauan, tangkisan dan tendangan pencak silat dengan kecepatan yang sesuai dengan daya tangkap siswa.	✓		Pelatih memperagakan gerakan kuda-kuda, tinjauan, tangkisan, dan tendangan pencak silat secara bertahap dengan kecepatan yang sesuai sehingga siswa dapat mengikuti gerakan dengan baik.
	b. Pelatih mengulang kembali gerakan yang paling sulit sebelum meminta siswa mencoba.	✓		Pelatih terlihat mengulang gerakan yang dianggap sulit sebelum meminta siswa mempraktikkannya agar siswa lebih memahami gerakan tersebut.
	c. Pelatih aktif berjalan mengitari siswa saat mereka mulai meniru gerakan kuda-kuda, tinjauan, tangkisan dan tendangan.(tidak	✓		Pelatih terlihat aktif berjalan mengitari siswa saat mereka mempraktikkan gerakan kuda-kuda, tinjauan, tangkisan, dan tendangan untuk mengamati serta memberikan arahan apabila

	diam di depan kelas)			diperlukan.
	d. Pelatih memperbaiki gerakan kuda-kuda, tinjauan, tangkisan dan tendangan pencak silat pada siswa yang belum tepat memperagakan gerakan yang telah dicontohkan.	✓		Pelatih terlihat memperbaiki gerakan kuda-kuda, tinjauan, tangkisan, dan tendangan pada siswa yang belum memperagakan gerakan dengan tepat.
Manfaat pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat				
3.	Gerakan dasar pencak silat sebagai latihan motorik kasar			
	a. Pelatih memberikan latihan gerakan dasar pencak silat yang melibatkan otot-otot besar tubuh anak.	✓		Pelatih terlihat memberikan latihan gerakan dasar pencak silat yang melibatkan aktivitas otot-otot besar tubuh anak selama kegiatan berlangsung.
	b. Pelatih membimbing anak melakukan gerakan kuda-kuda untuk melatih keseimbangan tubuh.	✓		Pelatih terlihat membimbing siswa melakukan gerakan kuda-kuda dengan benar untuk melatih keseimbangan tubuh.
	c. Pelatih memberikan latihan pukulan dan tendangan untuk melatih koordinasi gerak tangan dan kaki anak.	✓		Pelatih terlihat memberikan latihan pukulan dan tendangan kepada siswa untuk melatih koordinasi gerak tangan dan kaki.
	d. Pelatih memberikan kesempatan kepada anak untuk mengulangi gerakan sehingga kekuatan dan kelenturan tubuh dapat berkembang.	✓		Pelatih terlihat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulangi gerakan pencak silat agar keterampilan gerak mereka semakin berkembang.
4.	Keseimbangan dan koordinasi tubuh			

	a. Pelatih melatih anak melakukan kuda-kuda untuk meningkatkan kemampuan menjaga keseimbangan saat bergerak.	✓		Pelatih terlihat melatih siswa melakukan kuda-kuda untuk menjaga keseimbangan saat bergerak.
	b. Pelatih melatih anak agar mampu melakukan tinjauan dengan koordinasi gerak tangan yang baik.	✓		Pelatih terlihat melatih siswa melakukan tinjauan dengan koordinasi gerak tangan yang baik.
	c. Pelatih membimbing anak menjaga posisi tubuh tetap stabil saat melakukan gerakan sikap pasang.	✓		Pelatih membimbing siswa menjaga posisi tubuh tetap stabil saat melakukan gerakan sikap pasang.
	d. Pelatih memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara berulang guna meningkatkan keterampilan gerak keseimbangan dan koordinasi tubuh.	✓		Pelatih memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara berulang guna meningkatkan keterampilan keseimbangan dan koordinasi gerak tubuh.
5.	Kelincahan, kekuatan, dan keberanian			
	a. Pelatih memberikan rangkaian gerakan pencak silat yang dilakukan secara berkesinambungan untuk meningkatkan daya tahan dan kekuatan tubuh anak.	✓		Pelatih memberikan rangkaian gerakan pencak silat secara berkesinambungan kepada siswa. Gerakan tersebut dilakukan secara bertahap dan terus menerus selama latihan untuk membantu meningkatkan daya tahan serta kekuatan tubuh anak.
	b. Pelatih memberikan motivasi kepada siswa yang ragu atau takut melakukan gerakan.	✓		Pelatih memberikan motivasi kepada siswa yang ragu atau takut dalam melakukan gerakan pencak silat. Motivasi diberikan melalui kata-kata penyemangat agar siswa lebih berani dan

				percaya diri saat berlatih.
	c. Pelatih melaksanakan kegiatan pemanasan dan latihan fisik yang mendukung penguatan otot besar anak.	✓		Pelatih melaksanakan kegiatan pemanasan dan latihan fisik yang mendukung penguatan otot-otot besar tubuh siswa sebelum kegiatan inti dimulai.
	d. Pelatih memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba setiap gerakan secara mandiri guna menumbuhkan keberanian.	✓		Pelatih terlihat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba setiap gerakan secara mandiri guna menumbuhkan keberanian dan kemandirian dalam berlatih pencak silat.
6.	Nilai disiplin dan sosial-emosional			
	a. Pelatih membimbing siswa untuk berbaris dan menunggu giliran dengan teratur guna untuk menanamkan disiplin pada siswa.	✓		Pelatih terlihat membimbing siswa untuk berbaris dan menunggu giliran dengan teratur guna menanamkan sikap disiplin selama kegiatan latihan pencak silat.
	b. Pelatih mengingatkan siswa untuk mematuhi instruksi yang diberikan.	✓		Pelatih terlihat mengingatkan siswa untuk mematuhi instruksi yang diberikan selama kegiatan latihan pencak silat agar siswa dapat mengikuti latihan dengan tertib dan terarah.
	c. Pelatih mendorong siswa untuk saling membantu selama latihan berlangsung.	✓		Pelatih mendorong siswa untuk saling membantu selama kegiatan latihan pencak silat berlangsung agar proses latihan berjalan lebih lancar dan tertib.
	d. Pelatih mengingatkan siswa untuk tidak mengganggu teman saat kegiatan berlangsung.	✓		Pelatih terlihat mengingatkan siswa untuk tidak mengganggu teman saat kegiatan latihan pencak silat berlangsung agar suasana latihan tetap tertib dan kondusif.

7.	Kesesuaian dengan karakteristik anak usia dini			
	a. Pelatih menciptakan suasana latihan yang menyenangkan sehingga meningkatkan minat dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan.	✓		Pelatih menciptakan suasana latihan yang menyenangkan sehingga meningkatkan minat dan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pencak silat.
	b. Pelatih menggunakan variasi aktivitas selama latihan sehingga membantu anak mempertahankan perhatian dan konsentrasi.	✓		Pelatih terlihat menggunakan variasi aktivitas selama latihan pencak silat sehingga membantu siswa mempertahankan perhatian dan konsentrasi.
	c. Pelatih membimbing anak melalui kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik seperti kuda-kuda sehingga membantu menyalurkan energi anak secara positif.	✓		Pelatih membimbing anak melalui kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik seperti kuda-kuda sehingga membantu menyalurkan energi anak secara positif.
	d. Pelatih merespons kebutuhan dan kondisi siswa selama kegiatan berlangsung sehingga siswa merasa diperhatikan dan lebih percaya diri dalam mengikuti latihan.	✓		Pelatih merespons kebutuhan dan kondisi siswa selama kegiatan berlangsung sehingga siswa merasa diperhatikan dan lebih percaya diri dalam mengikuti latihan pencak silat.
Faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat				
8.	Pelatih yang menguasai			

	a. Pelatih menguasai teknik dasar pencak silat.	✓		Pelatih terlihat menguasai teknik dasar pencak silat sehingga dapat memberikan contoh gerakan dengan baik kepada siswa selama kegiatan latihan berlangsung.
	b. Pelatih bersikap sabar dan perhatian terhadap siswa.	✓		Pelatih terlihat bersikap sabar dan perhatian terhadap siswa selama kegiatan latihan pencak silat berlangsung.
	c. Pelatih mampu menciptakan suasana latihan yang menyenangkan bagi siswa.	✓		Pelatih mampu menciptakan suasana latihan yang menyenangkan sehingga siswa merasa nyaman dan antusias dalam mengikuti kegiatan pencak silat.
	d. Pelatih mampu menyesuaikan metode latihan dengan kemampuan siswa.	✓		Pelatih mampu menyesuaikan metode latihan dengan kemampuan siswa sehingga kegiatan pencak silat dapat diikuti dengan baik sesuai tahap perkembangan anak.
9.	Kemauan anak			
	a. Pelatih memberikan motivasi agar siswa semangat dan antusias mengikuti latihan pencak silat.	✓		Pelatih memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat dan antusias dalam mengikuti latihan pencak silat.
	b. Pelatih mengarahkan anak untuk aktif menirukan gerakan pencak silat.	✓		Pelatih mengarahkan siswa untuk aktif menirukan gerakan pencak silat yang dicontohkan selama kegiatan latihan berlangsung.
	c. Pelatih mengajarkan kepada anak agar berani mempraktikkan gerakan pencak silat di depan pelatih dan teman.	✓		Pelatih mengajarkan siswa untuk berani mempraktikkan gerakan pencak silat di depan pelatih dan teman-temannya selama kegiatan latihan berlangsung.
	d. Pelatih dapat mengatur sikap anak	✓		Pelatih dapat mengatur sikap siswa dengan baik selama

	dengan baik selama kegiatan pencak silat berlangsung.			kegiatan pencak silat berlangsung sehingga latihan berjalan tertib dan terarah.
10.	Sarana dan prasarana yang memadai			
	a. Tersedia tempat latihan pencak silat yang luas.	✓		tersedia tempat latihan pencak silat yang luas sehingga siswa dapat bergerak dengan leluasa selama kegiatan berlangsung.
	b. Pelatih menggunakan <i>pecing pad</i> sebagai pendukung latihan pencak silat.	✓		Pelatih menggunakan <i>pecing pad</i> sebagai alat pendukung dalam latihan pencak silat untuk melatih pukulan dan tendangan siswa.
	c. Pelatih memastikan tempat latihan aman digunakan oleh siswa saat kegiatan berlangsung.	✓		Pelatih memastikan tempat latihan aman digunakan oleh siswa selama kegiatan pencak silat berlangsung.
	d. Pelatih menjaga siswa ketika menggunakan <i>pecing pad</i> saat latihan pencak silat.	✓		Pelatih mendampingi dan menjaga siswa saat menggunakan <i>pecing pad</i> agar latihan berlangsung dengan aman.
Faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat				
11.	Sarana dan prasarana yang kurang memadai			
	a. Siswa tidak memakai seragam lengkap saat latihan pencak silat.	✓		Terdapat beberapa siswa yang tidak memakai seragam pencak silat secara lengkap saat mengikuti kegiatan latihan.
	b. Kekurangan perlengkapan alat latihan contohnya matras	✓		Terdapat kekurangan perlengkapan alat latihan seperti matras dalam kegiatan pencak silat sehingga latihan dilakukan dengan fasilitas yang terbatas.
	c. Pelatih menggunakan <i>pecing pad</i> secara	✓		Pelatih menggunakan <i>pecing pad</i> secara bergantian karena keterbatasan jumlah

	bergantian karena keterbatasan perlengkapan pencak silat.			perlengkapan yang tersedia dalam kegiatan latihan pencak silat.
	d. Kondisi permukaan lantai tempat latihan yang menggunakan ubin porselen	✓		Terlihat Secara visual, kondisi lantai tampak bersih, rata, dan terawat dengan baik. Namun, secara tekstur, ubin porselen ini memiliki karakteristik permukaan yang sangat halus dan cenderung licin, terutama jika terkena keringat peserta didik atau kelembapan udara.
12.	Waktu latihan yang terlalu singkat			
	a. Pelatih tidak maksimal menyampaikan materi latihan karena pencak silat hanya dilakukan dalam satu minggu sekali.	✓		Pelatih belum maksimal dalam menyampaikan materi latihan karena kegiatan ekstrakurikuler pencak silat hanya dilaksanakan satu kali dalam satu minggu.
	b. Pelatih mengalami kesulitan membagi waktu antara pemanasan, inti latihan, dan pendinginan.	✓		Pelatih mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara kegiatan pemanasan, inti latihan, dan pendinginan sehingga pelaksanaan latihan pencak silat belum sepenuhnya berjalan sesuai alokasi waktu yang direncanakan.
	c. Pelatih tidak dapat memberikan pendampingan secara maksimal kepada siswa yang mengalami kesulitan gerakan latihan.		✓	Pelatih belum dapat memberikan pendampingan secara maksimal kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan pencak silat karena harus membimbing beberapa siswa secara bersamaan.

	d. Pelatih tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengevaluasi perkembangan kemampuan siswa.	✓		Pelatih tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengevaluasi perkembangan kemampuan siswa.
13.	Siswa			
	a. Pelatih kesulitan mengatur siswa yang tidak fokus mendengarkan saat pelatih melatih pencak silat	✓		Pelatih mengalami kesulitan dalam mengatur siswa yang kurang fokus saat mendengarkan penjelasan sehingga pelatih perlu memberikan pengulangan arahan agar siswa kembali memperhatikan kegiatan latihan pencak silat.
	b. Pelatih kesulitan melatih siswa yang lambat menirukan gerakan yang dicontohkan	✓		Pelatih mengalami kesulitan dalam melatih siswa yang lambat menirukan gerakan yang dicontohkan sehingga pelatih perlu mengulang penjelasan dan memberikan contoh secara bertahap.
	c. Siswa jarang hadir dalam kegiatan latihan pencak silat	✓		Terdapat siswa yang jarang hadir dalam kegiatan latihan pencak silat sehingga menyebabkan keterlambatan dalam mengikuti materi dan perkembangan gerakan yang diajarkan.
	d. Siswa tidak merespon saat dipanggil atau ditegur pelatih.		✓	Siswa kurang merespon ketika dipanggil atau ditegur oleh pelatih sehingga pelatih perlu mengulangi panggilan atau arahan agar siswa kembali fokus pada kegiatan latihan pencak silat.

Lampiran 3

Hasil Observasi Siswa

Identitas

Nama : AB

Hari / Tanggal : jumat, 12 juni 2026

Kelas : B

Petunjuk pelaksanaan kegiatan observasi:

- a. Observasi dilaksanakan secara fleksibel, akurat tanpa ada paksaan.
- b. Selama melakukan observasi penulis berusaha mencatat dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden pada saat kegiatan berlangsung.
- c. Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya maka proses observasi terfokus pada satu masalah pada penelitian ini. Jika ada hal hal baru yang tercantum pada panduan observasi maka akan disesuaikan lebih lanjut dengan situasi dan kondisi dilapangan.

No.	Aspek Pengamatan	Hasil Observasi		Deskripsi
		Ya	Tidak	
Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Pencak Silat				
1.	Metode Ceramah			
	a. Siswa mampu memahami dan mengikuti instruksi gerakan dasar pencak silat yang dijelaskan oleh	✓		Siswa mampu memahami dan mengikuti instruksi gerakan dasar pencak silat yang dijelaskan oleh pelatih dengan baik.

	pelatih.			
	b. Siswa memperhatikan dan memahami penjelasan jurus pencak silat yang disampaikan oleh pelatih.	✓		Siswa terlihat memperhatikan penjelasan pelatih dan memahami jurus pencak silat yang disampaikan selama kegiatan latihan.
	c. Siswa mematuhi aturan bahwa tidak boleh mengganggu teman saat latihan.	✓		Siswa mematuhi aturan untuk tidak mengganggu teman selama kegiatan latihan pencak silat berlangsung.
	d. Siswa mampu memahami dan mempraktikkan gerakan pencak silat setelah pelatih mengulang penjelasan gerakan.	✓		Siswa mampu memahami dan mempraktikkan gerakan pencak silat setelah pelatih mengulang penjelasan serta memperagakan kembali gerakan tersebut. Pengulangan ini membantu siswa lebih mudah memahami dan mengikuti gerakan dengan benar.
2.	Metode demonstrasi			
	a. Siswa mampu menirukan gerakan kuda-kuda, tinjuan, tangkisan, dan tendangan pencak silat yang diperagakan oleh pelatih.	✓		Siswa mampu menirukan gerakan kuda-kuda, tinjuan, tangkisan, dan tendangan pencak silat yang diperagakan oleh pelatih dengan baik.
	b. Siswa mampu menirukan gerakan yang diulang oleh pelatih sebelum mempraktikkannya secara mandiri.	✓		Siswa mampu menirukan gerakan yang diulang oleh pelatih sebelum mempraktikkannya secara mandiri dalam kegiatan latihan pencak silat.
	c. Siswa mempraktikkan gerakan kuda-kuda, tinjuan, tangkisan, dan tendangan saat pelatih melakukan			Siswa mempraktikkan gerakan kuda-kuda, tinjuan, tangkisan, dan tendangan dengan baik saat pelatih melakukan pendampingan selama kegiatan latihan pencak silat.

	pendampingan.			
	d. Siswa memperbaiki gerakan kuda-kuda, tinjauan, tangkisan, dan tendangan sesuai arahan yang diberikan oleh pelatih.	✓		Siswa memperbaiki gerakan kuda-kuda, tinjauan, tangkisan, dan tendangan sesuai arahan yang diberikan oleh pelatih.
Manfaat pelaksanaan pencak silat				
3.	Gerakan dasar pencak silat sebagai latihan motorik kasar			
	a. Siswa mampu melakukan gerakan dasar pencak silat yang melibatkan otot-otot besar tubuh.	✓		Siswa mampu melakukan gerakan dasar pencak silat yang melibatkan penggunaan otot-otot besar tubuh dengan baik selama kegiatan latihan berlangsung.
	b. Siswa mampu menjaga keseimbangan tubuh saat melakukan gerakan kuda-kuda.	✓		Siswa mampu menjaga keseimbangan tubuh saat melakukan gerakan kuda-kuda dalam latihan pencak silat.
	c. Siswa mampu menyelaraskan posisi tangan dan kaki secara tepat saat mempraktikkan gerakan pukulan dan tendangan secara bergantian.	✓		Siswa mampu menyelaraskan posisi tangan dan kaki dengan benar saat mempraktikkan gerakan secara bergantian. Bentuk pukulan tangan dan tendangan kaki sudah sesuai teknik dasar, meskipun sesekali posisi tangan penjagaan agak turun saat siswa fokus melakukan tendangan kaki.
	d. Siswa mampu mengulangi gerakan pencak silat yang diberikan pelatih secara berulang selama latihan berlangsung.	✓		Siswa mampu mengulangi gerakan pencak silat yang diberikan pelatih secara berulang selama kegiatan latihan berlangsung untuk meningkatkan keterampilan gerak mereka.

4.	Keseimbangan dan koordinasi tubuh			
	a. Siswa mampu melakukan kuda-kuda untuk menjaga keseimbangan saat bergerak.	✓		Siswa terlihat mampu melakukan kuda-kuda untuk menjaga keseimbangan saat bergerak.
	b. Siswa mampu melakukan tinjauan dengan koordinasi gerak tangan yang baik.	✓		Siswa mampu melakukan kombinasi pukulan sederhana dengan koordinasi gerak tangan yang baik dalam kegiatan latihan pencak silat.
	c. Siswa mampu menjaga posisi tubuh tetap stabil saat melakukan gerakan sikap pasang.	✓		Siswa mampu menjaga posisi tubuh tetap stabil saat melakukan gerakan sikap pasang dalam latihan pencak silat.
	d. Siswa mampu melakukan gerakan secara berulang untuk meningkatkan keterampilan keseimbangan dan koordinasi tubuh.	✓		Siswa terlihat mampu melakukan gerakan secara berulang dalam latihan pencak silat untuk meningkatkan keterampilan keseimbangan dan koordinasi tubuh
5.	Kelincahan, kekuatan, dan keberanian			
	a. Siswa mampu mengikuti rangkaian gerakan pencak silat secara berkesinambungan hingga selesai.	✓		Siswa mampu mengikuti rangkaian gerakan pencak silat secara berkesinambungan hingga selesai. Siswa melakukan setiap gerakan secara bertahap sesuai arahan pelatih, sehingga latihan dapat diikuti dengan baik sampai akhir kegiatan.
	b. Siswa berani mencoba melakukan gerakan pencak silat setelah diberikan motivasi oleh pelatih.	✓		Siswa berani mencoba melakukan gerakan pencak silat setelah diberikan motivasi oleh pelatih. Pemberian motivasi membuat siswa lebih percaya diri dalam mengikuti setiap gerakan yang dicontohkan.

	c. Siswa mengikuti kegiatan pemanasan yang diberikan oleh pelatih sebelum latihan inti dimulai.	✓		Siswa terlihat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pemanasan yang dipandu oleh pelatih sebelum memasuki latihan inti.
	d. Siswa tidak takut atau ragu dalam melakukan gerakan dasar seperti kuda-kuda, pukulan, atau tendangan.		✓	Siswa agak takut sedikit mencoba melakukan gerakan dasar pencak silat, seperti kuda-kuda, pukulan, dan tendangan tapi setelah diyakinkan tidak takut.
6.	Nilai disiplin dan sosial-emosional			
	a. Siswa mampu berbaris sesuai arahan pelatih dengan tertib sebelum kegiatan dimulai.	✓		Siswa terlihat berbaris sesuai arahan pelatih sebelum kegiatan dimulai dengan tertib dan rapi.
	b. Siswa memperhatikan dan mengikuti instruksi yang diberikan pelatih dengan tertib.	✓		Siswa memperhatikan penjelasan dan contoh gerakan yang diberikan oleh pelatih, kemudian mengikuti setiap instruksi dengan tertib sesuai arahan selama kegiatan latihan berlangsung.
	c. Siswa saling membantu teman yang mengalami kesulitan selama latihan berlangsung.	✓		Siswa menunjukkan sikap peduli dengan membantu teman yang mengalami kesulitan selama latihan, seperti memberikan contoh gerakan, mengingatkan urutan gerakan, atau memberi semangat agar teman dapat mengikuti latihan dengan baik.
	d. Siswa tidak mengganggu teman saat kegiatan berlangsung dan tetap fokus mengikuti latihan.	✓		Siswa mengikuti kegiatan latihan dengan tertib tanpa mengganggu teman, tetap fokus memperhatikan arahan pelatih, serta menyelesaikan setiap aktivitas latihan sesuai instruksi yang diberikan.
7.	Kesesuaian dengan karakteristik anak usia dini			
	a. Siswa menunjukkan minat dan antusiasme dalam mengikuti kegiatan	✓		Siswa mengikuti kegiatan latihan dengan semangat dan antusias, berpartisipasi aktif dalam setiap aktivitas, serta menunjukkan

	latihan.			ketertarikan untuk mencoba gerakan yang diberikan oleh pelatih.
	b. Siswa mampu mempertahankan perhatian dan konsentrasi selama mengikuti berbagai aktivitas latihan.	✓		Siswa memperhatikan arahan pelatih dan tetap fokus mengikuti setiap aktivitas latihan dari awal hingga selesai, tanpa mudah teralih oleh hal-hal di sekitarnya.
	c. Siswa aktif melakukan gerakan latihan (seperti kuda-kuda) dan mampu menyalurkan energinya secara positif selama kegiatan berlangsung.	✓		Siswa aktif mengikuti gerakan latihan, seperti kuda-kuda, sesuai arahan pelatih. Siswa menyalurkan energinya melalui aktivitas latihan dengan baik, tetap terlibat dalam kegiatan, dan tidak melakukan aktivitas yang mengganggu jalannya latihan.
	d. Siswa menunjukkan rasa percaya diri dan nyaman dalam mengikuti latihan karena merasa diperhatikan oleh pelatih.	✓		Siswa mengikuti latihan dengan percaya diri dan terlihat nyaman selama kegiatan berlangsung. Siswa berani mencoba setiap gerakan, merespons arahan pelatih dengan baik, serta menunjukkan sikap tenang karena memperoleh perhatian dan bimbingan dari pelatih.
Faktor pendukung pelaksanaan pencak silat				
8.	Pelatih yang menguasai			
	a. Siswa mampu mengikuti dan menirukan teknik dasar pencak silat yang dicontohkan oleh pelatih dengan benar.	✓		Siswa memperhatikan contoh gerakan yang diberikan oleh pelatih, kemudian menirukan teknik dasar pencak silat sesuai arahan dengan benar dan sesuai kemampuan masing-masing.
	b. Siswa merasa nyaman dan berani mencoba gerakan karena arahan pelatih yang sabar dan perhatian.	✓		Siswa mengikuti latihan dengan nyaman dan berani mencoba setiap gerakan yang diberikan. Siswa tampak lebih percaya diri dalam melakukan gerakan setelah memperoleh arahan, bimbingan, dan

				perhatian dari pelatih selama kegiatan berlangsung.
	c. Siswa menunjukkan antusiasme dan semangat dalam mengikuti latihan karena suasana latihan yang menyenangkan.	✓		Siswa mengikuti kegiatan latihan dengan antusias dan semangat dari awal hingga akhir. Siswa berpartisipasi aktif dalam setiap aktivitas serta menunjukkan ekspresi senang selama mengikuti latihan dalam suasana yang menyenangkan.
	d. Siswa mampu mengikuti latihan sesuai dengan kemampuan masing-masing tanpa merasa kesulitan atau tertekan.	✓		Siswa mengikuti setiap kegiatan latihan sesuai dengan kemampuan masing-masing secara nyaman. Siswa melakukan gerakan tanpa menunjukkan rasa tertekan, tetap berusaha menyelesaikan setiap latihan, dan mengikuti arahan pelatih sesuai kemampuannya.
9.	Kemauan anak			
	a. Siswa memiliki kemauan untuk datang dan bersiap latihan tepat waktu	✓		Siswa terlihat sudah memiliki kemauan untuk datang berlatih, namun kesiapannya masih bergantung pada arahan luar; anak kadang masih terlambat bersiap atau baru mau merapikan barisannya setelah dipanggil beberapa kali.
	b. Siswa aktif menirukan gerakan pencak silat yang dicontohkan oleh pelatih.	✓		Siswa memperhatikan contoh gerakan yang diberikan oleh pelatih, kemudian secara aktif menirukan setiap gerakan pencak silat sesuai arahan dan kemampuan masing-masing selama kegiatan latihan berlangsung.
	c. Siswa berani mempraktikkan gerakan pencak silat di depan pelatih dan teman-temannya.	✓		Siswa menunjukkan keberanian untuk mempraktikkan gerakan pencak silat di depan pelatih dan teman-temannya. Siswa melakukan gerakan sesuai arahan dengan percaya diri dan tanpa menunjukkan rasa takut atau malu yang berlebihan.
	d. Siswa menunjukkan sikap yang tertib	✓		Siswa mengikuti kegiatan pencak silat dengan tertib dan mampu

	dan terkendali selama kegiatan pencak silat berlangsung.			mengendalikan perilakunya selama latihan berlangsung. Siswa mematuhi arahan pelatih, menunggu giliran dengan baik, serta tidak mengganggu jalannya kegiatan maupun teman yang sedang berlatih.
10.	Sarana dan prasarana yang memadai			
	a. Siswa dapat bergerak dengan leluasa dan nyaman selama mengikuti latihan pencak silat.	✓		Siswa melakukan berbagai gerakan pencak silat dengan leluasa dan nyaman sesuai kemampuan masing-masing. Siswa mengikuti latihan tanpa menunjukkan rasa takut, kaku, atau enggan dalam melakukan setiap gerakan yang diberikan oleh pelatih.
	b. Siswa mampu melakukan latihan pukulan dan tendangan dengan bantuan <i>pecing pad</i> secara terarah.	✓		Siswa melakukan latihan pukulan dan tendangan menggunakan <i>pecing pad</i> sesuai arahan pelatih. Siswa mengarahkan pukulan dan tendangan ke sasaran dengan baik serta berlatih secara tertib sesuai kemampuan masing-masing.
	c. Siswa dapat mengikuti latihan dengan aman dan tidak mengalami gangguan atau risiko cedera selama kegiatan berlangsung.	✓		Siswa mengikuti seluruh rangkaian latihan dengan aman sesuai arahan pelatih. Siswa melakukan setiap gerakan dengan hati-hati, mematuhi aturan keselamatan selama latihan, dan tidak menunjukkan tanda-tanda mengalami gangguan atau risiko cedera selama kegiatan berlangsung.
	d. Siswa merasa aman dan percaya diri saat berlatih menggunakan <i>pecing pad</i> karena adanya pendampingan dari pelatih.	✓		Siswa menggunakan <i>pecing pad</i> dengan tenang dan percaya diri selama latihan. Siswa mengikuti arahan pelatih saat melakukan pukulan dan tendangan, serta tampak nyaman berlatih karena mendapatkan pendampingan dan pengawasan dari pelatih.
Faktor penghambat pelaksanaan pencak silat				
11.	Sarana dan prasarana yang kurang memadai			

	a. Siswa tidak memakai seragam lengkap saat latihan pencak silat.	✓		Sebagian siswa mengikuti latihan tanpa mengenakan seragam pencak silat secara lengkap sesuai ketentuan, seperti tidak memakai baju seragam.
	b. Siswa kurang optimal dalam melakukan latihan karena keterbatasan perlengkapan contoh nya matras.	✓		Siswa mengikuti latihan dengan perlengkapan yang tersedia, namun keterbatasan fasilitas seperti matras menyebabkan sebagian siswa tidak dapat berlatih secara optimal.
	c. Siswa harus bergantian dalam menggunakan pecing pad sehingga waktu latihan menjadi terbatas.	✓		Siswa menggunakan <i>pecing pad</i> secara bergantian selama kegiatan latihan berlangsung. Akibat keterbatasan jumlah <i>pecing pad</i> , sebagian siswa harus menunggu giliran sehingga kesempatan dan waktu untuk berlatih menjadi lebih terbatas.
	a. Kondisi permukaan lantai tempat latihan yang menggunakan ubin porselen	✓		material ubin porselen yang memiliki tekstur halus dan cenderung licin menciptakan risiko keselamatan yang tinggi saat anak melakukan aktivitas fisik.
12.	Waktu latihan yang terlalu singkat			
	a. Siswa kurang memahami materi latihan karena frekuensi latihan yang terbatas (hanya satu kali dalam seminggu).	✓		Siswa memerlukan arahan dan pengulangan dari pelatih saat mempraktikkan materi yang telah diajarkan. Frekuensi latihan yang hanya satu kali dalam seminggu menyebabkan sebagian siswa belum memahami dan mengingat gerakan secara optimal.
	b. Pelatih mengalami kesulitan membagi waktu antara pemanasan, inti latihan, dan pendinginan.	✓		Siswa mengikuti setiap tahap latihan, namun waktu pada salah satu atau beberapa kegiatan, seperti pemanasan, latihan inti, atau pendinginan, tampak kurang optimal sehingga sebagian siswa belum memperoleh kesempatan yang cukup untuk berlatih atau mengulang gerakan.

	c. Siswa yang mengalami kesulitan gerakan kurang mendapatkan pendampingan secara maksimal dari pelatih.	✓		Siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan tampak belum memperoleh pendampingan atau bimbingan secara optimal dari pelatih, sehingga masih memerlukan bantuan atau pengulangan untuk dapat melakukan gerakan dengan benar.
	d. Siswa kurang mendapatkan evaluasi terhadap perkembangan kemampuan gerakan selama latihan.	✓		Siswa mengikuti kegiatan latihan, namun perkembangan kemampuan gerak yang telah dilakukan belum memperoleh evaluasi atau umpan balik secara menyeluruh dari pelatih selama kegiatan berlangsung.
13.	Siswa			
	a. Siswa kurang fokus dalam mendengarkan arahan pelatih selama kegiatan latihan berlangsung.	✓		Siswa tampak kurang memperhatikan saat pelatih memberikan arahan. Sebagian siswa mudah teralihkan perhatiannya, sehingga tidak mengikuti instruksi secara langsung dan memerlukan pengulangan atau pengarahan kembali dari pelatih.
	b. Siswa yang lambat menirukan gerakan mengalami kesulitan dalam mengikuti contoh gerakan yang diberikan pelatih.	✓		Siswa tampak memerlukan waktu lebih lama untuk menirukan gerakan yang dicontohkan oleh pelatih. Siswa sering mengamati kembali contoh gerakan atau memerlukan pengulangan dan bimbingan agar dapat mengikuti gerakan dengan benar sesuai kemampuannya.
	c. Siswa jarang hadir dalam kegiatan latihan pencak silat	✓		Kehadiran siswa dalam kegiatan latihan pencak silat tidak berlangsung secara rutin. Sebagian siswa tidak mengikuti latihan pada beberapa pertemuan, sehingga kesempatan untuk berlatih dan mengikuti materi yang diberikan menjadi berkurang.

	d. Siswa tidak merespon saat dipanggil atau ditegur pelatih.	✓		Siswa tidak segera memberikan respons ketika dipanggil atau ditegur oleh pelatih selama kegiatan latihan berlangsung. Siswa tetap melakukan aktivitasnya atau memerlukan panggilan maupun teguran berulang sebelum kembali memperhatikan arahan pelatih.
--	--	---	--	--

Hasil Observasi Siswa

Identitas

Nama : YD

Hari / Tanggal : jumat, 12 juni 2026

Kelas : B

Petunjuk pelaksanaan kegiatan observasi:

- Observasi dilaksanakan secara fleksibel, akurat tanpa ada paksaan.
- Selama melakukan observasi penulis berusaha mencatat dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden pada saat kegiatan berlangsung.
- Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya maka proses observasi terfokus pada satu masalah pada penelitian ini. Jika ada hal hal baru yang tercantum pada panduan observasi maka akan disesuaikan lebih lanjut dengan situasi dan kondisi lapangan.

No.	Aspek Pengamatan	Hasil Observasi		Deskripsi
		Ya	Tidak	
Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Pencak Silat				
1.	Metode Ceramah			
	a. Siswa mampu memahami dan mengikuti instruksi gerakan dasar pencak silat yang dijelaskan oleh pelatih.	✓		Siswa terlihat menunjukkan fokus yang sangat tinggi saat pelatih memberikan penjelasan teoritis maupun peragaan visual. Tanpa ragu, siswa mampu langsung mempraktikkan gerakan posisi kuda-kuda dan tinjauan dengan akurasi yang tepat sesuai instruksi.

	b. Siswa memperhatikan dan memahami penjelasan jurus pencak silat yang disampaikan oleh pelatih.	✓		Siswa terlihat mampu meniru gerakan dasar dengan baik, namun kesulitan saat gerakan tersebut dirangkai menjadi satu kesatuan jurus. Siswa seringkali lupa urutan langkah berikutnya atau kehilangan arah hadap yang benar, sehingga membutuhkan pengulangan penjelasan struktur jurus secara berkala dari pelatih.
	c. Siswa mematuhi aturan bahwa tidak boleh mengganggu teman saat latihan.	✓		Siswa terlihat mematuhi instruksi pelatih untuk tidak mengganggu teman di sekitarnya. Siswa mampu menahan diri dari bergurau atau mengobrol yang tidak perlu saat rekan satu timnya sedang berkonsentrasi melakukan gerakan atau jurus.
	d. Siswa mampu memahami dan mempraktikkan gerakan pencak silat setelah pelatih mengulang penjelasan gerakan.	✓		Siswa mampu mengikuti jalannya latihan dengan baik. Setelah pelatih mengulang penjelasan gerakan, siswa mulai memahami polanya dan mencoba mempraktikkannya. Siswa masih membutuhkan sedikit penyesuaian pada detail posisi tubuh, namun pengulangan instruksi tersebut terbukti efektif membantunya bergerak.
2.	Metode demonstrasi			
	a. Siswa mampu menirukan gerakan kuda-kuda, tinjuan, tangkisan, dan tendangan pencak silat yang diperagakan oleh pelatih.	✓		Siswa mampu menirukan gerakan kuda-kuda, tinjuan, tangkisan, dan tendangan yang diperagakan oleh pelatih dengan baik. Secara umum bentuk gerakan sudah benar, hanya memerlukan sedikit penguatan pada power (tenaga) tinjuan atau kestabilan kaki saat melakukan tendangan.
	b. Siswa mampu menirukan gerakan yang diulang oleh pelatih sebelum	✓		Siswa terlihat mampu menirukan gerakan yang diulang oleh pelatih dengan baik. Ketika diminta untuk mempraktikkannya secara mandiri, siswa mampu melakukannya secara

	mempraktikkannya secara mandiri.			utuh, meskipun sesekali ada jeda beberapa detik untuk mengingat urutan gerakan berikutnya.
	c. Siswa mempraktikkan gerakan kuda-kuda, tinjauan, tangkisan, dan tendangan saat pelatih melakukan pendampingan.			Siswa terlihat mampu mempraktikkan gerakan kuda-kuda, tinjauan, tangkisan, dan tendangan dengan benar selama pelatih berada di dekatnya. Pendampingan pelatih membuat siswa lebih percaya diri, sehingga ia mampu memperbaiki posisi tubuh atau arah serangan begitu pelatih memberikan sedikit arahan lisan.
	d. Siswa memperbaiki gerakan kuda-kuda, tinjauan, tangkisan, dan tendangan sesuai arahan yang diberikan oleh pelatih.	✓		Siswa menunjukkan sikap mau belajar yang baik. Ketika pelatih menunjukkan kesalahan pada teknik tinjauan atau ketinggian tendangannya, siswa menyimak dengan saksama dan mampu memperbaiki gerakan tersebut sesuai dengan arahan yang diberikan oleh pelatih pada percobaan berikutnya.
Manfaat pelaksanaan pencak silat				
3.	Gerakan dasar pencak silat sebagai latihan motorik kasar			
	a. Siswa mampu melakukan gerakan dasar pencak silat yang melibatkan otot-otot besar tubuh.	✓		Siswa mampu melakukan gerakan dasar yang melibatkan otot besar dengan baik di awal latihan. Namun, seiring berjalannya waktu dan meningkatnya durasi latihan, performa fisik siswa mulai menurun akibat kelelahan.
	b. Siswa mampu menjaga keseimbangan struktur tulang belakang (postur tegak) saat melakukan teknik tangkisan dan pukulan.	✓		Siswa mampu menjaga posisi tubuh tetap tegak selama bergerak, hanya sedikit membungkuk saat kelelahan di akhir sesi.

	c. Siswa mampu menyelaraskan posisi tangan dan kaki secara tepat saat mempraktikkan gerakan pukulan dan tendangan secara bergantian	✓		Siswa mampu melakukan gerakan pukulan dan tendangan satu per satu, namun keselarasan antar anggota tubuhnya masih perlu diingatkan. Siswa terkadang kehilangan bentuk kuda-kuda saat fokus meninju.
	d. Siswa mampu mengulangi gerakan pencak silat yang diberikan pelatih secara berulang selama latihan berlangsung.	✓		Siswa mampu mengulangi gerakan pada awal-awal sesi pengulangan. Namun, seiring berjalannya latihan yang dilakukan secara berulang, fokus siswa mulai terpecah atau gerakannya menjadi kurang sempurna (misalnya kuda-kuda meninggi atau tinjauan kurang lurus) karena kelelahan.
4.	Keseimbangan dan koordinasi tubuh			
	a. Siswa mampu menjaga keseimbangan tubuh saat menahan posisi gerakan kuda-kuda di tempat.	✓		Siswa mampu menjaga keseimbangan tubuhnya dengan baik saat menahan posisi kuda-kuda di tempat. Distribusi berat badan pada kaki tumpu sudah tepat dan stabil, hanya sesekali posisi pinggul atau badannya agak naik (kurang rendah) saat otot kakinya mulai terasa lelah.
	b. Siswa mampu melakukan kombinasi pukulan sederhana dengan koordinasi gerak tangan yang baik.	✓		Siswa mampu melakukan kombinasi tinjauan sederhana dengan koordinasi gerak tangan yang baik. Rangkaian tinjauan dapat dilakukan secara berurutan dengan lancar. Meskipun sesekali posisi tangan pertahanan sedikit turun saat meninju, secara keseluruhan siswa menunjukkan kontrol gerak dan fokus yang baik selama aktivitas.
	c. Siswa mampu menjaga posisi tubuh tetap stabil saat melakukan	✓		Siswa mampu melakukan gerakan sikap pasang, namun stabilitas posisi tubuhnya masih perlu ditingkatkan. Keseimbangan siswa

	gerakan sikap pasang.			cenderung goyang karena distribusi berat badan yang belum merata pada kedua kaki atau posisi tegak tubuh yang kurang proporsional.
	d. Siswa mampu melakukan gerakan secara berulang untuk meningkatkan keterampilan keseimbangan dan koordinasi tubuh.	✓		Siswa mampu melakukan gerakan secara berulang dengan baik untuk meningkatkan keseimbangan dan koordinasi tubuhnya. Gerakan yang dilakukan berulang kali menunjukkan grafik peningkatan kontrol yang stabil. Meskipun konsentrasi sedikit menurun di akhir repetisi karena faktor kelelahan fisik, siswa tetap mampu menyelesaikan rangkaian tugas gerak dengan hasil yang baik.
5.	Kelincahan, kekuatan, dan keberanian			
	a. Siswa mampu mengikuti rangkaian gerakan pencak silat secara berkesinambungan hingga selesai.	✓		Siswa mampu menyelesaikan rangkaian gerakan pencak silat hingga selesai, namun sifatnya belum sepenuhnya berkesinambungan. Gerakan siswa masih sering terputus-putus atau terjeda di antara satu gerakan ke gerakan lainnya karena masih memerlukan stimulasi visual (melihat guru/teman) atau perintah verbal untuk melanjutkan urutan gerakan.
	b. Siswa berani mencoba melakukan gerakan pencak silat setelah diberikan motivasi oleh pelatih.	✓		Siswa menunjukkan respon yang sangat positif dan antusias setelah diberikan motivasi oleh pelatih. Rasa percaya diri siswa meningkat dengan cepat, ditandai dengan keberaniannya untuk langsung mencoba gerakan pencak silat yang dicontohkan tanpa rasa ragu.
	c. Siswa mengikuti kegiatan pemanasan yang diberikan oleh pelatih sebelum latihan inti	✓		Siswa terlihat menunjukkan kedisiplinan dan antusiasme yang sangat tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pemanasan. Setiap gerakan peregangan dan pemanasan fisik

	dimulai.			dilakukan secara serius, benar, dan penuh konsentrasi sesuai instruksi pelatih.
	d. Siswa tidak takut atau ragu dalam melakukan gerakan dasar seperti kuda-kuda, pukulan, atau tendangan.	✓		Siswa tidak takut atau ragu dalam melakukan gerakan dasar seperti kuda-kuda, pukulan, atau tendangan. Siswa dapat mengikuti instruksi dengan lancar dan langsung mempraktikkan gerakan secara mandiri. Meskipun terkadang power atau kekokohan gerakannya masih bisa ditingkatkan, sikap berani dan keyakinan diri yang ditunjukkan siswa sudah sangat baik.
6.	Nilai disiplin dan sosial-emosional			
	a. Siswa mampu berbaris sesuai arahan pelatih dengan tertib sebelum kegiatan dimulai.	✓		Siswa menunjukkan tingkat kedisiplinan dan kemandirian yang sangat tinggi dalam berbaris. Begitu mendengar aba-aba atau arahan dari pelatih, siswa langsung mengambil posisi, mencari tempatnya dalam barisan, dan berdiri dengan sikap siap secara tertib.
	b. Siswa memperhatikan dan mengikuti instruksi yang diberikan pelatih dengan tertib.	✓		Siswa mampu memperhatikan penjelasan dan mengikuti instruksi yang diberikan pelatih dengan tertib. Siswa menunjukkan kesiapan mendengarkan yang baik dan berusaha mempraktikkan gerakan sesuai arahan. Meskipun sesekali konsentrasinya terpecah oleh stimulus di sekitarnya, siswa dapat dengan cepat kembali fokus setelah diingatkan.
	c. Siswa saling membantu teman yang mengalami kesulitan selama latihan berlangsung.	✓		Siswa mau membantu teman yang mengalami kesulitan, namun sikap ini biasanya baru muncul setelah diminta oleh pelatih atau ketika teman tersebut meminta bantuan secara langsung.

	d. Siswa tidak mengganggu teman saat kegiatan berlangsung dan tetap fokus mengikuti latihan.	✓		Siswa mampu mengontrol diri dengan baik untuk tidak mengganggu teman saat kegiatan berlangsung. Siswa tetap fokus mengikuti jalannya latihan pencak silat secara tertib. Meskipun sesekali ada interaksi singkat atau candaan ringan dengan teman di sebelahnya, siswa dapat dengan cepat kembali memusatkan perhatiannya pada latihan pencak silat.
7.	Kesesuaian dengan karakteristik anak usia dini			
	a. Siswa menunjukkan minat dan antusiasme dalam mengikuti kegiatan latihan.	✓		Siswa menunjukkan minat yang baik dan antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan latihan. Siswa terlibat aktif, mendengarkan pelatih dengan ceria, dan melaksanakan tugas gerak dengan penuh kemauan. Meskipun terkadang semangatnya sedikit menurun saat energi fisiknya mulai terkuras di akhir latihan, secara keseluruhan motivasi belajar siswa sudah sangat baik.
	b. Siswa mampu mempertahankan perhatian dan konsentrasi selama mengikuti berbagai aktivitas latihan.	✓		Siswa terlihat mampu mempertahankan perhatian dan konsentrasi dengan baik selama mengikuti berbagai aktivitas latihan. Siswa dapat menyimak runtutan instruksi dengan tekun dan menyelesaikan tugas gerak secara tuntas.
	c. Siswa aktif melakukan gerakan latihan (seperti kuda-kuda) dan mampu menyalurkan energinya secara positif selama kegiatan berlangsung.	✓		Siswa sangat aktif melakukan gerakan latihan dan mampu menyalurkan energinya secara positif selama kegiatan berlangsung. Siswa menunjukkan kesungguhan saat melakukan teknik dasar seperti kuda-kuda dengan mantap.

	d. Siswa menunjukkan rasa percaya diri dan nyaman dalam mengikuti latihan karena merasa diperhatikan oleh pelatih.	✓		Siswa menunjukkan rasa percaya diri dan rasa nyaman yang baik dalam mengikuti latihan karena merasa diperhatikan oleh pelatih. Adanya umpan balik langsung (<i>feedback</i>) atau sapaan dari pelatih terbukti efektif meningkatkan motivasi anak di lapangan. Siswa menjadi lebih mantap saat mempraktikkan gerakan dasar dan terlihat menikmati setiap proses latihan dengan ceria.
Faktor pendukung pelaksanaan pencak silat				
8.	Pelatih yang menguasai			
	a. Siswa mampu mengikuti dan menirukan teknik dasar pencak silat yang dicontohkan oleh pelatih dengan benar.	✓		Siswa mampu mengikuti dan menirukan teknik dasar pencak silat yang dicontohkan oleh pelatih dengan benar. Rangkaian gerakan dasar dapat ditiru secara utuh dan sesuai dengan struktur yang diajarkan. Meskipun terkadang memerlukan satu atau dua kali pengulangan contoh untuk menyempurnakan detail kecil, secara umum tingkat akurasi gerakan siswa sudah sangat baik.
	b. Siswa merasa nyaman dan berani mencoba gerakan karena arahan pelatih yang sabar dan perhatian.	✓		Siswa menunjukkan rasa nyaman yang sangat mendalam dan kepercayaan diri yang luar biasa selama latihan. Pendekatan pelatih yang sabar dan penuh perhatian direspons dengan sangat positif, membuat siswa merasa sepenuhnya aman. Hal ini mendorong siswa untuk berani mengeksplorasi dan mencoba setiap gerakan baru dengan lepas, tanpa ada rasa takut salah atau cemas sedikit pun.
	c. Siswa menunjukkan antusiasme dan semangat dalam	✓		Siswa menunjukkan antusiasme yang baik dan bersemangat dalam mengikuti latihan. Kondisi lingkungan latihan yang

	mengikuti latihan karena suasana latihan yang menyenangkan.			menyenangkan dan suportif membuat siswa merasa gembira dan menikmati setiap proses pembelajaran teknik pencak silat. Semangat ini terjaga dengan stabil dari awal pengondisian hingga akhir aktivitas.
	d. Siswa mampu mengikuti latihan sesuai dengan kemampuan masing-masing tanpa merasa kesulitan atau tertekan.	✓		Siswa mampu mengikuti latihan sesuai dengan kemampuan masing-masing tanpa merasa kesulitan atau tertekan. Siswa dapat menyelaraskan kecepatan belajarnya dengan instruksi yang diberikan dengan baik.
9.	Kemauan anak			
	a. Siswa memiliki kemauan untuk datang dan bersiap latihan tepat waktu	✓		Siswa terlihat memiliki kemauan yang baik untuk mengikuti kegiatan, ditandai dengan kesiapan anak langsung menuju lapangan latihan dan bersiap di posisinya saat mendengar peluit atau panggilan dari pelatih.
	b. Siswa aktif menirukan gerakan pencak silat yang dicontohkan oleh pelatih.	✓		Siswa terlihat menunjukkan sikap adaptif dan responsif saat sesi peragaan gerakan. Siswa secara mandiri dan penuh konsentrasi menyelaraskan posisi badannya untuk mengikuti pola tinjauan maupun tendangan yang dicontohkan.
	c. Siswa berani mempraktikkan gerakan pencak silat di depan pelatih dan teman-temannya.	✓		Siswa menunjukkan mentalitas dan rasa percaya diri yang sangat luar biasa di depan publik. Ketika diminta tampil di depan kelas, siswa langsung melangkah maju dengan mantap tanpa ragu-ragu. Ia mampu mengeksekusi rangkaian jurus pencak silat dengan ekspresi wajah yang tegas, gerakan yang bertenaga, serta sama sekali tidak canggung meskipun menjadi pusat perhatian.

	d. Siswa menunjukkan sikap yang tertib dan terkendali selama kegiatan pencak silat berlangsung.	✓		Siswa menunjukkan kesadaran berdisiplin yang sangat luar biasa di sepanjang sesi. Ia mampu menavigasi ruang geraknya dengan tertib, menaati seluruh tata tertib latihan tanpa pengawasan ketat, serta memperlihatkan kontrol emosi dan fisik yang sangat matang. Ketenangan sikapnya dalam berbaris dan mendengarkan instruksi memberikan kontribusi yang sangat positif bagi kondusifnya suasana latihan kelas.
10.	Sarana dan prasarana yang memadai			
	a. Siswa dapat bergerak dengan leluasa dan nyaman selama mengikuti latihan pencak silat.	✓		Siswa mampu bergerak dengan leluasa dan merasa sepenuhnya nyaman selama mengikuti rangkaian latihan. Baik saat melakukan perpindahan langkah maupun perubahan posisi dari berdiri ke kuda-kuda rendah, siswa mengeksekusinya dengan kontrol tubuh yang baik.
	b. Siswa mampu melakukan latihan pukulan dan tendangan dengan bantuan <i>pecing pad</i> secara terarah.	✓		Siswa mampu melakukan latihan pukulan dan tendangan dengan bantuan <i>pecing pad</i> secara terarah. Secara umum, siswa dapat memfokuskan pandangan pada target dan mendaratkan serangan dengan tepat sasaran. Kendali motorik kasarnya sudah berkembang dengan baik, sehingga benturan yang dihasilkan pada bantalan target terdengar mantap.
	c. Siswa dapat mengikuti latihan dengan aman dan tidak mengalami gangguan atau risiko cedera selama kegiatan berlangsung.	✓		Siswa dapat mengikuti latihan dengan aman dan tidak mengalami gangguan atau risiko cedera selama kegiatan berlangsung. Siswa menunjukkan kepatuhan yang baik terhadap instruksi keselamatan dari pelatih, seperti memperhatikan posisi tumpuan saat melakukan kuda-kuda atau tendangan. Siswa

				mampu menjaga fokusnya sehingga meminimalkan insiden fisik di lapangan.
	d. Siswa merasa aman dan percaya diri saat berlatih menggunakan pecing pad karena adanya pendampingan dari pelatih.	✓		Siswa merasa aman dan percaya diri saat berlatih menggunakan <i>pecing pad</i> karena adanya pendampingan dari pelatih. Interaksi dan instruksi langsung dari pelatih berhasil memotong rasa canggung siswa terhadap alat target. Siswa mampu mengarahkan pukulan dan tendangannya dengan mantap serta menunjukkan stabilitas emosi yang baik selama latihan.
Faktor penghambat pelaksanaan pencak silat				
11.	Sarana dan prasarana yang kurang memadai			
	a. Siswa tidak memakai seragam lengkap saat latihan pencak silat.	✓		Siswa mengalami hambatan dalam mengikuti latihan secara optimal akibat tidak mengenakan atribut seragam yang lengkap. Ketidaklengkapan ini mengganggu kenyamanan fisik dan fokus perhatian siswa selama di lapangan. Sebagian waktu latihan siswa sering kali terdistraksi untuk membenahi pakaian non-olahraga yang ia kenakan, sehingga efektivitas penyerapan instruksi gerakan dari pelatih menjadi kurang berjalan dengan lancar.
	b. Siswa kurang optimal dalam melakukan latihan karena keterbatasan perlengkapan contohnya matras.	✓		Faktor keterbatasan sarana prasarana, khususnya ketiadaan matras latihan, teridentifikasi sebagai kendala yang menghambat efektivitas aktivitas fisik siswa. Minimnya aspek proteksi keselamatan di lapangan ini secara langsung memengaruhi kualitas performa gerakan anak, di mana

				siswa menjadi kurang optimal. contohnya terkesan menahan diri dalam mempraktikkan teknik kuda-kuda.
	c. Siswa harus bergantian dalam menggunakan pecing pad sehingga waktu latihan menjadi terbatas.	✓		Mekanisme latihan yang harus dilakukan secara bergantian akibat minimnya ketersediaan <i>pecing pad</i> berdampak pada kurang optimalnya pemanfaatan waktu latihan di lapangan. Karakteristik anak usia dini yang memiliki rentang perhatian (<i>attention span</i>) relatif pendek membuat momentum mengantre ini rentan memicu distorsi fokus dan rasa bosan. Akibatnya, ritme semangat dan kesiapan fisik siswa yang sudah terbangun di awal sering kali menurun kembali saat tiba giliran mereka untuk mempraktikkan gerakan.
	d. Kondisi permukaan lantai tempat latihan yang menggunakan ubin porselen	✓		material ubin porselen yang memiliki tekstur halus dan cenderung licin menciptakan risiko keselamatan yang tinggi saat anak melakukan aktivitas fisik. Kondisi ini menyebabkan siswa terlihat ragu-ragu, cemas akan tergelincir, dan cenderung menahan daya lecut gerakan, contohnya gerakan kuda-kuda.
12.	Waktu latihan yang terlalu singkat			
	a. Siswa kurang memahami materi latihan karena frekuensi latihan yang terbatas (hanya satu kali dalam seminggu).	✓		Frekuensi latihan yang minim (satu kali seminggu) menjadi hambatan dalam mengoptimalkan motorik kasar siswa. Anak usia dini membutuhkan latihan yang rutin dan berkelanjutan agar otot mereka terbiasa bergerak. Jarangnya pertemuan ini membuat pemahaman teknik dan perkembangan keseimbangan

				tubuh anak berjalan kurang maksimal.
	b. Pelatih mengalami kesulitan membagi waktu antara pemanasan, inti latihan, dan pendinginan.	✓		Pelatih kesulitan membagi alokasi waktu latihan secara ideal untuk tahap pemanasan, inti, dan pendinginan. Keterbatasan manajemen waktu ini menghambat efektivitas penyampaian materi jurus dan membuat stimulasi fisik siswa di lapangan menjadi kurang maksimal.
	c. Siswa yang mengalami kesulitan gerakan kurang mendapatkan pendampingan secara maksimal dari pelatih.	✓		Siswa yang mengalami kesulitan gerak kurang mendapat perhatian dan pendampingan yang maksimal dari pelatih. Hambatan interaksi bimbingan ini menyebabkan pemerataan kemampuan motorik kasar di antara siswa Kelompok B menjadi kurang seimbang.
	d. Siswa kurang mendapatkan evaluasi terhadap perkembangan kemampuan gerakan selama latihan.	✓		Minimnya evaluasi langsung terhadap perkembangan gerakan siswa selama latihan menghambat optimalisasi materi. Ketidadaan koreksi fisik yang intensif ini menyebabkan siswa Kelompok B lambat dalam memperbaiki dan menyempurnakan kemampuan motorik kasarnya.
13.	Siswa			
	a. Siswa kurang fokus dalam mendengarkan arahan pelatih selama kegiatan latihan berlangsung.	✓		Siswa Kelompok B kurang fokus dalam mendengarkan arahan pelatih selama kegiatan latihan berlangsung. Karakteristik anak usia dini yang memiliki rentang perhatian (<i>attention span</i>) relatif pendek membuat konsentrasi mereka mudah terpecah, sehingga instruksi gerakan dari pelatih sering kali tidak tertangkap dengan baik.
	b. Siswa yang lambat menirukan gerakan	✓		Siswa terlihat memiliki kemampuan imitasi gerak yang lambat mengalami kesulitan

	mengalami kesulitan dalam mengikuti contoh gerakan yang diberikan pelatih.			mengikuti contoh gerakan dari pelatih. Hambatan dalam menyerap instruksi visual ini menyebabkan proses penguasaan teknik dasar pencak silat pada beberapa siswa Kelompok B berjalan kurang maksimal.
	c. Siswa jarang hadir dalam kegiatan latihan pencak silat		✓	Siswa terlihat selalu hadir saat latihan pencak silat.
	d. Siswa tidak merespon saat dipanggil atau ditegur pelatih.		✓	Siswa terlihat langsung merespon saat dipanggil atau ditegur pelatih.

Lampiran 4

Hasil Wawancara Pelatih

Identitas

Nama : EA

Hari / Tanggal : Jumat, 12 Juni 2026

Lama Mengajar : 1 Tahun

P : “Assalamua’alaikum ibu. Mohon maaf mengganggu waktunya”

EA : “Wa’alaikumssalam, iya tidak apa-apa

P : “Bagaimana kabarnya Bu?”

EA : “Alhamdulillah sehat”

P : “Baik ibu, ini kedatangan saya hari ini izin mau mewawancarai ibu, sebelum Kita mulai wawancaranya saya memperkenalkan diri terlebih dahulu ya bu. Perkenalkan nama saya Nikola Erni Tri Utami, Mahasiswa Prodi PG-PAUD dari STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Disini saya akan bertanya mengenai ekstrakurikuler pencak silat pada siswa kelompok B di TK Khadijah. Ibu, kalau boleh saya bertanya apa benar nama ibu Ella Ayu dan berapa lama ibu mengajar?”

EA : “Iya benar nama ibu Ella Ayu dan ibu sudah mengajar disini selama 1 tahun”

P : “Baik ibu, pertanyaan pertama adalah apa saja teknik dasar pencak silat yang ibu gunakan untuk mengajar siswa?”

EA : “Untuk anak TK, saya mengajarkan teknik dasar yang sederhana dan disesuaikan dengan kemampuan mereka. Biasanya dimulai dari sikap berdiri yang benar, kemudian kuda-kuda, tinjauan, tangkisan, tendangan depan, dan cara melangkah. Selain itu, saya juga mengenalkan gerakan menghindar dan beberapa rangkaian gerakan dasar yang mudah diikuti.”

P : “Pertanyaan berikutnya bu, apa saja jurus pencak silat yang ibu ajarkan kepada siswa dan apakah kalau menjelaskan jurus harus dengan intonasi yang lantang bu?”

EA : “Iya benar jika menjelaskan jurus kepada anak TK memang harus jelas dan lantang ya suaranya dan untuk anak TK, saya belum mengajarkan jurus yang terlalu banyak atau rumit. Biasanya saya mengenalkan jurus dasar yang sederhana, yang berisi rangkaian gerakan seperti kuda-kuda, tinjauan, tangkisan, tendangan, dan langkah. Jurus tersebut disesuaikan dengan kemampuan anak agar mudah diingat dan dipraktikkan. Tujuannya supaya anak terbiasa menggabungkan gerakan-gerakan dasar menjadi satu rangkaian, sekaligus melatih koordinasi, keseimbangan, dan daya ingat mereka.”

P : “Apa saja bu, arahan yang ibu sampaikan mengenai aturan dan kedisiplinan selama latihan?”

EA : “Di awal latihan saya selalu mengingatkan anak-anak tentang aturan yang harus dipatuhi selama kegiatan. Misalnya, mereka harus berbaris dengan rapi, mendengarkan instruksi pelatih, menunggu giliran saat berlatih, tidak bercanda atau mendorong teman, serta menggunakan gerakan pencak silat hanya saat latihan. ”

P : “Oke baik bu, pertanyaan selanjutnya bagaimana cara yang ibu lakukan apabila terdapat siswa yang belum memahami gerakan pencak silat yang dijelaskan?”

EA : “Kalau ada siswa yang belum memahami gerakan, biasanya saya mengulang penjelasan dan memperagakan gerakannya kembali dengan lebih pelan.”

P : “Bagaimana cara ibu memperagakan gerakan kuda-kuda, sikap pasang, pukulan, dan tendangan pencak silat kepada siswa anak TK?

EA : “Sebelum anak-anak mencoba, saya selalu memperagakan terlebih dahulu setiap gerakan dari depan agar semua siswa dapat melihat dengan jelas. Saya menjelaskan satu per satu, mulai dari posisi awal, letak tangan dan kaki, hingga gerakan akhirnya. Untuk gerakan kuda-kuda, saya menunjukkan posisi kaki dan keseimbangan tubuh. Untuk pukulan, tangkisan, dan tendangan, saya memperagakannya secara perlahan terlebih dahulu, kemudian diulang dengan kecepatan yang sesuai.”

P : “Maaf bu tadi saya lihat ibu seringkali mengulang gerakan yang paling sulit kepada siswa, itu kenapa ya bu?”

EA : “Karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami gerakan. Biasanya ada beberapa gerakan yang memang lebih sulit ditiru, sehingga perlu diulang beberapa kali agar anak lebih paham dan percaya diri saat mencobanya.”

P : “Oh baik bu, pertanyaan selanjutnya bu mengapa Ibu memilih untuk berkeliling mengawasi siswa saat mereka mempraktikkan gerakan pencak silat?”

EA : “Saya memilih berkeliling saat anak-anak mempraktikkan gerakan karena saya ingin melihat perkembangan setiap anak secara langsung. Dengan mendekati mereka, saya bisa segera mengetahui jika ada gerakan yang kurang tepat, lalu langsung memberikan arahan atau contoh yang benar.”

P : “Begini bu, bagaimana cara yang ibu lakukan apabila terdapat siswa yang belum tepat memperagakan gerakan pencak silat?”

EA : “Saya biasanya menghampiri anak tersebut, kemudian memperagakan kembali gerakan yang benar secara perlahan dan meminta anak menirukannya.

P : “Oke baik bu, pertanyaan selanjutnya mengenai apa manfaat yang Ibu lihat dari latihan yang melibatkan otot-otot besar tubuh anak terhadap perkembangan fisik anak?”

EA : “Dari yang saya lihat selama melatih, latihan yang melibatkan otot-otot besar sangat bermanfaat untuk perkembangan fisik anak. Anak menjadi lebih kuat, lebih lincah, dan keseimbangan tubuhnya juga semakin baik.”

- P : “Oh baik bu, kalau menurut Ibu, apa manfaat latihan kuda-kuda pencak silat terhadap keseimbangan tubuh anak?”
- EA : “Menurut saya, latihan kuda-kuda sangat membantu meningkatkan keseimbangan tubuh anak. Saat melakukan kuda-kuda, anak belajar menopang berat badan dengan kedua kaki secara seimbang dan menjaga posisi tubuh agar tetap stabil.”
- P : “Bagaimana cara ibu melatih anak agar mampu melakukan kombinasi tinjauan sederhana dengan koordinasi gerak tangan yang baik.
- EA : “Cara saya melatihnya itu harus bertahap dan pakai contoh langsung yang jelas, Kak. Di awal, saya tidak langsung menyuruh mereka melakukan kombinasi pukulan yang cepat. Saya breakdown dulu gerakannya, misalnya hitungan satu untuk pukulan tangan kanan, hitungan dua untuk pukulan tangan kiri. Jadi anak-anak belajar mencerna temponya dulu.”
- P : “Menurut ibu apa manfaatnya Siswa mampu menyelaraskan posisi tangan dan kaki secara tepat saat mempraktikkan gerakan pukulan dan tendangan?”
- EA : “Penyelarasan antara tangan dan kaki ini adalah tingkatan koordinasi yang paling tinggi dan kompleks bagi anak usia dini, kak. Manfaat utamanya adalah melatih keseimbangan dinamis dan efisiensi gerak menyeluruh pada anak.”
- P : “Menurut ibu apa manfaat dari pemberian kesempatan kepada anak untuk mengulang gerakan dalam latihan pencak silat?”

EA : “Wah, kalau di usia anak Kelompok B (5–6 tahun), pengulangan atau repetisi gerakan itu adalah kunci utamanya, Kak. Manfaatnya sangat luar biasa untuk membentuk otomatisasi gerak dan membangun kepercayaan diri anak.”

P : “Menurut Ibu, apa manfaatnya siswa mampu menjaga keseimbangan tubuh saat menahan posisi gerakan kuda-kuda di tempat?”

EA : “Kuda-kuda itu adalah fondasi dan kunci utama dari seluruh gerakan pencak silat, Kak. Kalau kuda-kudanya rapuh, gerakan pukulan atau tendangan di atasnya pasti ikut berantakan.”

P : “Pertanyaan berikutnya bu, menurut ibu apa manfaat latihan pukulan terhadap koordinasi gerak tangan anak?.”

EA : “Menurut saya, Manfaatnya sangat besar dan terlihat jelas sekali di lapangan kak. Latihan pukulan dalam pencak silat seperti tinjauan itu bukan sekadar anak mengayunkan tangan ke depan, tetapi sebuah proses melatih koordinasi visual-motorik (mata-tangan) dan regulasi kekuatan otot besar mereka.”

P : “Menurut ibu, apa manfaat latihan sikap pasang terhadap kemampuan anak dalam menjaga kestabilan tubuh?”

EA : “Manfaat utamanya adalah melatih kestabilan postur tubuh yang adaptif serta menyelaraskan kesiapan mental dan fisik anak secara bersamaan. Sikap pasang melatih anak untuk menjaga keseimbangan dalam posisi siap siaga.”

P : “Menurut ibu, mengapa perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara berulang?”

EA : “Menurut saya, latihan yang dilakukan secara berulang sangat membantu meningkatkan keterampilan keseimbangan dan koordinasi tubuh anak. Melalui pengulangan, anak menjadi lebih terbiasa dengan setiap gerakan sehingga tubuh mereka dapat bergerak dengan lebih seimbang, terarah, dan terkoordinasi.”

P : “Baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ada perubahan pada daya tahan dan kekuatan tubuh anak setelah mengikuti latihan secara rutin dan berkesinambungan?”

EA : “Iya, ada perubahan yang terlihat setelah anak mengikuti latihan secara rutin. Anak-anak menjadi lebih kuat dan tidak mudah lelah saat mengikuti rangkaian latihan dibandingkan ketika baru mulai berlatih. Daya tahan tubuh mereka juga meningkat, sehingga mereka mampu mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir dengan lebih baik.”

P : “Apakah terdapat perubahan sikap pada anak (lebih berani/percaya diri) setelah diberikan motivasi?”

EA : “Iya, ada perubahan yang terlihat. Beberapa anak yang awalnya malu, ragu, atau takut mencoba gerakan, setelah diberikan motivasi dan semangat secara terus-menerus menjadi lebih berani untuk ikut berlatih.”

P : “Apa manfaat kegiatan pemanasan dan latihan fisik terhadap penguatan otot besar anak?”

EA : “Menurut saya, kegiatan pemanasan dan latihan fisik sangat penting untuk membantu menguatkan otot-otot besar anak sebelum mereka melakukan gerakan pencak silat. Pemanasan membuat tubuh menjadi lebih siap bergerak, otot menjadi lebih lentur, dan mengurangi risiko cedera saat latihan.”

P : “Apa manfaat pemberian kesempatan kepada anak untuk mencoba gerakan secara mandiri dalam latihan pencak silat?”

EA : “Menurut saya, memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba gerakan secara mandiri sangat bermanfaat karena dapat melatih keberanian, rasa percaya diri, dan kemandirian mereka.”

P : “Apa manfaat pembiasaan berbaris dan menunggu giliran secara teratur terhadap sikap disiplin siswa?”

EA : “Menurut saya, pembiasaan berbaris dan menunggu giliran sangat bermanfaat untuk menanamkan sikap disiplin pada anak sejak dini. Melalui kegiatan tersebut, anak belajar mengikuti aturan, bersabar menunggu giliran, dan menghargai teman yang sedang berlatih.”

P : “Menurut ibu, apa manfaat mengingatkan siswa untuk mematuhi instruksi saat latihan?”

EA : “Menurut saya, mengingatkan anak untuk mematuhi instruksi selama latihan sangat bermanfaat agar kegiatan dapat berjalan dengan tertib, aman, dan sesuai tujuan pembelajaran.”

P : “Apakah sikap saling membantu membuat latihan menjadi lebih mudah dan lancar?”

EA : “Iya, menurut saya sikap saling membantu sangat membuat proses latihan menjadi lebih mudah dan lancar. Misalnya, anak yang sudah memahami gerakan dapat menjadi contoh bagi teman yang masih kesulitan, tentu tetap dalam pengawasan pelatih.”

P : “Bagaimana cara Ibu mengondisikan atau mengingatkan anak-anak TK Kelompok B agar mereka bisa tertib dan tidak saling mengganggu temannya saat latihan ekstrakurikuler Pencak Silat sedang berlangsung?”

EA : “Saya biasanya langsung memberikan teguran lisan yang tegas tapi tetap ramah anak. Misalnya saya bilang: 'Ayo ksatria silat, fokus ke depan ya, tangannya dijaga jangan usil'.

P : “Bagaimana strategi atau cara Ibu dalam menciptakan suasana latihan Pencak Silat yang menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan minat dan antusiasme anak-anak TK Kelompok B untuk mengikuti kegiatan ini?

EA : “Strategi saya yang penting pembawaan saya di lapangan harus ramah dan sering-sering kasih semangat ke mereka. Kadang kalau mereka berhasil melakukan satu gerakan dengan baik, saya ajak teman-temannya buat kasih tepuk tangan bareng-bareng.”

P : “Menurut ibu bagaimana variasi latihan agar Siswa mampu mempertahankan perhatian dan konsentrasi selama mengikuti berbagai aktivitas latihan pencak silat?”

EA : “saya memotong durasi setiap sesi gerakan agar tidak terlalu lama. Jadi, setelah beberapa kali pengulangan gerakan, saya langsung berikan jeda singkat untuk mereka minum atau sekadar duduk meluruskan kaki.”

P : “Menurut Ibu, bagaimana Ibu melihat aktivitas siswa selama latihan? Apakah melalui gerakan fisik seperti kuda-kuda, siswa terlihat aktif bergerak dan mampu menyalurkan energinya yang melimpah secara lebih positif selama kegiatan ekstrakurikuler pencak silat berlangsung?

EA : “Sangat terlihat sekali, Kak. Anak usia dini (Kelompok B) itu kan energinya luar biasa melimpah, kalau tidak disalurkan kadang mereka jadi lari-larian tanpa arah atau mengganggu temannya. Nah, di ekstrakurikuler pencak silat ini, energi besar itu kami wadah lewat gerakan yang terstruktur seperti kuda-kuda, pukulan, dan langkah. Siswa jadi sangat aktif bergerak secara produktif.”

P : “Menurut Ibu, mengapa perlu merespons kebutuhan dan kondisi siswa selama kegiatan latihan?”

EA : “Menurut saya, merespons kebutuhan dan kondisi setiap siswa selama latihan itu sangat penting karena kemampuan dan kondisi anak berbeda-beda. Ada anak yang cepat memahami gerakan, ada juga yang membutuhkan waktu dan pendampingan lebih. Kadang ada anak yang mulai lelah, kurang fokus, atau merasa takut mencoba gerakan tertentu.”

P : “Menurut Ibu, bagaimana kemampuan siswa secara keseluruhan dalam mengikuti dan menirukan teknik dasar pencak silat (seperti tinjauan,

tendangan, atau tangkisan) yang dicontohkan di depan? Apakah anak-anak sudah mampu mempragakannya dengan teknik yang benar?

EA : “kemampuan menirunya sebetulnya sudah cukup bagus dan antusias, kak. Tapi kalau dibilang langsung benar 100% sesuai teknik asli pada percobaan pertama, tentu belum ya. Gerakan atas seperti pukulan lurus atau tangkisan atas biasanya paling cepat mereka tiru dengan benar. Tapi kalau sudah masuk ke teknik bawah yang butuh akurasi posisi kaki, seperti tendangan atau peralihan kuda-kuda, mereka harus melihat contoh dari saya secara berulang-ulang dulu baru bisa menirukan dengan posisi yang tepat.”

P : “Menurut Ibu, seberapa penting pendekatan yang sabar dan perhatian dalam melatih anak ?

EA : “Penting sekali, kak. Anak usia 5–6 tahun itu dunianya masih bermain dan mereka sangat sensitif. Kalau kita melatih mereka disamakan dengan melatih atlet remaja yang keras dan penuh bentakan, anaknya pasti langsung trauma, menangis, dan besoknya tidak mau datang latihan lagi.”

P : “Menurut Ibu, bagaimana cara Ibu menciptakan suasana latihan pencak silat yang menyenangkan bagi anak?”

EA : “Sebenarnya caranya sederhana saja, kak. Kuncinya ada pada sikap pelatih yang ramah, tidak galak, dan memberikan pujian langsung kepada anak-anak. Supaya mereka tidak tegang atau takut salah, saya melatih dengan suara yang jelas tapi tetap sabar, tidak memakai bentakan.”

P : “Menurut Ibu, bagaimana Ibu menyiasati perbedaan kemampuan fisik atau kecepatan belajar gerak yang berbeda-beda pada setiap anak? Apakah Ibu menerapkan pendekatan tertentu sehingga siswa mampu mengikuti latihan sesuai dengan kemampuan masing-masing tanpa merasa kesulitan atau tertekan?”

EA : “Betul sekali, kak. Kita tidak bisa menyamaratakan kemampuan fisik semua anak usia dini. Ada anak yang sekali diajarkan kuda-kuda langsung kokoh dan seimbang, tapi ada juga anak yang otot kakinya masih lemas atau koordinasinya belum matang. Pendekatan kami di TK Khadijah Sintang ini adalah fleksibilitas target fisik. Kalau ada anak yang belum bisa menendang tinggi atau kuda-kudanya masih agak tinggi, kami tidak memaksakan atau memarahi mereka.”

P : “Menurut Ibu, bagaimana perkembangan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini? Apakah Ibu melihat siswa sudah memiliki kemauan sendiri untuk datang dan bersiap mengikuti latihan pencak silat tepat waktu?”

EA : “Perkembangannya sangat positif sekali,kak. Anak-anak Kelompok B di TK Khadijah Sintang ini menunjukkan kedisiplinan yang luar biasa. Begitu bel atau jadwal latihan tiba, mereka justru yang paling semangat untuk bersiap, memakai seragam silatnya, dan langsung berbaris di lapangan tepat waktu. Walaupun ada juga kadang siswa yg tidak memakai seragam silat tapi kami jarang sekali menemukan anak yang terlambat atau malas-malasan

datang ke area latihan. Kemauan ini murni datang dari rasa senang mereka terhadap kegiatan silat.”

P : “Menurut Ibu, bagaimana keaktifan siswa saat menirukan gerakan-gerakan pencak silat yang dicontohkan di depan?”

EA : “Anak-anak ini dasarnya memang sangat aktif kak. Jadi begitu saya berdiri di depan dan mencontohkan satu gerakan, misalnya pukulan lurus atau tangkisan, mereka itu langsung spontan ikut bergerak. Pandangan mata mereka fokus melihat ke saya, lalu tangan dan kakinya langsung sibuk menirukan.”

P : “Menurut Ibu, bagaimana perkembangan keberanian siswa saat diminta untuk mempraktikkan gerakan pencak silat di depan pelatih dan teman-temannya? Apakah mereka menunjukkan rasa percaya diri atau masih ada yang malu-malu?”

EA : “Awal-awalnya memang ada beberapa yang masih malu-malu Tapi seiring berjalannya latihan, keberanian mereka meningkat tajam. Caranya, kalau ada yang mau maju, walaupun gerakannya belum sempurna, langsung saya puji habis-habisan di depan barisan. Saya bilang ke yang lain, *'Hebat ya, lihat ini temannya berani sekali.'*”

P : “Menurut Ibu, bagaimana perkembangan sikap tertib dan pengendalian diri siswa selama kegiatan pencak silat berlangsung? Apakah anak-anak sudah mampu mengontrol tubuhnya untuk tetap tertib di dalam barisan saat menerima instruksi?”

EA : “Namanya anak usia 5-6 tahun, kalau sudah ketemu berkumpul pasti bawaannya mau lari-larian dan mengobrol dengan temannya, kak. Di awal-awal pertemuan itu biasa sekali suasana agak heboh. Tapi di pencak silat ini kan ada aturan dasarnya, terutama saat baris-berbaris dan posisi siap. Saya ajarkan mereka kalau saya bilang 'Siap!' atau 'Sikap pasang!', semua harus langsung tegap dan diam di tempatnya masing-masing. Pendekatannya pelan-pelan, tidak dengan dibentak, tapi diingatkan terus secara sabar.

P : “Menurut Ibu, bagaimana keleluasaan gerak siswa selama mengikuti latihan pencak silat di lapangan? Apakah sarana yang ada dan pakaian latihan yang digunakan sudah membuat siswa merasa nyaman serta bebas bergerak mengeksekusi setiap gerakan fisik dengan maksimal?

EA : “Sangat leluasa dan nyaman, kak.”

P : “Menurut Ibu, bagaimana kemampuan siswa dalam melakukan latihan pukulan dan tendangan dengan bantuan pecing pad (atau sasaran tangan dari pelatih)? Apakah anak-anak sudah mampu mengarahkan pukulan dan tendangannya secara tepat dan terarah pada sasaran tersebut?”

EA : “Anak-anak ini kalau latihan pukulan dan tendangan ke udara saja kadang arahnya masih suka melayang atau asal bergerak, kak. Makanya, adanya bantuan target fisik seperti pecing pad itu membantu sekali. Saat ada sasaran di depan mata mereka, anak-anak jadi lebih fokus. Mereka tidak lagi memukul sembarangan. Pandangan mata mereka mengunci target, lalu

mereka berusaha sekuat tenaga mengarahkan tangan atau kakinya supaya pas mengenai sasaran tersebut.”

P : “Menurut Ibu, bagaimana pemantauan keselamatan siswa selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung? Langkah apa saja yang diambil agar anak-anak dapat mengikuti latihan dengan aman dan terhindar dari risiko cedera?”

EA : “Masalah keselamatan ini nomor satu buat kami, Kak, apalagi ini anak-anak TK Kelompok B yang fisiknya masih rentan. Makanya, sebelum masuk ke teknik inti pencak silat, kami wajib melakukan pemanasan ringan terlebih dahulu untuk meregangkan otot tangan dan kaki mereka.”

P : “Menurut Ibu, bagaimana peran pendampingan pelatih saat siswa mencoba melakukan gerakan pukulan atau tendangan menggunakan pecing pad (atau target sasaran)? Apakah kehadiran dan bimbingan langsung dari pelatih terbukti membuat siswa merasa aman dan lebih percaya diri untuk melepaskan tenaganya saat mengenai sasaran?”

EA : “Peran pendampingan langsung itu besar sekali pengaruhnya, Kak. Anak-anak usia dini ini kalau disuruh memukul atau menendang target sendirian tanpa dipegangi atau tidak dijaga, mereka pasti ragu-ragu. Ada ketakutan di diri mereka seperti takut salah arah, takut jatuh, atau takut tangannya sakit saat membentur target. Makanya, saat latihan menggunakan target ini, saya harus mendampingi mereka dari jarak dekat dan memegangnya sendiri. Sambil memegang target, saya berikan kata-kata penyemangat, misalnya 'Ayo, pukul yang kuat, tidak apa-apa, Ibu/Bapak pegangi kuat-kuat di sini.'”

P : “Menurut Ibu, bagaimana Ibu menyikapi apabila ada siswa Kelompok B yang tidak memakai seragam pencak silat secara lengkap saat latihan berlangsung?”

EA : “Di lapangan memang kadang ada saja kejadian anak Kelompok B yang tidak pakai seragam silat lengkap, Kak. Alasan dari orang tuanya bermacam-macam, ada yang seragamnya belum kering karena cuaca, tertinggal di rumah, atau kebetulan anaknya sedang tidak mau pakai seragam silat hari itu. Menyikapi hal ini, pendekatan kami di TK Khadijah Sintang adalah fleksibel dan tidak kaku. Kami tidak pernah melarang anak ikut latihan atau memarahi mereka hanya karena seragamnya tidak lengkap. Kami izinkan mereka memakai baju olahraga sekolah biasa. Poin paling penting bagi kami adalah anaknya mau datang dan bergerak ke lapangan.

P : “Menurut Ibu, bagaimana Ibu menyiasati keterbatasan perlengkapan latihan seperti ketidakadaan matras di lapangan?”

EA : “Untuk menyiasatinya agar stimulasi motorik kasarnya tetap optimal, fokus latihan kami alihkan sepenuhnya pada penguatan gerakan berdiri. Kami maksimalkan latihan keseimbangan lewat kuda-kuda, akurasi pukulan, tangkisan, dan tendangan udara.”

P : “Menurut Ibu, bagaimana Ibu menyiasati kondisi di mana siswa harus bergantian dalam menggunakan pecing pad sehingga waktu latihan per anak menjadi terbatas?”

EA : “Jumlah pecing pad kita yang terbatas memang membuat anak-anak Kelompok B harus mengantre dan bergantian menggunakannya, Kak. Kalau tidak diatur, anak-anak yang mengantre lama pasti akan jenuh lalu mulai mengobrol atau lari-larian sendiri. Untuk menyiasatinya agar waktu tidak terbuang sia-sia, saya menyuruh anak-anak yang menunggu giliran untuk beristirahat sebentar contohnya minum air, selagi menunggu antrian.

P : “Menurut Ibu, bagaimana Ibu menyiasati kondisi permukaan lantai tempat latihan yang menggunakan ubin porselen? Mengingat ubin porselen cenderung licin dan keras, bagaimana pelatih memastikan keselamatan siswa Kelompok B agar mereka tidak terpeleset atau mengalami cedera saat melakukan gerakan dinamis?”

EA : “Kondisi lantai ubin porselen ini memang menuntut kami untuk ekstra waspada, Kak. Ubin itu kan permukaannya licin, apalagi kalau kaki anak-anak mulai berkeringat, atau kalau mereka bergerak terlalu cepat, risikonya bisa terpeleset dan jatuh membentur lantai yang keras.

P : “Menurut Ibu, bagaimana Ibu menyiasati kondisi di mana siswa kurang optimal dalam memahami materi latihan karena frekuensi kegiatan yang terbatas, yaitu hanya satu kali dalam seminggu? Bagaimana cara pelatih memastikan retensi atau ingatan gerak siswa Kelompok B tetap terjaga dengan baik meskipun jeda waktu antar-latihan cukup lama?”

EA : “Jeda waktu seminggu sekali ini memang menjadi tantangan tersendiri bagi kami yang melatih anak usia Kelompok B, Kak. Anak-anak usia 5-6

tahun ini kan daya ingat gerakanya masih pendek. Kalau minggu ini diajarkan pukulan dan tangkisan, begitu masuk minggu depan, mereka pasti sudah banyak yang lupa bentuk posisinya karena di rumah mereka tidak mengulangnya lagi.

P : “Menurut Ibu, bagaimana Ibu mengelola alokasi waktu selama sesi latihan berlangsung? Apakah pelatih sering mengalami kesulitan dalam membagi waktu secara proporsional antara sesi pemanasan, inti latihan, hingga pendinginan, dan bagaimana cara Bapak/Ibu menyiasatinya?”

EA : “Mengatur waktu di lapangan bersama anak-anak Kelompok B ini memang susah-susah gampang, Kak, dan jujur saja saya sering sekali keteteran membagi waktunya. Masalah utamanya itu ada di awal latihan, yaitu waktu proses mengondisikan anak-anak supaya mau tertib berbaris dan fokus.”

P : “Menurut Ibu, bagaimana Ibu mengatasi kondisi di mana ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan gerakan, namun kurang mendapatkan pendampingan secara maksimal?”

EA : “Dengan waktu yang terbatas, sangat sulit bagi saya untuk mendatangi dan membenahi posisi tangan atau kaki anak satu per satu secara maksimal. Kadang kalau saya sedang fokus membetulkan kuda-kuda satu anak di sisi kanan, anak-anak di sisi kiri sudah kehilangan fokus atau gerakannya kembali keliru. Akibatnya, anak-anak yang lambat menangkap gerakan memang jadi kurang mendapatkan bimbingan khusus.”

P : “Menurut Ibu, bagaimana pelaksanaan evaluasi terhadap perkembangan kemampuan gerakan siswa Kelompok B selama latihan pencak silat berlangsung?”

EA : Kalau ditanya tentang evaluasi satu per satu secara detail setiap pertemuan, memang jujur belum bisa maksimal kami lakukan, Kak. Jadi saya biasanya melakukan evaluasi 1 bulan sekali.

P : “Menurut Ibu, bagaimana tingkat kefokusannya siswa Kelompok B dalam mendengarkan arahan pelatih selama kegiatan latihan berlangsung?”

EA : “Mempertahankan fokus anak TK Kelompok B selama satu jam penuh itu tantangan berat sekali, Kak. Kalau saya menjelaskan materi terlalu lama atau teoritis, mereka pasti langsung asyik mengobrol sendiri atau melihat ke mana-mana.”

P : “Menurut Ibu/Pak, bagaimana kemampuan siswa Kelompok B yang tergolong lambat dalam menirukan gerakan ketika mengikuti contoh dari pelatih?”

EA : “Kemampuan meniru anak-anak Kelompok B ini memang berbeda-beda sekali, Kak. Untuk anak yang dasarnya tangkas, mereka cepat menirunya. Tapi untuk anak-anak yang lambat, mereka sering sekali kebingungan.”

P : “Menurut Ibu, bagaimana Ibu menyikapi kondisi di mana beberapa siswa Kelompok B jarang hadir dalam kegiatan latihan pencak silat?”

EA : “Ada beberapa anak yang memang jarang hadir. Faktor utamanya biasanya dari lingkungan atau orang tua; misalnya kalau cuaca mendung atau hujan sedikit saja, orang tua sengaja tidak mengantarkan anaknya karena takut sakit atau kehujanan di jalan.”

P : “Menurut Ibu, bagaimana Ibu menyikapi kondisi di mana ada beberapa siswa Kelompok B yang tidak merespons atau mendengarkan saat dipanggil atau ditegur oleh pelatih selama latihan berlangsung?”

EA : “Kejadian anak tidak merespons saat dipanggil itu sering sekali terjadi,Kak. Namanya anak TK, pikiran mereka mudah teralihkan. Biasanya mereka tidak menyahut itu karena sedang keasyikan sendiri, kadang juga karena ngobrol dengan temannya.”

Lampiran 5

Hasil Wawancara Siswa

Identitas

Nama : NB

Narasumber : Siswa Kelas B

Hari / Tanggal : Senin, 15 juni 2026

P : “Assalamu’alaikum adek, apakah sudah sarapan hari ini?”

NB : “Wa’alaikumussalam, sudah kak”

P : “Oh begitu ya, Kakak boleh tanya-tanya tidak sama adek?”

NB : “Boleh kak”

P : “Oke baik kalau boleh, perkenalkan nama kakak adalah kak erni, adek namanya siapa?”

NB : “Nama saya Nayqila Bahira kak, biasa dipanggil Nay”

P : “Baik Nay kalau gitu kakak mau nanya ya, apakah saat pelatih memberi contoh gerakan, apakah kamu bisa mengikuti gerakannya?”

NB : “Bisa, kak Pas Pelatih angkat kaki kanan buat nendang, aku langsung angkat kakiku juga tinggi-tinggi kayak Pelatih. Kata Pelatih aku pintar karena gerakannya mirip banget sama contoh di depan.”

- P : “Apakah kamu mendengarkan suara pelatih dengan jelas dan memperhatikan serta paham penjelasan jurus pencak silat yang disampaikan oleh pelatih?”
- NB : “Iya kak saya mendengar dengan jelas dan saya memperhatikan ibu guru didepan.”
- P : “Apakah kamu tahu kalau saat latihan tidak boleh mengganggu teman?”
- NB : “Tahu, Kak! Kata Ibu Guru, kalau lagi latihan tangan dan kakinya tidak boleh usil colek-colek atau dorong teman.”
- P : “Kalau ibu guru mengulang gerakan, apakah kamu jadi lebih mudah mengerti?”
- NB : “Jadi lebih mengerti, Kak. Tapi aku sukanya kalau Ibu Guru ulang gerakannya sambil bersuara kayak 'Satu... ditekuk kakinya... dua... pukul depan!, gitu kak.”
- P : “Apakah kamu bisa menirukan gerakan kuda-kuda yang dicontohkan pelatih?”
- NB : “Bisa sih Kak, tapi waktu badanku disuruh turun ke bawah rendah banget, pantatku malah goyang-goyang mau jatuh ke belakang.”
- P : “Apakah pelatih sering mengulang gerakan sebelum kamu mencoba sendiri?.”
- NB : “Iya Kak. tapi kalau gerakannya gampang kayak pukulan, Pelatih cuma contohin sebentar terus kami langsung disuruh ikutan.”

- P : “Apakah kamu suka saat pelatih berjalan mengawasi kamu saat mereka mulai meniru gerakan kuda-kuda, tinjuan, tangkisan dan tendangan.?”
- NB : ““Iya suka kak”
- P : “Apakah kamu senang saat pelatih membantu kamu berlatih?”
- NB : “Senang, Kak. Soalnya kalau aku coba sendirian kan kadang badanku goyang mau jatuh pas nendang. Tapi pas Pelatih datang terus pegangin pinggang aku dari belakang, aku jadi merasa aman dan tidak takut jatuh lagi. Aku jadi berani nendang bantalannya sampai bunyi keras!”
- P : “Waktu latihan pencak silat, apakah kamu sudah bisa melakukan gerakan pukulan atau tendangan yang kuat pakai tangan dan kakimu?”
- NB : “Sudah bisa mukul lurus, Kak. Cuma kalau udah kecapean tendangan kaki aku ga kuat lagi kena bantalannya”
- P : “Dek, pas latihan silat, ibu guru Pelatih suka nyuruh kamu mencoba gerakannya berkali-kali gak sampai bisa?”
- NB : “Iya kak, pas latihan kemarin saya disuruh berkali kali melakukan tendangan ke *pecing pad*.”
- P : “Dek, pas latihan silat, ibu guru Pelatih pernah ngajarin kuda-kuda berdiri yang kuat gak kaki-nya?”
- NB : “Pernah kak, kuat kak kakinya”
- P : “Apakah kamu bisa melakukan tinjuan saat latihan pencak silat?”

- NB : “Bisa banget, Kak! Aku kalau meninju tangannya dikepal kuat-kuat dulu biar jarinya tidak sakit. Terus pas Pelatih bilang 'pukul!',aku langsung pukul dengan semangat kak.”
- P : “Dek, pas Kakak Pelatih bilang ‘Sikap Pasang!’, kamu bisa gak pasang posisi kaki ditekuk dan tangan di depan dada dengan kokoh?”
- NB : “Bisa dong Kak! Kaki aku ditekuk ke bawah terus tanganku di depan dada.”
- P : “Gerakan apa yang sering kamu ulangi (kuda-kuda, pukulan, tendangan)?”
- NB : “Gerakan tendangan kak, soalnya aku suka nendang ke bantalan target, suka dengar bunyinya.”
- P : “Apakah kamu senang saat mengulang gerakan bersama pelatih dan teman-teman?”
- NB : “Senang banget, Kak! Ramai kumpul sama teman-teman kak”
- P : “Adek, waktu ibu guru Pelatih mengajari jurus atau rangkaian gerakan yang panjang (misalnya habis kuda-kuda, terus langsung pukulan, terus langsung tangkisan), kamu bisa tidak mengikutinya dari awal sampai selesai tanpa berhenti?”
- NB : “Aku ikutin Pelatih di depan, Kak. Tapi kalau gerakannya sudah panjang banget dan cepat, di tengah-tengah aku suka berhenti dulu karena aku mudah cape kak kalau gerakannya kebanyakan.”

- P : “Adek, waktu pertama kali disuruh coba gerakan silat yang baru atau maju ke depan sendirian, kamu awalnya ngerasa takut atau malu tidak?”
- NB : “Awalnya malu kak soalnya diliat teman-teman.”
- P : “Adek kamu ikut pemanasan nggak sama ibu guru waktu latihan?”
- NB : “Ikut kak, soalnya seru latihan sama sama dengan teman.”
- P : “Adek takut tidak saat ibu guru nyuruh gerakan tendangan?”
- NB : “Takut sedikit, Kak... Soalnya takut ibu gurunya jatuh kena tendang, soalnya badan ibu guru nya kurus, jadi takut gurunya jatuh.”
- P : “Adek baris nya rapi nggak sebelum kegiatan latihan pencak silat nya dimulai?”
- NB : “Rapi dong kak, aku kan senang kalau udah latihan pencak silat, soalnya aku suka sekali dengan gerakan pencak silat”
- P : “Dek, pas ibu guru Pelatih lagi ngomong atau ngasih contoh gerakan di depan, kamu suka merhatiin dan langsung ikutan gerak dengan rapi gak? Atau malah suka sambil mainan dan ngobrol sama teman?”
- NB : ““Aku lihatin terus Kak! Soalnya kalau gak merhatiin nanti aku gak tahu caranya mukul sama nendang. Jadi aku diam, terus langsung ikutan gerak yang rapi kaya ibu guru Pelatih.”
- P : “Adek pernah bantu teman saat latihan tidak ?”

- NB : “Pernah dong kak, aku pernah bantu ibu guru pegangkan pecing pad biar teman aku bisa mukul bantal sasarannya.”
- P : “Dek, pas lagi latihan silat, Ibu Guru Pelatih suka ngingetin gak kalau kamu gak boleh gangguin teman? Terus kenapa sih kita gak boleh usil atau ganggu teman pas lagi latihan?”
- NB : “Iya Kak, barisan kita juga dikasih jarak biar agak jauh. Kata Ibu Guru kalau deket-deket nanti pas nendang bisa kena badan teman, jadi harus fokus ke depan aja.”
- P : “Kamu semangat tidak ikut latihan pencak silat?”
- NB : “ Semangat dong kak, kan hobby aku latihan pencak silat di sekolah, kalau udah pulang kerumah aku juga sering latihan pencak silat biar mama aku liat hehe.”
- P : “Dek, pas lagi latihan silat kan kamu bisa pukul kencang-kencang, nendang tinggi, sama teriak ‘Ciaat!’. Gimana rasanya setelah badannya gerak semua kayak gitu?”
- NB : “Seru banget Kak! Aku paling suka pas disuruh mukul sambil teriak ‘Ciaat!’ yang kencang. Kalau di kelas kan gak boleh teriak-teriak nanti dimarahin Ibu Guru.”
- P : “Dek, pas Ibu Guru Pelatih contohin gerakan silat di depan, kamu bisa langsung ngikutin dan niruin gerakannya gak? Gerakan apa yang paling gampang kamu tiru, terus ada yang susah gak?”

NB : “Bisa dong Kak! Aku paling suka niruin pas pasang kuda-kuda rendah yang kakinya dibuka lebar kayak robot. Itu gampang diikuti, tapi paha aku agak pegal kalau disuruh nahan lama-lama.”

P : “Adek percaya diri tidak saat latihan pencak silat?, terus adek nyaman tidak selama latihan?”

NB : “Percaya diri dong kak, nyaman juga soalnya ibu gurunya baik.”

P : “Apakah kamu merasa latihan pencak silat itu sulit?”

NB : “Susah kalau latihannya kelamaan, Kak. Soalnya kalau kelamaan aku mudah ngerasa cape.”

P : “Apakah kamu ingin selalu ikut latihan pencak silat?”

NB : “mau banget kak.”

P : “Apakah kamu bisa bergerak dengan bebas saat latihan pencak silat?”

NB : “Iya kak bisa, soalnya tempat latihannya luas, terus seragam pencak silat nya juga enak dipakai”

P : “Apakah kamu bisa mengarahkan pukulan atau tendangan ke pecing pad?”

NB : “bisa kak, soalnya udah diajarin ibu guru.”

P : “Apakah kamu pernah terluka saat latihan?”

NB : “Tidak kak, soalnya aku kan selalu dengar apa kata ibu guru jadi nggak pernah deh.”

P : “Apakah kamu pernah tidak menggunakan seragam lengkap saat latihan pencak silat?”

NB : “Aku selalu memakai seragam pencak silat kak saat latihan”

P : “Bagaimana pendapat kamu tentang jadwal latihan pencak silat yang dilakukan hanya dilakukan satu minggu sekali?”

NB : “Kurang kak, soalnya aku kan suka sekali dengan pencak silat.”

P : “Apa kesulitan yang kamu rasakan saat melakukan kegiatan, pemanasan, inti latihan, dan pendinginan?”

NB : “Tidak ada kak, hanya saja kalau pemanasan terlalu lama aku jadi nya udah keduluan cape kak sebelum kegiatan intinya.”

P : “Bagaimana bantuan yang diberikan pelatih saat kamu mengalami kesulitan melakukan gerakan latihan?”

NB : “Ibu guru biasanya langsung datang ke aku kak kalau aku ada keliru gerakannya, aku kan pernah keliru di gerakan tendangan ibu guru langsung membantu aku kak supaya diarahkan ke yang benar.”

P : “Apa alasan kamu ketika tidak hadir saat kegiatan latihan pencak silat?”

NB : “Aku selalu ikut kak saat latihan pencak silat.”

P : “Apakah kamu pernah bermain bersama teman saat latihan pencak silat?”

NB : “Pernah kak, tapi Cuma sebentar aja kalau ibu guru udah liat aku langsung kembali liat arahan ibu guru kak.”

Hasil Wawancara Siswa

Identitas

Nama : MT

Narasumber : Siswa Kelas B

Hari / Tanggal : Senin, 15 juni 2026

P : “Assalamu’alaikum adek, apakah sudah sarapan hari ini?”

MT : “Wa’alaikumussalam, sudah kak”

P : “Oh begitu ya, Kakak boleh tanya-tanya tidak sama adek?”

MT : “Boleh kak”

P : “Oke baik kalau boleh, perkenalkan nama kakak adalah kak erni, adek namanya siapa?”

MT : “Nama saya Muhammad Toriq kak, biasa dipanggil Toriq”

P : “Baik Toriq kalau gitu kakak mau nanya ya, apakah saat pelatih memberi contoh gerakan, apakah kamu bisa mengikuti gerakannya?”

MT : “Bisa, Kak!.”

P : “Apakah kamu mendengar dan memperhatikan serta memahami penjelasan jurus pencak silat yang disampaikan oleh pelatih?”

MT : “Iya kak saya mendengar dengan jelas dan memperhatikan, soalnya saya suka sekali kalau udah belajar pencak silat.”

P : “Apakah kamu tahu kalau saat latihan tidak boleh mengganggu teman?”

MT : “Tahu, Kak! Soalnya ibu guru ada bilang sebelum latihan tidak boleh ganggu teman.”

P : “Kalau ibu guru mengulang gerakan, apakah kamu jadi lebih mudah mengerti?”

MT : “mudah mengerti, Kak.”

P : “Apakah kamu bisa menirukan gerakan kuda-kuda yang dicontohkan pelatih?”

MT : “Bisa sih Kak, tapi kalau kelamaan latihannya suka mudah cape.”

P : “Apakah pelatih sering mengulang gerakan sebelum kamu mencoba sendiri?.”

MT : “Iya kak. sering”

P : “Apakah kamu suka saat ibu guru berjalan mengawasi kamu saat mulai meniru gerakan kuda-kuda, tinjuan, tangkisan dan tendangan.”

MT : “Iya senang dan suka sekali kak, tapi kadang aku grogi soalnya takut salah.”

P : “Apakah kamu senang saat pelatih membantu kamu berlatih?”

MT : “Senang sekali, Kak.”

P : “Waktu latihan pencak silat, apakah kamu sudah bisa melakukan gerakan pukulan atau tendangan yang kuat pakai tangan dan kakimu?”

MT : “Sudah bisa mukul dan nendang kak, Cuma kata ibu guru masih lemah tendangan nya.”

P : “Dek, pas latihan silat, ibu guru Pelatih pernah ngajarin berdiri yang kuat gak kaki-nya?”

MT : “Pernah kak.”

P : “Adek, waktu kamu lagi melakukan gerakan kuda-kuda apakah badannya harus berdiri tegak lurus atau bungkuk?”

MT : Iya kak, kata ibu guru kaki aku suka tinggi kalau gerakan kuda-kuda.

P : “Apakah kamu bisa melakukan tinjuan saat latihan pencak silat?”

MT : “Bisa banget, Kak.”

P : “Dek, pas ibu guru Pelatih bilang ‘Sikap Pasang!’, kamu bisa gak pasang posisi kaki ditekuk dan tangan di depan dada dengan kokoh?”

MT : “Bisa, Kak.”

P : “Gerakan apa yang sering kamu ulangi (kuda-kuda, pukulan, tendangan)?”

MT : “Gerakan tinjuan kak, soalnya gerakannya mudah dilakukan.”

P : “Apakah kamu senang saat mengulang gerakan bersama pelatih dan teman-teman?”

MT : “Senang banget, Kak!”

P : “Adek, waktu ibu guru Pelatih mengajari jurus atau rangkaian gerakan yang panjang (misalnya habis kuda-kuda, terus langsung pukulan, terus langsung tangkisan), kamu bisa tidak mengikutinya dari awal sampai selesai tanpa berhenti?”

MT : “Aku ikutin Pelatih di depan, Kak. Tapi kalau gerakannya sudah panjang banget dan cepat, di tengah-tengah aku suka berhenti dulu karena aku mudah bosan kak kalau gerakannya kebanyakan.”

P : “Adek, waktu pertama kali disuruh coba gerakan silat yang baru atau maju ke depan sendirian, kamu awalnya ngerasa takut atau malu tidak?”

MT : “tidak kak, soalnya aku semangat sekali ikut silat.”

P : “Adek kamu ikut pemanasan nggak sama ibu guru waktu latihan?”

MT : “ Ikut kak, soalnya seru latihan sama-sama dengan teman.”

P : “Adek takut tidak saat ibu guru nyuruh gerakan tendangan?”

MT : “Takut sedikit, Kak... soalnya kalau nendang kan ngangkat satu kaki, takut jatuh kak.”

P : “Adek baris nya rapi nggak sebelum kegiatan latihan pencak silat nya dimulai?”

MT : “ Iya rapi dong kak, aku kan senang kalau udah latihan pencak silat, soalnya aku suka sekali dengan gerakan pencak silat”

- P : “Dek, pas ibu guru Pelatih lagi ngomong atau ngasih contoh gerakan di depan, kamu suka merhatiin dan langsung ikutan gerak dengan rapi gak? Atau malah suka sambil mainan dan ngobrol sama teman?”
- MT : “Hehehe, merhatiin kok Kak, tapi dikit. Soalnya di sebelah aku ada A suka towel-towel ajak main. Jadi aku sempat ngobrol bentar, terus pas dipelototin (dilihat) Ibu Guru Pelatih baru aku baris rapi lagi.”
- P : “Adek pernah bantu teman saat latihan tidak ?”
- MT : “Belum pernah kak.”
- P : “Dek, pas lagi latihan silat, Ibu Guru Pelatih suka ngingetin gak kalau kamu gak boleh gangguin teman? Terus kenapa sih kita gak boleh usil atau ganggu teman pas lagi latihan?”
- MT : “Suka diingetin, Kak. Kalau ada yang ngobrol atau usil”
- P : “Kamu semangat tidak ikut latihan pencak silat?”
- MT : “Semangat sekali kak.”
- P : “Dek, pas lagi latihan silat kan kamu bisa pukul kencang-kencang, nendang tinggi, sama teriak ‘Ciaat!’. Gimana rasanya setelah badannya gerak semua kayak gitu?”
- MT : “Rasanya capek tapi badanku jadi segar Kak! Biasanya kan aku suka lari-larian muterin kelas sampai keringetan.”

P : “Dek, pas Ibu Guru Pelatih contohin gerakan silat di depan, kamu bisa langsung ngikutin dan niruin gerakannya gak? Gerakan apa yang paling gampang kamu tiru, terus ada yang susah gak?”

MT : “Agak susah dikit Kak kalau gerakannya baru diajarin. Jadi pertama aku lihatin Ibu Guru di depan, terus pas aku praktekin aku sambil lirik teman di sebelahku buat mastiin tanganku udah benar atau belum, hehe.”

P : “Adek percaya diri tidak saat latihan pencak silat?, terus adek nyaman tidak selama latihan?”

MT : “Percaya diri dong kak, nyaman juga soalnya soalnya latihannya sama teman kak.”

P : “Dek, Ibu Guru Pelatih pas lagi ngajarin silat suka marah-marah gak sih? Terus kalau kamu lagi capek atau salah gerakannya, Ibu Guru biasanya ngapain?”

MT : “Nggak pernah marah kak, kalo gerakan salah langsung dibetulin sama ibu”

P : “Apakah kamu merasa latihan pencak silat itu sulit?”

MT : “Susah kalau latihannya kelamaan, Kak. Soalnya kalau kelamaan aku mudah ngerasa cape.”

P : “Apakah kamu ingin selalu ikut latihan pencak silat?”

MT : “mau banget kak.”

- P : “Apakah kamu bisa bergerak dengan bebas saat latihan pencak silat?”
- MT : “ Iya kak bisa, soalnya tempat latihannya luas, terus seragam pencak silat nya juga enak dipakai”
- P : “Apakah kamu bisa mengarahkan pukulan atau tendangan ke pecing pad?”
- MT : “bisa kak, soalnya udah diajarin ibu guru.”
- P : “Apakah kamu pernah terluka saat latihan?”
- MT : “Tidak kak, soalnya aku kan selalu dengar apa kata ibu guru jadi nggak pernah deh.”
- P : “Apakah kamu pernah tidak menggunakan seragam lengkap saat latihan pencak silat?”
- MT : “Aku selalu memakai seragam pencak silat kak saat latihan”
- P : “Bagaimana pendapat kamu tentang jadwal latihan pencak silat yang dilakukan hanya dilakukan satu minggu sekali?”
- MT : “ Kurang kak, soalnya aku kan suka sekali dengan pencak silat.”
- P : “Apa kesulitan yang kamu rasakan saat melakukan kegiatan, pemanasan, inti latihan, dan pendinginan?”
- MT : “Tidak ada kak, hanya saja kalau pemanasan terlalu lama aku jadi nya udah keduluan cape kak sebelum kegiatan intinya.”

P : “Bagaimana bantuan yang diberikan pelatih saat kamu mengalami kesulitan melakukan gerakan latihan?”

MT : “Ibu guru biasanya langsung datang ke aku kak kalau aku ada keliru gerakannya, aku kan pernah keliru di gerakan kuda-kuda ibu guru langsung membantu aku kak supaya diarahkan ke yang benar.”

P : “Apa alasan kamu ketika tidak hadir saat kegiatan latihan pencak silat?”

MT : “gara-gara ujian kak, jadi ga berangkat sekolah.”

P : “Apakah kamu pernah bermain bersama teman saat latihan pencak silat?”

MT : “Pernah kak, kalau ibu guru negur aku berhenti sebentar setelah itu main lagi..”

Lampiran 6

Hasil Wawancara Guru

Identitas

Nama : S

Narasumber : Guru Kelas B

Hari / Tanggal : Selasa, 16 Juni 2026

P : “Assalamua’alaikum ibu. Mohon maaf mengganggu waktunya”

EA : “Wa’alaikumssalam, iya tidak apa-apa.”

P : “Bagaimana kabarnya Bu?”

EA : “Alhamdulillah sehat”

P : “Baik ibu, ini kedatangan saya hari ini izin mau mewawancarai ibu, sebelum Kita mulai wawancaranya saya memperkenalkan diri terlebih dahulu ya bu. Perkenalkan nama saya Nikola Erni Tri Utami, Mahasiswa Prodi PG-PAUD dari STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Disini saya akan bertanya mengenai ekstrakurikuler pencak silat pada siswa kelompok B di TK Khadijah. Ibu, kalau boleh saya bertanya nama ibu siapa?”

S : “Perkenalkan nama ibu Sari, biasa dipanggil bu sar.”

P : “Oke baik bu, langsung saja ke pertanyaan pertama apa tujuan diadakannya ekstrakurikuler pencak silat di TK Khadijah Sintang?”

- S : “Tujuan diadakannya ekstrakurikuler pencak silat di TK Khadijah Sintang adalah untuk mengenalkan pencak silat kepada anak sejak usia dini sekaligus mengembangkan kemampuan motorik kasar mereka melalui kegiatan yang menyenangkan.”
- P : “Bagaimana dukungan sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di TK Khadijah Sintang?”
- S : “Alhamdulillah, sekolah memberikan dukungan yang cukup baik terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat. Pihak sekolah menyediakan waktu dalam jadwal kegiatan ekstrakurikuler, memberikan izin penggunaan area latihan, serta bekerja sama dengan pelatih agar kegiatan dapat berjalan dengan baik.”
- P : “Baik bu pertanyaan selanjutnya, bagaimana kerja sama guru kelas dengan pelatih dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat?”
- S : “Kerja sama antara guru kelas dan pelatih berjalan dengan baik Setelah latihan selesai, guru dan pelatih saling berkomunikasi mengenai perkembangan maupun kendala yang dialami anak selama mengikuti kegiatan. Dengan adanya kerja sama tersebut, pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat menjadi lebih tertib, aman, dan efektif.”
- P : “Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan pencak silat?”
- S : “Secara umum, sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat sudah cukup memadai untuk mendukung

proses latihan. Tempat latihan cukup luas sehingga anak-anak dapat bergerak dengan leluasa.”

P : “Bagaimana dukungan orang tua terhadap siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat?”

S : “Secara umum, orang tua memberikan dukungan yang baik terhadap anak yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. Mereka mendukung dengan mengizinkan anak mengikuti latihan secara rutin, mengingatkan jadwal latihan, serta menyiapkan perlengkapan seperti seragam dan kebutuhan latihan lainnya.”

P : “Bagaimana kerja sama guru dengan orang tua dalam mendukung kegiatan pencak silat?”

S : “Kerja sama antara guru dan orang tua terjalin melalui komunikasi yang baik mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat. Guru biasanya menyampaikan jadwal latihan, mengingatkan perlengkapan yang perlu dibawa, serta memberikan informasi mengenai perkembangan atau kendala yang dialami anak selama mengikuti latihan.”

P : “Bagaimana faktor yang mendukung pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat pada siswa?”

S : “Menurut saya, ada beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat di TK Khadijah Sintang. Salah satunya adalah dukungan dari pihak sekolah yang memberikan waktu dan tempat untuk pelaksanaan latihan. Selain itu, dukungan orang tua juga sangat

berpengaruh karena kegiatan ini bersifat ekstrakurikuler pilihan, sehingga orang tua yang mendaftarkan dan membiayai latihan anak.”

P : “Apa saja kendala yang dialami siswa selama mengikuti ekstrakurikuler pencak silat? Kenapa?”

S : “Jadwal latihan yang dilakukan hanya satu kali dalam seminggu dek”

P : “Bagaimana cara guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pencak silat?”

S : “Karena kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dilaksanakan oleh pelatih, saya tidak membantu secara langsung saat proses latihan berlangsung. Namun, jika ada informasi dari pelatih mengenai siswa yang mengalami kesulitan, saya memberikan dukungan dengan menyemangati siswa, mengingatkan mereka untuk tetap rajin mengikuti latihan, serta berkomunikasi dengan orang tua apabila diperlukan. Dengan begitu, diharapkan siswa lebih termotivasi dan dapat mengikuti kegiatan dengan lebih baik.”

P : “Bu mohon maaf pertanyaan terakhir bagaimana buk kebijakan sekolah mengenai siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat?”

S : “Jadi begini kak, kalau dari sekolah ekstrakurikuler pencak silat ini kan sifatnya bebas dan tidak memaksa, nah dari sekolah kalau untuk sekarang belum bisa kak untuk menutupi terkait masalah biaya yang di keluarkan untuk anak yang ingin mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dana nya belum ada, jadi untuk sekarang bagi yang ingin mengikuti ekstrakurikuler

pencak silat memang masih dari orang tua siswa kak. Waktu anak-anak yang ekstrakurikuler pencak silat melaksanakan Latihan, anak-anak yang lain juga melaksanakan kegiatan kak, kegiatan yang dilakukan yaitu belajar mengaji kak di kelas sebelahnya.

P : “Oh begitu ya bu, baik bu sekian pertanyaan dari saya terimakasih”

S : “Iya sama-sama dek.”

Lampiran 7

Hasil Wawancara Orangtua

Identitas

Nama : MK

Narasumber : Orang tua Kelas B

Hari / Tanggal : Rabu, 15 Juni 2026

P : “Assalamua’alaikum ibu. Mohon maaf mengganggu waktunya”

MK : “Wa’alaikumssalam, iya tidak apa-apa.”

P : “Bagaimana kabarnya Bu?”

MK : “Alhamdulillah sehat”

P : “Baik ibu, ini kedatangan saya hari ini izin mau mewawancarai ibu, sebelum kita mulai wawancaranya saya memperkenalkan diri terlebih dahulu ya bu. Perkenalkan nama saya Nikola Erni Tri Utami, Mahasiswa Prodi PG-PAUD dari STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Disini saya akan bertanya mengenai ekstrakurikuler pencak silat pada siswa kelompok B di TK Khadijah. Ibu, kalau boleh saya bertanya apa benar nama ibu Maryam Karimatun?”

MK : “Iya benar nama saya Maryam Karimatun”

P : “Baik ibu Maryam, boleh kita langsung mulai wawancara nya, pertanyaan pertama bagaimana pendapat Ibu mengenai kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di TK Khadijah Sintang?”

MK : “Menurut saya, ekstrakurikuler pencak silat ini bagus untuk anak-anak. Selain untuk belajar bela diri, anak juga jadi lebih aktif bergerak, lebih disiplin, dan lebih percaya diri. Anak saya juga senang mengikuti latihan, jadi saya merasa kegiatan ini memberikan manfaat yang baik untuk perkembangan dan aktivitasnya di sekolah.”

P : “ Apa alasan Ibu mengizinkan anak untuk mengikuti ekstrakurikuler pencak silat? Kenapa?”

MK : “Saya mengizinkan anak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat karena saya melihat kegiatan ini memberikan banyak manfaat bagi perkembangannya. Selain untuk melatih kemampuan fisik, saya berharap anak menjadi lebih disiplin, aktif bergerak, dan memiliki rasa percaya diri. Anak saya juga tertarik mengikuti pencak silat, sehingga saya mendukung keinginannya dengan mendaftarkannya pada kegiatan ekstrakurikuler ini.”

P : “Bagaimana antusias anak Bapak/ibu pada kegiatan pencak silat di TK Khadijah Sintang ?”

MK : “Alhamdulillah, anak saya cukup antusias mengikuti kegiatan pencak silat. Setiap kali ada jadwal latihan, dia terlihat bersemangat dan sering mengingatkan sendiri kalau hari itu ada pencak silat. Sepulang latihan juga kadang dia bercerita tentang gerakan yang dipelajari atau

memperagakannya di rumah. Sebagai orang tua, saya senang melihat anak menikmati kegiatan tersebut dan mengikuti latihan dengan semangat.”

P : “Bagaimana respon anak Bapak/ibu setelah mengikuti latihan pencak silat di sekolah?”

MK : “Respon anak saya setelah mengikuti latihan pencak silat sangat baik. Sepulang dari latihan, dia biasanya terlihat senang dan bersemangat menceritakan kegiatan yang dilakukan di sekolah. Kadang dia juga memperagakan gerakan yang baru dipelajarinya di rumah. Saya melihat anak menjadi lebih aktif bergerak dan lebih percaya diri. Meskipun kadang terlihat lelah setelah latihan, dia tetap senang dan ingin mengikuti latihan berikutnya.”

P : “Bagaimana bentuk dukungan yang Bapak/Ibu berikan kepada anak dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat?”

MK : “Bentuk dukungan yang saya berikan adalah dengan mengizinkan anak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat, menyiapkan seragam dan perlengkapan yang dibutuhkan, serta membayar biaya kegiatan ekstrakurikuler. Saya juga selalu memberikan semangat kepada anak agar rajin mengikuti latihan. Setelah anak pulang, saya biasanya menanyakan kegiatan yang dilakukan saat latihan dan memberikan pujian jika anak mengikuti latihan dengan baik. Menurut saya, dukungan dari orang tua penting agar anak tetap semangat dan menikmati kegiatan pencak silat.”

P : “Apa saja yang Ibu siapkan untuk perlengkapan latihan yang diperlukan anak?”

MK : “Sebelum jadwal latihan, saya memastikan semua perlengkapan yang diperlukan anak sudah siap, seperti seragam pencak silat dan perlengkapan lainnya yang diminta oleh sekolah atau pelatih. Saya juga mengingatkan anak untuk memakai seragam yang lengkap pada hari latihan. Dengan menyiapkan perlengkapan sejak awal, anak dapat mengikuti kegiatan latihan dengan nyaman dan tidak terburu-buru.”

P : “Bagaimana perkembangan anak Bapak/Ibu setelah mengikuti ekstrakurikuler pencak silat?”

MK : “Setelah mengikuti ekstrakurikuler pencak silat, saya melihat ada perkembangan yang cukup baik pada anak. Anak menjadi lebih aktif bergerak, lebih disiplin, dan lebih percaya diri. Selain itu, koordinasi gerakanya juga terlihat semakin baik, misalnya saat berlari, melompat, atau memperagakan gerakan yang dipelajari di rumah. Anak juga terlihat lebih bersemangat mengikuti kegiatan di sekolah. Meskipun perkembangannya bertahap, saya merasa kegiatan pencak silat memberikan manfaat yang positif bagi perkembangan fisik maupun sikap anak.”

P : “Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai tempat latihan pencak silat yang digunakan di Sekolah?”

MK : “Sudah cukup baik ya untuk anak tk, mereka kan masih belajar di gerakan dasar saja jadi tempat nya sudah cukup baik menurut saya”

- P : “Bagaimana kerja sama bapak/ibu dan sekolah dalam mendukung kegiatan pencak silat?”
- P : “Kerja sama kami dengan sekolah terjalin melalui komunikasi yang baik mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat. Pihak sekolah memberikan informasi tentang jadwal latihan, perlengkapan yang perlu disiapkan, serta hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan. Sementara itu, saya mendukung dengan memastikan anak mengikuti latihan, menyiapkan seragam dan perlengkapannya, serta memenuhi biaya ekstrakurikuler sesuai ketentuan sekolah. Dengan adanya kerja sama seperti ini, kegiatan pencak silat dapat berjalan dengan baik dan anak dapat mengikuti latihan dengan nyaman.”
- P : “Bagaimana komunikasi yang terjalin antara pihak sekolah, pelatih, dan Bapak/Ibu terkait perkembangan anak dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat?”
- MK : “Komunikasi biasanya dilakukan melalui pihak sekolah atau guru, misalnya saat ada informasi mengenai jadwal latihan atau hal-hal yang berkaitan dengan ekstrakurikuler. Jika diperlukan, saya juga bisa bertanya kepada guru mengenai kegiatan anak. Menurut saya, komunikasi yang terjalin sudah cukup baik sehingga saya tetap mendapatkan informasi tentang pelaksanaan kegiatan pencak silat.”
- P : “Bagaimana cara Bapak/Ibu membantu anak ketika mereka bercerita tentang kesulitan yang dihadapi selama latihan pencak silat?”

MK : “Kalau anak bercerita mengalami kesulitan saat latihan, saya biasanya mendengarkan terlebih dahulu apa yang dirasakannya. Setelah itu, saya memberikan semangat dan meyakinkan anak bahwa belajar membutuhkan proses, jadi tidak apa-apa jika belum bisa melakukan semua gerakan dengan baik. Saya juga mengingatkan anak untuk terus berlatih, mendengarkan arahan pelatih, dan tidak mudah menyerah. Dengan cara seperti itu, saya berharap anak tetap percaya diri dan semangat mengikuti latihan pencak silat.”

P : “Bagaimana harapan Ibu terhadap masa depan anak di dunia pencak silat?”

MK : “Harapan saya, semoga anak tetap semangat mengikuti pencak silat dan dapat terus mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Saya tidak harus berharap anak menjadi atlet, tetapi saya ingin pencak silat bisa menjadi bekal yang bermanfaat bagi dirinya, seperti memiliki tubuh yang sehat, disiplin, percaya diri, dan mampu menjaga diri. Yang paling penting, saya berharap anak dapat mengambil nilai-nilai positif dari kegiatan pencak silat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.”

P : “Bagaimana cara Bapak/Ibu memotivasi anak agar tetap semangat dan rutin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat?”

MK : “Saya memotivasi anak dengan memberikan semangat dan mengingatkan bahwa mengikuti pencak silat adalah kegiatan yang baik untuk belajar dan

mengembangkan kemampuan. Saya juga memberikan pujian setiap kali anak mengikuti latihan dengan rajin atau menunjukkan perkembangan.”

Hasil Wawancara Orangtua

Identitas

Nama : DP

Narasumber : Orang tua Kelas B

Hari / Tanggal : Rabu, 17 Juni 2026

P : “Assalamua’alaikum ibu. Mohon maaf mengganggu waktunya”

DP : “Wa’alaikumssalam, iya tidak apa-apa.”

P : “Bagaimana kabarnya Bu?”

DP : “Alhamdulillah sehat”

P : “Baik ibu, ini kedatangan saya hari ini izin mau mewawancarai ibu, sebelum kita mulai wawancaranya saya memperkenalkan diri terlebih dahulu ya bu. Perkenalkan nama saya Nikola Erni Tri Utami, Mahasiswa Prodi PG-PAUD dari STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Disini saya akan bertanya mengenai ekstrakurikuler pencak silat pada siswa kelompok B di TK Khadijah. Ibu, kalau boleh saya bertanya nama ibu siapa?”

DP : “Iya boleh nama saya Daliya Permatasari, biasa dipanggil Daliya.”

P : “Baik ibu Daliya, boleh kita langsung mulai wawancara nya, pertanyaan pertama bagaimana pendapat Ibu mengenai kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di TK Khadijah Sintang?”

- DP : “Menurut saya, ekstrakurikuler pencak silat ini bagus untuk anak-anak. Bagus untuk perkembangan motorik anak.”
- P : “ Apa alasan Ibu mengizinkan anak untuk mengikuti ekstrakurikuler pencak silat? Kenapa?”
- DP : “Saya mengizinkan anak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat karena saya melihat kegiatan ini memberikan banyak manfaat bagi perkembangannya. Awalnya kan anak saya pemalu nah setelah mengikuti pencak silat saya liat anak saya sudah mulai percaya diri. Anak saya juga tertarik mengikuti pencak silat, sehingga saya mendukung keinginannya dengan mendaftarkannya pada kegiatan ekstrakurikuler ini.
- P : “Bagaimana antusias anak ibu pada kegiatan pencak silat di TK Khadijah Sintang ?”
- DP : “Alhamdulillah, anak saya cukup antusias mengikuti kegiatan pencak silat. Setiap kali ada jadwal latihan, dia terlihat bersemangat. Sepulang latihan juga kadang dia bercerita tentang gerakan yang dipelajari atau memperagakannya di rumah. Sebagai orang tua, saya senang melihat anak menikmati kegiatan tersebut dan mengikuti latihan dengan semangat.”
- P : “Bagaimana respon anak ibu setelah mengikuti latihan pencak silat di sekolah?”
- DP : “Anak saya senang sekali, kak, antusiasnya tinggi. Setiap pulang latihan silat, sampai di rumah itu seragam silatnya tidak mau langsung dilepas. Dia pasti langsung pamer ke saya atau ayahnya, memperagakan

gerakan yang baru diajarkan pelatih. ‘Ma, lihat adek sudah bisa tinju lurus sama teriak ciaaat!’, katanya begitu. Kelihatan sekali kalau keseimbangan fisiknya makin bagus dan anaknya jadi lebih aktif bergerak di rumah.”

P : “Bagaimana bentuk dukungan yang Ibu berikan kepada anak dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat?”

DP : “Kalau dari kami orang tua, bentuk dukungannya pasti menyiapkan semua kebutuhan silatnya, Mbak. Mulai dari membelikan baju seragam silat yang pas dan nyaman untuk anak, menyiapkan botol minumnya, sampai selalu meluangkan waktu untuk mengantar dan menjemput dia latihan ke sekolah tepat waktu.”

P : “Bagaimana Ibu menyiapkan perlengkapan latihan yang diperlukan anak?”

DP : “Saya siapkan bersama-sama dengan anak, Mbak. Jadi saya tidak lepaskan sendiri, tapi saya ajak dia terlibat. Saya yang ambilkan bajunya dari lemari, terus saya bilang ke dia: ‘Ayo Adek masukkan sendiri sabuk sama botol minumnya ke dalam tas’. Menurut saya ini bagus sekalian melatih dia biar tahu tanggung jawab sama barang-barangnya sendiri sebelum berangkat latihan silat.”

P : “Bagaimana perkembangan anak Ibu setelah mengikuti ekstrakurikuler pencak silat?”

DP : “Yang paling saya syukuri itu perkembangan emosinya, kak. Awalnya saya sempat takut kalau ikut silat anak saya malah jadi suka memukul

temannya di rumah. Tapi ternyata malah kebalikannya. Dia jadi lebih bisa menahan diri, tidak gampang mengamuk (tantrum), dan tahu kalau pukulan atau tendangan silat itu hanya boleh dilakukan saat latihan sama Pelatih, bukan untuk gaya-gayaan atau menyakiti orang lain.”

P : “Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai tempat latihan pencak silat yang digunakan di Sekolah?”

DP : “Menurut saya tempat latihan yang digunakan di sekolah sudah cukup baik dan luas ya, Mbak. Anak-anak latihannya di dalam sekolah yang berlantai ubin poslen bersih dan ada peneduhnya, jadi tidak langsung kepanasan.”

P : “Bagaimana kerja sama bapak/ibu dan sekolah dalam mendukung kegiatan pencak silat?”

DP : “Bentuk kerja samanya lebih ke penyelarasan disiplin ya, Mbak. Pihak sekolah dan pelatih kan menerapkan aturan ketat kalau saat latihan anak-anak harus tertib, mendengarkan instruksi, dan tidak boleh usil mengganggu teman. Nah, tugas kami di rumah adalah mendukung aturan itu. Saya selalu bilang ke anak kalau nilai-nilai kebaikan di silat itu harus dipraktikkan juga di rumah, jadi anak tidak bingung karena aturan di sekolah dan di rumah sama-sama sejalan.”

P : “Bagaimana komunikasi yang terjalin antara pihak sekolah, pelatih, dan Bapak/Ibu terkait perkembangan anak dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat?”

- DP : “Komunikasi biasanya dilakukan melalui pihak sekolah atau guru, misalnya saat ada informasi mengenai jadwal latihan atau hal-hal yang berkaitan dengan ekstrakurikuler. Jika diperlukan, saya juga bisa bertanya kepada guru mengenai kegiatan anak. Menurut saya, komunikasi yang terjalin sudah cukup baik sehingga saya tetap mendapatkan informasi tentang pelaksanaan kegiatan pencak silat.”
- P : “Bagaimana cara Bapak/Ibu membantu anak ketika mereka bercerita tentang kesulitan yang dihadapi selama latihan pencak silat?”
- DP : “Kalau anak saya pulang terus mengeluh capek atau kakinya pegal habis belajar kuda-kuda, pertama-tama saya tidak langsung menyuruh dia berhenti, Mbak. Saya dengarkan dulu keluhannya, saya peluk, lalu saya bantu pijat pelan-pelan kakinya pakai minyak hangat. Saya bilang ke dia: ‘Wajar kok sayang kalau pegal, itu tandanya otot Adek lagi tumbuh biar jadi kuat. Nanti kalau sudah istirahat juga sembuh’. Biasanya setelah nyaman secara fisik, dia tidak rewel lagi.”
- P : “Bagaimana harapan Ibu terhadap masa depan anak di dunia pencak silat?”
- DP : “Harapan saya, semoga anak tetap semangat mengikuti pencak silat dan dapat terus mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Saya tidak harus berharap anak menjadi atlet, tetapi saya ingin pencak silat bisa menjadi bekal yang bermanfaat bagi dirinya, seperti memiliki tubuh yang sehat, disiplin, percaya diri, dan mampu menjaga diri. Yang paling penting,

saya berharap anak dapat mengambil nilai-nilai positif dari kegiatan pencak silat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.”

P : “Bagaimana cara Ibu memotivasi anak agar tetap semangat dan rutin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat?”

DP : “Saya selalu pakai cara memuji dia, Mbak. Setiap pulang latihan, meskipun dia kelihatan capek, saya selalu tanya: ‘Wah, jagoan Mama hari ini belajar jurus apa saja? Coba Mama lihat tendangannya, pasti tambah tinggi ya?’. Pas dia peragakan, saya puji dan tepuk tangan. Dia langsung bangga sekali dan mukanya langsung ceria lagi.”

Lampiran 8

a. Reduksi Data Hasil Wawancara di TK Khadijah Sintang

	Aspek Yang Diteliti	Komponen	Transkrip Wawancara	Kesimpulan
1.	Metode yang digunakan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pencak Silat.	1. Metode Ceramah a. Pelatih menjelaskan gerakan dasar pencak silat menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.	1. “Untuk anak TK, saya mengajarkan teknik dasar yang sederhana dan disesuaikan dengan kemampuan mereka. Biasanya dimulai dari sikap berdiri yang benar, kemudian kuda-kuda, tinjauan, tangkisan, tendangan depan, dan cara melangkah.” (WP.AE.B.12.06.2026) 2. “Bisa, Kak! Aku kan perhatikan Ibu Pelatih di depan. Kalau Pelatih bilang 'satu!', aku langsung ikutan gerakan tinju yang kuat sreeett... gitu! Tapi kadang kalau kakinya disuruh tekuk lama-lama, kakiku agak pegal, Kak.” (WS.AB.B.15.06.2026) 3. Bisa, Kak. Pas Pelatih angkat kaki kanan buat nendang, aku langsung angkat kakiku juga tinggi-tinggi kayak Pelatih. Kata Pelatih aku pintar karena gerakannya mirip banget sama contoh di depan.” (WS.NB.B.15.06.2026) 4. “Bisa, Kak!” (WS.MT.B.15.06.2026)	Pelatih menyampaikan materi teknik dasar pencak silat (sikap berdiri, kuda-kuda, tinjauan, tangkisan, tendangan depan, cara melangkah, dan hindaran) menggunakan bahasa yang sederhana, konkret, dan disesuaikan dengan kapasitas motorik anak usia TK.

			5. “Bisa, Kak! Aku matanya focus liat ibu guru.” (WS.YD.B.16.06.2026) 6. “Bisa, Kak.” (WS.AD.B.16.06.2026)	
		b. Pelatih menjelaskan jurus pencak silat yang akan diajarkan kepada siswa menggunakan intonasi suara yang lantang.	1. “Iya benar jika menjelaskan jurus kepada anak TK memang harus jelas dan lantang ya suaranya dan juga untuk anak TK, Biasanya saya mengenalkan jurus dasar yang sederhana, yang berisi rangkaian gerakan seperti kuda-kuda, tinjauan, tangkisan, tendangan, dan langkah. ” (WP.EA.B.12.06.2026) 2. “Iya kak, aku memperhatikan.” (WS.AB.B.15.06.2026) 3. “Iya kak, saya melihat gerakan ibu guru didepan.” (WS.NB.B.15.06.2026) 4. “Iya kak saya memperhatikan, soalnya saya suka sekali kalau udah belajar pencak silat.” (WS.MT.B.15.06.2026) 5. “Iya kak, saya melihat dulu baru paham jurus pencak silat yang dijelaskan pelatih.” (WS.YD.15.06.2026) 6. “Iya kak, saya melihat penjelasan pencak silat yang disampaikan pelatih.” (WS./AD.B.15.06.2026)	Pelatih menekankan bahwa penyampaian materi jurus untuk anak usia TK menuntut artikulasi yang jelas serta intonasi suara yang lantang.
		c. Pelatih memberikan arahan tentang aturan dan kedisiplinan	1. “Di awal latihan saya selalu mengingatkan anak-anak tentang aturan yang harus dipatuhi selama kegiatan. Misalnya, mereka harus	Pelatih secara konsisten menanamkan aturan dasar sejak awal latihan. Aturan tersebut

		selama latihan pencak silat.	berbaris dengan rapi, mendengarkan instruksi pelatih, menunggu giliran saat berlatih, tidak bercanda atau mendorong teman, serta menggunakan gerakan pencak silat hanya saat latihan.” (WP.AE.B.12.06.2026) 2. “Tahu, Kak! Ibu guru sudah bilang kalau latihan tidak boleh nakal, tidak boleh pukul-pukul teman, nanti temannya menangis. Tapi... kadang aku suka bosan kalau antre pecing pad-nya lama, jadi aku colek aja pinggang temen aku di depan sampai dia ketawa, hehe. Tapi habis itu aku baris lagi kok, Kak.” (WS.AB.B.15.06.2026) 3. “Iya kak saya mendengar dengan jelas dan saya memperhatikan ibu guru didepan.” (WS.NB.B.15.06.2026) 4. “Iya kak saya mendengar dengan jelas dan memperhatikan, soalnya saya suka sekali kalau udah belajar pencak silat.” (WS.MT.B.15.06.2026) 5. “Iya kak, saya mendengar dan melihat dulu baru paham jurus pencak silat yang dijelaskan pelatih.” (WS.YD.B.15.06.2026) 6. “Iya kak, saya melihat dan mendengar penjelasan pencak silat yang disampaikan pelatih.” (WS.AD.B.15.06.2026)	meliputi kewajiban berbaris rapi, mendengarkan instruksi, mengantre giliran, larangan bercanda fisik (mendorong), pembatasan penggunaan gerakan silat hanya untuk latihan.
--	--	-------------------------------------	--	---

		d. Pelatih mengulang penjelasan gerakan pencak silat apabila terdapat siswa yang belum memahami gerakan yang telah dijelaskan.	1. “Kalau ada siswa yang belum memahami gerakan, biasanya saya mengulang penjelasan dan memperagakan gerakannya kembali dengan lebih pelan.” (WP.EA.B.12.06.2026) 2. “Iya, Kak, jadi lebih gampang! Soalnya kalau cuma sekali, aku suka langsung lupa kakinya harus maju atau mundur.” (WS.AB.B.15.06.2026) 3. “Jadi lebih mengerti, Kak. Tapi aku sukanya kalau Ibu Guru ulang gerakannya sambil bersuara kayak 'Satu... ditekuk kakinya... dua... pukul depan!', gitu kak.” (WS.NB.B.15.06.2026) 4. “Mudah mengerti, Kak.” (WS.MT.B.15.06.2026) 5. “Jadi lebih mengerti, Kak.” (WS.YD.B.15.06.2026) 6. “Iya lebih mengerti, Kak.” (WS.AD.B.15.06.2026)	Pelatih menerapkan strategi pengulangan yang adaptif dengan cara menjelaskan kembali sekaligus memperagakan ulang contoh gerakan secara fisik dengan tempo yang lebih lambat (<i>slow motion</i>). Langkah ini diambil untuk menjembatani keterbatasan pemahaman awal siswa
		2. Metode Demonstrasi a. Pelatih memperagakan gerakan kuda-kuda, tinju, tangkisan dan tendangan pencak silat dengan kecepatan yang sesuai dengan daya tangkap siswa.	1. “Sebelum anak-anak mencoba, saya selalu memperagakan terlebih dahulu setiap gerakan dari depan agar semua siswa dapat melihat dengan jelas. Untuk gerakan kuda-kuda, saya menunjukkan posisi kaki dan keseimbangan tubuh. Untuk pukulan, tangkisan, dan tendangan, saya memperagakannya secara perlahan terlebih dahulu, kemudian diulang dengan kecepatan yang sesuai.” (WP.EA.B.12.06.2026)	Pelatih menerapkan metode demonstrasi yang terstruktur dengan memosisikan diri di depan kelas agar terlihat jelas oleh seluruh siswa. Proses peragaan dilakukan secara bertahap, dimulai dari tempo yang lambat (<i>perlahan</i>) untuk mengenalkan struktur gerakan (seperti posisi kaki dan

			2. Bisa sih, Kak... tapi aku suka mau jatuh kalau disuruh tekuk kakinya dalam-dalam.” (WS.AB.B.15.06.2026) 3. “Bisa sih Kak, tapi waktu badanku disuruh turun ke bawah rendah banget, pantatku malah goyang-goyang mau jatuh ke belakang.” (WS.NB.B.15.06.2026) 4. “Bisa sih Kak, tapi kalau kelamaan latihannya suka mudah cape.” (WS.MT.B.15.06.2026) 5. “Bisa sih Kak, Cuma kalau kelamaan aku cape jadi kuda kudanya tinggi kata ibu guru.” (WS.YD.B.15.06.2026) 6. “Bisa Kak.” (WSK.B/AD.15.06.2026)	keseimbangan pada kuda-kuda), kemudian diulang dengan kecepatan yang disesuaikan dengan daya tangkap anak TK.
		b. Pelatih mengulang kembali gerakan yang paling sulit sebelum meminta siswa mencoba.	1. “Karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami gerakan. Biasanya ada beberapa gerakan yang memang lebih sulit ditiru, sehingga perlu diulang beberapa kali agar anak lebih paham dan percaya diri saat mencobanya.” (WPEA.B.12.06.2026) 2. “Iya, Kak, sering banget! Ibu guru selalu contohin dulu di depan barisan. Kadang dicontohin sampai tiga kali sambil dihitung, 'satu... dua... tiga...’.” (WS.AB.B.15.06.2026) 3. “Iya Kak. tapi kalau gerakannya gampang kayak pukulan, Pelatih cuma contohin sebentar terus kami langsung disuruh ikutan.”	Pelatih menyadari adanya variasi atau perbedaan kemampuan individual pada setiap anak TK dalam menyerap gerakan pencak silat. Terhadap gerakan-gerakan dengan tingkat kompleksitas tinggi yang sulit ditiru, pelatih menerapkan strategi pengulangan intensif (dilakukan berulang kali) untuk menumbuhkan pemahaman kognitif sekaligus membangun rasa percaya diri anak sebelum mereka melakukan praktik

			(WS.NB.B.15.06.2026) 4. “Iya Kak. sering” (WS.MT.B.15.06.2026) 5. “Jadi lebih mengerti, Kak.” (WS.YD.B.15.06.2026) 6. “Iya lebih mengerti, Kak.” (WS.AD.B.15.06.2026)	mandiri.
		c. Pelatih berjalan mengitari siswa saat mereka mulai meniru gerakan kuda-kuda, tinjauan, tangkisan dan tendangan.(tidak diam di depan kelas).	1. “Saya memilih berkeliling saat anak-anak mempraktikkan gerakan karena saya ingin melihat perkembangan setiap anak secara langsung. Dengan mendekati mereka, saya bisa segera mengetahui jika ada gerakan yang kurang tepat, lalu langsung memberikan arahan atau contoh yang benar.” (WP.EA.B.12.06.2026) 2. “Iya suka kak, soalnya kalau aku ga paham ibu guru langsung betulkan gerakannya.” (WS.AB.B.15.06.2026) 3. “Iya suka kak.” (WS.NB.B.15.06.2026) 4. “Iya suka kak” (WS.MT.B.15.06.2026) 5. “Iya senang dan suka sekali kak, tapi kadang aku grogi soalnya takut salah.” (WS.YD.B.15.06.2026) 6. “Iya senang saya kak, biar gerakan aku makin bagus kak.” (WS.AD.B.15.06.2026)	Pelatih secara sadar memilih untuk tidak diam di depan kelas, melainkan bergerak aktif mengitari area latihan. Pendekatan ini bertujuan untuk memantau perkembangan fisik setiap anak secara individual, mendeteksi kesalahan atau kekurangan dalam gerakan dasar secara aktual, dan memberikan koreksi langsung (<i>real-time feedback</i>) berupa arahan atau contoh perbaikan yang benar

		d. Pelatih Memperbaiki gerakan kuda-kuda, tinjauan, tangkisan dan tendangan pencak silat pada siswa yang belum tepat memperagakan gerakan yang telah dicontohkan.	1. “Saya biasanya menghampiri anak tersebut, kemudian memperagakan kembali gerakan yang benar secara perlahan dan meminta anak menirukannya.” (WP.EA.B.12.06.2026) 2. “Senang banget, Kak! Kemarin pas aku bingung gerakin tangannya, Ibu guru samperin aku terus pegang tangan aku diginiin... 'Sret, lurus ke depan ya'. Aku jadi langsung bisa, Kak.” (WS.AB.B.15.06.2026) 3. “Senang, Kak. Soalnya kalau aku coba sendirian kan kadang badanku goyang mau jatuh pas nendang. Tapi pas Pelatih datang terus pegang pinggang aku dari belakang, aku jadi merasa aman dan tidak takut jatuh lagi. Aku jadi berani nendang bantalannya sampai bunyi keras!” (WS.NB.B.15.06.2026) 4. “Iya senang dan suka sekali kak, tapi kadang aku grogi soalnya takut salah.” (WS.MT.B.15.06.2026) 5. “Iya senang dan suka sekali kak.” (WS.YD.B.15.06.2026) 6. “Iya senang saya kak, biar gerakan aku makin bagus kak.” (WS.AD.B.15.06.2026)	Pelatih menerapkan strategi perbaikan gerakan yang sangat interaktif dan personal. Ketika menemukan kesalahan, pelatih tidak hanya memberikan instruksi verbal atau memperagakan ulang dengan tempo lambat, tetapi juga melakukan kontak fisik langsung untuk mengarahkan bagian tubuh siswa ke posisi anatomi yang benar (misalnya, memegang dan mengarahkan tangan siswa agar lurus ke depan).
2.	Manfaat pelaksanaan ekstrakurikuler	3. Gerakan dasar pencak silat sebagai latihan motorik kasar.	1. “Dari yang saya lihat selama melatih, latihan yang melibatkan otot-otot besar sangat bermanfaat untuk perkembangan fisik anak.	Pelatih mengatakan bahwa latihan gerakan dasar Pencak Silat yang melibatkan aktivitas

	pencak silat.	a. Pelatih memberikan latihan gerakan dasar pencak silat yang melibatkan otot-otot besar tubuh anak.	Anak menjadi lebih kuat, lebih lincah, dan keseimbangan tubuhnya juga semakin baik.” (WP.EA.B.12.06.2026) 2. “Sudah bisa mukul lurus, Kak. Tapi kalau disuruh tendang sambil angkat kaki satu, aku suka mau jatuh, hehe.” (WS.AB.B.15.06.2026) 3. “Sudah bisa mukul lurus, Kak.Cuma kalau udah kecapean tendangan kaki aku ga kuat lagi kena bantalannya” (WS.NB.B.15.06.2026) 4. “Waktu latihan pencak silat, apakah kamu sudah bisa melakukan gerakan pukulan atau tendangan yang kuat pakai tangan dan kakimu?” (WS.MT.B.15.06.2026) 5. “Sudah bisa mukul lurus, Kak..” (WS.YD.B.15.06.2026) 6. “Sudah bisa Kak, hanya saja tendangan nya belum kuat.” (WS.YD.B.15.06.2026)	otot-otot besar memberikan manfaat yang sangat signifikan bagi perkembangan fisik anak, khususnya dalam meningkatkan kekuatan, kelincahan, serta keseimbangan tubuh secara keseluruhan
		b. Pelatih membimbing anak melakukan gerakan kuda-kuda untuk melatih keseimbangan tubuh.	1. “Menurut saya, latihan kuda-kuda sangat membantu meningkatkan keseimbangan tubuh anak. Saat melakukan kuda-kuda, anak belajar menopang berat badan dengan kedua kaki secara seimbang dan menjaga posisi tubuh agar tetap stabil.” (WP.EA.B.12.06.2026) 2. “Pernah Kak, Kaki aku harus dibuka lebar terus ditekuk ke bawah.”	

			(WS.AB.B.15.06.2026) 3. “Pernah kak.” (WS.NB.B.15.06.2026) 4. “Pernah kak.” (WS.MT.B.15.06.2026) 5. “Seingat aku pernah kak” (WS.YD.B.15.06.2026) 6. “Barusan tadi diajarin kak.” (WS.AD.B.15.06.2026)	
		c. Pelatih memberikan latihan pukulan dan tendangan untuk melatih koordinasi gerak tangan dan kaki anak.	1. “Penyelarasan antara tangan dan kaki ini adalah tingkatan koordinasi yang paling tinggi dan kompleks bagi anak usia dini, kak. Manfaat utamanya adalah melatih keseimbangan dinamis dan efisiensi gerak menyeluruh pada anak.” (WP.EA.B.12.06.2026) 2. “Pernah Kak! Seru banget. Habis pukul ke depan terus teriak ‘ciaat’, langsung ganti nendang pakai kaki yang kuat.” (WS.AB.B.15.06.2026) 3. “Pernah kak” (WS.NB.B.15.06.2026) 4. “Iya, pernah kak” (WS.MT.B.15.06.2026) 5. “Pernah kak sangat seru ya soalnya kompak sama teman-teman” (WS.YD.B.16.10.2026) 6. “Pernah kak” (WS.AD.B.16.10.2026)	Pelatih menegaskan bahwa latihan kuda-kuda memiliki peran krusial dalam mengembangkan motorik kasar anak, khususnya dalam meningkatkan keseimbangan tubuh. Melalui posisi ini, anak usia TK secara aktif belajar membagi dan menopang berat badan mereka secara merata menggunakan kedua kaki agar posisi tubuh tetap stabil dan tidak mudah terjatuh.

		d. Pelatih memberikan kesempatan kepada anak untuk mengulangi gerakan sehingga kekuatan dan kelenturan tubuh dapat berkembang.	1. “Wah, kalau di usia anak Kelompok B (5–6 tahun), pengulangan atau repetisi gerakan itu adalah kunci utamanya, Kak. Manfaatnya sangat luar biasa untuk membentuk otomatisasi gerak dan membangun kepercayaan diri anak.” (WP.EA.B.12.06.2026) 2. “Iya Kak, sering banget! Kalau gerakanku masih salah atau kaku, Kakak Pelatih pasti bilang: ‘Ayo dicoba lagi ya, sekali lagi’. Aku sama teman-teman langsung coba lagi sampai bisa.” (WS.AB.B.15.06.2026) 3. “Iya kak, pas latihan kemarin saya disuruh berkali kali melakukan tendangan ke pecing pad.” (WS.NB.B.15.06.2026) 4. “Iya kak pernah” (WS.MT.B.15.06.2026) 5. “Iya, pernah kak, seru sekali” (WS.YD.B.16.06.2026) 6. “Iya pernah kak.” (WS.AD.B.16.06.2026)	Pelatih aktif memberikan instruksi pengulangan secara persuasif (misalnya, mengajak anak mencoba kembali saat gerakan masih kaku atau salah) serta memberikan menu latihan berbasis repetisi fisik langsung, seperti melakukan tendangan ke <i>pecing pad</i> secara berulang kali.
		4. Keseimbangan dan koordinasi tubuh. a. Pelatih melatih siswa agar mampu menjaga keseimbangan tubuh saat menahan posisi gerakan kuda-kuda di	1. “Menurut saya, latihan kuda-kuda sangat membantu meningkatkan keseimbangan tubuh anak. Saat melakukan kuda-kuda, anak belajar menopang berat badan dengan kedua kaki secara seimbang dan menjaga posisi tubuh agar tetap stabil.” (WP.EA.B.12.06.2026)	Pelatih menyatakan bahwa latihan kuda-kuda sangat krusial untuk melatih anak menopang berat badan secara seimbang menggunakan kedua kaki, serta melatih stabilitas dan koordinasi

		tempat.	2. “Iya bisa kak, hanya saja kalau kelamaan lelah kak.” (WP.AB.B.15.06.2026) 3. “Pernah kak, kuat kak kakinya” (WP.NB.B.15.06.2026) 4. Iya kak, pernah. Hanya saja kata ibu guru kaki aku suka tinggi kalau gerakan kuda-kuda. (WP.MT.B.15.06.2026) 5. “Bisa lurus, Kak, tapi kadang kalo lagi cape aku lupa jadi bungkuk sedikit, hehe.” (WP.YD.B.16.06.2026) 6. “Bisa lurus, Kak.” (WP.YD.B.16.06.2026)	posisi tubuh sejak dini.
		b. Pelatih melatih anak agar mampu melakukan tinjauan sederhana dengan koordinasi gerak tangan yang baik.	1. “Cara saya melatihnya itu harus bertahap dan pakai contoh langsung yang jelas, Kak. Di awal, saya tidak langsung menyuruh mereka melakukan tinjauan yang cepat. (WPEA.B.12.06.2026) 2. “Bisa, Kak! Tanganku dikepal kuat-kuat terus dipukulin lurus ke depan dada, sret! Aku paling suka pas giliranku maju buat mukul bantalan hitam (pecing pad) yang dipegang Pelatih.” (WS.AB.B.15.06.2026) 3. Bisa banget, Kak! Aku kalau meninju tangannya dikepal kuat-kuat dulu biar jarinya tidak sakit. Terus pas Pelatih bilang 'tinju!',aku langsung tinju dengan semangat kak.” (WS.NB.B.15.06.2026) 4. “Bisa banget, Kak.”	Pelatih menggunakan metode pengajaran yang adaptif untuk usia dini dengan cara mengurai gerakan (<i>breakdown</i>) menggunakan hitungan tempo (misalnya, hitungan satu untuk tangan kanan, hitungan dua untuk tangan kiri) disertai contoh langsung. Pendekatan ini memudahkan anak untuk mencerna tempo dan membangun koordinasi gerak sebelum masuk ke kombinasi yang lebih cepat.

			(WS.MT.B.15.06.2026) 5. “Bisa kak. (WS.YD.B.16.06.2026) 6. “Iya bisa kak, (WS.YD.B.16.06.2026)	
		c. Pelatih membimbing anak menjaga posisi tubuh tetap stabil saat melakukan gerakan sikap pasang.	1. “Manfaat utamanya adalah melatih kestabilan postur tubuh yang adaptif serta menyelaraskan kesiapan mental dan fisik anak secara bersamaan. Sikap pasang melatih anak untuk menjaga keseimbangan dalam posisi siap siaga.” (WP.EA.B.12.06.2026) 2. “Bisa, Kak! Kakiku dibuka sedikit terus ditekuk, terus tanganku dua-duanya ditaruh di depan dada kayak begini nih (menunjukkan posisi menangkis/siap).” (WS.AB.B.15.06.2026) 3. “Bisa dong Kak! Kaki aku ditekuk ke bawah terus tanganku di depan dada.” (WS.NB.B.15.06.2026) 4. “Bisa dong Kak!.” (WS.MT.B.15.06.2026) 5. “Bisa kak” (WS.YD.B.16.06.2026) 6. “Iya bisa, Kak.” (WS.AD.B.16.06.2026)	Pelatih menekankan bahwa gerakan sikap pasang ini esensial untuk membentuk kestabilan postur tubuh yang adaptif. Selain melatih keseimbangan fisik dalam posisi siap siaga, gerakan ini juga berfungsi menyelaraskan kesiapan mental dan fisik anak secara bersamaan.
		d. Pelatih memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih	1. “Menurut saya, latihan yang dilakukan secara berulang sangat membantu meningkatkan keterampilan keseimbangan dan koordinasi	Pelatih menegaskan bahwa metode latihan yang dilakukan secara berulang merupakan

		secara berulang guna meningkatkan keterampilan gerak keseimbangan dan koordinasi tubuh.	tubuh anak. (WP.AE.B.12.06.2026) 2. “Gerakan kuda-kuda, Kak! Setiap baru mulai latihan, ibu guru pasti teriak 'Ayo pasang kuda-kuda dulu!'. Diulang terus sampai kaki aku capek dan pegal.” (WS.AB.B.15.06.2026) 3. “Gerakan tendangan kak, soalnya aku suka nendang ke bantalan target, suka dengar bunyinya.” (WS.NB.B.15.06.2026) 4. “Gerakan tinjauan kak, soalnya gerakannya mudah dilakukan.” (WS.MT.B.15.06.2026) 5. “Gerakan pukulan atau tinjauan kak” (WS.YD.B.16.06.2026) 6. “Gerakan kuda-kuda kak soalnya sering sekali melakukan kuda-kuda.” (WS.AD.B.16.06.2026)	faktor krusial yang sangat membantu dalam mengoptimalkan stabilitas keseimbangan dan keharmonisan koordinasi tubuh anak usia dini.
		5. Kelincahan, kekuatan, dan keberanian. a. Pelatih memberikan rangkaian gerakan pencak silat yang dilakukan secara berkesinambungan untuk meningkatkan daya tahan dan kekuatan tubuh anak.	1. “Iya, ada perubahan yang terlihat setelah anak mengikuti latihan secara rutin. Anak-anak menjadi lebih kuat dan tidak mudah lelah saat mengikuti rangkaian latihan dibandingkan ketika baru mulai berlatih. Daya tahan tubuh mereka juga meningkat, sehingga mereka mampu mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir dengan lebih baik.” (WP.EA.B.12.06.2026) 2. Aku ikutin Pelatih di depan, Kak. Tapi kalau gerakannya sudah panjang banget dan cepat,	Pelatih mengonfirmasi adanya perubahan signifikan pada anak-anak yang berlatih secara rutin. Fisik mereka menjadi lebih kuat, tidak mudah lelah, dan memiliki daya tahan tubuh yang meningkat, sehingga mampu mengikuti aktivitas latihan dari awal hingga akhir dengan lebih baik dibandingkan saat awal

			di tengah-tengah aku suka berhenti dulu karena bingung habis ini tangannya harus ngapain ya, hehe” (WS.AB.B.15.06.2026) 3. Aku ikutin Pelatih di depan, Kak. Tapi kalau gerakannya sudah panjang banget dan cepat, di tengah-tengah aku suka berhenti dulu karena aku mudah cape kak kalau gerakannya kebanyakan. (WS.NB.B.15.06.2026) 4. “Aku ikutin Pelatih di depan, Kak. Tapi kalau gerakannya sudah panjang banget dan cepat, di tengah-tengah aku suka berhenti dulu karena aku mudah bosan kak kalau gerakannya kebanyakan.” (WS.MT.B.15.06.2026) 5. “Aku ikutin Pelatih di depan, Kak.” (WS.YD.B.16.06.2026) 6. “Aku ikutin Pelatih di depan, Kak. Tapi kalau gerakannya sudah panjang banget dan cepat, di tengah-tengah aku suka berhenti dulu Kadang ganggu teman disamping aku kak.” (WS.AD.B.16.06.2026)	masuk.
		b. Pelatih memberikan motivasi kepada siswa yang ragu atau takut melakukan gerakan.	1. “Iya, ada perubahan yang terlihat. Beberapa anak yang awalnya malu, ragu, atau takut mencoba gerakan, setelah diberikan motivasi dan semangat secara terus-menerus menjadi lebih berani untuk ikut berlatih.” (WPEA.B.12.06.2026) 2. “Awalnya takut salah kak, tapi setelah ibu	Pelatih mengonfirmasi adanya perubahan sikap yang nyata pada siswa. Anak-anak yang pada awal latihan menunjukkan sikap malu, ragu-ragu, atau takut mencoba gerakan, berhasil bertransformasi menjadi lebih

			guru bilang coba aja dulu, jadinya nggak takut kak.” (WSK.AB.B.15.06.2026) 3. “Awalnya malu kak soalnya diliat teman-teman.” (WS.NB.B.15.06.2026) 4. “Tidak kak, soalnya aku semangat sekali ikut silat.” (WS.MT.B.15.06.2026) 5. “Awalnya malu kak soalnya diliat teman-teman, tapi setelah ibu guru pelatih bilang gak apa aku jadi tidak malu.” (WS.YD.B.16.06.2026) 6. “Awalnya malu kak soalnya diliat teman-teman.” (WS.AD.B.16.06.2026)	berani setelah menerima dorongan semangat dan motivasi yang konsisten dari pelatih.
		c. Pelatih melaksanakan kegiatan pemanasan dan latihan fisik yang mendukung penguatan otot besar anak.	1. “Menurut saya, kegiatan pemanasan dan latihan fisik sangat penting untuk membantu menguatkan otot-otot besar anak sebelum mereka melakukan gerakan pencak silat. Pemanasan membuat tubuh menjadi lebih siap bergerak, otot menjadi lebih lentur, dan mengurangi risiko cedera saat latihan.” (WP.AE.B.12.06.2026) 2. “Ikut kak, senang waktu diajak pemanasan sama ibu guru soalnya banyak gerakannya.” (WS.AB.B.15.06.2026) 3. “Ikut kak, soalnya seru latihan sama sama dengan teman.” (WS.NB.B.15.06.2026)	Pelatih menegaskan bahwa pemanasan dan latihan fisik memegang peranan krusial dalam mempersiapkan fisik anak usia dini sebelum melakukan gerakan inti pencak silat. Manfaat utamanya meliputi penguatan otot-otot besar, peningkatan kelenturan tubuh, serta meminimalisasi risiko terjadinya cedera selama latihan berlangsung.

			4. “Ikut kak, soalnya seru latihan sama-sama dengan teman.” (WS.MT.B.15.06.2026) 5. “Ikut kak, soalnya seru latihan sama-sama dengan teman.” (WS.YD.B.16.06.2026) 6. “Ikut kak.” (WS.AD.B.16.06.2026)	
		d. Pelatih memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba setiap gerakan secara mandiri guna menumbuhkan keberanian.	1. “Menurut saya, memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba gerakan secara mandiri sangat bermanfaat karena dapat melatih keberanian, rasa percaya diri, dan kemandirian mereka.” (WP.AE.B.12.06.2026) 2. “Takut sedikit, Kak... Aku bukan takut jatuh, tapi takut tendangan aku meleset terus kena tangannya Ibu Guru yang lagi pegang bantalan (pecing pad). Kan kasihan kalau Ibu Gurunya sakit nanti nangis.” (WS.AB.B.15.06.2026) 3. Takut sedikit, Kak... Soalnya takut ibu gurunya jatuh kena tendang, soalnya badan ibu guru nya kurus, jadi takut gurunya jatuh.” (WS.NB.B.15.06.2026) 4. “Takut sedikit, Kak... soalnya kalau nendang kan ngangkat satu kaki, taku t jatuh kak.” WS.MT.B.15.06.2026 () 5. “Takut sedikit, Kak, tapi setelah ibu guru bilang tendang aku tendang kak” (WS.YD.B.16.06.2026)	Pelatih menyatakan bahwa pemberian kesempatan mencoba gerakan secara mandiri merupakan metode yang sangat bermanfaat untuk melatih tiga aspek penting pada anak usia dini, yaitu keberanian, rasa percaya diri, dan kemandirian.

			6. “Tidak takut kak, soalnya aku penasaran gimana rasanya nendang kak” (WS.AD.B.16.06.2026)	
		6. Nilai disiplin dan sosial-emosional. a. Pelatih membimbing siswa untuk berbaris dan menunggu giliran dengan teratur guna untuk menanamkan disiplin pada siswa.	1. “Menurut saya, pembiasaan berbaris dan menunggu giliran sangat bermanfaat untuk menanamkan sikap disiplin pada anak sejak dini. Melalui kegiatan tersebut, anak belajar mengikuti aturan, bersabar menunggu giliran, dan menghargai teman yang sedang berlatih.” (WP.AE.B.12.06.2026) 2. “Rapi dong kak, aku kan suka latihan pencak silat.” (WS.AB.B.15.06.2026) 3. “Rapi dong kak, aku kan senang kalau udah latihan pencak silat, soalnya aku suka sekali dengan gerakan pencak silat” (WS.NB.B.15.06.2026) 4. “Iya rapi dong kak.” (WS.MT.B.15.06.2026) 5. “Rapi dong kak” (WS.YD.B.16.06.2026) 6. “Iya rapi kak” (WS.AD.B.16.06.2026)	Pelatih memandang aktivitas berbaris dan mengantre bukan sekadar rutinitas fisik, melainkan sebuah metode strategis untuk menanamkan sikap disiplin, kesabaran (regulasi emosi), ketaatan pada aturan, serta rasa menghargai sesama teman sejak usia dini.
		b. Pelatih mengingatkan siswa untuk mematuhi instruksi yang diberikan.	1. “Menurut saya, mengingatkan anak untuk mematuhi instruksi selama latihan sangat bermanfaat agar kegiatan dapat berjalan dengan tertib, aman, dan sesuai tujuan pembelajaran.” (WP.AE.B.12.06.2026)	Pelatih menegaskan bahwa pemberian dan pengingatan instruksi secara konsisten sangat krusial. Hal ini bertujuan agar sesi latihan dapat berjalan dengan tertib, aman

			2. “Merhatiin kok Kak! Aku lihatin ibu guru pelatihnya di depan terus langsung ikutan gerak biar gak salah. Tapi... kadang kalau temanku ngajak ngobrol atau bercanda, aku suka ikutan main bentar Kak.” (WS.AB.B.15.06.2026) 3. “Aku lihatin terus Kak! Soalnya kalau gak merhatiin nanti aku gak tahu caranya mukul sama nendang. Jadi aku diam, terus langsung ikutan gerak yang rapi kaya Kakak Pelatih.” (WS.NB.B.15.06.2026) 4. “Hehehe, merhatiin kok Kak, tapi dikit. Soalnya di sebelah aku ada A suka towel-towel ajak main. Jadi aku sempat ngobrol bentar, terus pas dipelototin (dilihat) Ibu Guru Pelatih baru aku baris rapi lagi.” (WS.MT.B.15.06.2026) 5. “Aku gak ngobrol Kak! Aku langsung ikutan gerak.” (WS.YD.B.16.06.2026) 6. “Aku merhatiin Kak, tapi kadang kalau kakiku udah capek pas kuda-kuda” (WS.AD.B.16.06.2026)	(meminimalkan risiko cedera), dan mencapai target pembelajaran pencak silat secara efektif.
		c. Pelatih mendorong siswa untuk saling membantu selama latihan berlangsung.	1. “Iya, menurut saya sikap saling membantu sangat membuat proses latihan menjadi lebih mudah dan lancar. Misalnya, anak yang sudah memahami gerakan dapat menjadi contoh bagi teman yang masih kesulitan, tentu tetap dalam pengawasan pelatih.” (WP.AE.B.12.06.2026)	Sikap saling membantu dinilai sangat efektif dalam membuat proses latihan menjadi lebih mudah, efisien, dan lancar.

			2. “Pernah dong kak, aku pernah semangat N pas latihan kak soalnya aku liat N kayak lagi ga semangat pas nendang pecing pad kak.” (WS.AB.B.15.06.2026) 3. “Pernah dong kak, aku pernah bantu ibu guru pegangkan pecing pad biar teman aku bisa mukul bantal sasarannya.” (WS.NB.B.15.06.2026) 4. “Belum pernah kak.” (WS.MT.B.15.06.2026) 5. “Pernah dong kak, aku pernah bantu ibu guru pegangkan pecing pad biar teman aku bisa mukul bantal sasarannya.” (WS.YD.B.16.06.2026) 6. “Pernah dong kak, aku pernah bantu ibu guru pegangkan pecing pad biar teman aku bisa mukul bantal sasarannya.” (WS.AD.B.16.06.2026)	
		d. Pelatih mengingatkan siswa untuk tidak mengganggu teman saat kegiatan berlangsung.	1. “saya biasanya langsung memberikan teguran lisan yang tegas tapi tetap ramah anak. Misalnya saya bilang: 'Ayo ksatria silat, fokus ke depan ya, tangannya dijaga jangan usil'. (WP.AE.B.12.06.2026) 2. Suka diingetin Kak! Ibu Guru bilang gak boleh towel-towel teman. Soalnya kan kita lagi belajar mukul, nanti kalau aku usil, tangan temanku bisa kena mataku, kan bahaya.” (WS.AB.B.15.06.2026) 3. “Iya Kak, barisan kita juga dikasih jarak biar	Pelatih menerapkan pendekatan persuasif yang adaptif bagi anak-anak melalui teguran lisan yang tegas namun tetap ramah anak (menggunakan internalisasi istilah positif seperti “<i>ksatria silat</i>”). Selain teguran verbal, pelatih juga menerapkan strategi fisik/spasial dengan memberikan jarak antar-barisan siswa guna meminimalisir kontak fisik yang

			agak jauh. Kata Ibu Guru kalau deket-deket nanti pas nendang bisa kena badan teman, jadi harus fokus ke depan aja.” (WS.NB.B.15.06.2026) 4. “Suka diingetin, Kak. Kalau ada yang ngobrol atau usil” (WS.MT.B.15.06.2026) 5. “Ingat Kak, gak boleh nakal pas latihan.” (WSK.B/YD/16.06.2026) 6. “Suka diingetin Kak, Ibu Guru bilang ‘Barisannya dirapikan, jangan dorong-dorong temannya.’” (WS.AD.B.16.06.2026)	tidak perlu.
		7. Kesesuaian dengan karakteristik anak usia dini. a. Pelatih menciptakan suasana latihan yang menyenangkan sehingga meningkatkan minat dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan.	1. “Strategi saya yang penting pembawaan saya di lapangan harus ramah dan sering-sering kasih semangat ke mereka. Kadang kalau mereka berhasil melakukan satu gerakan dengan baik, saya ajak teman-temannya buat kasih tepuk tangan bareng-bareng.” (WP.AE.B.12.06.2026) 2. “Semangat dong kak, kan aku yang minta sama mama buat ikut latihan pencak silat di sekolah.” (WS.AB.B.15.06.2026) 3. “Semangat dong kak, kan hobby aku latihan pencak silat di sekolah, kalau udah pulang kerumah aku juga sering latihan pencak silat biar mama aku liat hehe.” (WS.NB.B.15.06.2026) 4. “Semangat sekali kak.”	Pelatih menerapkan strategi yang adaptif terhadap karakteristik anak usia dini dengan menampilkan pembawaan lapangan yang ramah dan konsisten dalam memberikan motivasi/semangat.

			(WS.MT.B.15.06.2026) 5. “Semangat dong kak, soalnya kata mama kalau aku jago silat aku bisa lawan penjahat kak” (WS.YD.B.16.06.2026) 6. “Semangat dong kak, soalnya kata mama kalau aku jago silat aku bisa lawan penjahat kak” (WS.AD.B.16.06.2026)	
		b. Pelatih menggunakan variasi aktivitas selama latihan sehingga membantu anak mempertahankan perhatian dan konsentrasi.	1. “Variasi latihan yang bisa dipakai menurut saya salah satu contohnya adalah latihan berpasangan ya,saya juga memotong durasi setiap sesi gerakan agar tidak terlalu lama. Jadi, setelah beberapa kali pengulangan gerakan, saya langsung berikan jeda singkat untuk mereka minum atau sekadar duduk meluruskan kaki.” (WP.AE.B.12.06.2026) 2. “Aku lihat Pelatih terus, Kak! Kata Pelatih matanya harus tajam kayak elang kalau lagi latihan silat, biar jadi anak pintar.” (WS.AB.B.15.06.2026) 3. “Aku dengerin suara Ibu Guru Pelatih yang keras Kak.” (WS.NB.B.15.06.2026) 4. “Caranya matakuliat liat ke Ibu Guru Kak.” (WS.MT.B.15.06.2026) 5. “Aku inget-inget lagunya Kak! Eh, bukan lagu sih, tapi hitungan Ibu Guru.” (WS.YD.B.16.06.2026)	Pelatih menerapkan metode pengelolaan kelas yang adaptif terhadap batas konsentrasi anak usia dini (<i>attention span</i>). Strategi ini dilakukan melalui Variasi Bentuk Latihan: Menerapkan latihan secara berpasangan untuk menjaga dinamika aktivitas.

			6. “Aku takut ketinggalan dari teman kak kalau main.” (WS.AD.B.16.06.2026)	
		c. Pelatih membimbing anak melalui kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik seperti kuda-kuda sehingga membantu menyalurkan energi anak secara positif.	1. “Sangat terlihat sekali, Kak. Anak usia dini (Kelompok B) itu kan energinya luar biasa melimpah, kalau tidak disalurkan kadang mereka jadi lari-larian tanpa arah atau mengganggu temannya. Nah, di ekstrakurikuler pencak silat ini, energi besar itu kami wadah lewat gerakan yang terstruktur seperti kuda-kuda, pukulan, dan langkah. Siswa jadi sangat aktif bergerak secara produktif.” (WP.EA.B.12.06.2026) 2. “Seru banget Kak! Aku paling suka pas disuruh mukul sambil teriak ‘Ciaat!’ yang kencang. Kalau di kelas kan gak boleh teriak-teriak nanti dimarahin Ibu Guru.” (WS.AB.B.15.06.2026) 3. Capek tapi nagih Kak! Soalnya tenagaku bisa dipakai buat nonjok angin kencang-kencang ‘wush wush’ gitu.” (WS.NB.B.15.06.2026) 4. “Rasanya capek tapi badanku jadi segar Kak! Biasanya kan aku suka lari-larian muterin kelas sampai keringetan.” (WS.MT.B.15.06.2026) 5. “Seru banget Kak, kakiku bisa nendang-nendang ke udara bebas. Tanganku juga bisa pukul-pukul bergantian cepat banget.”	Pelatih menyadari bahwa anak usia dini (Kelompok B) memiliki energi yang sangat melimpah. Jika tidak difasilitasi, energi tersebut cenderung keluar dalam bentuk perilaku tidak terarah (seperti berlarian tanpa tujuan atau mengganggu teman). Melalui pencak silat, pelatih berhasil mengalihkan dan mewadahi energi besar tersebut ke dalam gerakan fisik yang terstruktur dan produktif (kuda-kuda, pukulan, dan langkah).

			(WS.YD.B.16.06.2026) 6. “Enak gerak silat Kak, soalnya tangannya diajarin meluncur lurus ke depan. (WS.AD.B.16.06.2026)	
		d. Pelatih merespons kebutuhan dan kondisi siswa selama kegiatan berlangsung sehingga siswa merasa diperhatikan dan lebih percaya diri dalam mengikuti latihan.	1. “Menurut saya, merespons kebutuhan dan kondisi setiap siswa selama latihan itu sangat penting karena kemampuan dan kondisi anak berbeda-beda. Ada anak yang cepat memahami gerakan, ada juga yang membutuhkan waktu dan pendampingan lebih. Kadang ada anak yang mulai lelah, kurang fokus, atau merasa takut mencoba gerakan tertentu.” (WP.AE.B.12.06.2026) 2. “Percaya diri dong kak, kan ada ibu guru jadi nggak takut salah kak soalnya ibu guru kalau bilang pelan-pelan nggak pernah marah sama bentak-bentak.” (WS.AB.B.15.06.2026) 3. “Percaya diri dong kak, nyaman juga soalnya ibu gurunya baik.” (WS.AD.B.16.06.2026) 4. “Percaya diri dong kak, nyaman juga soalnya soalnya latihannya sama teman kak.” (WS.AD.B.16.06.2026) 5. “Percaya diri dan nyaman kak soalnya ibu guru bilang tidak apa kalau salah.” (WS.AD.B.16.06.2026) 6. “Percaya diri dong kak, nyaman juga soalnya aku kan emang suka pencak silat kak.”	Pelatih memiliki pemahaman yang mendalam bahwa setiap anak usia dini memiliki karakteristik, kecepatan belajar, dan kondisi fisik/mental yang unik. Pelatih secara aktif mengidentifikasi perbedaan kebutuhan tersebut, baik terhadap anak yang membutuhkan pendampingan lebih, anak yang mulai mengalami kelelahan/penurunan fokus, maupun anak yang memiliki kecemasan atau rasa takut terhadap gerakan tertentu.

			(WS.AD.B.16.06.2026)	
3.	Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat.	8. Pelatih yang menguasai. a. Pelatih menguasai teknik dasar pencak silat.	1. “kemampuan menirunya sebetulnya sudah cukup bagus dan antusias, kak. Tapi kalau dibilang langsung benar 100% sesuai teknik asli pada percobaan pertama, tentu belum ya.” (WPK.B/AE/12.06.2026) 2. “Bisa Kak! Aku paling gampang niruin pas gerakan pukulan lurus ke depan, tinggal dorong tangan aja sambil teriak. Tapi kalau pas disuruh menangkis sambil geser kaki, aku suka bingung kakinya harus ke kanan atau ke kiri dulu.” (WSK.B/AB/15.06.2026) 3. “Bisa dong Kak! Aku paling suka niruin pas pasang kuda-kuda rendah yang kakinya dibuka lebar kayak robot. Itu gampang diikuti, tapi paha aku agak pegal kalau disuruh nahan lama-lama.” (WSK.B/NB/15.06.2026) 4. “Agak susah dikit Kak kalau gerakannya baru diajarin. Jadi pertama aku lihatin Ibu Guru di depan, terus pas aku praktekin aku sambil lirik teman di sebelahku buat mastiin tanganku udah benar atau belum, hehe.” (WSK.B/MT/15.06.2026) 5. “Bisa Kak, aku kan udah hafal! Aku selalu ikutin gerakan tangan Ibu Guru pas sikap pasang. Kata Ibu Guru gerakanku udah mirip dan bagus, makanya aku senang banget pas latihan.”	Pelatih menilai bahwa anak usia dini memiliki kemampuan meniru dan antusiasme yang baik, meskipun belum bisa langsung sempurna dalam percobaan pertama. Penguasaan teknik oleh pelatih menjadi faktor pendukung yang krusial karena anak-anak membutuhkan contoh visual secara berulang-ulang (<i>modelling</i>), terutama saat memasuki teknik bawah yang rumit seperti akurasi posisi kaki dan tendangan.

			(WSK.B/YD/16.06.2026) 6. “Bisa Kak! Aku paling gampang niruin pas gerakan pukulan lurus ke depan, tinggal dorong tangan aja sambil teriak.” (WSK.B/AD/16.06.2026)	
		b. Pelatih bersikap sabar dan perhatian terhadap siswa.	1. “Penting sekali, kak. Anak usia 5–6 tahun itu dunianya masih bermain dan mereka sangat sensitif. Kalau kita melatih mereka disamakan dengan melatih atlet remaja yang keras dan penuh bentakan, anaknya pasti langsung trauma, menangis, dan besoknya tidak mau datang latihan lagi.” (WSK.B/AE/12.06.2026) 2. “Nggak pernah marah kak, ibu guru nya baik.” (WSK.B/AB/15.06.2026) 3. “Nggak pernah marah kak.” (WSK.B/NB/15.06.2026) 4. “Nggak pernah marah kak, kalo gerakan salah langsung dibetulin sama ibu” (WSK.B/MT/15.06.2026) 5. “Nggak pernah marah kak, ibu guru memberikan contoh yang benar dulu kak didepan kalau aku salah gerakan” (WSK.B/YD/16.06.2026) 6. “Nggak pernah kak.” (WSK.B/AD/16.06.2026)	Pelatih memiliki kesadaran psikologis yang tinggi bahwa anak usia dini (5–6 tahun) memiliki karakteristik yang sensitif dan masih berada dalam dunia bermain. Pelatih menekankan pentingnya menghindari metode latihan keras atau bentakan (seperti yang biasa diterapkan pada atlet remaja), karena hal tersebut dapat memicu trauma emosional, membuat anak menangis, hingga menolak untuk mengikuti latihan kembali.
		c. Pelatih mampu menciptakan suasana latihan yang	1. “Sebenarnya caranya sederhana saja, kak. Kuncinya ada pada sikap pelatih yang ramah, tidak galak, dan memberikan pujian langsung	Pelatih menerapkan metode sederhana namun efektif untuk membangun atmosfer latihan

		menyenangkan bagi siswa.	kepada anak-anak. Supaya mereka tidak tegang atau takut salah, saya melatih dengan suara yang jelas tapi tetap sabar, tidak memakai bentakan. (WPK.B/AD/12.06.2026) 2. Senang banget! Seru soalnya boleh teriak 'Ciat!' yang kencang." (WSK.B/AB/15.06.2026) 3. "Senang, Kak. Soalnya Pelatih suka senyum, enggak galak." (WSK.B/NB/15.06.2026) 4. "Semangat sekali kak." (WSK.B/MT/15.06.2026) 5. "Seru banget, Kak" (WSK.B/YD/16.06.2026) 6. "Seru banget kak" (WSK.B/AD/16.06.2026)	yang positif. Kunci utama keberhasilan ini terletak pada sikap ramah, murah senyum (tidak galak), dan pemberian pujian langsung kepada anak. Selain itu, pelatih menggunakan komunikasi dengan artikulasi suara yang jelas namun tetap sabar tanpa menggunakan bentakan, sehingga berhasil mengikis ketegangan serta rasa takut salah pada diri anak.
		d. Pelatih mampu menyesuaikan metode latihan dengan kemampuan siswa.	1. "Betul sekali, kak. Kita tidak bisa menyamaratakan kemampuan fisik semua anak usia dini. Ada anak yang sekali diajarkan kuda-kuda langsung kokoh dan seimbang, tapi ada juga anak yang otot kakinya masih lemas atau koordinasinya belum matang. Pendekatan kami di TK Khadijah Sintang ini adalah fleksibilitas target fisik. Kalau ada anak yang belum bisa menendang tinggi atau kuda-kudanya masih agak tinggi, kami tidak memaksakan atau memarahi mereka." (WPK.B/AE/12.06.2026) 2. "Susah kalau latihannya kelamaan, Kak.	Pelatih menyadari penuh bahwa perkembangan motorik kasar dan kekuatan fisik anak usia dini tidak homogen. Menanggapi perbedaan kondisi otot kaki dan kematangan koordinasi anak, pelatih menerapkan prinsip fleksibilitas target fisik. Pelatih tidak memaksakan standar yang kaku (seperti harus menendang tinggi atau kuda-kuda terlalu rendah) serta menghindari tindakan punitif (memarahi)

			Kalau di awal-awal pas badanku masih segar rasanya gampang saja aku ikutan.” (WSK.B/AB/16.06.2026) 3. “Pelatih tahu kak Pelatih langsung bilang: 'Yuk, semuanya pasukan silat boleh duduk selonjoran dulu, kita minum air'.” (WSK.B/NB/15.06.2026) 4. “Susah kalau latihannya kelamaan, Kak. Soalnya kalau kelamaan aku mudah ngerasa cape.” (WSK.B/MT/15.06.2026) 5. “Kalau cape ibu guru nyuruh istirahat sebentar, disuruh minum air putih kak” (WSK.B/YD/15.06.2026) 6. “Kalau cape ibu nyuruh ambil air minum terus duduk kaki diluruskan kak” (WSK.B/AD/16.06.2026)	bagi siswa yang belum mencapai target fisik tersebut.
		9. Kemauan anak a. Pelatih memberikan motivasi agar siswa semangat dan antusias mengikuti latihan pencak silat.	1. “Perkembangannya sangat positif sekali,kak. Anak-anak Kelompok B di TK Khadijah Sintang ini menunjukkan kedisiplinan yang luar biasa. Begitu bel atau jadwal latihan tiba, mereka justru yang paling semangat untuk bersiap, memakai seragam silatnya, dan langsung berbaris di lapangan tepat waktu. Walaupun ada juga kadang siswa yg tidak memakai seragam silat tapi kami jarang sekali menemukan anak yang terlambat atau malas-malasan datang ke area latihan. Kemauan ini murni datang dari rasa senang mereka terhadap kegiatan silat.”	Pelatih melihat adanya perkembangan yang sangat positif pada anak-anak Kelompok B. Aktivitas pemberian motivasi di lapangan berhasil menyatu dengan kemauan murni (<i>intrinsic motivation</i>) yang datang dari rasa senang anak-anak itu sendiri. Hal ini terbukti dari kedisiplinan yang luar biasa, di mana siswa secara proaktif langsung bersiap, memakai

			(WPK.B/AE/12.06.2026) 2. “Mau kak” (WSK.B/AB/15.06.2026) 3. “Semangat banget, aku pengen cepat-cepat hari Rabu biar bisa latihan tendang bantal lagi sama Pelatih.” (WSK.B/NB/15.06.2026) 4. “Mau banget kak.” (WSK.B/MT/15.06.2026) 5. “Ibu guru bilang, wih mantap ya tendangan nya, gitu kak.” (WSK.B/YD/16.06.2026) 6. “Mau kak” (WSK.B/AD/16.06.2026)	seragam, dan berbaris tepat waktu di lapangan begitu jadwal latihan tiba tanpa menunjukkan sikap malas-malasan atau terlambat.
		b. Pelatih mengarahkan anak untuk aktif menirukan gerakan pencak silat.	1. “Anak-anak ini dasarnya memang sangat aktif,kak. Jadi begitu saya berdiri di depan dan mencontohkan satu gerakan, misalnya pukulan lurus atau tangkisan, mereka itu langsung spontan ikut bergerak. Pandangan mata mereka fokus melihat ke saya, lalu tangan dan kakinya langsung sibuk menirukan.” (WPK.B/AE/12.06.2026) 2. “Gampang! Aku bisa ikutan langsung yang begini (anak mempraktikkan gerakan memukul). Tapi kalau yang berdiri pakai satu kaki agak goyang-goyang mau jatuh.” (WSK.B/AB/15.06.2026) 3. Suruh langsung ikutan, Kak! Pelatih bilang: 'Ayo tangannya di depan dada semua, ikuti	Pelatih memanfaatkan karakteristik dasar anak usia dini yang aktif dengan memberikan <i>modelling</i> (contoh langsung) di depan kelas. Agar peniruan gerakan berjalan optimal, pelatih menerapkan metode instruksi yang terarah.

			Pelatih ya!'. Terus kita langsung dorong tangan ke depan bareng-bareng.” (WSK.B/NB/15.06.2026) 4. "Disuruh langsung tiruin. Pelatih bilang: 'Matanya lihat tangan Pelatih, kakinya lihat kaki Pelatih, ayo dicoba tinju’ (WSK.B/MT/15.06.2026) 5. “Pelatih ajak kita hitung bareng-bareng secara ramai. 'Satu... dua... tiga... pukul!'. Kalau suaranya kompak, kita jadi semangat ikutan gerak.” (WSK.B/YD/16.06.2026) 6. “Biasa nya ibu guru berhitung, 1,2,3 gitu kak jadi kalua udah agak lesu jadi semangat lagi” (WSK.B/AD/16.06.2026)	
		c. Pelatih mengajarkan kepada anak agar berani mempraktikkan gerakan pencak silat di depan pelatih dan teman.	1. “Awal-awalnya memang ada beberapa yang masih malu-malu Tapi seiring berjalannya latihan, keberanian mereka meningkat tajam. Caranya, kalau ada yang mau maju, walaupun gerakannya belum sempurna, langsung saya puji habis-habisan di depan barisan. Saya bilang ke yang lain, 'Hebat ya, lihat ini temannya berani sekali.'” (WPK.B/AE/12.06.2026) 2. “Aku senang! Aku langsung lari ke depan biar dilihat sama teman-teman kalau aku hebat.” (WSK.B/AB/15.06.2026) 3. “Agak takut sedikit, takut salah nanti diketawain teman. Tapi Pelatih bilang enggak apa-apa kalau salah, jadi aku berani maju.”	Pelatih mengakui bahwa pada fase awal latihan, sifat pemalu masih mendominasi sebagian anak. Untuk mengatasi hal tersebut, pelatih menerapkan metode <i>positive reinforcement</i> yang masif berupa pujian verbal secara demonstratif ("dipuji habis-habisan") di depan barisan bagi setiap anak yang bersedia maju tanpa memedulikan kesempurnaan gerakannya. Strategi ini efektif mengubah kecemasan anak menjadi rasa percaya diri melalui pengakuan

			(WSK.B/NB/16.06.2026) 4. “Pernah, Kak! Waktu itu aku disuruh maju sendirian, maju buat tendang bantal busa yang dipegang ibu guru” (WSK.B/MT/16.06.2026) 5. “Aku enggak takut! Aku langsung lari ke depan terus langsung tendang bantal busa yang dipegang ibu guru.” (WSK.B/YD/16.06.2026) 6. “Enggak takut kak” (WSK.B/AD/16.06.2026)	sosial yang positif.
		d. Pelatih dapat mengatur sikap anak dengan baik selama kegiatan pencak silat berlangsung.	1. “Namanya anak usia 5-6 tahun, kalau sudah ketemu berkumpul pasti bawaannya mau lari-larian dan mengobrol dengan temannya,kak. Di awal-awal pertemuan itu biasa sekali suasana agak heboh. Tapi di pencak silat ini kan ada aturan dasarnya, terutama saat baris-berbaris dan posisi siap. Saya ajarkan mereka kalau saya bilang 'Siap!' atau 'Sikap pasang!', semua harus langsung tegap dan diam di tempatnya masing-masing. Pendekatannya pelan-pelan, tidak dengan dibentak, tapi diingatkan terus secara sabar. (WPK.B/AE/12.06.2026) 2. Ibu guru pelatih bilang: 'Satu, dua, tiga, siap!' terus kita langsung buat barisan rapi." (WSK.B/AB/15.06.2026) 3. Ibu guru samperin teman yang main sendiri terus langsung dituntun ke barisan kak” (WSK.B/NB/15.06.2026)	Pelatih memaklumi bahwa karakteristik alami anak usia dini saat berkumpul cenderung impulsif (ingin berlarian dan mengobrol), yang sering memicu suasana heboh di awal latihan. Strategi pelatih untuk mengatasinya adalah dengan menanamkan aturan dasar pencak silat secara konsisten melalui pendekatan persuasif dan sabar tanpa bentakan, memanfaatkan aba-aba transisi (seperti "Siap!" atau "Sikap pasang!") untuk mengkondisikan fisik dan fokus anak agar tegak serta tenang di tempatnya.

			4. “Biasa manggil nama yang berisik kak, biasa yang suka main itu A.” (WSK.B/MT/15.06.2026) 5. “Pelatih langsung ajak kita semua buat pasang sikap hormat (telapak tangan menempel di dada). Kata Pelatih, anak silat harus hormat dan sayang teman. Jadi yang tadi mau berantem langsung diam (WSK.B/YD/16.06.2026) 6. “Langsung bilang ayo semangat, jangan main gitu kak,” (WSK.B/AD/16.06.2026)	
		10. Sarana dan prasarana yang memadai. a. Tersedia tempat latihan pencak silat yang luas.	1. “Sangat leluasa dan nyaman,dek.” (WSK.B/AD/16.06.2026) 2. “Iya kak bisa, soalnya tempat latihannya luas.” (WSK.B/AD/16.06.2026) 3. Luas Kak! Aku bisa lari cepat-cepat dari ujung sana sampai ujung sini.” (WSK.B/AD/16.06.2026) 4. “Lumayan kak, enak juga untuk latihan” (WSK.B/AD/16.06.2026) 5. “Iya luas kak” (WSK.B/AD/16.06.2026) 6. “Iya kak luas dan nyaman” (WSK.B/AD/16.06.2026) 7. “Secara umum, sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat sudah cukup memadai untuk mendukung proses latihan. Tempat latihan cukup luas sehingga anak-anak dapat bergerak	Pihak guru dan orang tua murid sepakat bahwa sarana tempat latihan yang disediakan sekolah sudah sangat memadai, aman, dan kondusif untuk karakteristik anak usia TK. Kondisi spesifik area latihan dinilai sangat menunjang karena berada di area dalam sekolah (<i>indoor/semi-indoor</i>) yang memiliki peneduh sehingga anak-anak terhindar dari terik matahari langsung, serta berlantai ubin porselen yang bersih.

			dengan leluasa. Selain itu, sekolah juga menyediakan lingkungan yang aman dan nyaman untuk kegiatan berlangsung. (WGK.B/S/16.06.2026) 8. “Sudah cukup baik ya untuk anak tk, mereka kan masih belajar di gerakan dasar saja jadi tempat nya sudah cukup baik menurut saya” (WOTK.B/MK/15.06.2026) 9. “Menurut saya tempat latihan yang digunakan di sekolah sudah cukup baik dan luas ya, Mbak. Anak-anak latihannya di dalam sekolah yang berlantai ubin poslen bersih dan ada peneduhnya, jadi tidak langsung kepanasan.” (WOTK.B/DP/15.06.2026)	
		b. Pelatih menggunakan pecing pad sebagai pendukung latihan pencak silat.	1. “Anak-anak ini kalau latihan pukulan dan tendangan ke udara saja kadang arahnya masih suka melayang atau asal bergerak,kak. Makanya, adanya bantuan target fisik seperti pecing pad itu membantu sekali. Saat ada sasaran di depan mata mereka, anak-anak jadi lebih fokus. Mereka tidak lagi memukul sembarangan. Pandangan mata mereka mengunci target, lalu mereka berusaha sekuat tenaga mengarahkan tangan atau kakinya supaya pas mengenai sasaran tersebut.” (WPK.B/EA/12.06.2026) 2. “Kalau pakai pukulan tangan gampang, Kak, langsung kena tengah bantalnya terus-terusan. Tapi kalau disuruh mengarahkan	Pelatih menilai bahwa anak usia dini cenderung melakukan gerakan memukul atau menendang secara tidak terarah (melayang/asal bergerak) jika hanya menggunakan media udara bebas. Keberadaan <i>pecing pad</i> berfungsi sebagai target fisik konkret yang efektif untuk mengunci pandangan mata anak, meningkatkan konsentrasi, serta melatih akurasi gerak agar anak berusaha mengarahkan pukulan dan tendangannya tepat pada sasaran.

			tendangan kaki yang susah, Kak. Soalnya kalau kaki aku diangkat, badanku mau goyang jadinya tendangan aku malah meleset ke bawah bantalannya.” (WSK.B/AB/15.06.2026) 3. Iya, bawa Kak! Bantalnya warna hitam empuk banget. Biasanya dipegang sama Pelatih terus kita disuruh nendang yang kencang sampai bunyinya <i>plak!</i> gitu.” (WSK.B/NB/15.06.2026) 4. “bisa kak, soalnya udah diajarin ibu guru.” (WSK.B/MT/15.06.2026) 5. “bisa kak, bisa ninju sama nendang di bantal busanya.” (WSK.B/YD/16.06.2026) 6. “Iya kak bisa.” (WSK.B/AD/16.06.2026)	
		c. Pelatih memastikan tempat latihan aman digunakan oleh siswa saat kegiatan berlangsung.	1. “Masalah keselamatan ini nomor satu buat kami, Kak, apalagi ini anak-anak TK Kelompok B yang fisiknya masih rentan. Makanya, sebelum masuk ke Latihan pencak silat saya cek ruangan kelas tempat biasanya Latihan, kalau sudah saya cek aman baru kami Latihan, kami juga sebelum masuk teknik inti pencak silat, kami wajib melakukan pemanasan ringan terlebih dahulu untuk meregangkan otot tangan dan kaki mereka.” (WPK.B/AE/12.06.2026) 2. “Tidak kak, soalnya aku kan selalu dengar apa kata ibu guru.”	Pelatih menempatkan aspek keselamatan siswa sebagai prioritas utama (nomor satu), mengingat kondisi fisik anak usia dini yang masih rentan terhadap cedera.

			(WSK.B/AB/15.06.2026) 3. “Aman, kak karena ada ibu guru Pelatih .” (WSK.B/NB/15.06.2026) 4. “Tidak pernah kak, soalnya aku kan selalu dengar apa kata ibu guru jadi nggak pernah deh.” (WSK.B/MT/16.06.2026) 5. “Tidak kak” (WSK.B/YD/16.06.2026) 6. “Tidak pernah kak” (WSK.B/AD/16.06.2026)	
		d. Pelatih menjaga siswa ketika menggunakan pecing pad saat latihan pencak silat.	1. “Peran pendampingan langsung itu besar sekali pengaruhnya,Kak. Anak-anak usia dini ini kalau disuruh memukul atau menendang target sendirian tanpa dipegangi atau tidak dijaga, mereka pasti ragu-ragu. Ada ketakutan di diri mereka seperti takut salah arah, takut jatuh, atau takut tangannya sakit saat membentur target. (WPK.B/AD/16.06.2026) 2. “Iya, dipegang kuat banget! Aku tendang kencang-kencang bantalnya enggak jatuh, Pelatihnya juga enggak jatuh.” (WSK.B/AD/16.06.2026) 3. “Nggak pernah kak” (WSK.B/AD/16.06.2026) 4. “Nggak pernah kak, soalnya aku kaki aku kan kuat kak” (WSK.B/AD/16.06.2026) 5. “Iya kak dipegang kuat kak”	Pelatih menegaskan bahwa kehadiran dan pendampingan fisik secara langsung memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap mental anak. Tanpa adanya penjagaan atau pegangan target yang mantap dari pelatih, anak usia dini cenderung merasa ragu-ragu dan diliputi kecemasan internal, seperti takut salah arah, takut terjatuh, atau takut merasakan sakit pada tangan/kaki saat menghantam target fisik tersebut.

			(WSK.B/AD/16.06.2026) 6. “Nggak pernah jatuh kak.” (WSK.B/AD/16.06.2026)	
		11. Sarana dan prasarana yang kurang memadai. a. Siswa tidak memakai seragam lengkap saat latihan pencak silat.	1. “Saat latihan memang kadang ada saja kejadian anak Kelompok B yang tidak pakai seragam silat lengkap,Kak. Alasan dari orang tuanya bermacam-macam, ada yang seragamnya belum kering karena cuaca, tertinggal di rumah, atau kebetulan anaknya sedang tidak mau pakai seragam silat hari itu. Menyikapi hal ini, pendekatan kami di TK Khadijah Sintang adalah fleksibel dan tidak kaku. Kami tidak pernah melarang anak ikut latihan atau memarahi mereka hanya karena seragamnya tidak lengkap. (WPK.B/AE/12.06.2026) 2. “Kadang suka lupa kak bawa seragam, terus kadang masih basah kak seragam nya jadi mama nggak siapkan seragam dalam tas.” (WSK.B/AB/15.06.2026) 3. “Aku selalu memakai seragam pencak silat kak saat latihan” (WSK.B/NB/16.06.2026) 4. “Aku selalu memakai seragam pencak silat kak saat latihan” (WSK.B/MT/16.06.2026) 5. “Kadang aku lupa kak bawa seragam silat, jadi nya pakai seragam sekolah aja” (WSK.B/YD/16.06.2026) 6. “Lupa bawa kak, soalnya Latihan nya kadang	Masalah ketidaklengkapan seragam pencak silat pada anak Kelompok B menjadi salah satu faktor penghambat minor yang disebabkan oleh kendala teknis domestik seperti seragam yang masih basah, kelalaian personal (lupa membawa seragam), penolakan dari anak pada hari itu, hingga hambatan komunikasi terkait kepastian jadwal latihan. Meskipun beberapa siswa terpantau tetap konsisten mengenakan seragam, pelatih dan pihak TK Khadijah Sintang menyikapi kendala ini dengan pendekatan yang fleksibel dan tidak kaku, yaitu dengan tetap mengizinkan siswa berlatih menggunakan seragam sekolah biasa tanpa memberikan sanksi atau memarahi mereka demi menjaga kenyamanan emosional serta keberlanjutan proses belajar gerak dasar anak usia dini.

			nggak jelas (WSK.B/AD/16.06.2026)	
		b. Kekurangan perlengkapan alat latihan contohnya matras	1. “Untuk menyiasatinya agar stimulasi motorik kasarnya tetap optimal, fokus latihan kami alihkan sepenuhnya pada penguatan gerakan berdiri. Kami maksimalkan latihan keseimbangan lewat kuda-kuda, akurasi pukulan, tangkisan, dan tendangan udara.” (WPK.B/AE/12.06.2026) 2. "Pernah jatuh pas berdiri pakai satu kaki. Sakit sedikit pantatnya soalnya ubinnya keras, enggak empuk kayak kasur di rumah.” (WSK.B/AB/15.06.2026) 3. “Langsung di atas ubin poslen kak, terus ubinnya licin kak” (WSK.B/NB/15.06.2026) 4. “Nggak kak, jadi rasanya licin kak lantai nya.” (WSK.B/MT/15.06.2026) 5. “Nggak ada kak. Kadang kalo latihan kuda-kuda aku takut jatuh kak soalnya kadang lantai nya licin.” (WSK.B/YD/15.06.2026) 6. “Nggak kak” (WSK.B/AD/16.06.2026)	Ketiadaan matras memaksa siswa melakukan seluruh aktivitas fisik langsung di atas ubin porselen. Kondisi lantai yang keras dan licin ini menimbulkan hambatan nyata bagi anak usia dini, di mana beberapa siswa mengonfirmasi pernah terjatuh dan merasakan sakit saat melatih teknik keseimbangan (seperti berdiri satu kaki). Hal ini memicu hambatan psikologis berupa rasa takut terjatuh pada diri siswa ketika sedang mempraktikkan gerakan, khususnya saat peralihan atau penahanan posisi kuda-kuda.
		c. Pelatih menggunakan pecing pad secara bergantian karena keterbatasan	1. “Untuk menyiasatinya agar waktu tidak terbuang sia-sia, saya menyuruh anak-anak yang menunggu giliran untuk beristirahat sebentar contohnya minum air, selagi	Seluruh siswa secara konsisten mengonfirmasi bahwa jumlah <i>pecing pad</i> (bantalan sasaran) yang dibawa oleh pelatih sangat

		perlengkapan pencak silat.	menunggu antrian.” (WPK.B/AE/12.06.2026) 2. “Sedikit, Kak! Bantalnya cuma ada satu yang dibawa sama Pelatih. Jadi kita enggak bisa main bareng-bareng.” (WSK.B/AB/15.06.2026) 3. “Iya kak satu aja, giliran sama teman kak kalau nendang sama ninju bantal nya” (WSK.B/NB/15.06.2026) 4. “Bantalnya cuma ada satu kak, tapi kami sabar kok nunggu giliran.” (WSK.B/MT/15.06.2026) 5. “Bantalnya cuma ada satu aja yang dipegang Pelatih, Kak.” (WSK.B/YD/16.06.2026) 6. “Iya satu aja kak.” (WSK.B/AD/16.06.2026)	terbatas, yaitu hanya berjumlah satu buah. Keterbatasan sarana ini menjadi faktor penghambat karena menghambat efisiensi latihan massal, di mana anak-anak tidak dapat menggunakan alat tersebut secara bersamaan melainkan harus mengantre untuk bergantian melakukan teknik pukulan dan tendangan. Kendati demikian, siswa menunjukkan sikap yang positif dengan tetap sabar menunggu giliran mereka.
		d. Kondisi permukaan lantai tempat latihan yang menggunakan ubin porselen.	1. “Kondisi lantai ubin porselen ini memang menuntut kami untuk ekstra waspada,Kak. Ubin itu kan permukaannya licin, apalagi kalau kaki anak-anak mulai berkeringat, atau kalau mereka bergerak terlalu cepat, risikonya bisa terpeleset dan jatuh membentur lantai yang keras. Untuk menyiasatnya agar tetap aman, pertama, saya mewajibkan anak-anak untuk melepas alas kaki dan berlatih dengan telapak kaki telanjang.” (WPK.B/AE/12.06.2026) 2. “Licin Kak! Kemarin aku hampir kepeleset pas lari pemanasan.”	Kondisi lantai ubin porselen menjadi faktor penghambat fisik yang signifikan karena permukaannya yang licin, keras, dan bersuhu dingin. Hambatan ini memicu risiko keselamatan yang tinggi bagi anak usia dini, di mana siswa mengonfirmasi hampir terpeleset saat melakukan lari pemanasan serta merasakan licin/merosot saat menahan posisi kaki dalam teknik kuda-kuda. Risiko ini

			(WSK.B/AB/15.06.2026) 3. “Iya licin kalau pakai kaos kaki, makanya Pelatih suruh kita lepas kaos kaki biar kakinya bisa mencengkeram ubinnya.” (WSK.B/NB/15.06.2026) 4. “Enggak merosot kalau aku tekan kakinya kuat-kuat ke lantai kak.” (WSK.B/MT/15.06.2026) 5. “Iya kak dingin lantai nya, kalo kuda kuda kaki rasanya ngerasa licin kak.” (WSK.B/AE/16.06.2026) 6. “Iya kak lantai nya dingin.” (WSK.B/AE/16.06.2026)	semakin meningkat apabila pergerakan anak terlalu cepat atau ketika telapak kaki mereka mulai berkeringat selama latihan berlangsung.
		12. Waktu latihan yang terlalu singkat. a. Pelatih tidak maksimal menyampaikan materi latihan karena pencak silat hanya dilakukan dalam satu minggu sekali.	1. “Untuk menyiasati keterbatasan frekuensi latihan yang hanya 1 minggu sekali ini, strategi saya di lapangan adalah menerapkan sistem pengulangan (drill) yang padat di awal latihan. Setiap kali masuk pertemuan baru, 15 sampai 20 menit pertama wajib diisi dengan mengulang kembali semua gerakan yang diajarkan pada minggu lalu. Saya tidak akan menambah materi atau gerakan baru sebelum anak-anak terlihat kompak dan ingat kembali gerakan yang lama. (WPK.B/AE/12.06.2026) 2. “Kurang kak, soalnya kadang suka lupa sama gerakannya.” (WSK.B/AB/15.06.2026) 3. “Kurang kak, soalnya aku kan suka sekali dengan pencak silat.”	Frekuensi latihan yang sangat jarang menjadi hambatan kurikuler yang signifikan karena memicu masalah retensi memori pada anak usia dini, di mana siswa mengonfirmasi kerap lupa dengan gerakan yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Di sisi lain, seluruh siswa secara serempak menilai bahwa durasi seminggu sekali sangat kurang ("kurang kak"). Hal ini disebabkan oleh tingginya kecintaan dan antusiasme mereka terhadap pencak silat, hingga memunculkan keinginan dari

			(WSK.B/NB/15.06.2026) 4. “Kurang kak, soalnya aku kan suka sekali dengan pencak silat.” (WSK.B/MT/15.06.2026) 5. “Kurang kak, soalnya aku kan suka sekali dengan pencak silat.” (WSK.B/YD/16.06.2026) 6. “Kurang kak, pengen pencak silat terus setiap hari” (WSK.B/AD/16.06.2026)	anak-anak untuk dapat berlatih setiap hari.
		b. Pelatih mengalami kesulitan membagi waktu antara pemanasan, inti latihan, dan pendinginan.	1. “Mengatur waktu bersama anak-anak Kelompok B ini memang susah-susah gampang, Kak, Masalah utamanya itu ada di awal latihan, yaitu waktu proses mengondisikan anak-anak supaya mau tertib berbaris dan fokus. Akibatnya, jatah waktu yang harusnya buat pemanasan jadi agak molor. Ditambah lagi pada sesi inti latihan, kalau melihat gerakan anak-anak masih banyak yang salah atau mereka mulai bercanda, saya otomatis akan mengulang-ulang gerakan itu sampai mereka bisa. Karena keasyikan di sesi inti, efeknya waktu latihan jadi cepat habis. Sering kali sesi pendinginan di akhir latihan terpaksa dilakukan sangat singkat, cuma satu sampai dua menit saja.” (WPK.B/AE/12.06.2026) 2. “Tidak ada kak, hanya saja kalau pemanasan terlalu lama aku jadi nya udah keduluan cape kak sebelum kegiatan intinya.”	Pelatih menghadapi tantangan besar dalam mengelola durasi latihan akibat karakteristik anak usia dini yang dinamis. Hambatan utama bermula di awal sesi, di mana proses mengondisikan anak agar tertib berbaris dan fokus menyita banyak waktu, sehingga durasi pemanasan menjadi molor. Efek domino berlanjut pada sesi inti, di mana pelatih terpaksa melakukan pengulangan gerakan secara berulang demi memperbaiki kesalahan teknik dan mengatasi anak yang bercanda. Akibat keasyikan pada sesi inti, waktu latihan cepat habis dan mengorbankan sesi pendinginan (<i>cooling down</i>) di

			(WSK.B/AB/15.06.2026) 3. Tidak ada kak, hanya mudah lelah aja kalau latihan nya banyak dan lama.” (WSK.B/NB/15.06.2026) 4. “Tidak ada kak, hanya saja kalau pemanasan terlalu lama aku jadi nya udah keduluan cape kak soalnya kadang lama kak.” (WSK.B/MT/15.06.2026) 5. “Tidak ada kak, hanya saja kalau pemanasan terlalu lama aku jadi nya pengen main aja kak.” (WSK.B/YD/16.06.2026) 6. “Tidak ada kak, kalau pemanasan seru sih, tapi kalau kelamaan cape kak” (WSK.B/YD/16.06.2026)	akhir latihan yang terpaksa dipangkas secara drastis menjadi hanya satu hingga dua menit saja.
		c. Pelatih tidak dapat memberikan pendampingan secara maksimal kepada siswa yang mengalami kesulitan gerakan latihan.	1. “Dengan waktu yang terbatas, sangat sulit bagi saya untuk mendatangi dan membenahi posisi tangan atau kaki anak satu per satu secara maksimal. Kadang kalau saya sedang fokus membetulkan kuda-kuda satu anak di sisi kanan, anak-anak di sisi kiri sudah kehilangan fokus atau gerakannya kembali keliru. Akibatnya, anak-anak yang lambat menangkap gerakan memang jadi kurang mendapatkan bimbingan khusus.” (WPK.B/YD/12.06.2026) 2. “Pernah dibantu, tapi sebentar banget. Terus Pelatihnya pergi lagi jagain teman lain yang lari-lari.” (WSK.B/AB/15.06.2026)	Pelatih mengakui adanya hambatan besar untuk memberikan bimbingan individual secara merata dan maksimal akibat alokasi waktu yang sempit. Terjadi kendala <i>multitasking</i> di lapangan; ketika pelatih fokus membenahi kesalahan teknik satu siswa di satu sisi, perhatian kelompok di sisi lain menjadi terdistraksi (kehilangan fokus) atau gerakannya kembali keliru. Akibatnya, durasi pendampingan personal

			3. “Ibu guru biasanya langsung datang ke aku kak kalau aku ada keliru gerakannya” (WSK.B/NB/15.06.2026) 4. Ibu guru biasanya langsung datang ke aku kak kalau aku ada keliru gerakannya, aku kan pernah keliru di gerakan kuda-kuda ibu guru langsung membantu aku kak supaya diarahkan ke yang benar.” (WSK.B/MT/16.06.2026) 5. Ibu guru biasanya langsung datang ke aku kak kalau aku ada keliru gerakannya, aku kan pernah keliru di gerakan tendangan ibu guru langsung membantu aku kak supaya diarahkan ke yang benar.” (WSK.B/YD/16.06.2026) 6. “Ibu guru biasanya langsung datang ke aku kak kalau aku ada keliru gerakannya” (WSK.B/AD/16.06.2026)	dirasakan sangat singkat oleh sebagian siswa karena pelatih harus segera beralih menjaga stabilitas kelas dan menertibkan anak lain yang berlarian. Kondisi ini berdampak pada kurangnya bimbingan khusus bagi anak yang memiliki ritme belajar lambat (<i>slow learner</i>).
		d. Pelatih tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengevaluasi perkembangan kemampuan siswa.	1. “Kalau ditanya tentang evaluasi satu per satu secara detail setiap pertemuan, memang jujur belum bisa maksimal kami lakukan, Kak. Jadi saya biasanya melakukan evaluasi 1 bulan sekali.” (WPK.B/EA/12.06.2026) 2. “Enggak pernah dites satu-satu. Kita tesnya bareng-bareng banyakan.” (WSK.B/AB/15.06.2026) 3. “Enggak dicoba satu-satu. Pelatih cuma lihat	Pelatih mengakui secara terbuka bahwa keterbatasan waktu latihan menjadi kendala utama yang membuat proses evaluasi perkembangan siswa secara detail per individu di setiap pertemuan belum dapat terlaksana secara maksimal. Untuk menyalasi hambatan durasi tersebut, pelatih

			kita bareng-bareng dari depan aja. Kalau tes sendirian ke depan per anak enggak pernah, soalnya kelamaan katanya." (WSK.B/NB/15.06.2026) 4. “Enggak satu-satu. Pelatih cuma lihat kita bareng-bareng dari depan kak.” (WSK.B/MT/15.06.2026) 5. “Enggak pernah kak” (WSK.B/YD/16.06.2026) 6. “Tes nya rame-rame dengan Kawan kak” (WSK.B/AD/16.06.2026)	mengambil kebijakan dengan mereduksi frekuensi evaluasi formal menjadi berkala, yaitu hanya dilakukan satu bulan sekali guna mengukur progres motorik anak.
		13. Siswa a. Pelatih kesulitan mengatur siswa yang tidak fokus mendengarkan saat pelatih melatih pencak silat	1. “Mempertahankan fokus anak TK Kelompok B selama satu jam penuh itu tantangan berat sekali,Kak. Kalau saya menjelaskan materi terlalu lama atau teoritis, mereka pasti langsung asyik mengobrol sendiri atau melihat ke mana-mana. Untuk menyiasatinya, saya tidak boleh memberikan arahan yang panjang lebar. Instruksi saya buat singkat dan langsung dipraktikkan, misalnya 'Lihat kaki Ibu, tekuk, satu, dua, tahan!'.” (WPK.B/EA/12.06.2026) 2. “Ada, Kak! Si A sama T suka main dorong-dorongan di belakang, terus pura-pura jadi robot. Ibu guru sampai capek manggilin namanya terus.” (WSK.B/AB/15.06.2026) 3. “ Pernah kak, tapi Cuma sebentar aja kalau ibu guru udah liat aku langsung kembali liat arahan ibu guru kak.”	Pelatih mengidentifikasi bahwa mempertahankan fokus anak usia dini (TK Kelompok B) selama durasi satu jam penuh merupakan tantangan yang sangat berat. Pemberian materi yang terlalu lama atau bersifat teoritis terbukti langsung memicu anak untuk mengobrol sendiri dan mengalihkan pandangan. Menyadari hambatan psikologis perkembangan anak ini, pelatih menerapkan strategi instruksional yang taktis dengan memangkas durasi penjelasan teoritis dan menggantinya dengan instruksi verbal yang singkat, padat, serta langsung

			(WSK.B/NB/15.06.2026) 4. “Pernah kak, aku pernah main sama A pas latihan, ibu guru langsung panggil hehe.” (WSK.B/MT/16.06.2026) 5. “Pernah main kak.” (WSK.B/YD/16.06.2026) 6. “Pernah main kak” (WSK.B/AD/16.06.2026)	dikombinasikan dengan praktik fisik instan (misalnya, " <i>Lihat kaki Ibu, tekuk, satu, dua, tahan!</i> ").
		b. Pelatih kesulitan melatih siswa yang lambat menirukan gerakan yang dicontohkan	1. “Kemampuan meniru anak-anak Kelompok B ini memang berbeda-beda sekali, Kak. Untuk anak yang dasarnya tangkas, mereka cepat menirunya. Tapi untuk anak-anak yang lambat, mereka sering sekali kebingungan. Kesulitan paling sering itu kalau sudah masuk ke gerakan koordinasi, misalnya tangan memukul tapi kaki harus melangkah maju bergantian. Sering kali kaki mereka tertukar, atau tangannya pas memukul tapi kakinya malah diam saja. Mereka butuh waktu berpikir lebih lama untuk menggerakkan tubuh mereka sesuai contoh.” (WPK.B/EA/12.06.2026) 2. “Pelatihnya jadi sering berhenti. Terus Pelatih samperin teman yang lambat itu, dipegang kakinya ditarik ke depan biar pas kuda-kudanya.” (WSK.B/AB/15.06.2026) 3. “Nggak bingung kak ibu guru sabar banget, paling senyuma aja terus langsung bantuin kalau belum bisa”	Pelatih mengidentifikasi adanya kesenjangan kemampuan yang mencolok di antara siswa Kelompok B, di mana anak-anak yang lambat cenderung mengalami kebingungan karena membutuhkan waktu pemrosesan kognitif yang lebih lama untuk menggerakkan tubuh.

			(WSK.B/NB/16.06.2026) 4. “Nggak bingung kak, soalnya dirumah aku sering latihan jadi kadang masih ingat gerakannya.” (WSK.B/MT/16.06.2026) 5. “Gerakan yang susah menurut aku itu kuda kuda kak soalnya kalau kelamaan bikin cape” (WSK.B/YD/16.06.2026) 6. “Gerakan yang susah itu kuda-kuda kak” (WSK.B/AD/16.06.2026)	
		c. Siswa jarang hadir dalam kegiatan latihan pencak silat	1. “Ada beberapa anak yang memang jarang hadir. Faktor utamanya biasanya dari lingkungan atau orang tua; misalnya kalau cuaca mendung atau hujan sedikit saja, orang tua sengaja tidak mengantarkan anaknya karena takut sakit atau kehujanan di jalan.” (WPK.B/EA/12.06.2026) 2. “Kemarin aku tidak masuk karena aku lagi sakit demam sama batuk, Kak. Kata Mama badanku panas jadi tidak boleh capek-capek dulu, harus tidur di kamar. Aku padahal pengen ikut latihan.” (WSK.B/AB/15.06.2026) 3. “Aku selalu ikut kak saat latihan pencak silat.” (WSK.B/NB/15.06.2026) 4. “gara-gara ujan kak, jadi ga berangkat sekolah.” (WSK.B/MT/15.06.2026)	Pelatih dan siswa mengonfirmasi bahwa kondisi cuaca, seperti mendung atau hujan, menjadi salah satu penghambat utama kehadiran anak di sekolah untuk mengikuti latihan. Hal ini erat kaitannya dengan kebijakan protektif dari orang tua yang sengaja tidak mengantarkan anaknya ke sekolah karena khawatir anak akan kehujanan di jalan atau jatuh sakit.

			5. “Aku kadang sakit, kadang gara-gara ujan jadi ga bisa ke sekolah.” (WSK.B/YD/16.06.2026) 6. “kadang karena sakit kak, ibu ga nyuruh sekolah kalau sakit.” (WSK.B/AD/16.06.2026)	
		d. Siswa tidak merespon saat dipanggil atau ditegur pelatih.	1. “Kejadian anak tidak merespons saat dipanggil itu sering sekali terjadi,Kak. Namanya anak TK, pikiran mereka mudah teralihkan. Biasanya mereka tidak menyahut itu karena sedang keasyikan sendiri, kadang juga karena ngobrol dengan temannya. Cara yang saya lakukan adalah pendekatan interpersonal langsung. Saya akan datangi anak itu ke posisinya, lalu saya jongkok supaya tinggi badan kami sejajar. Setelah itu, saya sentuh pundaknya dengan lembut atau saya panggil namanya langsung sambil mencari kontak mata. Saya ajak bicara dengan nada santai, misalnya 'Ayo Kak, fokus dulu nanti baru main lagi, biasanya anak tk langsung nurut kak.’ (WPK.B/EA/15.06.2026) 2. “Pernah kak tapi kalau ibu guru tegur aku langsung dengar apa kata ibu guru kak.” (WSK.B/AB/15.06.2026) 3. “Pernah, aku juga pernah! Soalnya aku sibuk ngobrol sama teman kak.” (WSK.B/NB/15.06.2026) 4. “Pernah kak,kalau ibu guru negur aku berhenti sebentar setelah itu main lagi..”	Pelatih dan siswa mengonfirmasi bahwa insiden anak tidak menyahut atau mengabaikan panggilan pelatih merupakan hal yang sering terjadi di lapangan. Perilaku ini bukan bentuk pembangkangan sengaja, melainkan akibat dari karakteristik alami anak usia dini yang konsentrasinya mudah teralihkan saat sedang keasyikan sendiri atau sibuk mengobrol dan bermain dengan teman sebaya.

			(WSK.B/MT/15.06.2026) 5. “Pernah kak,kalau ibu guru belum negur aku selalu main kak sama teman.” (WSK.B/YD/16.06.2026) 6. “Pernah kak, sering malah, tapi kalau udah ditegur aku dengar kok kata ibu guru.” (WSK.B/AD/16.06.2026)	
--	--	--	---	--

Keterangan Coding

WPK.B	: Wawancara Pelatih Kelas B
WSK.B	: Wawancara Siswa Kelas B
WGK.B	: Wawancara Guru Kelas B
OPK.B	: Observasi Pelatih Kelas B
OSK.B	: Observasi Siswa Kelas B
EA	: Inisial Nama Pelatih
AB, NB, MT, YD, AD	: Inisial Nama Siswa

Lampiran 9

b. Display Data Verifikasi Hasil Penelitian di TK Khadijah Sintang

No	Aspek Yang Diteliti	Komponen	Display data			Verifikasi
			Observasi	Wawancara	Dokumen	
1.	Metode yang digunakan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pencak Silat.	1. Metode Ceramah				
		a. “Pelatih menjelaskan gerakan dasar pencak silat menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.	1. “Pelatih sudah menjelaskan gerakan dasar pencak silat menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Penjelasan disertai contoh gerakan secara langsung sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengikuti instruksi yang diberikan.” (OPK.B/EA/12.06.2026) 2. “Siswa mampu memahami dan mengikuti instruksi gerakan dasar pencak silat yang dijelaskan oleh pelatih dengan baik.” (OSK.B/AB/12.06.2026)	1. Untuk anak TK, saya mengajarkan teknik dasar yang sederhana dan disesuaikan dengan kemampuan mereka. Biasanya dimulai dari sikap berdiri yang benar, kemudian kuda-kuda, tinjauan, tangkisan, tendangan depan, dan cara melangkah. Selain itu, saya juga mengenalkan gerakan menghindar dan beberapa rangkaian gerakan dasar yang mudah diikuti.” (WPK.B/EA/12.06.2026) 2. “Bisa, Kak! Aku kan perhatikan Ibu Pelatih di depan. Kalau Pelatih bilang	Metode ceramah (CD 1)	Pelatih memodifikasi metode ceramah dalam ekstrakurikuler Pencak Silat kelompok B dengan cara memberikan contoh gerakan secara langsung, bukan sekadar teori. Metode ini terbukti ampuh membuat anak-anak lebih fokus dan membantu mereka melatih gerakan motorik kasar, seperti

			3. “Siswa terlihat menunjukkan penguasaan materi yang baik, ditandai dengan kemampuan mengikuti contoh gerakan tumpuan dan pukulan dasar pencak silat secara tepat.” (OSK.B/NB/12.06.2026) 4. “Siswa terlihat mampu mengikuti instruksi dan meniru bentuk gerakan dasar dengan cukup tepat; anak-anak dapat melakukan pukulan atau tangkisan dengan arah yang benar, meskipun sesekali mereka masih harus melihat ke arah pelatih di depan untuk memastikan apakah posisi tubuh mereka sudah pas.” (OSK.B/MT/12.06.2026) 5. “Siswa terlihat menunjukkan fokus yang sangat tinggi saat pelatih memberikan penjelasan teoritis maupun peragaan visual.” (OSK.B/YD/12.06.2026) 6. “Siswa terlihat mampu	'satu!', aku langsung ikutan gerakan tinju yang kuat sreeett... gitu! Tapi kadang kalau kakinya disuruh tekuk lama-lama, kakiku agak pegal, Kak. (WSK.B/AB/15.06.2026) 3. Bisa, Kak. Pas Pelatih angkat kaki kanan buat nendang, aku langsung angkat kakiku juga tinggi-tinggi kayak Pelatih. Kata Pelatih aku pintar karena gerakannya mirip banget sama contoh di depan.” (WSK.B/NB/15.06.2026) 4. “Bisa, Kak!” (WSK.B/MT/15.06.2026) 5. “Bisa, Kak! Aku matanya focus liat ibu guru.” (WSK.B./YD/16.06.2026) 6. “Bisa, Kak.” (WSK.B./AD/16.06.2026)		kekuatan tumpuan kaki saat kuda-kuda serta ketepatan tangan saat memukul dan menangkis.
--	--	--	--	---	--	--

			memahami dan mengikuti instruksi gerakan dasar pencak silat dengan cukup baik.” (OSK.B/AD/12.06.2026)			
		b. Pelatih menjelaskan jurus pencak silat yang akan diajarkan kepada siswa menggunakan intonasi suara yang lantang.	1. “Pelatih menjelaskan jurus pencak silat menggunakan intonasi suara yang lantang sehingga seluruh siswa dapat mendengarkan dan memahami arahan yang diberikan.” (OPK.B/AE/12.06.2026) 2. “Siswa terlihat memperhatikan penjelasan pelatih dan memahami jurus pencak silat yang disampaikan selama kegiatan latihan.” (OSK.B/AB/12.06.2026) 3. “Siswa terlihat mampu memperhatikan peragaan pelatih dengan seksama, sehingga dapat memahami alur gerakan jurus dasar yang diajarkan di lapangan.” (OSK.B/NB/12.06.2026) 4. “Siswa terlihat menyimak jurus pelatih dengan tertib dan mampu	1. “Iya benar jika menjelaskan jurus kepada anak TK memang harus jelas dan lantang ya suaranya dan juga untuk anak TK, Biasanya saya mengenalkan jurus dasar yang sederhana, yang berisi rangkaian gerakan seperti kuda-kuda, tinjauan, tangkisan, tendangan, dan langkah. Jurus tersebut disesuaikan dengan kemampuan anak agar mudah diingat dan dipraktikkan.” (WPK.B/EA/12.06.2026) 2. “Iya kak, aku memperhatikan.” (WSK.B/AB/15.06.2026) 3. “Iya kak, saya melihat gerakan ibu guru didepan.” (WSK.B/NB/15.06.2026) 4. “Iya kak saya memperhatikan, soalnya saya suka sekali kalau udah belajar pencak silat.” (WSK.B/MT/15.06.2026)		Pelatih menggunakan intonasi suara yang lantang dan jelas agar dapat memelihara fokus serta ketertiban anak kelompok B saat latihan. Cara ini terbukti efektif membantu anak menyerap materi jurus dasar yang sederhana. Selain itu, penyampaian yang lantang dan bertahap ini juga berfungsi sebagai stimulus untuk melatih daya ingat, keseimbangan, serta kemampuan koordinasi fisik anak saat merangkai beberapa gerakan motorik kasar

		mempraktikkan rangkaian jurusnya; anak-anak dapat menyelesaikan seluruh urutan gerakan secara mandiri, meskipun sesekali mereka tampak jeda sejenak selama satu-dua detik untuk mengingat gerakan apa yang harus dilakukan setelahnya.” (OSK.B/MT/12.06.2026) 5. ”Siswa terlihat mampu meniru gerakan dasar dengan baik, namun kesulitan saat gerakan tersebut dirangkai menjadi satu kesatuan jurus.” (OSK.B/YD/12.06.2026) 6. “Siswa terlihat mampu memperhatikan penjelasan pelatih dan mengikuti rangkaian jurus pencak silat dengan cukup baik.” (OSK.B/AD/12.06.2026)	5. “Iya kak, saya melihat dulu baru paham jurus pencak silat yang dijelaskan pelatih.” (WSK.B/YD/15/06/2026) 6. “Iya kak, saya melihat penjelasan pencak silat yang disampaikan pelatih.” (WSK.B/AD/15/06/2026)	menjadi satu kesatuan jurus.
	c. Pelatih memberikan arahan tentang aturan dan kedisiplinan selama latihan	1. “Pelatih terlihat memberikan arahan mengenai aturan dan kedisiplinan sebelum latihan dimulai agar siswa mengikuti kegiatan dengan	1. “Di awal latihan saya selalu mengingatkan anak-anak tentang aturan yang harus dipatuhi selama kegiatan. Misalnya, mereka harus berbaris dengan rapi,	Pelatih memberikan arahan tentang aturan dan kedisiplinan di awal latihan sebagai instrumen untuk

		pencak silat.	tertib.” (OPK.B/AE/12.06.2026) 2. “Siswa mematuhi aturan untuk tidak mengganggu teman selama kegiatan latihan pencak silat berlangsung.” (OSK.B/AB/12.06.2026) 3. “Siswa terlihat mampu menjaga ketertiban di lapangan dengan menghargai teman sejawat dan fokus pada gerakan masing-masing tanpa menimbulkan kegaduhan.” (OSK.B/NB/12.06.2026) 4. “Siswa terlihat mampu mematuhi aturan untuk tidak mengganggu teman dan menjaga ketertiban selama latihan berlangsung; meskipun sesekali ada dorongan untuk mencolek atau mengajak bercanda temannya, anak-anak dapat langsung kembali fokus dan tertib secara mandiri begitu menyadari latihan pencak silat sedang berjalan.” (OSK.B/MT/12.06.2026)	mendengarkan instruksi pelatih, menunggu giliran saat berlatih, tidak bercanda atau mendorong teman, serta menggunakan gerakan pencak silat hanya saat latihan.” (WPK.B/EA/12.06.2026) 2. “Tahu, Kak! Ibu guru sudah bilang kalau latihan tidak boleh nakal, tidak boleh pukul-pukul teman, nanti temannya menangis. Tapi... kadang aku suka bosan kalau antre pecing pad-nya lama, jadi aku colek aja pinggang temen aku di depan sampai dia ketawa, hehe. Tapi habis itu aku baris lagi kok, Kak.” (WSK.B/AB/15.06.2026) 3. “Iya kak saya mendengar dengan jelas dan saya memperhatikan ibu guru didepan.” (WSK.B/NB/15.06.2026) 4. “Iya kak saya mendengar dengan jelas dan memperhatikan, soalnya saya suka sekali kalau udah belajar pencak silat.” (WSK.B/MT/15.06.2026)	mengendalikan perilaku anak kelompok B agar tetap tertib saat latihan. Metode ini terbukti efektif menumbuhkan kesadaran diri anak untuk menghormati teman, menjaga konsentrasi, serta mengontrol emosi. Melalui pembiasaan aturan yang jelas, aspek motorik kasar anak dapat distimulasi secara aman sekaligus melatih sikap tanggung jawab sosial mereka sejak usia dini.
--	--	---------------	--	--	--

			5. “Siswa terlihat mampu meniru gerakan dasar dengan baik, namun kesulitan saat gerakan tersebut dirangkai menjadi satu kesatuan jurus. Siswa seringkali lupa urutan langkah berikutnya atau kehilangan arah hadap yang benar, sehingga membutuhkan pengulangan penjelasan struktur jurus secara berkala dari pelatih.” (OSK.B/YD/12.06.2026) 6. Siswa terlihat kurang mematuhi aturan kelas dan sesekali kedapatan mengganggu konsentrasi temannya, siswa terlihat mengajak mengobrol di tengah barisan saat pelatih sedang memberikan contoh gerakan, sehingga kenyamanan berlatih anak-anak lain menjadi sedikit terganggu.” (OSK.B/AD/12.06.2026)	5. “Iya kak, saya mendengar dan melihat dulu baru paham jurus pencak silat yang dijelaskan pelatih.” (WSK.B/YD/15.06.2026) 6. “Iya kak, saya melihat dan mendengar penjelasan pencak silat yang disampaikan pelatih.” (WSK.B/AD/15.06.2026)		
		d. Pelatih mengulang penjelasan gerakan pencak	1. “Pelatih mengulang penjelasan gerakan pencak silat kepada siswa yang masih mengalami	1. “Kalau ada siswa yang belum memahami gerakan, biasanya saya mengulang penjelasan dan memperagakan		Pelatih melakukan pengulangan penjelasan dan peragaan gerakan

		silat apabila terdapat siswa yang belum memahami gerakan yang telah dijelaskan.	kesulitan memahami gerakan.” (OPK.B/AE/12.06.2026) 2. “Siswa mampu memahami dan mempraktikkan gerakan pencak silat setelah pelatih mengulang penjelasan serta memperagakan kembali gerakan tersebut. Pengulangan ini membantu siswa lebih mudah memahami dan mengikuti gerakan dengan benar.” (OSK.B/AB/12.06.2026) 3. “Siswa terlihat mampu mengatasi kesulitan awalnya dan berhasil mempraktikkan gerakan dengan koordinasi tubuh yang lebih baik setelah pelatih melakukan demonstrasi ulang di lapangan.” (OSK.B/NB/12.06.2026) 4. “Siswa terlihat terbantu dengan adanya pengulangan penjelasan dari pelatih dan mampu mempraktikkan gerakan dengan benar; anak-anak	gerakannya kembali dengan lebih pelan.” (WPK.B/EA/12.06.2026) 2. “Iya, Kak, jadi lebih gampang! Soalnya kalau cuma sekali, aku suka langsung lupa kakinya harus maju atau mundur.” (WSK.B/AB/15.06.2026) 3. “Jadi lebih mengerti, Kak. Tapi aku sukanya kalau Ibu Guru ulang gerakannya sambil bersuara kayak 'Satu... ditekuk kakinya... dua... pukul depan!', gitu kak.” (WSK.B/NB/15.06.2026) 4. “Mudah mengerti, Kak.” (WSK.B/MT/15.06.2026) 5. “Jadi lebih mengerti, Kak.” (WSK.B/YD/15.06.2026) 6. “Iya lebih mengerti, Kak.” (WSK.B/AD/15.06.2026)		dengan tempo yang lebih lambat sebagai bentuk evaluasi langsung atas kesulitan siswa kelompok B. Langkah ini terbukti efektif membantu anak mengatasi kebingungan arah gerak serta menyelaraskan kembali posisi tangan dan kaki mereka dengan benar. Melalui metode pengulangan yang konsisten ini, kualitas ketepatan gerak anak dapat ditingkatkan, sekaligus menstimulasi koordinasi serta keseimbangan motorik kasar mereka secara bertahap.
--	--	--	---	---	--	---

			yang tadinya sempat keliru atau ragu-ragu kini menjadi lebih paham dan bisa menyelaraskan kembali posisi tangan serta kaki mereka mengikuti contoh ulang dari pelatih.” (OSK.B/MT/12.06.2026) 5. “Siswa mampu mengikuti jalannya latihan dengan baik. Setelah pelatih mengulang penjelasan gerakan, siswa mulai memahami polanya dan mencoba mempraktikkannya. Siswa masih membutuhkan sedikit penyesuaian pada detail posisi tubuh, namun pengulangan instruksi tersebut terbukti efektif membantunya bergerak.” (OSK.B/YD/12.06.2026) 6. “Siswa terlihat mampu memahami dan mempraktikkan gerakan pencak silat dengan cukup baik setelah menerima pengulangan penjelasan dari pelatih, siswa bersedia memperbaiki posisi			
--	--	--	---	--	--	--

			tubuhnya sesuai arahan kedua kalinya dan berhasil menirukan rangkaian gerakan dengan benar, meskipun sesekali gerakannya masih agak kaku.” (OSK.B/AD/12.06.2026)			
		2. Metode Demonstrasi				
		a. Pelatih memperagakan gerakan kuda-kuda, tinjuan, tangkisan dan tendangan pencak silat dengan kecepatan yang sesuai dengan daya tangkap siswa.	1. “Pelatih memperagakan gerakan kuda-kuda, tinjuan, tangkisan, dan tendangan pencak silat secara bertahap dengan kecepatan yang sesuai sehingga siswa dapat mengikuti gerakan dengan baik.” (OPK.B/AE/12.06.2026) 2. “Siswa mampu menirukan gerakan kuda-kuda, tinjuan, tangkisan, dan tendangan pencak silat yang diperagakan oleh pelatih dengan baik.” (OSK.B/AB/12.06.2026) 3. “Siswa terlihat menunjukkan perkembangan motorik kasar yang baik, ditandai	1. “Sebelum anak-anak mencoba, saya selalu memperagakan terlebih dahulu setiap gerakan dari depan agar semua siswa dapat melihat dengan jelas. Untuk gerakan kuda-kuda, saya menunjukkan posisi kaki dan keseimbangan tubuh. Untuk pukulan, tangkisan, dan tendangan, saya memperagakannya secara perlahan terlebih dahulu, kemudian diulang dengan kecepatan yang sesuai.” (WPK.B/EA.12.06.2026) 2. Bisa sih, Kak... tapi aku suka mau jatuh kalau disuruh tekuk kakinya dalam-dalam.” (WSK.B/AB.15.06.2026) 3. “Bisa sih Kak, tapi waktu	Metode demonstrasi (CD 2)	Pelatih memperagakan gerakan dasar pencak silat (kuda-kuda, tinjuan, tangkisan, dan tendangan) secara bertahap dan perlahan demi menyesuaikan dengan kapasitas fisik serta daya tangkap anak kelompok B. Langkah demonstratif ini terbukti sangat efektif menstimulasi kemampuan koordinasi motorik

			dengan kemampuan meniru rangkaian gerakan fisik mulai dari kuda-kuda hingga teknik tendangan sesuai contoh pelatih.” (OSK.B/NB/12.06.2026) 4. “Siswa terlihat mampu menirukan gerakan kuda-kuda, tinjuan, tangkisan, dan tendangan dengan bentuk yang benar; anak-anak dapat menyelaraskan koordinasi tangan dan kaki mereka dengan baik, meskipun tingkat kekuatan (<i>power</i>) dan kestabilan tubuhnya saat menendang atau menangkis masih perlu terus dilatih agar lebih mantap.” (OSK.B/MT/12.06.2026) 5. “Siswa mampu menirukan gerakan kuda-kuda, tinjuan, tangkisan, dan tendangan yang diperagakan oleh pelatih dengan baik. Secara umum bentuk gerakan sudah benar, hanya memerlukan sedikit penguatan pada <i>power</i> (tenaga) tinjuan atau	badanku disuruh turun ke bawah rendah banget, pantatku malah goyang-goyang mau jatuh ke belakang.” (WSK.B/NB.15.06.2026) 4. “Bisa sih Kak, tapi kalau kelamaan latihannya suka mudah cape.” (WSK.B/MT.15.06.2026) 5. “Bisa sih Kak, Cuma kalau kelamaan aku cape jadi kuda kudanya tinggi kata ibu guru.” (WSK.B/YD.15.06.2026) 6. “Bisa Kak.” (WSK.B/AD.15.06.2026)		kasar anak sehingga mereka mampu meniru bentuk gerakan dengan benar. Melalui penyesuaian tempo ini, pelatih dapat mengidentifikasi sekaligus membenahi keterbatasan fisik anak usia dini, seperti aspek kestabilan tumpuan tubuh (<i>keseimbangan</i>) dan kekuatan tenaga (<i>power</i>) secara bertahap saat latihan.
--	--	--	--	--	--	--

			kestabilan kaki saat melakukan tendangan.” (OSK.B/YD/12.06.2026) 6. “Siswa terlihat mampu menirukan gerakan kuda-kuda, tinjauan, tangkisan, dan tendangan dengan cukup baik; siswa berhasil mengikuti contoh bentuk fisik dari keempat gerakan dasar tersebut secara mandiri, meskipun pada beberapa detail kecil seperti arah hadap telapak kaki saat kuda-kuda atau ketinggian angkatan kaki saat menendang sesekali masih membutuhkan sedikit penyesuaian.” (OSK.B/AD/12.06.2026)			
		b. Pelatih mengulang kembali gerakan yang paling sulit sebelum meminta siswa mencoba.	1. “Pelatih terlihat mengulang gerakan yang dianggap sulit sebelum meminta siswa mempraktikkannya agar siswa lebih memahami gerakan tersebut.” (OPK.B/AE/12.06.2026) 2. “Siswa mampu menirukan gerakan yang diulang oleh pelatih sebelum mempraktikkannya secara	7. “Karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami gerakan. Biasanya ada beberapa gerakan yang memang lebih sulit ditiru, sehingga perlu diulang beberapa kali agar anak lebih paham dan percaya diri saat mencobanya.” (WPK.B/EA.12.06.2026)		Pelatih mengulang kembali gerakan yang paling sulit secara berulang disertai hitungan verbal sebelum meminta anak kelompok B mempraktikkannya secara mandiri. Langkah ini terbukti

			mandiri dalam kegiatan latihan pencak silat.” (OSK.B/AB/12.06.2026) 3. “Siswa terlihat menunjukkan adaptasi visual yang baik dengan mengamati contoh berulang dari pelatih, yang kemudian dijadikan acuan untuk memperagakan gerakan tersebut secara individual saat latihan pencak silat.” (OSK.B/NB/12.06.2026) 4. “Siswa terlihat mampu menirukan gerakan saat pelatih memberikan pengulangan bersama, namun mereka mendadak bingung dan kaku ketika diminta mempraktikkannya secara mandiri.” (OSK.B/MT/12.06.2026) 5. “Siswa terlihat mampu menirukan gerakan yang diulang oleh pelatih dengan baik. Ketika diminta untuk mempraktikkannya secara mandiri, siswa mampu melakukannya secara utuh, meskipun sesekali ada jeda beberapa detik untuk	8. “Iya, Kak, sering banget! Ibu guru selalu contohin dulu di depan barisan. Kadang dicontohin sampai tiga kali sambil dihitung, 'satu... dua... tiga...!'” (WSK.B/AB.15.06.2026) 9. “Iya Kak. tapi kalau gerakannya gampang kayak pukulan, Pelatih cuma contohin sebentar terus kami langsung disuruh ikutan.” (WSK.B/NB.15.06.2026) 10. “Iya Kak. sering” (WSK.B/MT.15.06.2026) 11. “Jadi lebih mengerti, Kak.” (WSK.B/YD.15.06.2026) 12. “Iya lebih mengerti, Kak.” (WSK.B/AD.15.06.2026)		efektif sebagai acuan visual untuk mematangkan daya ingat anak dan mengurangi keraguan fisik mereka. Melalui strategi pengulangan terfokus ini, pelatih dapat menstimulasi kemandirian motorik kasar anak, sekaligus meminimalkan ketakutan gerak serta ketergantungan visual anak terhadap lingkungan sekitarnya saat melakukan gerakan secara individual.
--	--	--	---	---	--	--

			mengingat urutan gerakan berikutnya.” (OSK.B/YD/12.06.2026) 6. “Siswa terlihat kurang mampu mempraktikkan gerakan secara mandiri meskipun pelatih sudah mengulang contoh gerakan tersebut, siswa tampak masih sangat bergantung pada petunjuk visual langsung, sering menengok ke arah pelatih atau teman di sebelahnya, serta gerakannya menjadi terhenti jika tidak dituntun hitungan demi hitungan.” (OSK.B/AD/12.06.2026)			
		c. Pelatih aktif berjalan mengitari siswa saat mereka mulai meniru gerakan kuda-kuda, tinjauan, tangkisan dan tendangan.(tidak diam di depan kelas)	1. “Pelatih terlihat aktif berjalan mengitari siswa saat mereka mempraktikkan gerakan kuda-kuda, tinjauan, tangkisan, dan tendangan untuk mengamati serta memberikan arahan apabila diperlukan.” (OPK.B/AE/12.06.2026) 2. “Siswa mempraktikkan gerakan kuda-kuda, tinjauan, tangkisan, dan	1. “Saya memilih berkeliling saat anak-anak mempraktikkan gerakan karena saya ingin melihat perkembangan setiap anak secara langsung. Dengan mendekati mereka, saya bisa segera mengetahui jika ada gerakan yang kurang tepat, lalu langsung memberikan arahan atau contoh yang benar.” (WPK.B/EA/12.06.2026)		Pelatih aktif berjalan mengitari siswa (mobilitas tinggi di lapangan) saat mempraktikkan teknik dasar pencak silat guna memberikan pengawasan langsung yang bersifat individual pada anak kelompok B. Langkah

			tendangan dengan baik saat pelatih melakukan pendampingan selama kegiatan latihan pencak silat.” (OSK.B/AB/12.06.2026) 3. “Siswa terlihat mampu memperagakan sebagian gerakan pencak silat, namun masih memerlukan koreksi, pengulangan instruksi, atau bantuan fisik secara berkala dari pelatih agar gerakannya tepat.” (OSK.B/NB/12.06.2026) 4. “Siswa terlihat mampu mempraktikkan gerakan kuda-kuda, tinjauan, tangkisan, dan tendangan dengan benar ketika pelatih berdiri di dekat mereka untuk memberikan pendampingan, anak-anak merasa lebih aman dan terbimbing sehingga mereka mampu membetulkan posisi tangan atau kaki yang keliru mengikuti instruksi personal pelatih.” (OSK.B/MT/12.06.2026)	2. “Iya suka kak, soalnya kalau aku ga paham ibu guru langsung betulkan gerakannya.” (WSK.B/AB/15.06.2026) 3. “Iya suka kak.” (WSK.B/NB/15.06.2026) 4. “Iya suka kak” (WSK.B/MT/15.06.2026) 5. “Iya senang dan suka sekali kak, tapi kadang aku grogi soalnya takut salah.” (WSK.B/YD/15.06.2026) 6. “Iya senang saya kak, biar gerakan aku makin bagus kak.” (WSK.B/AD/15.06.2026)		pendampingan jarak dekat ini terbukti efektif memberikan rasa aman, memicu rasa percaya diri, serta mempermudah anak memperbaiki kesalahan posisi tubuh mereka secara cepat. Melalui strategi keliling lapangan ini, pelatih dapat mendeteksi kendala fisik anak sejak dini—seperti tumpuan kaki yang goyah atau posisi kuda-kuda yang kurang tepat—untuk kemudian diberikan bantuan fisik secara berkala demi tercapainya ketepatan motorik kasar anak secara optimal.
--	--	--	--	--	--	--

			5. “Siswa terlihat mampu mempraktikkan gerakan kuda-kuda, tinjauan, tangkisan, dan tendangan dengan benar selama pelatih berada di dekatnya. Pendampingan pelatih membuat siswa lebih percaya diri, sehingga ia mampu memperbaiki posisi tubuh atau arah serangan begitu pelatih memberikan sedikit arahan lisan.” (OSK.B/YD/12.06.2026) 6. “Siswa terlihat kurang optimal dalam mempraktikkan teknik dasar pencak silat walaupun pelatih sudah melakukan pendampingan secara langsung; siswa tampak canggung, ragu-ragu dalam melangkah, posisi kuda-kudanya masih terlalu tinggi, serta tumpuan kakinya sering kali goyah saat pelatih mencoba membenahi arah tendangannya.” (OSK.B/AD/12.06.2026)			
--	--	--	--	--	--	--

		d. Pelatih memperbaiki gerakan kuda-kuda, tinjauan, tangkisan dan tendangan pencak silat pada siswa yang belum tepat memperagakan gerakan yang telah dicontohkan.	1. “Pelatih terlihat memperbaiki gerakan kuda-kuda, tinjauan, tangkisan, dan tendangan pada siswa yang belum memperagakan gerakan dengan tepat.” (OPK.B/AE/12.06.2026) 2. “Siswa memperbaiki gerakan kuda-kuda, tinjauan, tangkisan, dan tendangan sesuai arahan yang diberikan oleh pelatih.” (OSK.B/AB/12.06.2026) 3. “Siswa terlihat berusaha menyelaraskan gerakannya setelah diberi tahu oleh pelatih, namun proses perbaikan struktur gerakan masih memerlukan bimbingan fisik atau diingatkan kembali secara berulang.” (OSK.B/NB/12.06.2026) 4. “Siswa terlihat menunjukkan antusiasme yang tinggi dan langsung sigap mengubah posisi tubuhnya begitu mendengar koreksi	5. “Saya biasanya menghampiri anak tersebut, kemudian memperagakan kembali gerakan yang benar secara perlahan dan meminta anak menirukannya.” (WPK.B/EA/12.06.2026) 6. “Senang banget, Kak! Kemarin pas aku bingung gerakannya, Ibu guru samperin aku terus pegang tangan aku diginiin... 'Sret, lurus ke depan ya'. Aku jadi langsung bisa, Kak.” (WSK.B/AB/15.06.2026) 7. “Senang, Kak. Soalnya kalau aku coba sendirian kan kadang badanku goyang mau jatuh pas nendang. Tapi pas Pelatih datang terus pegang pinggang aku dari belakang, aku jadi merasa aman dan tidak takut jatuh lagi. Aku jadi berani nendang bantalannya sampai bunyi keras!” (WSK.B/NB/15.06.2026) 8. “Iya senang dan suka sekali kak, tapi kadang aku grogi soalnya takut salah.” (WSK.B/MT/15.06.2026)		Pelatih memberikan tindakan perbaikan gerakan (koreksi langsung) secara personal dengan cara menghampiri, memperagakan ulang, hingga menyentuh atau memegang bagian tubuh siswa kelompok B yang posisinya masih keliru. Langkah intervensi ini terbukti efektif memberikan rasa aman, mengatasi kecemasan anak akan kesalahan, dan mempercepat pemahaman fisik mereka.
--	--	--	--	--	--	---

			pelatih.” (OSK.B/MT/12.06.2026) 5. “Siswa menunjukkan sikap mau belajar yang baik. Ketika pelatih menunjukkan kesalahan pada teknik tinjauan atau ketinggian tendangannya, siswa menyimak dengan saksama dan mampu memperbaiki gerakan tersebut sesuai dengan arahan yang diberikan oleh pelatih pada percobaan berikutnya.” (OSK.B/YD/12.06.2026) 6. “Siswa terlihat mampu memperbaiki gerakan kuda-kuda, tinjauan, tangkisan, dan tendangan dengan cukup baik sesuai arahan pelatih, siswa bersedia mendengarkan umpan balik dari pelatih dan mencoba mengubah posisi tangan atau kakinya yang keliru, meskipun awalnya mereka membutuhkan waktu beberapa saat untuk menyesuaikan kembali	6. “Iya senang dan suka sekali kak.” (WSK.B/YD/15.06.2026) 7. “Iya senang saya kak, biar gerakan aku makin bagus kak.” (WSK.B/AD/15.06.2026)		
--	--	--	--	--	--	--

			koordinasi motoriknya.” (OSK.B/AD/12.06.2026)			
2.	Manfaat pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat.	3. Gerakan dasar pencak silat sebagai latihan motorik kasar.				
a. Pelatih memberikan latihan gerakan dasar pencak silat yang melibatkan otot-otot besar tubuh anak.		1. “Pelatih terlihat memberikan latihan gerakan dasar pencak silat yang melibatkan aktivitas otot-otot besar tubuh anak selama kegiatan berlangsung.” (OPK.B/AE/12.06.2026) 2. “Siswa mampu melakukan gerakan dasar pencak silat yang melibatkan penggunaan otot-otot besar tubuh dengan baik selama kegiatan latihan berlangsung.” (OSK.B/AB/12.06.2026) 3. “Siswa terlihat mampu menggerakkan otot-otot besar tubuhnya dengan baik dalam memperagakan teknik dasar pencak silat, ditandai dengan keseimbangan tubuh yang stabil saat melakukan tumpuan, pukulan, maupun tendangan.”	1. “Dari yang saya lihat selama melatih, latihan yang melibatkan otot-otot besar sangat bermanfaat untuk perkembangan fisik anak. Anak menjadi lebih kuat, lebih lincah, dan keseimbangan tubuhnya juga semakin baik.” (WPK.B/EA/12.06.2026) 2. “Sudah bisa mukul lurus, Kak. Tapi kalau disuruh tendang sambil angkat kaki satu, aku suka mau jatuh, hehe.” (WSK.B/AB/15.06.2026) 3. “Sudah bisa mukul lurus, Kak.Cuma kalau udah kecapean tendangan kaki aku ga kuat lagi kena bantalannya” (WSK.B/NB/15.06.2026) 4. “Waktu latihan pencak silat, apakah kamu sudah bisa melakukan gerakan pukulan atau tendangan yang kuat pakai tangan dan kakimu?” (WSK.B/MT/15.06.2026)		Pelatih memberikan latihan gerakan dasar pencak silat secara aktif untuk melibatkan kelompok otot-otot besar pada tubuh anak kelompok B. Langkah latihan ini terbukti memberikan manfaat nyata dalam memicu kelincahan, kekuatan tumpuan kaki, dan koordinasi tangan anak secara mandiri. Latihan berbasis otot besar ini secara langsung berfungsi sebagai stimulus optimal bagi keterampilan motorik kasar anak usia dini, meskipun pelatih tetap harus memperhatikan batasan durasi	

			(OSK.B/NB/12.06.2026) 4. “Siswa terlihat mampu melibatkan kelompok otot-otot besar tubuhnya dengan baik saat memperagakan gerakan dasar.” (OSK.B/MT/12.06.2026) 5. “Siswa mampu melakukan gerakan dasar yang melibatkan otot besar dengan baik di awal latihan. Namun, seiring berjalannya waktu dan meningkatnya durasi latihan, performa fisik siswa mulai menurun akibat kelelahan.” (OSK.B/YD/12.06.2026) 6. “Siswa terlihat mampu melakukan gerakan dasar pencak silat yang melibatkan otot-otot besar tubuh dengan cukup baik; siswa dapat menggerakkan kaki dan tangannya secara mandiri untuk menopang berat badan atau melakukan dorongan fisik, meskipun hentakan kekuatan ototnya sesekali masih tampak agak santai.”	5. “Sudah bisa mukul lurus, Kak..” (WSK.B/YD/15.06.2026) 6. “Sudah bisa Kak, hanya saja tendangan nya belum kuat.” (WSK.B/AD/15.06.2026)		latihan agar performa fisik anak tidak menurun akibat kelelahan otot yang berlebihan.
--	--	--	---	--	--	--

			(OSK.B/AD/12.06.2026)			
		b. Pelatih membimbing anak melakukan gerakan kuda-kuda untuk melatih keseimbangan tubuh.	1. “Pelatih terlihat membimbing siswa melakukan gerakan kuda-kuda dengan benar untuk melatih keseimbangan tubuh.” (OPK.B/AE/12.06.2026) 2. “Siswa mampu menjaga keseimbangan tubuh saat melakukan gerakan kuda-kuda dalam latihan pencak silat.” (OSK.B/AB/12.06.2026) 3. “Siswa terlihat mampu menjaga keseimbangan tubuhnya dengan baik saat melakukan gerakan kuda-kuda, ditandai dengan posisi kaki yang melebar secara proporsional dan berat badan bertumpu dengan stabil.” (OSK.B/NB/12.06.2026) 4. “Siswa terlihat mampu menjaga kestabilan dan ketahanan tubuh saat mempertahankan posisi kuda-kuda, namun jika	1. “Menurut saya, latihan kuda-kuda sangat membantu meningkatkan keseimbangan tubuh anak. Saat melakukan kuda-kuda, anak belajar menopang berat badan dengan kedua kaki secara seimbang dan menjaga posisi tubuh agar tetap stabil.” (WPK.B/EA/12.06.2026) 2. “Pernah Kak, Kaki aku harus dibuka lebar terus ditekuk ke bawah.” (WSK.B/AB/15.06.2026) 3. “Pernah kak.” (WSK.B/NB/15.06.2026) 4. “Pernah kak.” (WSK.B/MT.15.06.2026) 5. “Seingat aku pernah kak” (WSK.B/YD.15.06.2026) 6. “Barusan tadi diajarkan kak.” (WSK.B/AD/15.06.2026)		Pelatih membimbing anak melakukan gerakan kuda-kuda secara benar dengan menekankan teknik pembukaan kaki yang lebar dan penekukan lutut yang proporsional. Langkah bimbingan ini terbukti memberikan manfaat yang signifikan dalam melatih keseimbangan, meluruskan postur tulang belakang, serta melatih kemampuan anak kelompok B dalam menopang berat badan secara mandiri. Melalui latihan tumpuan ini, koordinasi motorik kasar anak dapat distimulasi dengan

			terlalu lama kaki anak terlihat goyah.” (OSK.B/MT/12.06.2026) 5. “Siswa mampu menjaga posisi tubuh tetap tegak selama bergerak, hanya sedikit membungkuk saat kelelahan di akhir sesi.” (OSK.B/YD/12.06.2026) 6. “Siswa terlihat mampu menjaga keseimbangan postur tubuh tegak dengan cukup baik saat melakukan teknik tangkisan dan pukulan; siswa dapat mempertahankan posisi punggung yang lurus, meskipun sesekali tubuh mereka sedikit condong ke depan atau ke samping saat mengerahkan tenaga maksimal.” (OSK.B/AD/12.06.2026)			baik, meskipun pelatih perlu mengantisipasi jeda istirahat agar kestabilan kaki anak tidak goyah akibat kelelahan fisik.
		c. Pelatih memberikan latihan pukulan dan tendangan untuk melatih koordinasi gerak tangan dan kaki anak.	1. “Pelatih terlihat memberikan latihan pukulan dan tendangan kepada siswa untuk melatih koordinasi gerak tangan dan kaki.” (OPK.B/AE/12.06.2026) 2. “Siswa mampu	1. “Penyelarasan antara tangan dan kaki ini adalah tingkatan koordinasi yang paling tinggi dan kompleks bagi anak usia dini, kak. Manfaat utamanya adalah melatih keseimbangan dinamis dan efisiensi gerak menyeluruh pada anak.”		Pelatih memberikan latihan kombinasi pukulan dan tendangan secara bergantian untuk melatih keterampilan koordinasi motorik

			menyelaraskan posisi tangan dan kaki dengan benar saat mempraktikkan gerakan secara bergantian. Bentuk pukulan tangan dan tendangan kaki sudah sesuai teknik dasar, meskipun sesekali posisi tangan penjagaan agak turun saat siswa fokus melakukan tendangan kaki.” (OSK.B/AB/12.06.2026) 3. “Siswa terlihat mampu menyelaraskan penempatan tangan dan kaki dengan tepat saat berganti dari posisi memukul ke menendang ataupun sebaliknya, sesuai dengan ritme latihan yang diarahkan pelatih.” (OSK.B/NB/12.06.2026) 4. “Siswa terlihat mengalami kebingungan motorik saat harus berganti gerakan secara cepat, ketika pelatih menginstruksikan pukulan dilanjutkan tendangan, anak ini tampak kaku, salah menaruh posisi kaki	(WPK.B/EA.12.06.2026) 2. “Pernah Kak! Seru banget. Habis pukul ke depan terus teriak ‘ciaat’, langsung ganti nendang pakai kaki yang kuat.” (WSK.B/AB.15.06.2026) 3. “Pernah kak” (WSK.B/NB.15.06.2026) 4. “Iya, pernah kak” (WSK.B/MT.15.06.2026) 5. “Pernah kak sangat seru ya soalnya kompak sama teman-teman” (WSK.B/YD.16.10.2026) 6. “Pernah kak” (WSK.B/AD.16.10.2026)		yang kompleks pada anak kelompok B. Langkah latihan ini terbukti memberikan manfaat yang nyata dalam melatih keseimbangan dinamis serta efisiensi gerak menyeluruh anak. Melalui stimulus kombinasi atas-bawah ini, keselarasan motorik kasar anak dapat ditingkatkan secara bertahap, meskipun pelatih perlu memaklumi tempo transisi gerak anak yang masih lambat serta memberikan pengingat berkala agar anak tidak kehilangan posisi kuda-kuda dan penjagaan tangan saat melakukan serangan.
--	--	--	--	--	--	---

			tumpu, atau tangan mereka refleks turun dengan tidak pas akibat koordinasi tubuh yang belum selaras.” (OSK.B/MT/12.06.2026) 5. “Siswa mampu melakukan gerakan pukulan dan tendangan satu per satu, namun keselarasan antar anggota tubuhnya masih perlu diingatkan. Siswa terkadang kehilangan bentuk kuda-kuda saat fokus meninju.” (OSK.B/YD/12.06.2026) 6. “Siswa terlihat mampu menyelaraskan posisi tangan dan kaki dengan cukup baik saat mempraktikkan gerakan pukulan dan tendangan secara bergantian, siswa dapat menyelesaikan kombinasi gerakan atas dan bawah tersebut secara mandiri, meskipun transisi perpindahan gerakannya sesekali masih tampak agak lambat atau terputus sejenak.” (OSK.B/AD/12.06.2026)			
--	--	--	--	--	--	--

		d. Pelatih memberikan kesempatan kepada anak untuk mengulangi gerakan sehingga kekuatan dan kelenturan tubuh dapat berkembang.	1. “Pelatih terlihat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulangi gerakan pencak silat agar keterampilan gerak mereka semakin berkembang.” (OPK.B/AE/12.06.2026) 2. “Siswa mampu mengulangi gerakan pencak silat yang diberikan pelatih secara berulang selama kegiatan latihan berlangsung untuk meningkatkan keterampilan gerak mereka.” (OSK.B/AB/12.06.2026) 3. “Siswa terlihat mampu mengikuti jalannya latihan dengan baik, ditandai dengan kemampuan mengulangi gerakan yang dicontohkan pelatih secara berulang-ulang dengan lancar dan mempertahankan fokusnya sepanjang aktivitas berlangsung.” (OSK.B/NB/12.06.2026) 4. “Siswa terlihat hanya mampu melakukan	1. “Wah, kalau di usia anak Kelompok B (5–6 tahun), pengulangan atau repetisi gerakan itu adalah kunci utamanya, Kak. Manfaatnya sangat luar biasa untuk membentuk otomatisasi gerak dan membangun kepercayaan diri anak.” (WPK.B/EA.12.06.2026) 2. “Iya Kak, sering banget! Kalau gerakanku masih salah atau kaku, Kakak Pelatih pasti bilang: ‘Ayo dicoba lagi ya, sekali lagi’. Aku sama teman-teman langsung coba lagi sampai bisa.” (WSK.B/AB.15.06.2026) 3. “Iya kak, pas latihan kemarin saya disuruh berkali kali melakukan tendangan ke pecing pad.” (WSK.B/NB.15.06.2026) 4. “Iya kak pernah” (WSK.B/MT/15.06.2026) 5. “Iya, pernah kak, seru sekali” (WSK.B/YD/16.06.2026) 6. “Iya pernah kak.” (WSK.AD/16.06.2026)	Media pecing pad (CD 3)	Pelatih memberikan kesempatan bagi anak kelompok B untuk mengulangi gerakan dasar secara berkali-kali (repetisi terarah) selama latihan pencak silat berlangsung. Langkah ini terbukti memberikan manfaat yang sangat besar untuk membentuk otomatisasi gerakan, memicu kelenturan otot besar, serta membangun rasa percaya diri anak. Melalui kesempatan pengulangan yang konsisten ini, keterampilan motorik kasar anak dapat berkembang dengan optimal, meskipun pelatih tetap harus membatasi jumlah repetisi agar rentang konsentrasi anak
--	--	---	---	---	---------------------------------	--

			pengulangan gerakan dengan benar pada awal-awal sesi saja; setelah beberapa kali pengulangan, anak-anak TK ini mulai kehilangan fokus, bentuk gerakannya menjadi asal-asalan/lemas, atau posisi tubuhnya menjadi tidak beraturan akibat daya tahan tubuh dan rentang konsentrasi yang terbatas.” (OSK.B/MT/12.06.2026) 5. “Siswa mampu mengulangi gerakan pada awal-awal sesi pengulangan. Namun, seiring berjalannya latihan yang dilakukan secara berulang, fokus siswa mulai terpecah atau gerakannya menjadi kurang sempurna (misalnya kuda-kuda meninggi atau tinjuan kurang lurus) karena kelelahan.” (OSK.B/YD/12.06.2026) 6. “Siswa terlihat mampu mengulangi gerakan pencak silat secara berulang selama latihan			tidak terpecah dan bentuk gerakan tidak rusak akibat kelelahan fisik yang berlebihan.
--	--	--	--	--	--	--

			berlangsung dengan cukup baik, siswa secara tertib bersedia mengikuti instruksi pengulangan gerakan dari pelatih, meskipun pada beberapa repetisi terakhir kekuatan Hentakan tangan atau kekokohan tumpuan kaki mereka mulai sedikit berkurang.” (OSK.B/AD/12.06.2026)			
		4. Keseimbangan dan koordinasi tubuh				
		a. Pelatih melatih siswa agar mampu menjaga keseimbangan tubuh saat menahan posisi gerakan kuda-kuda di tempat.	1. “Pelatih terlihat melatih siswa melakukan kuda-kuda untuk menjaga keseimbangan saat bergerak.” (OPK.B/AE/12.06.2026) 2. ”Siswa terlihat mampu melakukan kuda-kuda untuk menjaga keseimbangan saat bergerak.” (OSK.B/AB/12.06.2026) 3. “Siswa terlihat sudah berusaha menahan posisi kuda-kuda di tempat, namun ketahanan keseimbangannya masih	1. “Menurut saya, latihan kuda-kuda sangat membantu meningkatkan keseimbangan tubuh anak. Saat melakukan kuda-kuda, anak belajar menopang berat badan dengan kedua kaki secara seimbang dan menjaga posisi tubuh agar tetap stabil.” (WPK.B/EA/12.06.2026) 2. “Iya bisa kak, hanya saja kalau kelamaan lelah kak.” (WPK.B/AB/15.06.2026) 3. “Pernah kak, kuat kak kakinya” (WPK.B/NB/15.06.2026) 4. Iya kak, pernah. Hanya saja	Keseimbangan (CD 4)	Pelatih melatih siswa agar mampu menjaga keseimbangan tubuh saat menahan posisi gerakan kuda-kuda di tempat melalui pembiasaan menopang berat badan secara seimbang. Langkah latihan statis ini terbukti memberikan manfaat yang nyata dalam melatih kekuatan otot kaki serta stabilitas

			terbatas, ditandai dengan posisi tubuh yang mulai goyah atau kaki yang bergeser setelah beberapa detik menahan gerakan.” (OSK.B/NB/12.06.2026) 4. “Siswa terlihat mampu menjaga keseimbangan tubuh dengan cukup baik saat menahan posisi gerakan kuda-kuda di tempat; anak-anak dapat mempertahankan bentuk tumpuan kakinya secara mandiri, meskipun sesekali badan mereka agak sedikit bergoyang atau posisi lututnya agak sedikit naik akibat menahan lelah pada otot paha.” (OSK.B/MT/12.06.2026) 5. “Siswa mampu menjaga keseimbangan tubuhnya dengan baik saat menahan posisi kuda-kuda di tempat. Distribusi berat badan pada kaki tumpu sudah tepat dan stabil, hanya sesekali posisi pinggul atau badannya agak naik (kurang rendah) saat otot kakinya mulai	kata ibu guru kaki aku suka tinggi kalau gerakan kuda-kuda. (WPK.B/MT/15.06.2026) 5. “Bisa lurus, Kak, tapi kadang kalo lagi cape aku lupa jadi bungkuk sedikit, hehe.” (WPK.B/YD/16.06.2026) 6. “Bisa, Kak.” (WPK.B/YD/16.06.2026)		postur tubuh anak kelompok B. Melalui latihan tumpuan ini, keseimbangan tubuh anak dapat distimulasi secara optimal, meskipun pelatih perlu memperhatikan durasi penahanan gerakan agar posisi kuda-kuda anak tidak rusak atau goyah akibat keterbatasan daya tahan otot paha anak usia dini.
--	--	--	---	--	--	--

			terasa lelah.” (OSK.B/YD/12.06.2026) 6. “Siswa terlihat kurang mampu menjaga keseimbangan tubuh secara optimal saat menahan posisi kuda-kuda; siswa tampak kesulitan menahan posisi tekukan kaki di tempat dalam waktu lama, di mana kaki mereka cepat bergetar, posisi kuda-kuda perlahan naik menjadi terlalu tinggi.” (OSK.B/AD/12.06.2026)			
		b. Pelatih melatih anak agar mampu melakukan tinjauan dengan koordinasi gerak tangan yang baik.	1. “Pelatih terlihat melatih siswa melakukan tinjauan dengan koordinasi gerak tangan yang baik.” (OPK.B/AE/12.06.2026) 2. “Siswa mampu melakukan kombinasi pukulan sederhana dengan koordinasi gerak tangan yang baik dalam kegiatan latihan pencak silat.” (OSK.B/AB/12.06.2026) 3. “Siswa terlihat mampu mengombinasikan gerakan pukulan sederhana dengan	1. “Cara saya melatihnya itu harus bertahap dan pakai contoh langsung yang jelas, Kak. Di awal, saya tidak langsung menyuruh mereka melakukan tinjauan yang cepat. Saya breakdown dulu gerakannya, misalnya hitungan satu untuk pukulan tangan kanan, hitungan dua untuk pukulan tangan kiri. Jadi anak-anak belajar mencerna temponya dulu.” (WPK.B/EA/12.06.2026) 2. “Bisa, Kak! Tanganku dikepal kuat-kuat terus dipukulin lurus	Media pecing pad (CD 3)	Pelatih melatih anak agar mampu melakukan tinjauan dengan koordinasi gerak tangan yang baik menggunakan metode hitungan bertahap serta pemanfaatan media alat bantu <i>pecing pad</i>. Langkah intervensi ini terbukti efektif dalam menstimulasi kelancaran ayunan tangan yang

			koordinasi tangan yang baik, ditandai dengan pergantian ayunan tangan kanan dan kiri secara lancar serta posisi kepala tangan yang sudah benar sesuai instruksi.” (OSK.B/NB/12.06.2026) 4. “Siswa terlihat mampu melakukan kombinasi pukulan sederhana dengan koordinasi tangan yang baik; anak-anak dapat bergantian melayangkan pukulan kanan dan kiri dengan bentuk kepala yang benar, meskipun intensitas kecepatan dan ketepatan sasarannya sesekali masih sedikit tidak stabil di pertengahan kombinasi.” (OSK.B/MT/12.06.2026) 5. “Siswa mampu melakukan kombinasi tinjauan sederhana dengan koordinasi gerak tangan yang baik. Rangkaian tinjauan dapat dilakukan secara berurutan dengan lancar. Meskipun sesekali	ke depan dada, sret! Aku paling suka pas giliranku maju buat mukul bantalan hitam (pecing pad) yang dipegang Pelatih.” (WSK.B/AB/15.06.2026) 3. Bisa banget, Kak! Aku kalau meninju tangannya dikepal kuat-kuat dulu biar jarinya tidak sakit. Terus pas Pelatih bilang 'tinju!',aku langsung tinju dengan semangat kak.” (WSK.B/NB/15.06.2026) 4. “Bisa banget, Kak.” (WSK.B/MT/15.06.2026) 5. “Bisa kak. (WSK.B/YD/16.06.2026) 6. “Iya bisa kak, (WSK.B/D/16.06.2026)		bergantian, ketepatan arah pukulan lurus, serta pemahaman anak kelompok B mengenai bentuk kepala tangan yang aman.
--	--	--	--	--	--	---

			posisi tangan pertahanan sedikit turun saat meninju, secara keseluruhan siswa menunjukkan kontrol gerak dan fokus yang baik selama aktivitas.” (OSK.B/YD/12.06.2026) 6. “Siswa terlihat mampu melakukan kombinasi pukulan sederhana dengan koordinasi gerak tangan yang cukup baik; siswa dapat menirukan dan mempraktikkan urutan pukulan bergantian secara mandiri dengan arah tangan yang benar, meskipun transisi perpindahan dari pukulan pertama ke pukulan berikutnya sesekali masih agak lambat.” (OSK.B/AD/12.06.2026)			
		c. Pelatih membimbing anak menjaga posisi tubuh tetap stabil saat melakukan gerakan sikap pasang.	1. “Pelatih terlihat membimbing siswa menjaga posisi tubuh tetap stabil saat melakukan gerakan sikap pasang.” (OPK.B/AE/12.06.2026) 2. “Siswa mampu menjaga	1. “Manfaat utamanya adalah melatih kestabilan postur tubuh yang adaptif serta menyelaraskan kesiapan mental dan fisik anak secara bersamaan. Sikap pasang melatih anak untuk menjaga keseimbangan dalam posisi		Pelatih membimbing anak menjaga posisi tubuh tetap stabil saat melakukan gerakan sikap pasang dengan melatih keselarasan antara tekukan kaki

			posisi tubuh tetap stabil saat melakukan gerakan sikap pasang dalam latihan pencak silat.” (OSK.B/AB/12.06.2026) 3. “Siswa terlihat sudah dapat meniru bentuk gerakan sikap pasang, namun stabilitas tubuhnya masih agak goyah atau posisi tangannya cenderung mudah turun, sehingga masih membutuhkan koreksi ringan atau diingatkan kembali oleh pelatih.” (OSK.B/NB/12.06.2026) 4. “Siswa terlihat mampu menjaga posisi tubuh tetap stabil saat melakukan gerakan sikap pasang; anak-anak dapat menyelaraskan tekukan kaki dan pasang tangan dengan benar, meskipun sesekali mereka masih sedikit memperbaiki posisi pijakan atau menengok ke arah pelatih untuk memastikan postur siaganya sudah pas.”	siap siaga.” (WPK.B/EA/12.06.2026) 2. “Bisa, Kak! Kakiku dibuka sedikit terus ditekuk, terus tanganku dua-duanya ditaruh di depan dada kayak begini nih (menunjukkan posisi menangkis/siap).” (WSK.B/AB/15.06.2026) 3. “Bisa dong Kak! Kaki aku ditekuk ke bawah terus tanganku di depan dada.” (WSK.B/NB/15.06.2026) 4. “Bisa dong Kak!.” (WSK.B/MT/15.06.2026) 5. “Bisa kak” (WSK.B/YD/16.06.2026) 6. “Iya bisa, Kak.” (WSK.B/AD/16.06.2026)		tumpu dan posisi siaga tangan di depan dada. Langkah bimbingan ini terbukti memberikan manfaat yang nyata dalam melatih kestabilan postur tubuh yang adaptif serta melatih kesiapan mental anak kelompok B dalam posisi siap siaga.
--	--	--	---	--	--	--

			(OSK.B/MT/12.06.2026) 5. “Siswa mampu melakukan gerakan sikap pasang, namun stabilitas posisi tubuhnya masih perlu ditingkatkan. Keseimbangan siswa cenderung goyang karena distribusi berat badan yang belum merata pada kedua kaki atau posisi tegak tubuh yang kurang proporsional.” (OSK.B/YD/12.06.2026) 6. “Siswa terlihat mampu menjaga posisi tubuh tetap stabil saat melakukan gerakan sikap pasang dengan cukup baik; siswa dapat menempatkan kaki dan tangan pada posisi siap bela diri secara mandiri, meskipun sesekali berat badan mereka agak bergeser sebelum akhirnya berhasil mengunci keseimbangan posturnya.” (OSK.B/AD/12.06.2026)			
--	--	--	---	--	--	--

		d. Pelatih memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara berulang guna meningkatkan keterampilan gerak keseimbangan dan koordinasi tubuh.	1. “Pelatih memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara berulang guna meningkatkan keterampilan keseimbangan dan koordinasi gerak tubuh.” (OPK.B/AE/12.06.2026) 2. “Siswa terlihat mampu melakukan gerakan secara berulang dalam latihan pencak silat untuk meningkatkan keterampilan keseimbangan dan koordinasi tubuh.” (OSK.B/AB/12.06.2026) 3. “Siswa terlihat mampu melaksanakan instruksi gerakan secara berulang dengan baik, ditandai dengan stabilitas tumpuan yang terjaga serta koordinasi tangan-kaki yang tampak semakin selaras di setiap repetisi gerakan yang diarahkan pelatih.” (OSK.B/NB/12.06.2026) 4. “Siswa terlihat mampu	1. “Menurut saya, latihan yang dilakukan secara berulang sangat membantu meningkatkan keterampilan keseimbangan dan koordinasi tubuh anak.” (WPK.B/EA/12.06.2026) 2. “Gerakan kuda-kuda, Kak! Setiap baru mulai latihan, ibu guru pasti teriak 'Ayo pasang kuda-kuda dulu!'. Diulang terus sampai kaki aku capek dan pegal.” (WSK.B/AB/15.06.2026) 3. “Gerakan tendangan kak, soalnya aku suka nendang ke bantalan target, suka dengar bunyinya.” (WSK.B/NB/15.06.2026) 4. “Gerakan tinjauan kak, soalnya gerakannya mudah dilakukan.” (WSK.B/MT/15.06.2026) 7. “Gerakan pukulan atau tinjauan kak” (WSK.B/YD/16.06.2026) 8. “Gerakan kuda-kuda kak soalnya sering sekali melakukan kuda-kuda.” (WSK.B/AD/16.06.2026)		Pelatih memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara berulang (repetisi terstruktur) pada gerakan kuda-kuda, pukulan, dan tendangan guna meningkatkan keterampilan keseimbangan serta koordinasi tubuh anak kelompok B. Langkah latihan berulang ini terbukti efektif memberikan grafik peningkatan kontrol gerak yang stabil dan memicu keselarasan koordinasi tangan-kaki di setiap fasenya. Melalui pemberian kesempatan repetisi ini, kemampuan motorik kasar anak dapat terkunci dengan kokoh, meskipun pelatih tetap perlu
--	--	---	---	--	--	---

			melakukan gerakan secara berulang dengan kontrol keseimbangan dan koordinasi tubuh yang baik; anak-anak dapat mempertahankan keselarasan anggota badannya selama proses repetisi berlangsung, meskipun pada beberapa pengulangan terakhir gerakan mereka sedikit melambat demi menjaga agar tubuhnya tidak oleng.” (OSK.B/MT/12.06.2026) 5. “Siswa mampu melakukan gerakan secara berulang dengan baik untuk meningkatkan keseimbangan dan koordinasi tubuhnya. Gerakan yang dilakukan berulang kali menunjukkan grafik peningkatan kontrol yang stabil. Meskipun konsentrasi sedikit menurun di akhir repetisi karena faktor kelelahan fisik, siswa tetap mampu			mengantisipasi penurunan tempo gerak anak di akhir sesi yang terjadi secara alami akibat faktor kelelahan fisik.
--	--	--	--	--	--	---

			menyelesaikan rangkaian tugas gerak dengan hasil yang baik.” (OSK.B/YD/12.06.2026) 6. “Siswa terlihat mampu melakukan gerakan secara berulang dengan keterampilan keseimbangan dan koordinasi tubuh yang cukup baik; siswa dapat menyelesaikan rangkaian pengulangan teknik pencak silat secara mandiri dengan postur yang stabil, meskipun pada beberapa repetisi akhir koordinasi gerakannya sedikit melambat.” (OSK.B/AD/12.06.2026)			
		5. Kelincahan, kekuatan, dan keberanian				
		a. Pelatih memberikan rangkaian gerakan pencak silat yang dilakukan secara berkesinambungan untuk	1. “Pelatih memberikan rangkaian gerakan pencak silat secara berkesinambungan kepada siswa. Gerakan tersebut dilakukan secara bertahap dan terus menerus selama	1. “Iya, ada perubahan yang terlihat setelah anak mengikuti latihan secara rutin. Anak-anak menjadi lebih kuat dan tidak mudah lelah saat mengikuti rangkaian latihan		Pelatih memberikan rangkaian gerakan pencak silat secara bertahap dan berkesinambungan guna menstimulasi peningkatan daya

		meningkatkan daya tahan dan kekuatan tubuh anak.	latihan untuk membantu meningkatkan daya tahan serta kekuatan tubuh anak.” (OPK.B/AE/12.06.2026) 2. Siswa mampu mengikuti rangkaian gerakan pencak silat secara berkesinambungan hingga selesai. Siswa melakukan setiap gerakan secara bertahap sesuai arahan pelatih, sehingga latihan dapat diikuti dengan baik sampai akhir kegiatan. (OSK.B/AB/12.06.2026) 3. “Siswa terlihat sudah dapat mengikuti rangkaian gerakan, namun alur berkesinambungannya masih sering terjeda atau terhenti di tengah jalan karena anak perlu berpikir atau menoleh untuk meniru gerakan temannya agar bisa selesai.” (OSK.B/NB/12.06.2026) 4. “Siswa terlihat kesulitan menjaga kesinambungan gerakan dan sering kali terhenti di tengah	dibandingkan ketika baru mulai berlatih. Daya tahan tubuh mereka juga meningkat, sehingga mereka mampu mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir dengan lebih baik. (WPK.B/EA/12.06.2026) 2. Aku ikutin Pelatih di depan, Kak. Tapi kalau gerakannya sudah panjang banget dan cepat, di tengah-tengah aku suka berhenti dulu karena bingung habis ini tangannya harus ngapain ya, hehe” (WSK.B/AB/15.06.2026) 3. Aku ikutin Pelatih di depan, Kak. Tapi kalau gerakannya sudah panjang banget dan cepat, di tengah-tengah aku suka berhenti dulu karena aku mudah cape kak kalau gerakannya kebanyakan. (WSK.B/NB/15.06.2026) 4. “Aku ikutin Pelatih di depan, Kak. Tapi kalau gerakannya sudah panjang banget dan cepat, di tengah-tengah aku suka berhenti dulu karena aku mudah bosan kak kalau gerakannya kebanyakan.”		tahan tubuh serta kekuatan fisik anak kelompok B. Langkah latihan ini terbukti efektif memberikan dampak jangka panjang berupa peningkatan stamina anak sehingga tidak mudah lelah selama mengikuti ekstrakurikuler. Namun, dalam pelaksanaannya, pelatih harus tetap mengontrol panjangnya alur gerakan dan memberikan tuntunan visual secara konstan, mengingat rentang fokus, kapasitas memori motorik, serta daya tahan anak usia dini masih terbatas dan rentan terhadap kejenuhan serta kelelahan fisik di lapangan.
--	--	--	--	--	--	---

			rangkaian; anak-anak TK ini baru bisa menyelesaikan seluruh rangkaian jika pelatih terus-menerus memberikan aba-aba suara atau tuntunan visual secara langsung di depan mereka karena ingatan alur gerak anak masih terbatas.” (OSK.B/MT/12.06.2026) 5. “Siswa mampu menyelesaikan rangkaian gerakan pencak silat hingga selesai, namun sifatnya belum sepenuhnya berkesinambungan. Gerakan siswa masih sering terputus-putus atau terjeda di antara satu gerakan ke gerakan lainnya karena masih memerlukan stimulasi visual (melihat guru/teman) atau perintah verbal untuk melanjutkan urutan gerakan.” (OSK.B/YD/12.06.2026) 6. “Siswa terlihat mampu mengikuti rangkaian gerakan pencak silat secara berkesinambungan hingga	(WSK.B/MT/15.06.2026) 5. “Aku ikutin Pelatih di depan, Kak.” (WSK.B/YD/16.06.2026) 6. “Aku ikutin Pelatih di depan, Kak. Tapi kalau gerakannya sudah panjang banget dan cepat, di tengah-tengah aku suka berhenti dulu. Kadang ganggu teman disamping aku kak.” (WSK.B/AD/16.06.2026)		
--	--	--	--	---	--	--

			selesai dengan cukup baik; siswa berhasil menuntaskan seluruh tahapan gerakan secara mandiri, meskipun sesekali terdapat jeda berpikir yang sangat singkat saat berpindah dari satu teknik ke teknik lainnya.” (OSK.B/AD/12.06.2026)			
		b. Pelatih memberikan motivasi kepada siswa yang ragu atau takut melakukan gerakan.	1. “Pelatih memberikan motivasi kepada siswa yang ragu atau takut dalam melakukan gerakan pencak silat. Motivasi diberikan melalui kata-kata penyemangat agar siswa lebih berani dan percaya diri saat berlatih.” (OPK.B/AE/12.06.2026) 2. “Siswa berani mencoba melakukan gerakan pencak silat setelah diberikan motivasi oleh pelatih. Pemberian motivasi membuat siswa lebih percaya diri dalam mengikuti setiap gerakan yang dicontohkan.” (OSK.B/AB/12.06.2026) 3. “Siswa terlihat mampu	1. “Iya, ada perubahan yang terlihat. Beberapa anak yang awalnya malu, ragu, atau takut mencoba gerakan, setelah diberikan motivasi dan semangat secara terus-menerus menjadi lebih berani untuk ikut berlatih.” (WPK.B/EA/12.06.2026) 2. “Awalnya takut salah kak, tapi setelah ibu guru bilang coba aja dulu, jadinya nggak takut kak.” (WSK.B/AB/15.06.2026) 3. “Awalnya malu kak soalnya diliat teman-teman.” (WSK.B/NB/15.06.2026) 4. “Tidak kak, soalnya aku semangat sekali ikut silat.” (WSK.B/MT/15.06.2026) 5. “Awalnya malu kak soalnya		Pelatih memberikan motivasi secara konstan melalui kata-kata penyemangat, tepuk tangan, dan instruksi persuasif kepada siswa yang ragu, malu, atau takut dalam melakukan gerakan pencak silat. Langkah intervensi mental ini terbukti efektif dalam mereduksi kecemasan sosial anak kelompok B saat diperhatikan oleh teman-temannya serta mengikis ketakutan

			mengatasi rasa ragu atau takutnya setelah diberikan dorongan dan semangat oleh pelatih, ditandai dengan keberanian anak untuk maju dan mempraktikkan gerakan pencak silat dasar dengan sikap yang tenang.” (OSK.B/NB/12.06.2026) 4. “Siswa terlihat mampu menumbuhkan keberaniannya dan mau mencoba memperagakan gerakan setelah diberikan motivasi atau tepuk tangan penyemangat oleh pelatih.” (OSK.B/MT/12.06.2026) 5. “Siswa menunjukkan respon yang sangat positif dan antusias setelah diberikan motivasi oleh pelatih. Rasa percaya diri siswa meningkat dengan cepat, ditandai dengan keberaniannya untuk langsung mencoba gerakan pencak silat yang dicontohkan tanpa rasa ragu.” (OSK.B/YD/12.06.2026)	diliat teman-teman, tapi setelah ibu guru pelatih bilang gak apa aku jadi tidak malu.” (WSK.B/YD/16.06.2026) 6. “Awalnya malu kak soalnya diliat teman-teman.” (WSK.B/AD/16.06.2026)		anak akan melakukan kesalahan gerak.
--	--	--	---	--	--	---

			6. “Siswa terlihat sangat responsif, percaya diri, dan langsung menunjukkan keberanian besar untuk mencoba melakukan gerakan pencak silat seketika setelah diberikan motivasi oleh pelatih; siswa maju atau bergerak tanpa rasa ragu sedikit pun, serta menampilkan antusiasme fisik yang tinggi dalam mengeksplorasi gerakan tersebut.” (OSK.B/AD/12.06.2026)			
		c. Pelatih melaksanakan kegiatan pemanasan dan latihan fisik yang mendukung penguatan otot besar anak.	1. “Pelatih terlihat melaksanakan kegiatan pemanasan dan latihan fisik yang mendukung penguatan otot-otot besar tubuh siswa sebelum kegiatan inti dimulai.” (OPK.B/AE/12.06.2026) 2. “Siswa terlihat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pemanasan yang dipandu oleh pelatih sebelum memasuki latihan inti.” (OSK.B/AB/12.06.2026) 3. “Siswa terlihat sangat	7. “Menurut saya, kegiatan pemanasan dan latihan fisik sangat penting untuk membantu menguatkan otot-otot besar anak sebelum mereka melakukan gerakan pencak silat. Pemanasan membuat tubuh menjadi lebih siap bergerak, otot menjadi lebih lentur, dan mengurangi risiko cedera saat latihan.” (WPK.B/EA/12.06.2026) 8. “Ikut kak, senang waktu diajak pemanasan sama ibu		Pelatih melaksanakan kegiatan pemanasan dan latihan fisik yang mendukung penguatan otot besar anak dengan menerapkan gerakan peregangan yang terstruktur dan kaya variasi sebelum latihan inti dimulai. Langkah awal ini terbukti efektif dalam memicu

			antusias dan disiplin dalam mengikuti seluruh rangkaian pemanasan; mampu meniru gerakan peregangan pelatih secara penuh, serius, dan mandiri guna mempersiapkan otot-otot tubuhnya secara optimal sebelum masuk ke latihan inti.” 4. (OSK.B/NB/12.06.2026) “Siswa terlihat mampu mengikuti kegiatan pemanasan yang diberikan oleh pelatih dengan tertib dan benar; siswa bersedia menggerakkan tubuh mereka untuk meregangkan otot-otot besar sebelum latihan dimulai, meskipun sesekali mereka melakukan gerakan pemanasan dengan santai atau sambil bercanda wajar bersama teman di sebelahnya.” (OSK.B/MT/12.06.2026) 4. “Siswa terlihat menunjukkan kedisiplinan dan antusiasme yang sangat tinggi dalam	guru soalnya banyak gerakannya.” (WSK.B/AB/15.06.2026) 9. “Ikut kak, soalnya seru latihan sama sama dengan teman.” (WSK.B/NB/15.06.2026) 10. “Ikut kak, soalnya seru latihan sama-sama dengan teman.” (WSK.B/MT/15.06.2026) 11. “Ikut kak, soalnya seru latihan sama-sama dengan teman.” (WSK.B/YD/16.06.2026) 12. “Ikut kak.” (WSK.B/AD/16.06.2026)		kesiapan fisik, meningkatkan kelenturan otot, serta meminimalkan risiko cedera pada anak kelompok B.
--	--	--	---	---	--	---

			mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pemanasan. Setiap gerakan peregangan dan pemanasan fisik dilakukan secara serius, benar, dan penuh konsentrasi sesuai instruksi pelatih.” (OSK.B/YD/12.06.2026) 5. “Siswa terlihat mampu mengikuti kegiatan pemanasan yang diberikan oleh pelatih dengan cukup baik; siswa bersedia menggerakkan tubuhnya mengikuti contoh peregangan dasar secara mandiri, meskipun sesekali intensitas gerakannya masih agak santai atau terdistraksi sejenak oleh keadaan di sekitarnya.” (OSK.B/AD/12.06.2026)			
		d. Pelatih memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba setiap gerakan secara mandiri guna	1. “Pelatih terlihat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba setiap gerakan secara mandiri guna menumbuhkan keberanian dan kemandirian dalam berlatih pencak silat.”	7. “Menurut saya, memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba gerakan secara mandiri sangat bermanfaat karena dapat melatih keberanian, rasa percaya diri, dan kemandirian mereka.”	Visi misi dan tujuan sekolah (CD 6)	Pelatih memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba setiap gerakan secara mandiri guna menumbuhkan keberanian, rasa percaya diri, dan

		menumbuhkan keberanian.	(OPK.B/AE/12.06.2026) 2. “Siswa agak takut sedikit mencoba melakukan gerakan dasar pencak silat, seperti kuda-kuda, pukulan, dan tendangan tapi setelah diyakinkan tidak takut.” (OSK.B/AB/12.06.2026) 3. “Siswa terlihat mampu memperagakan teknik dasar kuda-kuda, pukulan, dan tendangan dengan mantap, ditandai dengan sikap tubuh yang siap, pandangan lurus ke depan, serta kelancaran gerakan tanpa ekspresi cemas atau ragu saat melakukannya.” (OSK.B/NB/12.06.2026) 4. “Siswa terlihat mampu melakukan gerakan dasar kuda-kuda, pukulan, atau tendangan dengan yakin dan berani; siswa tidak tampak cemas atau takut salah saat memperagakan teknik fisik tersebut, meskipun kadang kala mereka masih menunjukkan sedikit	(WPK.B/EA/12.06.2026) 8. “Takut sedikit, Kak... Aku bukan takut jatuh, tapi takut tendangan aku meleset terus kena tangannya Ibu Guru yang lagi pegang bantalan (pecing pad). Kan kasihan kalau Ibu Gurunya sakit nanti nangis.” (WSK.B/AB/15.06.2026) 9. Takut sedikit, Kak... Soalnya takut ibu gurunya jatuh kena tendang, soalnya badan ibu guru nya kurus, jadi takut gurunya jatuh.” (WSK.B/NB/15.06.2026) 10. “Takut sedikit, Kak... soalnya kalau nendang kan ngangkat satu kaki, takut jatuh kak.” (WSK.B/MT/15.06.2026) 11. “Takut sedikit, Kak, tapi setelah ibu guru bilang tendang aku tendang kak” (WSK.B/YD/16.06.2026) 12. “Tidak takut kak, soalnya aku penasaran gimana rasanya nendang kak” (WSK.B/AD/16.06.2026)		kemandirian anak kelompok B dalam berlatih teknik dasar kuda-kuda, pukulan, serta tendangan. Langkah pengajaran mandiri ini terbukti efektif menstimulasi ketegasan gerak anak dan mengikis kecemasan motorik, baik kecemasan mekanis akan jatuh maupun kecemasan sosial berupa ketakutan mencederai pelatih.
--	--	-------------------------	--	---	--	--

			kehati-hatian sebelum melepaskan tendangan atau pukulan ke depan.” (OSK.B/MT/12.06.2026) 5. “Siswa tidak takut atau ragu dalam melakukan gerakan dasar seperti kuda-kuda, pukulan, atau tendangan. Siswa dapat mengikuti instruksi dengan lancar dan langsung mempraktikkan gerakan secara mandiri. Meskipun terkadang power atau kekokohan gerakannya masih bisa ditingkatkan, sikap berani dan keyakinan diri yang ditunjukkan siswa sudah sangat baik.” (OSK.B/YD/12.06.2026) 6. “Siswa terlihat sangat berani, percaya diri, dan sama sekali tidak menunjukkan rasa takut atau ragu sedikit pun saat melakukan gerakan dasar; siswa mengeksekusi posisi kuda-kuda, pukulan, maupun tendangan secara instan dengan gerakan yang sangat mantap, tegas,			
--	--	--	---	--	--	--

			dan penuh keyakinan tanpa ada interupsi keraguan.” (OSK.B/AD/12.06.2026)			
		6. Nilai disiplin dan sosial-emosional				
		a. Pelatih membimbing siswa untuk berbaris dan menunggu giliran dengan teratur guna untuk menanamkan disiplin pada siswa.	1. “Pelatih terlihat membimbing siswa untuk berbaris dan menunggu giliran dengan teratur guna menanamkan sikap disiplin selama kegiatan latihan pencak silat.” (OPK.B/AE/12.06.2026) 2. “Siswa terlihat berbaris sesuai arahan pelatih sebelum kegiatan dimulai dengan tertib dan rapi.” (OSK.B/AB/12.06.2026) 3. “Siswa terlihat sangat mandiri, sigap, dan disiplin dalam merespons instruksi pelatih.” (OSK.B/NB/12.06.2026) 4. “Siswa terlihat mampu berbaris sesuai arahan pelatih dengan cukup tertib sebelum kegiatan dimulai; anak-anak bersedia mencari tempatnya di	7. “Menurut saya, pembiasaan berbaris dan menunggu giliran sangat bermanfaat untuk menanamkan sikap disiplin pada anak sejak dini. Melalui kegiatan tersebut, anak belajar mengikuti aturan, bersabar menunggu giliran, dan menghargai teman yang sedang berlatih.” (WPK.B/EA/12.06.2026) 8. “Rapi dong kak, aku kan suka latihan pencak silat.” (WSK.B/AB/15.06.2026) 9. “Rapi dong kak, aku kan senang kalau udah latihan pencak silat, soalnya aku suka sekali dengan gerakan pencak silat” (WSK.B/NB/15.06.2026) 10. “Iya rapi dong kak.” (WSK.B/MT/15.06.2026) 11. “Rapi dong kak” (WSK.B/MT/16.06.2026)		Pelatih membimbing siswa untuk berbaris dan menunggu giliran dengan teratur guna menanamkan nilai disiplin, budaya antre, dan regulasi sosial-emosional pada anak kelompok B sebelum dan selama latihan pencak silat berlangsung. Langkah pembiasaan ini terbukti efektif dalam memicu kemandirian anak untuk mencari posisi barisannya secara sigap serta melatih kesabaran untuk

			dalam barisan dan dapat berdiri dengan tenang, meskipun sesekali mereka masih membutuhkan sedikit tuntunan arah dari pelatih.” (OSK.B/MT/12.06.2026) 5. “Siswa menunjukkan tingkat kedisiplinan dan kemandirian yang sangat tinggi dalam berbaris. Begitu mendengar aba-aba atau arahan dari pelatih, siswa langsung mengambil posisi, mencari tempatnya dalam barisan, dan berdiri dengan sikap siap secara tertib.” (OSK.B/YD/12.06.2026) 6. “Siswa terlihat mampu berbaris sesuai arahan pelatih dengan cukup tertib sebelum kegiatan dimulai; siswa bersedia masuk ke dalam barisan secara mandiri dan mengikuti barisan temannya, meskipun awalnya membutuhkan sedikit waktu untuk merapikan urutan atau sesekali masih	12. “Iya rapi kak” (WSK.B/AD/16.06.2026)		menghargai rekan sejawat.
--	--	--	---	---	--	----------------------------------

			menengok ke sekelilingnya.” (OSK.B/AD/12.06.2026)			
		b. Pelatih mengingatkan siswa untuk mematuhi instruksi yang diberikan.	1. “Pelatih terlihat mengingatkan siswa untuk mematuhi instruksi yang diberikan selama kegiatan latihan pencak silat agar siswa dapat mengikuti latihan dengan tertib dan terarah.” (OPK.B/AE/12.06.2026) 2. “Siswa memperhatikan penjelasan dan contoh gerakan yang diberikan oleh pelatih, kemudian mengikuti setiap instruksi dengan tertib sesuai arahan selama kegiatan latihan berlangsung.” (OSK.B/AB/12.06.2026) 3. “Siswa terlihat mampu memperhatikan penjelasan pelatih dengan baik dan mengikuti instruksi gerakan yang diberikan secara tertib, ditandai dengan sikap tenang saat mendengarkan dan kemampuan meniru teknik silat sesuai arahan pelatih.”	7. “Menurut saya, mengingatkan anak untuk mematuhi instruksi selama latihan sangat bermanfaat agar kegiatan dapat berjalan dengan tertib, aman, dan sesuai tujuan pembelajaran.” (WPK.B.EA/12.06.2026) 8. “Merhatiin kok Kak! Aku lihatin ibu guru pelatihnya di depan terus langsung ikutan gerak biar gak salah. Tapi... kadang kalau temanku ngajak ngobrol atau bercanda, aku suka ikutan main bentar Kak.” (WSK.B.AB/15.06.2026) 9. “Aku lihatin terus Kak! Soalnya kalau gak merhatiin nanti aku gak tahu caranya mukul sama nendang. Jadi aku diam, terus langsung ikutan gerak yang rapi kaya Kakak Pelatih.” (WSK.B.NB/15.06.2026) 10. “Hehehe, merhatiin kok Kak, tapi dikit. Soalnya di sebelah aku ada A suka towel-towel		Pelatih mengingatkan siswa untuk mematuhi instruksi yang diberikan melalui isyarat visual dan penguatan aba-aba suara guna menjaga agar aktivitas latihan pencak silat anak kelompok B tetap tertib, aman, dan terarah. Langkah pengingat secara kontinu ini terbukti efektif mengembalikan fokus motorik anak secara instan dan mereduksi distraksi sosial seperti obrolan atau candaan antarsiswa di dalam barisan.

			(OSK.B/NB/12.06.2026) 4. “Siswa terlihat mampu memperhatikan penjelasan pelatih dan mengikuti instruksinya dengan tertib; anak-anak dapat menjalankan tugas gerakan yang diminta dengan baik, meskipun sesekali pandangan mereka sempat teralih ke teman di sebelahnya atau membutuhkan sedikit pengulangan aba-aba suara agar gerakannya kompak.” (OSK.B/MT/12.06.2026) 5. “Siswa mampu memperhatikan penjelasan dan mengikuti instruksi yang diberikan pelatih dengan tertib. Siswa menunjukkan kesiapan mendengarkan yang baik dan berusaha mempraktikkan gerakan sesuai arahan. Meskipun sesekali konsentrasinya terpecah oleh stimulus di sekitarnya, siswa dapat dengan cepat kembali fokus setelah diingatkan.”	ajak main. Jadi aku sempat ngobrol bentar, terus pas dipelototin (dilihat) Ibu Guru Pelatih baru aku baris rapi lagi.” (WSK.B.MT/15.06.2026) 11. “Aku gak ngobrol Kak! Aku langsung ikutan gerak.” (WPK.B.YD/16.06.2026) 12. “Aku merhatiin Kak, tapi kadang kalau kakiku udah capek pas kuda-kuda” (WPK.B.AD/16.06.2026)		
--	--	--	--	--	--	--

			(OSK.B/YD/12.06.2026) 6. “Siswa terlihat mampu memperhatikan dan mengikuti instruksi yang diberikan pelatih dengan cukup tertib; siswa bersedia mendengarkan arahan pelatih dan dapat mempraktikkan gerakan dasar secara mandiri, meskipun sesekali pandangan mereka sempat teralih sejenak ke lingkungan sekitar sebelum kembali fokus.” (OSK.B/AD/12.06.2026)			
		c. Pelatih mendorong siswa untuk saling membantu selama latihan berlangsung.	1. “Pelatih mendorong siswa untuk saling membantu selama kegiatan latihan pencak silat berlangsung agar proses latihan berjalan lebih lancar dan tertib.” (OPK.B/AE/12.06.2026) 2. “Siswa menunjukkan sikap peduli dengan membantu teman yang mengalami kesulitan selama latihan, seperti memberikan contoh gerakan, mengingatkan urutan gerakan, atau memberi semangat agar	7. “Iya, menurut saya sikap saling membantu sangat membuat proses latihan menjadi lebih mudah dan lancar. Misalnya, anak yang sudah memahami gerakan dapat menjadi contoh bagi teman yang masih kesulitan, tentu tetap dalam pengawasan pelatih.” (WSK.12.06.2026) 8. “Pernah dong kak, aku pernah semangat N pas latihan kak soalnya aku liat N kayak lagi ga semangat		Pelatih mendorong siswa untuk saling membantu selama latihan berlangsung dengan cara menugaskan siswa memegang <i>pecing pad</i> secara bergantian serta memotivasi mereka untuk memberikan dukungan moral kepada teman sebaya. Langkah stimulasi sosial-

			teman dapat mengikuti latihan dengan baik.” (OSK.B/AB/12.06.2026) 3. “Siswa terlihat mampu menunjukkan sikap kooperatif yang positif selama latihan, ditandai dengan kesediaan anak untuk membantu pelatih untuk bergiliran memegang pecing pad selama latihan.” (OSK.B/NB/12.06.2026) 4. “Siswa terlihat cenderung acuh atau hanya fokus pada gerakan dirinya sendiri tanpa memedulikan teman di sekitarnya yang sedang kesulitan.” (OSK.B/MT/12.06.2026) 5. “Siswa mau membantu teman yang mengalami kesulitan, namun sikap ini biasanya baru muncul setelah diminta oleh pelatih atau ketika teman tersebut meminta bantuan secara langsung.” (OSK.B/YD/12.06.2026) 6. “Siswa terlihat mampu saling membantu teman	pas nendang pecing pad kak.” (WSK.B/AB/15.06.2026) 9. “Pernah dong kak, aku pernah bantu ibu guru pegangkan pecing pad biar teman aku bisa mukul bantal sasarannya.” (WSK.B/NB/15.06.2026) 10. “Belum pernah kak.” (WSK.B/MT/15.06.2026) 11. “Pernah dong kak, aku pernah bantu ibu guru pegangkan pecing pad biar teman aku bisa mukul bantal sasarannya.” (WSK.B/YD/16.06.2026) 12. “Pernah dong kak, aku pernah bantu ibu guru pegangkan pecing pad biar teman aku bisa mukul bantal sasarannya.” (WSK.B/AD/16.06.2026)		emosional ini terbukti cukup efektif dalam mencairkan suasana latihan, meningkatkan kepedulian antar-anak kelompok B, dan membangun kerja sama tim yang fungsional.
--	--	--	--	---	--	--

			yang mengalami kesulitan selama latihan berlangsung dengan cukup baik, contohnya saat disuruh guru untuk memegang pecing pad.” (OSK.B/AD/12.06.2026)			
		d. Pelatih mengingatkan siswa untuk tidak mengganggu teman saat kegiatan berlangsung.	1. “Pelatih terlihat mengingatkan siswa untuk tidak mengganggu teman saat kegiatan latihan pencak silat berlangsung agar suasana latihan tetap tertib dan kondusif.” (OPK.B/AE/12.06.2026) 2. “Siswa mengikuti kegiatan latihan dengan tertib tanpa mengganggu teman, tetap fokus memperhatikan arahan pelatih, serta menyelesaikan setiap aktivitas latihan sesuai instruksi yang diberikan.” (OSK.B/AB/12.06.2026) 3. “Siswa terlihat mampu mengikuti jalannya latihan dengan tertib dan fokus, ditandai dengan sikap anak yang tenang di posisinya sendiri serta tidak melakukan tindakan yang	8. “saya biasanya langsung memberikan teguran lisan yang tegas tapi tetap ramah anak. Misalnya saya bilang: 'Ayo ksatria silat, fokus ke depan ya, tangannya dijaga jangan usil'.” (WPK.B/EA/16.06.2026) 9. Suka diingetin Kak! Ibu Guru bilang gak boleh towel-towel teman. Soalnya kan kita lagi belajar mukul, nanti kalau aku usil, tangan temanku bisa kena matak, kan bahaya.” (WSK.B/AB/15.06.2026) 10. “Iya Kak, barisan kita juga dikasih jarak biar agak jauh. Kata Ibu Guru kalau deket-deket nanti pas nendang bisa kena badan teman, jadi harus fokus ke depan aja.” (WSK.B/NB/15.06.2026) 11. “Suka diingetin, Kak. Kalau		Pelatih mengingatkan siswa untuk tidak mengganggu teman saat kegiatan berlangsung melalui teguran lisan yang ramah anak, penggunaan istilah persuasif, serta pengaturan jarak fisik antar-siswa di dalam barisan. Langkah intervensi ini terbukti efektif dalam meminimalisasi potensi bahaya cedera fisik akibat benturan gerak serta membantu anak kelompok B melatih kontrol impuls fisik (<i>self-control</i>).

			dapat mengalihkan perhatian atau mengganggu konsentrasi teman di sekitarnya.” (OSK.B/NB/12.06.2026) 4. “Siswa terlihat mampu menahan diri untuk tidak mengganggu teman dan tetap fokus mengikuti latihan; siswa dapat menempatkan diri dengan tertib di barisannya tanpa mengusik kenyamanan anak lain, meskipun sesekali mereka masih menengok atau tersenyum menanggapi candaan temannya sebelum akhirnya kembali fokus pada gerakan silat.” (OSK.B/MT/12.06.2026) 5. “Siswa mampu mengontrol diri dengan baik untuk tidak mengganggu teman saat kegiatan berlangsung. Siswa tetap fokus mengikuti jalannya latihan pencak silat secara tertib.” (OSK.B/YD/12.06.2026) 6. “Siswa terlihat kurang mampu menjaga fokus dan	ada yang ngobrol atau usil” (WSK.B/NB/15.06.2026) 12. “Ingat Kak, gak boleh nakal pas latihan.” (WSK.B/YD/16.06.2026) 13. “Suka diingetin Kak, Ibu Guru bilang ‘Barisannya dirapikan, jangan dorong-dorong temannya.” (WSK.B/AD/16.06.2026)		
--	--	--	--	--	--	--

			cenderung kerap mengganggu kenyamanan berlatih temannya; konsentrasi siswa tampak sangat rapuh dan mudah terdistraksi, di mana mereka sering kali usil mencolek teman di sebelahnya.” (OSK.B/AD/12.06.2026)			
		7. Kesesuaian dengan karakteristik anak usia dini				
		a. Pelatih menciptakan suasana latihan yang menyenangkan sehingga meningkatkan minat dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan.	1. “Pelatih menciptakan suasana latihan yang menyenangkan sehingga meningkatkan minat dan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pencak silat.” (OPK.B/AE/12.06.2026) 2. “Siswa mengikuti kegiatan latihan dengan semangat dan antusias, berpartisipasi aktif dalam setiap aktivitas, serta menunjukkan ketertarikan untuk mencoba gerakan yang diberikan oleh pelatih.” (OSK.B/AB/12.06.2026) 3. “Siswa terlihat	7. “Strategi saya yang penting pembawaan saya di lapangan harus ramah dan sering-sering kasih semangat ke mereka. Kadang kalau mereka berhasil melakukan satu gerakan dengan baik, saya ajak teman-temannya buat kasih tepuk tangan bareng-bareng.” (WPK.B/EA/12.06.2026) 8. “Semangat dong kak, kan aku yang minta sama mama buat ikut latihan pencak silat di sekolah.” (WSK.B/AB/15.06.2026) 9. “Semangat dong kak, kan hobby aku latihan pencak		Pelatih menciptakan suasana latihan yang menyenangkan sehingga meningkatkan minat dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan melalui pembawaan lapangan yang ramah, pemberian penguatan verbal secara berkala, serta pembiasaan tepuk tangan bersama sebagai bentuk apresiasi kelompok. Langkah pendekatan

			menunjukkan minat dan antusiasme yang baik dalam mengikuti seluruh kegiatan, ditandai dengan keceriaan wajah anak, kesigapan tubuh saat bersiap mengambil posisi dasar, serta keaktifan mengikuti setiap instruksi pelatih tanpa mengeluh.” (OSK.B/NB/12.06.2026) 4. “Siswa terlihat mampu menunjukkan minat dan antusiasme yang baik dalam mengikuti kegiatan latihan; siswa bersedia menjalankan seluruh instruksi fisik dengan ceria dan tertib.” (OSK.B/MT/12.06.2026) 5. “Siswa menunjukkan minat yang baik dan antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan latihan. Siswa terlibat aktif, mendengarkan pelatih dengan ceria, dan melaksanakan tugas gerak dengan penuh kemauan. Meskipun terkadang semangatnya sedikit	silat di sekolah, kalau udah pulang kerumah aku juga sering latihan pencak silat biar mama aku liat hehe.” (WSK.B/NB/15.06.2026) 10. “Semangat sekali kak.” (WSK.B/MT/15.06.2026) 11. “Semangat dong kak, soalnya kata mama kalau aku jago silat aku bisa lawan penjahat kak” (WSK.B/YD/16.06.2026) 12. “Semangat dong kak, soalnya kata mama kalau aku jago silat aku bisa lawan penjahat kak” (WSK.B/AD/16.06.2026)		yang ramah anak ini terbukti efektif memicu keterlibatan aktif siswa kelompok B, menumbuhkan keceriaan motorik, serta mengonversi latihan fisik menjadi aktivitas yang dinanti oleh anak.
--	--	--	---	---	--	--

			menurun saat energi fisiknya mulai terkuras di akhir latihan, secara keseluruhan motivasi belajar siswa sudah sangat baik.” (OSK.B/YD/12.06.2026) 6. “Siswa terlihat mampu menunjukkan minat dan antusiasme dalam mengikuti kegiatan latihan dengan cukup baik; siswa mengikuti seluruh proses latihan dengan wajah yang senang dan bersedia melakukan instruksi gerakan secara mandiri, meskipun pancaran energi atau semangat mereka sesekali tampak mendatar saat kelelahan fisik mulai terasa.” (OSK.B/AD/12.06.2026)			
		b. Pelatih menggunakan variasi aktivitas selama latihan sehingga membantu anak mempertahankan perhatian dan	1. “Pelatih terlihat menggunakan variasi aktivitas selama latihan pencak silat sehingga membantu siswa mempertahankan perhatian dan konsentrasi.”	7. “Variasi latihan yang bisa dipakai menurut saya salah satu contohnya adalah latihan berpasangan ya, saya juga memotong durasi setiap sesi gerakan agar tidak terlalu lama. Jadi, setelah beberapa kali pengulangan gerakan,		Pelatih menggunakan variasi aktivitas selama latihan sehingga membantu anak mempertahankan perhatian dan

		konsentrasi.	(OPK.B/AE/12.06.2026) 2. “Siswa memperhatikan arahan pelatih dan tetap fokus mengikuti setiap aktivitas latihan dari awal hingga selesai, tanpa mudah teralihkan oleh hal-hal di sekitarnya.” (OSK.B/AB/12.06.2026) 3. “Siswa terlihat sudah dapat menunjukkan perhatian di awal aktivitas, namun daya tahan konsentrasinya perlahan menurun seiring berjalannya waktu latihan atau saat tubuhnya mulai merasa lelah, sehingga memerlukan stimulus berupa tepuk semangat dari pelatih agar kembali fokus.” (OSK.B/NB/12.06.2026) 4. “Siswa terlihat kesulitan menjaga konsentrasinya dalam durasi waktu yang lama selama aktivitas latihan berlangsung; siswa tampak mudah jenuh, pandangan matanya sering teralihkan	saya langsung berikan jeda singkat untuk mereka minum atau sekadar duduk meluruskan kaki.” (WPK.B/EA/12.06.2026) 8. “Aku lihat Pelatih terus, Kak! Kata Pelatih matanya harus tajam kayak elang kalau lagi latihan silat, biar jadi anak pintar.” (WSK.B/AB/15.06.2026) 9. “Aku dengerin suara Ibu Guru Pelatih yang keras Kak.” (WSK.B/NB/15.06.2026) 10. “Caranya matak liat ke Ibu Guru Kak.” (WSK.B/MT/15.06.2026) 11. “Aku inget-inget lagunya Kak! Eh, bukan lagu sih, tapi hitungan Ibu Guru.” (WSK.B/YD/16.06.2026) 12. “Aku takut ketinggalan dari teman kak kalau main.” (WSK.B/AD/16.06.2026)		konsentrasi melalui penerapan metode latihan berpasangan, pemotongan durasi sesi gerakan, penyusunan jeda istirahat pendek, serta pemanfaatan instruksi suara yang tegas dan perumpamaan imajinatif. Langkah pendekatan yang variatif ini terbukti efektif menjaga stabilitas retensi atensi siswa kelompok B, mereduksi kejenuhan psikologis, dan mempermudah proses imitasi gerakan fisik dasar.
--	--	--------------	--	--	--	---

			oleh hal-hal kecil di sekitarnya, atau ingatan mereka terhadap urutan gerakan menjadi buyar jika pelatih tidak berulang kali memberikan stimulus suara untuk memanggil fokus mereka.” (OSK.B/MT/12.06.2026) 5. “Siswa terlihat mampu mempertahankan perhatian dan konsentrasi dengan baik selama mengikuti berbagai aktivitas latihan. Siswa dapat menyimak runtutan instruksi dengan tekun dan menyelesaikan tugas gerak secara tuntas.” (OSK.B/YD/12.06.2026) 6. “Siswa terlihat mampu mempertahankan perhatian dan konsentrasi selama mengikuti berbagai aktivitas latihan dengan cukup baik; siswa secara tertib menyimak penjelasan teknik dasar pencak silat dan mampu mempraktikkannya secara mandiri, meskipun pada			
--	--	--	--	--	--	--

			pertengahan durasi latihan konsentrasi mereka sesekali sempat terpecah sejenak sebelum akhirnya kembali fokus.” (OSK.B/AD/12.06.2026)			
		c. Pelatih membimbing anak melalui kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik seperti kuda-kuda sehingga membantu menyalurkan energi anak secara positif.	1. “Pelatih membimbing anak melalui kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik seperti kuda-kuda sehingga membantu menyalurkan energi anak secara positif.” (OPK.B/AE/12.06.2026) 2. “Siswa aktif mengikuti gerakan latihan, seperti kuda-kuda, sesuai arahan pelatih. Siswa menyalurkan energinya melalui aktivitas latihan dengan baik, tetap terlibat dalam kegiatan, dan tidak melakukan aktivitas yang mengganggu jalannya latihan.” (OSK.B/AB/12.06.2026) 3. “Siswa terlihat mampu terlibat aktif dalam melakukan gerakan latihan dasar seperti posisi kuda-kuda secara	7. “Sangat terlihat sekali, Kak. Anak usia dini (Kelompok B) itu kan energinya luar biasa melimpah, kalau tidak disalurkan kadang mereka jadi lari-larian tanpa arah atau mengganggu temannya. Nah, di ekstrakurikuler pencak silat ini, energi besar itu kami wadah lewat gerakan yang terstruktur seperti kuda-kuda, pukulan, dan langkah. Siswa jadi sangat aktif bergerak secara produktif.” (WPK.B/EA/12.06.2026) 8. “Seru banget Kak! Aku paling suka pas disuruh mukul sambil teriak ‘Ciaat!’ yang kencang. Kalau di kelas kan gak boleh teriak-teriak nanti dimarahin Ibu Guru.” (WSK.B/AB/15.06.2026) 9. Capek tapi nagih Kak! Soalnya tenagaku bisa		Pelatih membimbing anak melalui kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik seperti kuda-kuda, pukulan terarah, dan tendangan bebas sehingga membantu menyalurkan energi anak secara positif, produktif, dan aman. Langkah stimulasi kinestetik yang terstruktur ini terbukti sangat efektif memfasilitasi kebutuhan gerak aktif siswa kelompok B, meminimalisasi dorongan perilaku hiperaktif tanpa arah di lingkungan sekolah, serta

			konsisten, ditandai dengan kemampuan anak menyalurkan tenaganya secara positif sesuai dengan porsi latihan fisik yang dicontohkan oleh pelatih.” (OSK.B/NB/12.06.2026) 4. “Siswa terlihat aktif melakukan gerakan latihan dan mampu menyalurkan energinya secara positif selama kegiatan berlangsung; siswa bersedia memasang posisi kuda-kuda dengan cukup kuat dan bergerak aktif mengikuti seluruh porsi latihan, meskipun intensitas luapan tenaganya sesekali masih naik-turun atau mereka membutuhkan jeda napas singkat di tengah sesi.” (OSK.B/MT/12.06.2026) 5. “Siswa sangat aktif melakukan gerakan latihan dan mampu menyalurkan energinya secara positif selama kegiatan berlangsung.	dipakai buat nonjok angin kencang-kencang ‘wush wush’ gitu.” (WSK.B/NB/15.06.2026) 10. “Rasanya capek tapi badanku jadi segar Kak! Biasanya kan aku suka lari-larian muterin kelas sampai keringetan.” (WSK.B/MT/15.06.2026) 11. “Seru banget Kak, kakiku bisa nendang-nendang ke udara bebas. Tanganku juga bisa pukul-pukul bergantian cepat banget.” (WSK.B/YD/16.06.2026) 12. “Enak gerak silat Kak, soalnya tangannya diajarin meluncur lurus ke depan.” (WSK.B/AD/16.06.2026)	meningkatkan kesegaran fisik anak.
--	--	--	---	---	---

			Siswa menunjukkan kesungguhan saat melakukan teknik dasar seperti kuda-kuda dengan mantap.” (OSK.B/YD/12.06.2026) 6. “Siswa terlihat mampu melakukan gerakan latihan secara aktif dan menyalurkan energinya secara positif dengan cukup baik; siswa bersedia mempraktikkan teknik gerakan seperti kuda-kuda dengan tenaga yang memadai secara mandiri dan tertib, meskipun intensitas keaktifan fisik mereka sesekali sedikit menurun saat tubuh mulai terasa lelah.” (OSK.B/AD/12.06.2026)			
		d. “Pelatih merespons kebutuhan dan kondisi siswa selama kegiatan berlangsung sehingga siswa merasa	1. “Pelatih merespons kebutuhan dan kondisi siswa selama kegiatan berlangsung sehingga siswa merasa diperhatikan dan lebih percaya diri dalam mengikuti latihan pencak silat.”	7. “Menurut saya, merespons kebutuhan dan kondisi setiap siswa selama latihan itu sangat penting karena kemampuan dan kondisi anak berbeda-beda. Ada anak yang cepat memahami gerakan, ada juga yang		Pelatih merespons kebutuhan dan kondisi siswa selama kegiatan berlangsung melalui tutur kata yang lembut, peniadaan intimidasi verbal,

		diperhatikan dan lebih percaya diri dalam mengikuti latihan.”	2. (OPK.B/AE/12.06.2026) “Siswa mengikuti latihan dengan percaya diri dan terlihat nyaman selama kegiatan berlangsung. Siswa berani mencoba setiap gerakan, merespons arahan pelatih dengan baik, serta menunjukkan sikap tenang karena memperoleh perhatian dan bimbingan dari pelatih.” 3. (OSK.B/AB/12.06.2026) “Siswa terlihat mampu menunjukkan rasa percaya diri dan kenyamanan yang baik dalam mengikuti latihan, ditandai dengan sikap anak yang tidak ragu bergerak, tersenyum riang, dan menjadi lebih bersemangat saat pelatih berdiri di dekatnya atau memberikan perhatian pada gerakannya.” 4. (OSK.B/NB/12.06.2026) “Siswa terlihat mampu menunjukkan rasa percaya diri dan nyaman	membutuhkan waktu dan pendampingan lebih. Kadang ada anak yang mulai lelah, kurang fokus, atau merasa takut mencoba gerakan tertentu.” (WPK.B/AE/12.06.2026) 8. “Percaya diri dong kak, kan ada ibu guru jadi nggak takut salah kak soalnya ibu guru kalau bilang pelan-pelan nggak pernah marah sama bentak-bentak.” (WSK.B/ADB/15.06.2026) 9. “Percaya diri dong kak, nyaman juga soalnya ibu gurunya baik.” (WSK.B/AD/16.06.2026) 10. “Percaya diri dong kak, nyaman juga soalnya soalnya latihannya sama teman kak.” (WSK.B/AD/16.06.2026) 11. “Percaya diri dan nyaman kak soalnya ibu guru bilang tidak apa kalau salah.” (WSK.B/AD/16.06.2026) 12. “Percaya diri dong kak, nyaman juga soalnya aku kan emang suka pencak silat kak.” (WSK.B/AD/16.06.2026)		pemberian toleransi terhadap kesalahan gerak anak, serta penyediaan umpan balik langsung di lapangan. Langkah intervensi afektif ini terbukti sangat efektif dalam mengikis rasa takut salah pada siswa kelompok B, memicu keberanian motorik, serta membangun rasa aman yang esensial bagi psikologis anak usia dini.
--	--	---	---	---	--	---

			dalam mengikuti latihan karena merasa diperhatikan oleh pelatih; siswa merasa aman untuk mengeksekusi gerakan karena tahu pelatih selalu mengawasi dan membimbing mereka, meskipun sesekali siswa masih menunjukkan sikap malu-malu ketika pelatih berdiri tepat di dekatnya.” (OSK.B/MT/12.06.2026) 5. “Siswa menunjukkan rasa percaya diri dan rasa nyaman yang baik dalam mengikuti latihan karena merasa diperhatikan oleh pelatih. Adanya umpan balik langsung (<i>feedback</i>) atau sapaan dari pelatih terbukti efektif meningkatkan motivasi anak di lapangan. Siswa menjadi lebih mantap saat mempraktikkan gerakan dasar dan terlihat menikmati setiap proses latihan dengan ceria.” (OSK.B/YD/12.06.2026) 6. “Siswa terlihat mampu			
--	--	--	---	--	--	--

			menunjukkan rasa percaya diri dan rasa nyaman dalam mengikuti latihan dengan cukup baik karena merasakan perhatian dari pelatih; siswa bersedia mempraktikkan gerakan secara mandiri dengan wajah rileks dan responsif saat didekati pelatih, meskipun sesekali masih membutuhkan anggukan konfirmasi atau senyuman pelatih untuk memantapkan keyakinan dirinya.” (OSK.B/AD/12.06.2026)			
3.	Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat.	8. Pelatih yang menguasai				
		a. Pelatih menguasai teknik dasar pencak silat.	1. “Pelatih terlihat menguasai teknik dasar pencak silat sehingga dapat memberikan contoh gerakan dengan baik kepada siswa selama kegiatan latihan berlangsung.” (OPK.B/AE/12.06.2026) 2. “Siswa memperhatikan	7. “kemampuan menirunya sebetulnya sudah cukup bagus dan antusias, kak. Tapi kalau dibilang langsung benar 100% sesuai teknik asli pada percobaan pertama, tentu belum ya. Gerakan atas seperti pukulan lurus atau tangkisan atas biasanya paling cepat mereka tiru		Pelatih yang menguasai teknik dasar pencak silat berperan sebagai model visual yang vital dalam menjamin akurasi gerak motorik siswa kelompok B. Kemampuan pelatih

			contoh gerakan yang diberikan oleh pelatih, kemudian menirukan teknik dasar pencak silat sesuai arahan dengan benar dan sesuai kemampuan masing-masing.” (OSK.B/AB/12.06.2026) 3. “Siswa terlihat mampu mengikuti dan menirukan teknik dasar pencak silat yang dicontohkan oleh pelatih dengan benar, ditandai dengan keselarasan sikap tubuh anak saat meniru pola pukulan, arah tendangan, maupun kerendahan posisi kuda-kuda secara mandiri.” (OSK.B/NB/12.06.2026) 4. “Siswa diawal belum mampu mengikuti dan menirukan teknik dasar pencak silat yang dicontohkan oleh pelatih dengan benar, siswa dapat memperagakan bentuk dasar gerakan seperti kuda-kuda, pukulan, atau	dengan benar. Tapi kalau sudah masuk ke teknik bawah yang butuh akurasi posisi kaki, seperti tendangan atau peralihan kuda-kuda, mereka harus melihat contoh dari saya secara berulang-ulang dulu baru bisa menirukan dengan posisi yang tepat.” (WPK.B/AE/12.06.2026) 8. “Bisa Kak! Aku paling gampang niruin pas gerakan pukulan lurus ke depan, tinggal dorong tangan aja sambil teriak. Tapi kalau pas disuruh menangkis sambil geser kaki, aku suka bingung kakinya harus ke kanan atau ke kiri dulu.” (WSK.B/AB/15.06.2026) 9. “Bisa dong Kak! Aku paling suka niruin pas pasang kuda-kuda rendah yang kakinya dibuka lebar kayak robot. Itu gampang diikuti, tapi paha aku agak pegal kalau disuruh nahan lama-lama.” (WSK.B/NB/15.06.2026) 10. “Agak susah dikit Kak kalau gerakannya baru diajarin.	dalam menyederhanakan teknik kompleks menjadi gerakan yang mudah ditiru, dipadukan dengan kesabaran untuk mengulang contoh gerakan, terbukti secara signifikan mempermudah proses imitasi anak.
--	--	--	---	--	--

			tendangan dengan posisi tubuh yang cukup baik, meskipun pada beberapa detail kecil (seperti kerapian jari tangan saat mengepal atau tekukan lutut) masih memerlukan sedikit koreksi dari pelatih.” (OSK.B/MT/12.06.2026) 5. “Siswa mampu mengikuti dan menirukan teknik dasar pencak silat yang dicontohkan oleh pelatih dengan benar. Rangkaian gerakan dasar dapat ditiru secara utuh dan sesuai dengan struktur yang diajarkan. Meskipun terkadang memerlukan satu atau dua kali pengulangan contoh untuk menyempurnakan detail kecil, secara umum tingkat akurasi gerakan siswa sudah sangat baik.” (OSK.B/YD/12.06.2026) 6. “Siswa terlihat kurang mampu menirukan teknik dasar pencak silat secara benar dan optimal;	Jadi pertama aku lihatin Ibu Guru di depan, terus pas aku praktekin aku sambil lirik teman di sebelahku buat mastiin tanganku udah benar atau belum, hehe.” (WSK.B/MT/15.06.2026) 11. “Bisa Kak, aku kan udah hafal! Aku selalu ikutin gerakan tangan Ibu Guru pas sikap pasang. Kata Ibu Guru gerakanku udah mirip dan bagus, makanya aku senang banget pas latihan.” (WSK.B/YD/16.06.2026) 12. “Bisa Kak! Aku paling gampang niruin pas gerakan pukulan lurus ke depan, tinggal dorong tangan aja sambil teriak. (WSK.B/AD/16.06.2026)		
--	--	--	--	---	--	--

			gerakan tiruan siswa tampak masih keliru, canggung, atau terbalik-balik antara posisi tangan dan kaki, serta mereka membutuhkan bimbingan fisik secara langsung (<i>hand-over-hand</i>) dari pelatih agar bisa meniru gerakan dengan benar.” (OSK.B/AD/12.06.2026)			
		b. Pelatih bersikap sabar dan perhatian terhadap siswa.	1. “Pelatih terlihat bersikap sabar dan perhatian terhadap siswa selama kegiatan latihan pencak silat berlangsung.” (OPK.B/AE/12.06.2026) 2. “Siswa mengikuti latihan dengan nyaman dan berani mencoba setiap gerakan yang diberikan. Siswa tampak lebih percaya diri dalam melakukan gerakan setelah memperoleh arahan, bimbingan, dan perhatian dari pelatih selama kegiatan berlangsung.” (OSK.B/AB/12.06.2026) 3. “Siswa terlihat merasa	7. “Penting sekali, kak. Anak usia 5–6 tahun itu dunianya masih bermain dan mereka sangat sensitif. Kalau kita melatih mereka disamakan dengan melatih atlet remaja yang keras dan penuh bentakan, anaknya pasti langsung trauma, menangis, dan besoknya tidak mau datang latihan lagi.” (WSK.B/AE/12.06.2026) 8. “Nggak pernah marah kak, ibu guru nya baik.” (WSK.B/AB/15.06.2026) 9. “Nggak pernah marah kak.” (WSK.B/NB/15.06.2026) 10. “Nggak pernah marah kak, kalo gerakan salah langsung dibetulin sama ibu”		Pelatih bersikap sabar dan perhatian terhadap siswa melalui peniadaan bentakan, pemberian koreksi gerakan yang persuasif secara langsung, serta penerapan contoh visual ulang bagi anak yang mengalami kesulitan. Langkah pendekatan afektif yang humanis ini terbukti sangat efektif menghilangkan kecemasan psikologis pada

			nyaman dan berani mencoba gerakan dasar pencak silat karena merespons arahan pelatih yang penuh perhatian, ditandai dengan kesediaan anak melepaskan keragu-raguannya, mau menggerakkan tangan dan kakinya dengan mantap, serta tersenyum riang selama proses latihan.” (OSK.B/NB/12.06.2026) 4. "Siswa terlihat merasa nyaman dan berani mencoba gerakan karena arahan pelatih yang sabar dan perhatian; siswa bersedia mengatasi rasa ragu mereka dan mau memperagakan gerakan dengan baik setelah didekati secara lembut, meskipun awalnya mereka sempat tersenyum malu-malu saat pelatih memberikan bimbingan khusus.” (OSK.B/MT/12.06.2026) 5. “Siswa menunjukkan rasa	(WSK.B/MT/15.06.2026) 11. “Nggak pernah marah kak, ibu guru memberikan contoh yang benar dulu kak didepan kalau aku salah gerakan” (WSK.B/YD/16.06.2026) 12. “Nggak pernah kak.” (WSK.B/AD/16.06.2026)		siswa kelompok B, menumbuhkan rasa nyaman yang mendalam, serta menstimulasi keberanian motorik anak secara optimal.
--	--	--	--	--	--	--

			nyaman yang sangat mendalam dan kepercayaan diri yang luar biasa selama latihan. Pendekatan pelatih yang sabar dan penuh perhatian direspons dengan sangat positif, membuat siswa merasa sepenuhnya aman. Hal ini mendorong siswa untuk berani mengeksplorasi dan mencoba setiap gerakan baru dengan lepas, tanpa ada rasa takut salah atau cemas sedikit pun.” (OSK.B/YD/12.06.2026) 6. “Siswa terlihat mampu merasakan kenyamanan dan memunculkan keberanian untuk mencoba gerakan karena arahan pelatih yang sabar dengan cukup baik; siswa bersedia mengikuti instruksi fisik secara mandiri dan merasa aman saat didekati pelatih, meskipun sesekali masih membutuhkan validasi verbal atau tatapan			
--	--	--	--	--	--	--

			suportif dari pelatih untuk memantapkan langkahnya.” (OSK.B/AD/12.06.2026)			
		c. Pelatih mampu menciptakan suasana latihan yang menyenangkan bagi siswa.	1. “Pelatih mampu menciptakan suasana latihan yang menyenangkan sehingga siswa merasa nyaman dan antusias dalam mengikuti kegiatan pencak silat.” (OPK.B/AE/12.06.2026) 2. “Siswa mengikuti kegiatan latihan dengan antusias dan semangat dari awal hingga akhir. Siswa berpartisipasi aktif dalam setiap aktivitas serta menunjukkan ekspresi senang selama mengikuti latihan dalam suasana yang menyenangkan.” (OSK.B/AB/12.06.2026) 3. “Siswa terlihat mampu menampilkan performa fisik yang penuh semangat karena didukung oleh atmosfer latihan yang kondusif dan ceria, ditandai dengan	7. “Sebenarnya caranya sederhana saja, kak. Kuncinya ada pada sikap pelatih yang ramah, tidak galak, dan memberikan pujian langsung kepada anak-anak. Supaya mereka tidak tegang atau takut salah, saya melatih dengan suara yang jelas tapi tetap sabar, tidak memakai bentakan.” (WPK.B/AD/12.06.2026) 8. Senang banget! Seru soalnya boleh teriak 'Ciat!' yang kencang.” (WSK.B/AB/15.06.2026) 9. “Senang, Kak. Soalnya Pelatih suka senyum, enggak galak.” (WSK.B/NB/15.06.2026) 10. “Semangat sekali kak.” (WSK.B/MT/15.06.2026) 11. “Seru banget, Kak” (WSK.B/YD/16.06.2026) 12. “Seru banget kak” (WSK.B/AD/16.06.2026)		Pelatih mampu menciptakan suasana latihan yang menyenangkan bagi siswa melalui pembawaan karakter yang murah senyum, pemberian pujian langsung secara spontan, penggunaan intonasi suara yang jelas tanpa bentakan, serta penyediaan ruang ekspresi vokal melalui teriakan teknik. Langkah pengondisian lingkungan yang suportif ini terbukti sangat efektif memicu partisipasi aktif siswa kelompok B, menjaga stabilitas semangat belajar gerak dari awal

			kesiapan anak mengeksplorasi gerakan kuda-kuda maupun pukulan secara sukarela dan ekspresi wajah yang gembira.” (OSK.B/NB/12.06.2026) 4. “Siswa terlihat mampu menunjukkan antusiasme dan semangat yang baik dalam mengikuti latihan karena suasana latihan yang menyenangkan; siswa bersedia menjalankan seluruh instruksi gerakan dengan ceria dan tertib, serta menikmati jalannya aktivitas tanpa terlihat tertekan, meskipun luapan semangatnya cenderung stabil dan tidak se-ekspresif kategori sangat mampu.” (OSK.B/MT/12.06.2026) 5. “Siswa menunjukkan antusiasme yang baik dan bersemangat dalam mengikuti latihan. Kondisi lingkungan latihan yang			hingga akhir sesi, serta mengeliminasi tekanan psikologis pada anak usia dini.
--	--	--	---	--	--	---

			menyenangkan dan suportif membuat siswa merasa gembira dan menikmati setiap proses pembelajaran teknik pencak silat. Semangat ini terjaga dengan stabil dari awal pengondisian hingga akhir aktivitas.” (OSK.B/YD/12.06.2026) 6. “Siswa terlihat mampu menunjukkan antusiasme dan semangat dalam mengikuti latihan dengan cukup baik karena suasana latihan yang menyenangkan; siswa mengikuti proses latihan dengan wajah senang dan bersedia mempraktikkan gerakan secara mandiri, meskipun sesekali semangatnya tampak mendatar saat variasi latihan berganti ke teknik yang membutuhkan tenaga lebih.” (OSK.B/AD/12.06.2026)			
		d. Pelatih mampu menyesuaikan metode latihan	1. “Pelatih mampu menyesuaikan metode latihan dengan	7. “Betul sekali, kak. Kita tidak bisa menyamaratakan kemampuan fisik semua anak		Pelatih mampu menyesuaikan metode latihan

		dengan kemampuan siswa.	kemampuan siswa sehingga kegiatan pencak silat dapat diikuti dengan baik sesuai tahap perkembangan anak.” (OPK.B/AE/12.06.2026) 2. “Siswa mengikuti setiap kegiatan latihan sesuai dengan kemampuan masing-masing secara nyaman. Siswa melakukan gerakan tanpa menunjukkan rasa tertekan, tetap berusaha menyelesaikan setiap latihan, dan mengikuti arahan pelatih sesuai kemampuannya.” (OSK.B/AB/12.06.2026) 3. “Siswa terlihat mampu mengikuti ritme latihan dengan tenang dan nyaman tanpa merasa tertekan, ditandai dengan kesediaan anak melakukan gerakan demi gerakan sesuai porsi kemampuannya secara bertahap dan raut wajah yang tetap ceria sepanjang sesi.”	usia dini. Ada anak yang sekali diajarkan kuda-kuda langsung kokoh dan seimbang, tapi ada juga anak yang otot kakinya masih lemas atau koordinasinya belum matang. Pendekatan kami di TK Khadijah Sintang ini adalah fleksibilitas target fisik. Kalau ada anak yang belum bisa menendang tinggi atau kuda-kudanya masih agak tinggi, kami tidak memaksakan atau memarahi mereka.” (WPK.B/AE/12.06.2026) 8. “Susah kalau latihannya kelamaan, Kak. Kalau di awal-awal pas badanku masih segar rasanya gampang saja aku ikutan.” (WSK.B/AB/16.06.2026) 9. “Pelatih tahu kak Pelatih langsung bilang: 'Yuk, semuanya pasukan silat boleh duduk selonjoran dulu, kita minum air'.” (WSK.B/NB/15.06.2026) 10. “Susah kalau latihannya kelamaan, Kak. Soalnya kalau kelamaan aku mudah		dengan kemampuan siswa melalui penerapan fleksibilitas target fisik, peniadaan paksaan terhadap kesempurnaan gerakan dasar, serta kepekaan manajerial dalam memberikan jeda istirahat, hidrasi air putih, dan pelurusan kaki saat mendeteksi indikasi kelelahan pada anak. Langkah pendekatan yang adaptif ini terbukti sangat efektif dalam memfasilitasi keragaman laju perkembangan motorik kasar siswa kelompok B, mereduksi ketegangan fisik, serta menjaga kenyamanan psikologis anak usia dini selama proses latihan.
--	--	-------------------------	--	---	--	---

			(OSK.B/NB/12.06.2026) 4. “Siswa terlihat mampu mengikuti latihan sesuai dengan kemampuan masing-masing tanpa merasa kesulitan atau tertekan; siswa bersedia memperagakan gerakan kuda-kuda, pukulan, atau tendangan sesuai batas kenyamanan tubuh mereka sendiri, serta tetap berada di dalam barisan dengan tertib meskipun sesekali memerlukan jeda napas singkat.” (OSK.B/MT/12.06.2026) 5. “Siswa mampu mengikuti latihan sesuai dengan kemampuan masing-masing tanpa merasa kesulitan atau tertekan. Siswa dapat menyelaraskan kecepatan belajarnya dengan instruksi yang diberikan dengan baik.” (OSK.B/YD/12.06.2026) 6. “Siswa terlihat mampu mengikuti latihan sesuai dengan kemampuan	ngerasa cape.” (WSK.B/MT/15.06.2026) 11. “Kalau cape ibu guru nyuruh istirahat sebentar, disuruh minum air putih kak” (WSK.B/YD/15.06.2026) 12. “Kalau cape ibu nyuruh ambil air minum terus duduk kaki diluruskan kak” (WSK.B/AD/16.06.2026)		
--	--	--	--	--	--	--

			masing-masing dengan cukup baik tanpa merasa tertekan; siswa bersedia menyelesaikan tugas-tugas gerakan dasar secara mandiri dan tampak nyaman dengan ritme tubuhnya, meskipun sesekali mereka memperlihatkan ekspresi sedikit lelah namun tetap dapat melanjutkan latihan secara wajar.” (OSK.B/AD/12.06.2026)			
		9. Kemauan anak				
		a. Pelatih memberikan motivasi agar siswa semangat dan antusias mengikuti latihan pencak silat.	1. “Pelatih memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat dan antusias dalam mengikuti latihan pencak silat.” (OPK.B/AE/12.06.2026) 2. “Siswa terlihat sudah memiliki kemauan untuk datang berlatih, namun kesiapannya masih bergantung pada arahan luar; anak kadang masih terlambat bersiap atau baru mau merapikan	7. “Perkembangannya sangat positif sekali,kak. Anak-anak Kelompok B di TK Khadijah Sintang ini menunjukkan kedisiplinan yang luar biasa. Begitu bel atau jadwal latihan tiba, mereka justru yang paling semangat untuk bersiap, memakai seragam silatnya, dan langsung berbaris di lapangan tepat waktu. Walaupun ada juga kadang siswa yg tidak memakai seragam silat tapi		Pelatih memberikan motivasi agar siswa semangat dan antusias mengikuti latihan pencak silat melalui pemberian pujian verbal yang spesifik atas keberhasilan teknik anak, penyusunan materi latihan berbasis permainan (seperti latihan menendang bantal),

			barisannya setelah dipanggil beberapa kali.” (OSK.B/AB/12.06.2026) 3. “Siswa terlihat menunjukkan inisiatif dan kemauan yang sangat luar biasa untuk berlatih; anak secara mandiri langsung datang ke area latihan tepat waktu dengan ceria, mengenakan atribut silat dengan rapi tanpa dibantu, serta langsung mengambil posisi di dalam barisan dengan tertib.” (OSK.B/NB/12.06.2026) 4. “Siswa terlihat mampu menunjukkan kemauan untuk datang dan bersiap latihan tepat waktu; siswa tiba di tempat latihan pas dengan jadwal yang ditentukan dan bersedia langsung mempersiapkan diri tanpa menunda-nunda.” (OSK.B/MT/12.06.2026) 5. “Siswa terlihat memiliki kemauan yang baik untuk mengikuti kegiatan,	kami jarang sekali menemukan anak yang terlambat atau malas-malasan datang ke area latihan. Kemauan ini murni datang dari rasa senang mereka terhadap kegiatan silat.” (WPK.B/AE/12.06.2026) 8. “Mau kak” (WSK.B/AB/15.06.2026) 9. “Semangat banget, aku pengen cepat-cepat hari Rabu biar bisa latihan tendang bantal lagi sama Pelatih.” (WSK.B/NB/15.06.2026) 10. “Mau banget kak.” (WSK.B/MT/15.06.2026) 11. “Ibu guru bilang, wih mantap ya tendangan nya, gitu kak.” (WSK.B/YD/16.06.2026) 12. “Mau kak” (WSK.B/AD/16.06.2026)		serta penanaman kedisiplinan yang persuasif. Langkah pemberian stimulus afektif yang konsisten ini terbukti sangat efektif dalam membangun kemauan intrinsik yang kokoh pada siswa kelompok B, memicu inisiatif mandiri untuk hadir tepat waktu, serta meningkatkan kesiapsiagaan fisik anak dalam mengikuti seluruh rangkaian latihan.
--	--	--	---	--	--	--

			ditandai dengan kesigapan anak langsung menuju lapangan latihan dan bersiap di posisinya saat mendengar peluit atau panggilan dari pelatih.” (OSK.B/YD/12.06.2026) 6. “Siswa terlihat mampu menunjukkan kemauan untuk datang dan bersiap latihan tepat waktu dengan cukup baik; siswa hadir di lokasi tepat saat latihan akan dimulai.” (OSK.B/AD/12.06.2026)			
		b. Pelatih mengarahkan anak untuk aktif menirukan gerakan pencak silat.	1. “Pelatih mengarahkan siswa untuk aktif menirukan gerakan pencak silat yang dicontohkan selama kegiatan latihan berlangsung.” (OPK.B/AE/12.06.2026) 2. “Siswa memperhatikan contoh gerakan yang diberikan oleh pelatih, kemudian secara aktif menirukan setiap gerakan pencak silat sesuai arahan dan kemampuan masing-	7. “Anak-anak ini dasarnya memang sangat aktif,kak. Jadi begitu saya berdiri di depan dan mencontohkan satu gerakan, misalnya pukulan lurus atau tangkisan, mereka itu langsung spontan ikut bergerak. Pandangan mata mereka fokus melihat ke saya, lalu tangan dan kakinya langsung sibuk menirukan.” (WPK.B/AE/12.06.2026) 8. “Gampang! Aku bisa ikutan langsung yang begini (anak		Pelatih mengarahkan anak untuk aktif menirukan gerakan pencak silat melalui pembagian fokus visual (pandangan mata pada tangan dan kaki), pemberian komando verbal yang interaktif untuk bergerak bersama, serta penerapan teknik berhitung

			masing selama kegiatan latihan berlangsung.” (OSK.B/AB/12.06.2026) 3. “Siswa terlihat aktif menirukan gerakan pencak silat yang dicontohkan oleh pelatih, ditandai dengan kesigapan anak dalam menggerakkan tangan dan kakinya mengikuti pola pukulan, tendangan, atau kuda-kuda secara runtut dan mandiri selama latihan berlangsung.” (OSK.B/NB/12.06.2026) 4. “Siswa terlihat aktif menirukan gerakan pencak silat yang dicontohkan oleh pelatih; siswa bersedia menggerakkan anggota tubuhnya mengikuti contoh kuda-kuda, pukulan, atau tendangan dengan baik dan konstan, meskipun intensitas keaktifan fisiknya terkadang masih naik-turun atau membutuhkan sedikit pancingan aba-aba	mempraktikkan gerakan memukul). Tapi kalau yang berdiri pakai satu kaki agak goyang-goyang mau jatuh.” (WSK.B/AB/15.06.2026) 9. Suruh langsung ikutan, Kak! Pelatih bilang: 'Ayo tangannya di depan dada semua, ikuti Pelatih ya!'. Terus kita langsung dorong tangan ke depan bareng-bareng.” (WSK.B/NB/15.06.2026) 10. "Disuruh langsung tiruin. Pelatih bilang: 'Matanya lihat tangan Pelatih, kakinya lihat kaki Pelatih, ayo dicoba tinju’” (WSK.B/MT/15.06.2026) 11. “Pelatih ajak kita hitung bareng-bareng secara ramai. 'Satu... dua... tiga... pukul!'. Kalau suaranya kompak, kita jadi semangat ikutan gerak.” (WSK.B/YD/16.06.2026) 12. “Biasa nya ibu guru berhitung, 1,2,3 gitu kak jadi kalua udah agak lesu jadi semangat lagi” (WSK.B/AD/16.06.2026)		secara kompak demi memompa kembali semangat siswa yang mulai lesu.
--	--	--	--	---	--	---

			suara dari pelatih.” (OSK.B/MT/12.06.2026) 5. “Siswa terlihat menunjukkan sikap adaptif dan responsif saat sesi peragaan gerakan. Siswa secara mandiri dan penuh konsentrasi menyelaraskan posisi badannya untuk mengikuti pola tinjauan maupun tendangan yang dicontohkan.” (OSK.B/YD/12.06.2026) 6. “Siswa terlihat mampu aktif menirukan gerakan pencak silat yang dicontohkan oleh pelatih dengan cukup baik; siswa bersedia menggerakkan tubuhnya secara mandiri untuk mengikuti contoh teknik dari pelatih dengan intensitas yang stabil, meskipun sesekali tempo gerakannya sedikit melambat.” (OSK.B/AD/12.06.2026)			
		c. Pelatih mengajarkan kepada anak agar	1. “Pelatih mengajarkan siswa untuk berani mempraktikkan gerakan	7. “Awal-awalnya memang ada beberapa yang masih malu-malu Tapi seiring berjalannya		Pelatih mengajarkan kepada anak agar berani

		berani mempraktikkan gerakan pencak silat di depan pelatih dan teman.	pencak silat di depan pelatih dan teman-temannya selama kegiatan latihan berlangsung.” (OPK.B/AE/12.06.2026) 2. “Siswa menunjukkan keberanian untuk mempraktikkan gerakan pencak silat di depan pelatih dan teman-temannya. Siswa melakukan gerakan sesuai arahan dengan percaya diri dan tanpa menunjukkan rasa takut atau malu yang berlebihan.” (OSK.B/AB/12.06.2026) 3. “Siswa terlihat kurang berani mempraktikkan gerakan pencak silat di depan pelatih dan teman-temannya namun setelah diberi semangat oleh pelatih, ia terlihat berani.” (OSK.B/NB/12.06.2026) 4. “Siswa terlihat berani mempraktikkan gerakan pencak silat di depan pelatih dan teman-	latihan, keberanian mereka meningkat tajam. Caranya, kalau ada yang mau maju, walaupun gerakannya belum sempurna, langsung saya puji habis-habisan di depan barisan. Saya bilang ke yang lain, 'Hebat ya, lihat ini temannya berani sekali.'” (WPK.B/AE/12.06.2026) 8. “Aku senang! Aku langsung lari ke depan biar dilihat sama teman-teman kalau aku hebat.” (WSK.B/AB/15.06.2026) 9. “Agak takut sedikit, takut salah nanti diketawain teman. Tapi Pelatih bilang enggak apa-apa kalau salah, jadi aku berani maju.” (WSK.B/NB/16.06.2026) 10. “Pernah, Kak! Waktu itu aku disuruh maju sendirian, maju buat tendang bantal busa yang dipegang ibu guru” (WSK.B/MT/16.06.2026) 11. “Aku enggak takut! Aku langsung lari ke depan terus langsung tendang bantal busa yang dipegang ibu guru.” (WSK.B/YD/16.06.2026)		mempraktikkan gerakan pencak silat di depan pelatih dan teman melalui penerapan strategi pujian publik yang masif.
--	--	---	--	--	--	--

			temannya, siswa bersedia maju ke depan kelas saat namanya dipanggil dan mampu mengeksekusi gerakan dengan cukup baik.” (OSK.B/MT/12.06.2026) 5. “Siswa menunjukkan mentalitas dan rasa percaya diri yang sangat luar biasa di depan publik. Ketika diminta tampil di depan kelas, siswa langsung melangkah maju dengan mantap tanpa ragu-ragu. Ia mampu mengeksekusi rangkaian jurus pencak silat dengan ekspresi wajah yang tegas, gerakan yang bertenaga, serta sama sekali tidak canggung meskipun menjadi pusat perhatian.” (OSK.B/YD/12.06.2026) 6. “Siswa terlihat mampu mempraktikkan gerakan pencak silat di depan pelatih dan teman-temannya dengan berani dan cukup baik; siswa	12. “Enggak takut kak” (WSK.B/AD/16.06.2026)		
--	--	--	--	---	--	--

			bersedia maju ke depan kelas saat namanya dipanggil dan dapat menyelesaikan peragaan gerakan dasar secara mandiri.” (OSK.B/AD/12.06.2026)			
		d. Pelatih dapat mengatur sikap anak dengan baik selama kegiatan pencak silat berlangsung.	1. “Pelatih dapat mengatur sikap siswa dengan baik selama kegiatan pencak silat berlangsung sehingga latihan berjalan tertib dan terarah.” (OPK.B/AE/12.06.2026) 2. “Siswa mengikuti kegiatan pencak silat dengan tertib dan mampu mengendalikan perilakunya selama latihan berlangsung. Siswa mematuhi arahan pelatih, menunggu giliran dengan baik, serta tidak mengganggu jalannya kegiatan maupun teman yang sedang berlatih.” (OSK.B/AB/12.06.2026) 3. “Siswa terlihat sudah mau mengikuti aturan latihan, namun kendali impuls fisiknya masih fluktuatif;	7. “Namanya anak usia 5-6 tahun, kalau sudah ketemu berkumpul pasti bawaannya mau lari-larian dan mengobrol dengan temannya,kak. Di awal-awal pertemuan itu biasa sekali suasana agak heboh. Tapi di pencak silat ini kan ada aturan dasarnya, terutama saat baris-berbaris dan posisi siap. Saya ajarkan mereka kalau saya bilang 'Siap!' atau 'Sikap pasang!', semua harus langsung tegap dan diam di tempatnya masing-masing. Pendekatannya pelan-pelan, tidak dengan dibentak, tapi diingatkan terus secara sabar. (WPK.B/AE/12.06.2026) 8. Ibu guru pelatih bilang: 'Satu, dua, tiga, siap!' terus kita langsung buat barisan rapi."		Pelatih dapat mengatur sikap anak dengan baik selama kegiatan pencak silat berlangsung melalui integrasi komando verbal terhitung ("Satu, dua, tiga, siap!"), penuntunan fisik secara lembut bagi anak yang keluar dari barisan, pemanggilan nama anak yang berisik secara persuasif.

			anak sesekali masih tampak asyik mengobrol, bercanda di luar gerakan, atau keluar dari barisannya, sehingga memerlukan teguran halus dari pelatih.” (OSK.B/NB/12.06.2026) 4. “Siswa terlihat mampu menunjukkan sikap yang tertib dan terkendali selama kegiatan pencak silat berlangsung dan siswa bersedia mematuhi aturan latihan pencak silat.” (OSK.B/MT/12.06.2026) 5. “Siswa menunjukkan kesadaran berdisiplin yang sangat luar biasa di sepanjang sesi. Ia mampu menavigasi ruang gerakanya dengan tertib, menaati seluruh tata tertib latihan tanpa pengawasan ketat, serta memperlihatkan kontrol emosi dan fisik yang sangat matang. Ketenangan sikapnya dalam berbaris dan	(WSK.B/AB/15.06.2026) 9. Ibu guru samperin teman yang main sendiri terus langsung dituntun ke barisan kak” (WSK.B/NB/15.06.2026) 10. “Biasa manggil nama yang berisik kak, biasa yang suka main itu A.” (WSK.B/MT/15.06.2026) 11. “Pelatih langsung ajak kita semua buat pasang sikap hormat (telapak tangan menempel di dada). Kata Pelatih, anak silat harus hormat dan sayang teman. Jadi yang tadi mau berantem langsung diam (WSK.B/YD/16.06.2026) 12. “Langsung bilang ayo semangat, jangan main gitu kak,” (WSK.B/AD/16.06.2026)		
--	--	--	--	---	--	--

			mendengarkan instruksi memberikan kontribusi yang sangat positif bagi kondusifnya suasana latihan kelas.” (OSK.B/YD/12.06.2026) 6. “Siswa terlihat mampu menunjukkan sikap yang tertib dan terkendali selama kegiatan pencak silat berlangsung dengan cukup baik; siswa bersedia mengikuti alur latihan secara teratur dan dapat mengontrol perilakunya di dalam barisan, meskipun sesekali mereka sempat bergerak acak atau bercanda sejenak saat jeda instruksi sebelum akhirnya kembali tertib.” (OSK.B/AD/12.06.2026)			
		10. Sarana dan prasarana yang memadai				
		a. Tersedia tempat latihan pencak silat yang luas.	1. “tersedia tempat latihan pencak silat yang luas sehingga siswa dapat bergerak dengan leluasa selama kegiatan	10. “Sangat leluasa dan nyaman,dek.” (WSK.B/AD/16.06.2026) 11. “Iya kak bisa, soalnya tempat latihannya luas.”		Pelatih memanfaatkan ketersediaan tempat latihan pencak silat yang luas di dalam

			berlangsung.” (OPK.B/AE/12.06.2026) 2. “Siswa melakukan berbagai gerakan pencak silat dengan leluasa dan nyaman sesuai kemampuan masing-masing. Siswa mengikuti latihan tanpa menunjukkan rasa takut, kaku, atau enggan dalam melakukan setiap gerakan yang diberikan oleh pelatih.” (OSK.B/AB/12.06.2026) 3. “Siswa terlihat dapat bergerak dengan leluasa dan nyaman selama mengikuti latihan pencak silat, ditandai dengan kemampuan anak mengeksplorasi gerakan tangan dan kaki secara luas, luwes, dan tidak kaku, serta menikmati ruang latihan yang tersedia dengan santai.” (OSK.B/NB/12.06.2026) 4. “Siswa terlihat dapat bergerak dengan leluasa dan nyaman selama	(WSK.B/AD/16.06.2026) 12. Luas Kak! Aku bisa lari cepat-cepat dari ujung sana sampai ujung sini.” (WSK.B/AD/16.06.2026) 13. “Lumayan kak, enak juga untuk latihan” (WSK.B/AD/16.06.2026) 14. “Iya luas kak” (WSK.B/AD/16.06.2026) 15. “Iya kak luas dan nyaman” (WSK.B/AD/16.06.2026) 16. “Secara umum, sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat sudah cukup memadai untuk mendukung proses latihan. Tempat latihan cukup luas sehingga anak-anak dapat bergerak dengan leluasa. Selain itu, sekolah juga menyediakan lingkungan yang aman dan nyaman untuk kegiatan berlangsung.” (WGK.B/S/16.06.2026) 17. “Sudah cukup baik ya untuk anak tk, mereka kan masih belajar di gerakan dasar saja jadi tempat nya sudah cukup baik menurut saya”	sekolah untuk mengarahkan siswa kelompok B agar dapat mengeksplorasi gerakan secara leluasa, mengondisikan perpindahan langkah kaki secara aman, serta meminimalkan risiko benturan fisik antaranak. Dukungan prasarana berupa lantai ubin porselen yang bersih dan terlindungi oleh peneduh atap ini terbukti sangat efektif dalam menjaga kenyamanan termal anak dari sengatan panas, mereduksi rasa kaku atau enggan berlatih, serta meningkatkan stabilitas kontrol tubuh anak dari posisi berdiri menuju posisi kuda-
--	--	--	--	--	---

			mengikuti latihan pencak silat dan siswa mampu memanfaatkan area di sekitarnya untuk melakukan gerakan dasar dengan aman dan teratur.” (OSK.B/MT/12.06.2026) 5. “Siswa mampu bergerak dengan leluasa dan merasa sepenuhnya nyaman selama mengikuti rangkaian latihan. Baik saat melakukan perpindahan langkah maupun perubahan posisi dari berdiri ke kuda-kuda rendah, siswa mengeksekusinya dengan kontrol tubuh yang baik.” (OSK.B/YD/12.06.2026) 6. “Siswa terlihat mampu bergerak dengan leluasa dan nyaman selama mengikuti latihan pencak silat dengan cukup baik; siswa secara mandiri dapat melakukan perpindahan posisi dan variasi gerakan dengan	(WOTK.B/MK/15.06.2026) 18. “Menurut saya tempat latihan yang digunakan di sekolah sudah cukup baik dan luas ya, Mbak. Anak-anak latihannya di dalam sekolah yang berlantai ubin poslen bersih dan ada peneduhnya, jadi tidak langsung kepanasan.” (WOTK.B/DP/15.06.2026)		kuda rendah.
--	--	--	---	---	--	--------------

			lancar, meskipun sesekali mereka tampak sedikit menyesuaikan pakaian atau posisi tubuhnya agar terasa lebih nyaman.” (OSK.B/AD/12.06.2026)			
		b. Pelatih menggunakan <i>pecing pad</i> sebagai pendukung latihan pencak silat.	1. “Pelatih menggunakan <i>pecing pad</i> sebagai alat pendukung dalam latihan pencak silat untuk melatih pukulan dan tendangan siswa.” (OPK.B/AE/12.06.2026) 2. “Siswa melakukan latihan pukulan dan tendangan menggunakan <i>pecing pad</i> sesuai arahan pelatih. Siswa mengarahkan pukulan dan tendangan ke sasaran dengan baik serta berlatih secara tertib sesuai kemampuan masing-masing.” (OSK.B/AB/12.06.2026) 3. “Siswa terlihat sudah mau mencoba memukul dan menendang <i>pecing pad</i>, namun arah gerakannya terkadang masih meleset atau belum	7. “Anak-anak ini kalau latihan pukulan dan tendangan ke udara saja kadang arahnya masih suka melayang atau asal bergerak,kak. Makanya, adanya bantuan target fisik seperti <i>pecing pad</i> itu membantu sekali. Saat ada sasaran di depan mata mereka, anak-anak jadi lebih fokus. Mereka tidak lagi memukul sembarangan. Pandangan mata mereka mengunci target, lalu mereka berusaha sekuat tenaga mengarahkan tangan atau kakinya supaya pas mengenai sasaran tersebut.” (WPK.B/EA/12.06.2026) 8. “Kalau pakai pukulan tangan gampang, Kak, langsung kena tengah bantalnya terus-terusan.		Pelatih menggunakan <i>pecing pad</i> sebagai pendukung latihan pencak silat guna menstimulasi akurasi pukulan dan tendangan siswa kelompok B, memfokuskan pandangan visual anak pada satu titik sasaran, serta memicu pengerahan kekuatan fisik secara maksimal yang aman dari risiko cedera. Langkah pemanfaatan media target fisik yang taktis ini terbukti sangat efektif dalam mereduksi kecenderungan anak untuk memukul

			konsisten.” (OSK.B/NB/12.06.2026) 4. “Siswa terlihat mampu melakukan latihan pukulan dan tendangan dengan bantuan <i>pecing pad</i> secara terarah; siswa bersedia maju dan dapat mendaratkan serangan mereka pada bantalan target dengan posisi yang cukup tepat, meskipun sesekali titik perkenaannya masih sedikit bergeser ke pinggir atau mereka memerlukan jeda sejenak untuk membidik target sebelum bergerak.” (OSK.B/MT/12.06.2026) 5. “Siswa mampu melakukan latihan pukulan dan tendangan dengan bantuan <i>pecing pad</i> secara terarah. Secara umum, siswa dapat memfokuskan pandangan pada target dan mendaratkan serangan dengan tepat sasaran. Kendali motorik	Tapi kalau disuruh mengarahkan tendangan kaki yang susah, Kak. Soalnya kalau kaki aku diangkat, badanku mau goyang jadinya tendangan aku malah meleset ke bawah bantalannya.” (WSK.B/AB/15.06.2026) 9. Iya, bawa Kak! Bantalnya warna hitam empuk banget. Biasanya dipegang sama Pelatih terus kita disuruh nendang yang kencang sampai bunyinya <i>plak!</i> gitu.” (WSK.B/NB/15.06.2026) 10. “bisa kak, soalnya udah diajarin ibu guru.” (WSK.B/MT/15.06.2026) 11. “bisa kak, bisa ninju sama nendang di bantal busanya.” (WSK.B/YD/16.06.2026) 12. “Iya kak bisa.” (WSK.B/AD/16.06.2026)		sembarangan di udara, melatih kemandirian gerak lokomotor anak saat melangkah maju, serta memberikan umpan balik kinestetik yang nyata melalui bunyi benturan yang mantap.
--	--	--	--	--	--	---

			kasarnya sudah berkembang dengan baik, sehingga benturan yang dihasilkan pada bantalan target terdengar mantap.” (OSK.B/YD/12.06.2026) 6. “Siswa terlihat mampu melakukan latihan pukulan dan tendangan dengan bantuan pecing pad secara terarah dengan cukup baik; siswa secara mandiri dapat mengarahkan pukulan dan tendangannya hingga mengenai target pecing pad secara tepat, meskipun sesekali tingkat akurasi atau kekuatan hantamannya sedikit bergeser ke area pinggir sasaran.” (OSK.B/AD/12.06.2026)			
		c. Pelatih memastikan tempat latihan aman digunakan oleh siswa saat kegiatan berlangsung.	1. “Pelatih memastikan tempat latihan aman digunakan oleh siswa selama kegiatan pencak silat berlangsung.” (OPK.B/AE/12.06.2026) 2. “Siswa mengikuti seluruh rangkaian latihan dengan	7. “Masalah keselamatan ini nomor satu buat kami, Kak, apalagi ini anak-anak TK Kelompok B yang fisiknya masih rentan. Makanya, sebelum masuk ke Latihan pencak silat saya cek ruangan kelas tempat biasanya Latihan,		Pelatih memastikan tempat latihan aman digunakan oleh siswa saat kegiatan berlangsung melalui pelaksanaan sterilisasi atau pengecekan fisik

			aman sesuai arahan pelatih. Siswa melakukan setiap gerakan dengan hati-hati, mematuhi aturan keselamatan selama latihan, dan tidak menunjukkan tanda-tanda mengalami gangguan atau risiko cedera selama kegiatan berlangsung.” (OSK.B/AB/12.06.2026) 3. “Siswa terlihat dapat mengikuti seluruh rangkaian latihan dengan aman tanpa mengalami cedera, ditandai dengan kemampuan anak menyelaraskan gerakan tubuhnya sesuai instruksi keselamatan dari pelatih.” (OSK.B/NB/12.06.2026) 4. “Siswa terlihat dapat mengikuti latihan dengan aman dan tidak mengalami gangguan atau risiko cedera selama kegiatan berlangsung; siswa mampu menjaga stabilitas tubuhnya dengan baik saat	kalau sudah saya cek aman baru kami Latihan,kami juga sebelum masuk teknik inti pencak silat, kami wajib melakukan pemanasan ringan terlebih dahulu untuk meregangkan otot tangan dan kaki mereka.” (WPK.B/AE/12.06.2026) 8. “Tidak kak, soalnya aku kan selalu dengar apa kata ibu guru.” (WSK.B/AB/15.06.2026) 9. “Aman, kak karena ada ibu guru Pelatih .” (WSK.B/NB/15.06.2026) 10. “Tidak pernah kak, soalnya aku kan selalu dengar apa kata ibu guru jadi nggak pernah deh.” (WSK.B/MT/16.06.2026) 11. “Tidak kak” (WSK.B/YD/16.06.2026) 12. “Tidak pernah kak” (WSK.B/AD/16.06.2026)		ruang kelas sebelum latihan dimulai, kewajiban pelaksanaan pemanasan ringan untuk meregangkan otot tangan dan kaki, serta penegasan instruksi keselamatan terkait ketepatan posisi tumpuan tubuh.
--	--	--	---	---	--	--

			melakukan gerakan fisik yang aktif dan mematuhi batas area latihannya, meskipun sesekali mereka sempat kehilangan keseimbangan sejenak namun dapat langsung memulihkan posisi tegaknya secara mandiri.” (OSK.B/MT/12.06.2026) 5. “Siswa dapat mengikuti latihan dengan aman dan tidak mengalami gangguan atau risiko cedera selama kegiatan berlangsung. Siswa menunjukkan kepatuhan yang baik terhadap instruksi keselamatan dari pelatih, seperti memperhatikan posisi tumpuan saat melakukan kuda-kuda atau tendangan. Siswa mampu menjaga fokusnya sehingga meminimalkan insiden fisik di lapangan.” (OSK.B/YD/12.06.2026) 6. “Siswa terlihat mampu			
--	--	--	--	--	--	--

			mengikuti latihan dengan aman dan terhindar dari risiko cedera dengan cukup baik; siswa secara mandiri dapat menjaga keseimbangan tubuhnya saat mempraktikkan gerakan dasar pencak silat secara tertib, meskipun sesekali mereka sempat sedikit goyah saat melakukan teknik sulit namun tetap mampu memulihkan posisi tubuhnya dengan aman.” (OSK.B/AD/12.06.2026)			
		d. Pelatih menjaga siswa ketika menggunakan <i>pecing pad</i> saat latihan pencak silat.	1. “Pelatih mendampingi dan menjaga siswa saat menggunakan <i>pecing pad</i> agar latihan berlangsung dengan aman.” (OPK.B/AE/12.06.2026) 2. “Siswa menggunakan <i>pecing pad</i> dengan tenang dan percaya diri selama latihan. Siswa mengikuti arahan pelatih saat melakukan pukulan dan tendangan, serta tampak nyaman berlatih	7. “Peran pendampingan langsung itu besar sekali pengaruhnya,Kak. Anak-anak usia dini ini kalau disuruh memukul atau menendang target sendirian tanpa dipegangi atau tidak dijaga, mereka pasti ragu-ragu. Ada ketakutan di diri mereka seperti takut salah arah, takut jatuh, atau takut tangannya sakit saat membentur target. (WPK.B/AD/16.06.2026)		Pelatih menjaga siswa ketika menggunakan <i>pecing pad</i> saat latihan pencak silat melalui metode pemegangan target bantalan target secara kokoh, penyediaan sandaran fisik yang stabil untuk meredam gaya balik benturan, serta pemberian

			karena mendapatkan pendampingan dan pengawasan dari pelatih.” (OSK.B/AB/12.06.2026) 3. “Siswa terlihat merasa aman dan percaya diri saat berlatih menggunakan <i>pecing pad</i> karena didampingi oleh pelatih, ditandai dengan kesediaan anak melakukan teknik pukulan dan tendangan dengan mantap, memfokuskan pandangan pada bantalan target, serta tidak cemas akan terjatuh atau salah.” (OSK.B/NB/12.06.2026) 4. “Siswa terlihat merasa aman dan percaya diri saat berlatih menggunakan <i>pecing pad</i> karena adanya pendampingan dari pelatih; siswa bersedia maju ke depan dan mengarahkan pukulan serta tendangannya pada bantalan dengan cukup yakin, meskipun awalnya	8. “Iya, dipegang kuat banget! Aku tendang kencang-kencang bantalnya enggak jatuh, Pelatihnya juga enggak jatuh.” (WSK.B/AD/16.06.2026) 9. “Nggak pernah kak” (WSK.B/AD/16.06.2026) 10. “Nggak pernah kak, soalnya aku kaki aku kan kuat kak” (WSK.B/AD/16.06.2026) 11. “Iya kak dipegang kuat kak” (WSK.B/AD/16.06.2026) 12. “Nggak pernah jatuh kak.” (WSK.B/AD/16.06.2026)		penguatan afektif berupa kontak mata, senyuman, dan anggukan konfirmasi. Langkah pendampingan protektif yang melekat ini terbukti sangat efektif dalam mengeliminasi hambatan psikologis anak berupa rasa takut salah arah atau takut cedera, memicu stabilitas emosi yang baik saat anak mengeksekusi teknik dasar, serta membangun rasa percaya diri siswa kelompok B untuk melepaskan tendangan bertenaga maksimal secara aman.
--	--	--	--	--	--	---

			mereka sempat menunjukkan keraguan singkat atau memerlukan kontak mata dengan pelatih sebelum menyerang.” (OSK.B/MT/12.06.2026) 5. “Siswa merasa aman dan percaya diri saat berlatih menggunakan <i>pecing pad</i> karena adanya pendampingan dari pelatih. Interaksi dan instruksi langsung dari pelatih berhasil memotong rasa canggung siswa terhadap alat target. Siswa mampu mengarahkan pukulan dan tendangannya dengan mantap serta menunjukkan stabilitas emosi yang baik selama latihan.” (OSK.B/YD/12.06.2026) 6. “Siswa terlihat mampu merasakan aman dan percaya diri saat berlatih menggunakan <i>pecing pad</i> karena adanya pendampingan dari			
--	--	--	--	--	--	--

			pelatih dengan cukup baik; siswa bersedia maju dan memukul/menendang target secara mandiri dengan bahasa tubuh yang mantap, meskipun sesekali mereka masih menengok ke arah pelatih untuk mencari senyuman atau anggukan konfirmasi sebelum mengeksekusi gerakan.” (OSK.B/AD/12.06.2026)			
		11. Sarana dan prasarana yang kurang memadai				
		a. Siswa tidak memakai seragam lengkap saat latihan pencak silat.	1. “Terdapat beberapa siswa yang tidak memakai seragam pencak silat secara lengkap saat mengikuti kegiatan latihan.” (OSK.B/AB/12.06.2026) 2. “Sebagian siswa mengikuti latihan tanpa mengenakan seragam pencak silat secara lengkap sesuai ketentuan, seperti tidak memakai baju seragam.” (OSK.B/AB/12.06.2026)	7. “Saat latihan memang kadang ada saja kejadian anak Kelompok B yang tidak pakai seragam silat lengkap,Kak. Alasan dari orang tuanya bermacam-macam, ada yang seragamnya belum kering karena cuaca, tertinggal di rumah, atau kebetulan anaknya sedang tidak mau pakai seragam silat hari itu. Menyikapi hal ini, pendekatan kami di TK Khadijah Sintang adalah		Pelatih menyikapi kendala siswa yang tidak memakai seragam lengkap saat latihan pencak silat melalui penerapan pendekatan manajerial yang fleksibel, tidak bersikap kaku, serta tetap mengizinkan anak mengikuti kegiatan tanpa pemberian sanksi

			3. “Siswa terlihat selalu mengenakan seragam pencak silat secara lengkap, rapi, dan sesuai standar sejak awal latihan; tidak ditemukan adanya kendala pakaian yang membatasi keleluasaan gerak motorik kasar anak sepanjang jalannya kegiatan.” (OSK.B/NB/12.06.2026) 4. “Siswa terlihat mampu mematuhi aturan seragam latihan dengan cukup baik; siswa memakai seragam pencak silat dengan komponen utama yang lengkap (baju dan celana silat), meskipun sesekali siswa lupa membawa atau mengikat sabuknya secara rapi, namun kelalaian kecil tersebut tidak sampai mengganggu kesiapan latihan mereka.” (OSK.B/MT/12.06.2026) 5. Siswa mengalami hambatan dalam	fleksibel dan tidak kaku. Kami tidak pernah melarang anak ikut latihan atau memarahi mereka hanya karena seragamnya tidak lengkap. (WPK.B/AE/12.06.2026) 8. “Kadang suka lupa kak bawa seragam, terus kadang masih basah kak seragam nya jadi mama nggak siapkan seragam dalam tas.” (WSK.B/AB/15.06.2026) 9. “Aku selalu memakai seragam pencak silat kak saat latihan” (WSK.B/NB/16.06.2026) 10. “Aku selalu memakai seragam pencak silat kak saat latihan” (WSK.B/MT/16.06.2026) 11. “Kadang aku lupa kak bawa seragam silat, jadi nya pakai seragam sekolah aja” (WSK.B/YD/16.06.2026) 12. “Lupa bawa kak, soalnya Latihan nya kadang nggak jelas (WSK.B/AD/16.06.2026)		atau kemarahan verbal verbal demi menjaga motivasi belajar gerak mereka.
--	--	--	---	---	--	---

			mengikuti latihan secara optimal akibat tidak mengenakan atribut seragam yang lengkap. Ketidaklengkapan ini mengganggu kenyamanan fisik dan fokus perhatian siswa selama di lapangan. Sebagian waktu latihan siswa sering kali terdistraksi untuk membenahi pakaian non-olahraga yang ia kenakan, sehingga efektivitas penyerapan instruksi gerakan dari pelatih menjadi kurang berjalan dengan lancar. (OSK.B/YD/12.06.2026) 6. “Siswa terlihat tidak memakai seragam secara lengkap dengan tingkat kemunculan yang cukup sering, siswa sering kali terlihat mengenakan pakaian bebas rapi, dan jarang sekali mengenakan pakaian silat.” (OSK.B/AD/12.06.2026)			
--	--	--	---	--	--	--

		b. Kekurangan perlengkapan alat latihan contohnya matras	1. “Terdapat kekurangan perlengkapan alat latihan seperti matras dalam kegiatan pencak silat sehingga latihan dilakukan dengan fasilitas yang terbatas.” (OPK.B/AE/12.06.2026) 2. “Siswa mengikuti latihan dengan perlengkapan yang tersedia, namun keterbatasan fasilitas seperti matras menyebabkan sebagian siswa tidak dapat berlatih secara optimal.” (OSK.B/AB/12.06.2026) 3. “Siswa terlihat menahan kekuatan gerakannya saat memasang posisi kuda-kuda karena merasa tidak aman dengan kondisi lantai tanpa matras, sehingga postur gerakan silatnya menjadi kurang tepat.” (OSK.B/NB/12.06.2026) 4. “Siswa terlihat kurang optimal dan membatasi eksplorasi gerak fisiknya akibat keterbatasan	7. “Untuk menyiasatinya agar stimulasi motorik kasarnya tetap optimal, fokus latihan kami alihkan sepenuhnya pada penguatan gerakan berdiri. Kami maksimalkan latihan keseimbangan lewat kuda-kuda, akurasi pukulan, tangkisan, dan tendangan udara.” (WPK.B/AE/12.06.2026) 8. “Pernah jatuh pas berdiri pakai satu kaki. Sakit sedikit pantatnya soalnya ubinnya keras, enggak empuk kayak kasur di rumah.” (WSK.B/AB/15.06.2026) 9. “Langsung di atas ubin poslen kak, terus ubin nya licin kak” (WSK.B/NB/15.06.2026) 10. “Nggak kak, jadi rasanya licin kak lantai nya.” (WSK.B/MT/15.06.2026) 11. “Nggak ada kak. Kadang kalo latihan kuda-kuda aku takut jatuh kak soalnya kadang lantai nya	Faktor keterbatasan sarana prasarana, khususnya ketiadaan matras latihan, teridentifikasi sebagai kendala yang menghambat efektivitas aktivitas fisik siswa. Minimnya aspek proteksi keselamatan di lapangan ini secara langsung memengaruhi kualitas performa gerakan anak, di mana siswa menjadi kurang optimal, contohnya terkesan menahan diri dalam mempraktikkan teknik kuda-kuda.”
--	--	---	--	---	--

			matras di area latihan; siswa tampak ragu-ragu saat diminta melakukan gerakan tendangan karena lantai yang keras menimbulkan rasa tidak nyaman, sehingga intensitas latihan motorik mereka menjadi agak terhambat.” (OSK.B/MT/12.06.2026) 5. “Faktor keterbatasan sarana prasarana, khususnya ketiadaan matras latihan, teridentifikasi sebagai kendala yang menghambat efektivitas aktivitas fisik siswa. Minimnya aspek proteksi keselamatan di lapangan ini secara langsung memengaruhi kualitas performa gerakan anak, di mana siswa menjadi kurang optimal. contohnya terkesan menahan diri dalam mempraktikkan teknik kuda-kuda.” (OSK.B/YD/12.06.2026)	licin.” (WSK.B/YD/15.06.2026) 12. “Nggak kak” (WSK.B/AD/16.06.2026)		
--	--	--	---	---	--	--

			6. “Siswa terlihat kurang mampu menampilkan gerakan terbaiknya pada sesi tertentu karena keterbatasan matras, namun hambatan ini terjadi secara minimal; siswa umumnya dapat meniasati keterbatasan alat dengan memilih area lantai yang lebih aman, meskipun sesekali mereka masih mengeluhkan ketidaknyamanan fisik saat melakukan gerakan kuda-kuda rendah.” (OSK.B/AD/12.06.2026)			
		c. Pelatih menggunakan <i>pecing pad</i> secara bergantian karena keterbatasan perlengkapan pencak silat.	1. “Pelatih menggunakan <i>pecing pad</i> secara bergantian karena keterbatasan jumlah perlengkapan yang tersedia dalam kegiatan latihan pencak silat.” (OPK.B/AE/12.06.2026) 2. “Siswa menggunakan <i>pecing pad</i> secara bergantian selama kegiatan latihan berlangsung. Akibat	13. “Untuk menyiasatinya agar stimulasi motorik kasarnya tetap optimal, fokus latihan kami alihkan sepenuhnya pada penguatan gerakan berdiri. Kami maksimalkan latihan keseimbangan lewat kuda-kuda, akurasi pukulan, tangkisan, dan tendangan udara.” (WPK.B/AE/12.06.2026) 14. "Pernah jatuh pas berdiri pakai satu kaki. Sakit sedikit		Pelatih menggunakan <i>pecing pad</i> secara bergantian akibat keterbatasan jumlah perlengkapan yang tersedia di lapangan, yang secara tidak langsung memaksa penerapan sistem antrean bagi siswa kelompok B. Mekanisme

			keterbatasan jumlah <i>pecing pad</i>, sebagian siswa harus menunggu giliran sehingga kesempatan dan waktu untuk berlatih menjadi lebih terbatas.” (OSK.B/AB/12.06.2026) 3. “Siswa terlihat mulai kehilangan fokus dan merasa bosan selama proses latihan berlangsung; akibat keharusan mengantre bergantian menggunakan <i>pecing pad</i>, anak-anak beralih melakukan aktivitas lain seperti berlarian keluar barisan, mengobrol, atau saling bercanda dengan temannya.” (OSK.B/NB/12.06.2026) 4. “Siswa terlihat kurang optimal dalam berlatih karena waktu aktif Bergeraknya menjadi sangat terbatas akibat harus mengantre <i>pecing pad</i>.” (OSK.B/MT/12.06.2026)	pantatnya soalnya ubinnya keras, enggak empuk kayak kasur di rumah.” (WSK.B/AB/15.06.2026) 15. “Langsung di atas ubin poslen kak, terus ubin nya licin kak” (WSK.B/NB/15.06.2026) 16. “Nggak kak, jadi rasanya licin kak lantai nya.” (WSK.B/MT/15.06.2026) 17. “Nggak ada kak. Kadang kalo latihan kuda-kuda aku takut jatuh kak soalnya kadang lantai nya licin.” (WSK.B/YD/15.06.2026) 18. “Nggak kak” (WSK.B/AD/16.06.2026)		pembagian giliran yang berulang ini terbukti menjadi faktor penghambat yang memicu distorsi fokus, menimbulkan rasa bosan yang membuat anak keluar dari barisan untuk bercanda atau berlarian, serta menurunkan kembali ritme semangat dan kesiapan fisik yang telah terbangun.
--	--	--	--	--	--	--

			5. “Mekanisme latihan yang harus dilakukan secara bergantian akibat minimnya ketersediaan <i>pecing pad</i> berdampak pada kurang optimalnya pemanfaatan waktu latihan di lapangan. Karakteristik anak usia dini yang memiliki rentang perhatian (<i>attention span</i>) relatif pendek membuat momentum mengantre ini rentan memicu distorsi fokus dan rasa bosan. Akibatnya, ritme semangat dan kesiapan fisik siswa yang sudah terbangun di awal sering kali menurun kembali saat tiba giliran mereka untuk mempraktikkan gerakan.” (OSK.B/YD/12.06.2026) 6. “Siswa terlihat kurang optimal dalam mengikuti latihan karena harus bergantian menggunakan <i>pecing pad</i> dengan tingkat kemunculan yang			
--	--	--	---	--	--	--

			cukup sering, siswa kehilangan ritme dan semangat gerakanya karena harus menunggu giliran dengan temannya.” (OSK.B/AD/12.06.2026)			
		d. Kondisi permukaan lantai tempat latihan yang menggunakan ubin porselen	1. “Terlihat Secara visual, kondisi lantai tampak bersih, rata, dan terawat dengan baik. Namun, secara tekstur, ubin porselen ini memiliki karakteristik permukaan yang sangat halus dan cenderung licin, terutama jika terkena keringat peserta didik atau kelembapan udara.” (OPK.B/AE/12.06.2026) 2. “material ubin porselen yang memiliki tekstur halus dan cenderung licin menciptakan risiko keselamatan yang tinggi saat anak melakukan aktivitas fisik.” (OSK.B/AB/12.06.2026) 3. “Siswa terlihat sesekali canggung saat bergerak di atas ubin porselen,	7. “Kondisi lantai ubin porselen ini memang menuntut kami untuk ekstra waspada,Kak. Ubin itu kan permukaannya licin, apalagi kalau kaki anak-anak mulai berkeringat, atau kalau mereka bergerak terlalu cepat, risikonya bisa terpeleset dan jatuh membentur lantai yang keras. Untuk menyiasatinya agar tetap aman, pertama, saya mewajibkan anak-anak untuk melepas alas kaki dan berlatih dengan telapak kaki telanjang.” (WPK.B/AE/12.06.2026) 8. “Licin Kak! Kemarin aku hampir kepleset pas lari pemanasan.” (WSK.B/AB/15.06.2026) 9. “Iya licin kalau pakai kaos kaki, makanya Pelatih suruh kita lepas kaos kaki biar		Pelatih menyiasati kondisi permukaan lantai tempat latihan yang menggunakan ubin porselen dengan menerapkan regulasi wajib melepas alas kaki (kaos kaki) agar telapak kaki telanjang siswa dapat langsung mencengkeram lantai, serta meningkatkan pengawasan taktis saat sesi lari pemanasan. Langkah antisipasi operasional ini mampu memitigasi risiko fatalitas cedera, walaupun karakteristik ubin

			namun hambatan ini tidak sampai menghentikan aktivitas mereka.” (OSK.B/NB/12.06.2026) 4. “Siswa terlihat kurang optimal dan membatasi keluwesan gerakannya akibat kondisi lantai ubin porselen yang licin; tumpuan kaki siswa tampak sering goyah atau sedikit bergeser saat melakukan kuda-kuda.” (OSK.B/MT/12.06.2026) 5. “material ubin porselen yang memiliki tekstur halus dan cenderung licin menciptakan risiko keselamatan yang tinggi saat anak melakukan aktivitas fisik. Kondisi ini menyebabkan siswa terlihat ragu-ragu, cemas akan tergelincir, dan cenderung menahan daya lecut gerakan, contohnya gerakan kuda-kuda.” (OSK.B/YD/12.06.2026) 6. “Siswa terlihat kurang optimal dalam bergerak	kakinya bisa mencengkeram ubinnya.” (WSK.B/NB/15.06.2026) 10. “Enggak merosot kalau aku tekan kakinya kuat-kuat ke lantai kak.” (WSK.B/MT/15.06.2026) 11. “Iya kak dingin lantai nya, kalo kuda kuda kaki rasanya ngerasa licin kak.” (WSK.B/AE/16.06.2026) 12. “Iya kak lantai nya dingin.” (WSK.B/AE/16.06.2026)		porselen yang halus, licin, dan dingin terbukti tetap menjadi faktor penghambat yang memicu kecemasan psikologis anak akan jatuh terpeleset, memaksa siswa menahan daya lecut fisik, serta mengakibatkan posisi tumpuan kaki sering bergeser secara tidak sengaja saat melakukan teknik gerakan kuda-kuda.
--	--	--	--	--	--	---

			akibat kondisi permukaan lantai ubin porselen yang cukup licin; siswa dapat melakukan beberapa teknik dasar secara mandiri, namun posisi kaki mereka tampak sering bergeser secara tidak sengaja, dan siswa harus berulang kali membetulkan posisi tumpuannya karena permukaan lantai yang licin mengurangi kestabilan gerak mereka.” (OSK.B/AD/12.06.2026)			
		12. Waktu latihan yang terlalu singkat				
		a. Pelatih tidak maksimal menyampaikan materi latihan karena pencak silat hanya dilakukan dalam satu minggu sekali.	1. “Pelatih belum maksimal dalam menyampaikan materi latihan karena kegiatan ekstrakurikuler pencak silat hanya dilaksanakan satu kali dalam satu minggu.” (OPK.B/AE/12.06.2026) 2. “Siswa memerlukan arahan dan pengulangan dari pelatih saat	7. “Untuk menyiasati keterbatasan frekuensi latihan yang hanya 1 minggu sekali ini, strategi saya di lapangan adalah menerapkan sistem pengulangan (drill) yang padat di awal latihan. Setiap kali masuk pertemuan baru, 15 sampai 20 menit pertama wajib diisi dengan	Jadwal latihan (CD 5)	Pelatih menyiasati dampak waktu latihan yang terlalu singkat akibat pencak silat hanya dilakukan satu minggu sekali dengan menerapkan strategi <i>drill</i> padat berupa pengulangan materi lama selama

			mempraktikkan materi yang telah diajarkan. Frekuensi latihan yang hanya satu kali dalam seminggu menyebabkan sebagian siswa belum memahami dan mengingat gerakan secara optimal.” (OSK.B/AB/12.06.2026) 3. “Siswa terlihat hanya mengalami sedikit kendala dalam mengingat detail kecil gerakan (seperti arah hadap telapak tangan atau tinggi lintasan tendangan) akibat latihan seminggu sekali; namun anak-anak dapat dengan cepat kembali melakukan gerakan secara tepat setelah pelatih memberikan satu kali contoh pemicu.” (OSK.B/NB/12.06.2026) 4. “Siswa terlihat kurang memahami materi latihan dan mengalami kesulitan mengingat gerakan pencak silat akibat	mengulang kembali semua gerakan yang diajarkan pada minggu lalu. Saya tidak akan menambah materi atau gerakan baru sebelum anak-anak terlihat kompak dan ingat kembali gerakan yang lama. (WPK.B/AE/12.06.2026) 8. “Kurang kak, soalnya kadang suka lupa sama gerakannya.” (WSK.B/AB/15.06.2026) 9. “Kurang kak, soalnya aku kan suka sekali dengan pencak silat.” (WSK.B/NB/15.06.2026) 10. “Kurang kak, soalnya aku kan suka sekali dengan pencak silat.” (WSK.B/MT/15.06.2026) 11. “Kurang kak, soalnya aku kan suka sekali dengan pencak silat.” (WSK.B/YD/16.06.2026) 12. “Kurang kak, pengen pencak silat terus setiap hari” (WSK.B/AD/16.06.2026)		15 hingga 20 menit di awal sesi, memberikan contoh pemicu visual secara berkala, serta menunda penambahan teknik baru sebelum gerakan dasar anak terlihat kompak.
--	--	--	--	--	--	--

			frekuensi latihan yang terbatas.” (OSK.B/MT/12.06.2026) 5. “Frekuensi latihan yang minim (satu kali seminggu) menjadi hambatan dalam mengoptimalkan motorik kasar siswa. Anak usia dini membutuhkan latihan yang rutin dan berkelanjutan agar otot mereka terbiasa bergerak. Jarangnya pertemuan ini membuat pemahaman teknik dan perkembangan keseimbangan tubuh anak berjalan kurang maksimal.” (OSK.B/YD/12.06.2026) 6. “Siswa terlihat kurang optimal dalam memahami materi latihan karena terbatasnya frekuensi pertemuan; siswa membutuhkan waktu yang cukup lama di awal sesi untuk mengingat kembali (<i>recall</i>) gerakan kuda-kuda atau pukulan yang			
--	--	--	---	--	--	--

			diajarkan minggu lalu, serta sering kali melakukan kesalahan teknik dasar jika tidak dicontohkan ulang secara berkala oleh pelatih.” (OSK.B/AD/12.06.2026)			
		b. Pelatih mengalami kesulitan membagi waktu antara pemanasan, inti latihan, dan pendinginan.	1. “Pelatih mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara kegiatan pemanasan, inti latihan, dan pendinginan sehingga pelaksanaan latihan pencak silat belum sepenuhnya berjalan sesuai alokasi waktu yang direncanakan.” (OPK.B/AE/12.06.2026) 2. “Siswa mengikuti setiap tahap latihan, namun waktu pada salah satu atau beberapa kegiatan, seperti pemanasan, latihan inti, atau pendinginan, tampak kurang optimal sehingga sebagian siswa belum memperoleh kesempatan yang cukup untuk berlatih atau mengulang	7. “Mengatur waktu bersama anak-anak Kelompok B ini memang susah-susah gampang, Kak, Masalah utamanya itu ada di awal latihan, yaitu waktu proses mengondisikan anak-anak supaya mau tertib berbaris dan fokus. Akibatnya, jatah waktu yang harusnya buat pemanasan jadi agak molor. Ditambah lagi pada sesi inti latihan, kalau melihat gerakan anak-anak masih banyak yang salah atau mereka mulai bercanda, saya otomatis akan mengulang-ulang gerakan itu sampai mereka bisa. Karena keasyikan di sesi inti, efeknya waktu latihan jadi cepat habis. Sering kali sesi pendinginan di akhir latihan terpaksa dilakukan sangat		Pelatih mengalami kesulitan membagi waktu antara pemanasan, inti latihan, dan pendinginan akibat besarnya hambatan awal dalam menertibkan barisan siswa kelompok B serta adanya keharusan mengulang-ulang teknik dasar di sesi inti yang keliru atau terdistraksi oleh candaan anak.

			gerakan.” (OSK.B/AB/12.06.2026) 3. “Siswa terlihat kehilangan banyak waktu produktif untuk berlatih gerakan inti (seperti pukulan dan tendangan) karena porsi pemanasan di awal terlalu lama atau bertele-tele.” (OSK.B/NB/12.06.2026) 4. “Siswa terlihat kurang optimal dalam menyerap materi akibat pembagian waktu latihan yang kurang seimbang, terkadang siswa terlalu singkat untuk sesi pendinginan.” (OSK.B/MT/12.06.2026) 5. “Pelatih kesulitan membagi alokasi waktu latihan secara ideal untuk tahap pemanasan, inti, dan pendinginan. Keterbatasan manajemen waktu ini menghambat efektivitas penyampaian materi jurus dan membuat stimulasi fisik siswa di lapangan	singkat, cuma satu sampai dua menit saja.” (WPK.B/AE/12.06.2026) 8. “Tidak ada kak, hanya saja kalau pemanasan terlalu lama aku jadi nya udah keduluan cape kak sebelum kegiatan intinya.” (WSK.B/AB/15.06.2026) 9. Tidak ada kak,hanya mudah lelah aja kalau latihan nya banyak dan lama.” (WSK.B/NB/15.06.2026) 10. “Tidak ada kak, hanya saja kalau pemanasan terlalu lama aku jadi nya udah keduluan cape kak soalnya kadang lama kak.” (WSK.B/MT/15.06.2026) 11. “Tidak ada kak, hanya saja kalau pemanasan terlalu lama aku jadi nya pengen main aja kak.” (WSK.B/YD/16.06.2026) 12. “Tidak ada kak, kalua pemanasan seru sih, tapi kalau kelamaan cape kak” (WSK.B/YD/16.06.2026)		
--	--	--	--	--	--	--

			menjadi kurang maksimal.” (OSK.B/YD/12.06.2026) 6. “Siswa terlihat sebagian besar dapat mengikuti tiga fase latihan dengan wajar, di mana hambatan waktu hanya terjadi secara minimal; pelatih umumnya mampu menjaga transisi dari pemanasan ke latihan inti, meskipun pada beberapa sesi tertentu transisi menuju pendinginan masih tampak sedikit tergesa-gesa karena keterbatasan sisa menit.” (OSK.B/AD/12.06.2026)			
		c. Pelatih tidak dapat memberikan pendampingan secara maksimal kepada siswa yang mengalami kesulitan gerakan latihan.	1. “Pelatih belum dapat memberikan pendampingan secara maksimal kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan pencak silat karena harus membimbing beberapa siswa secara bersamaan.” (OPK.B/AE/12.06.2026)	7. “Dengan waktu yang terbatas, sangat sulit bagi saya untuk mendatangi dan membenahi posisi tangan atau kaki anak satu per satu secara maksimal. Kadang kalau saya sedang fokus membenarkan kuda-kuda satu anak di sisi kanan, anak-anak di sisi kiri sudah kehilangan fokus atau gerakannya		Pelatih belum dapat memberikan pendampingan secara maksimal kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan pencak silat karena harus membimbing beberapa siswa

			2. “Siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan tampak belum memperoleh pendampingan atau bimbingan secara optimal dari pelatih, sehingga masih memerlukan bantuan atau pengulangan untuk dapat melakukan gerakan dengan benar.” (OSK.B/AB/12.06.2026) 3. “Siswa terlihat sempat canggung atau keliru saat menirukan gerakan pelatih, namun kondisi kurangnya pendampingan ini segera teratasi karena anak secara aktif menengok dan meniru gerakan temannya di sebelah yang sudah benar, sehingga postur gerakannya kembali tepat.” (OSK.B/NB/12.06.2026) 4. “Siswa terlihat kurang mendapatkan pendampingan secara	kembali keliru. Akibatnya, anak-anak yang lambat menangkap gerakan memang jadi kurang mendapatkan bimbingan khusus.” (WPK.B/YD/12.06.2026) 8. “Pernah dibantu, tapi sebentar banget. Terus Pelatihnya pergi lagi jagain teman lain yang lari-lari.” (WSK.B/AB/15.06.2026) 9. “Ibu guru biasanya langsung datang ke aku kak kalau aku ada keliru gerakannya” (WSK.B/NB/15.06.2026) 10. Ibu guru biasanya langsung datang ke aku kak kalau aku ada keliru gerakannya, aku kan pernah keliru di gerakan kuda-kuda ibu guru langsung membantu aku kak supaya diarahkan ke yang benar.” (WSK.B/MT/16.06.2026) 11. Ibu guru biasanya langsung datang ke aku kak kalau aku ada keliru gerakannya, aku kan pernah keliru di gerakan tendangan ibu guru langsung membantu aku kak supaya diarahkan ke yang		secara bersamaan. Hambatan interaksi bimbingan ini menyebabkan pemerataan kemampuan motorik kasar di antara siswa Kelompok B menjadi kurang seimbang.
--	--	--	--	--	--	--

			maksimal dari pelatih saat mengalami kesulitan gerakan; siswa tampak kebingungan mempertahankan posisi tubuh yang salah dalam waktu lama karena pelatih terlalu fokus memimpin barisan depan atau menangani siswa lain.” (OSK.B/MT/12.06.2026) 5. “Siswa yang mengalami kesulitan gerak kurang mendapat perhatian dan pendampingan yang maksimal dari pelatih. Hambatan interaksi bimbingan ini menyebabkan pemerataan kemampuan motorik kasar di antara siswa Kelompok B menjadi kurang seimbang.” (OSK.B/YD/12.06.2026) 6. “Siswa terlihat sebagian besar sudah mendapatkan bimbingan saat mengalami kesulitan gerakan, di mana	benar.” (WSK.B/YD/16.06.2026) 12. “Ibu guru biasanya langsung datang ke aku kak kalau aku ada keliru gerakannya” (WSK.B/AD/16.06.2026)		
--	--	--	--	--	--	--

			hambatan pendampingan hanya terjadi secara minimal; pelatih bersedia mendekati siswa untuk memberikan contoh ulang, meskipun durasi bimbingan individunya relatif singkat karena pelatih harus segera kembali memimpin barisan utama.” (OSK.B/AD/12.06.2026)			
		d. Pelatih tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengevaluasi perkembangan kemampuan siswa.	1. Pelatih tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengevaluasi perkembangan kemampuan siswa. (OPK.B/AE/12.06.2026) 2. “Siswa mengikuti kegiatan latihan, namun perkembangan kemampuan gerak yang telah dilakukan belum memperoleh evaluasi atau umpan balik secara menyeluruh dari pelatih selama kegiatan berlangsung.” (OSK.B/AB/12.06.2026) 3. “Siswa terlihat sempat tidak mendapatkan	7. “Kalau ditanya tentang evaluasi satu per satu secara detail setiap pertemuan, memang jujur belum bisa maksimal kami lakukan, Kak. Jadi saya biasanya melakukan evaluasi 1 bulan sekali.” (WPK.B/EA/12.06.2026) 8. “Enggak pernah dites satu-satu. Kita tesnya bareng-bareng banyak.” (WSK.B/AB/15.06.2026) 9. “Enggak dicoba satu-satu. Pelatih cuma lihat kita bareng-bareng dari depan aja. Kalau tes sendirian ke depan per anak enggak pernah, soalnya kelamaan katanya.”	Jadwal latihan pencak silat (CD1)	Pelatih tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengevaluasi perkembangan kemampuan siswa secara individual pada setiap pertemuan, sehingga menyiasatinya dengan menerapkan sistem pemantauan klasikal bersama-sama dari depan barisan serta menjadwalkan evaluasi detail satu bulan sekali.

			evaluasi langsung dari pelatih utama karena keterbatasan waktu.” (OSK.B/NB/12.06.2026) 4. “Siswa terlihat kurang mendapatkan evaluasi terhadap perkembangan kemampuan gerakan selama latihan, pelatih jarang memberikan koreksi atau catatan kemajuan, sehingga siswa sering kali tidak mengetahui apakah gerakan yang mereka lakukan sudah benar atau masih perlu diperbaiki.” (OSK.B/MT/12.06.2026) 5. “Minimnya evaluasi langsung terhadap perkembangan gerakan siswa selama latihan menghambat optimalisasi materi. Ketiadaan koreksi fisik yang intensif ini menyebabkan siswa Kelompok B lambat dalam memperbaiki dan menyempurnakan kemampuan motorik kasarnya.”	(WSK.B/NB/15.06.2026) 10. “Enggak satu-satu. Pelatih cuma lihat kita bareng-bareng dari depan kak.” (WSK.B/MT/15.06.2026) 11. “Enggak pernah kak” (WSK.B/YD/16.06.2026) 12. “Tes nya rame-rame dengan Kawan kak” (WSK.B/AD/16.06.2026)		
--	--	--	--	---	--	--

			(OSK.B/YD/12.06.2026) 6. “Siswa terlihat kurang mendapatkan evaluasi perkembangan gerakan secara konsisten selama latihan; pelatih hanya memberikan evaluasi sekilas di akhir sesi yang sifatnya sangat umum tanpa membedah perkembangan detail kemampuan fisik atau penguasaan teknik masing-masing siswa secara berkala.” (OSK.B/AD/12.06.2026)			
		13. Siswa				
		a. Pelatih kesulitan mengatur siswa yang tidak fokus mendengarkan saat pelatih melatih pencak silat	1. “Pelatih mengalami kesulitan dalam mengatur siswa yang kurang fokus saat mendengarkan penjelasan sehingga pelatih perlu memberikan pengulangan arahan agar siswa kembali memperhatikan kegiatan latihan pencak silat.” (OPK.B/AE/12.06.2026) 2. “Siswa tampak kurang	7. “Mempertahankan fokus anak TK Kelompok B selama satu jam penuh itu tantangan berat sekali,Kak. Kalau saya menjelaskan materi terlalu lama atau teoritis, mereka pasti langsung asyik mengobrol sendiri atau melihat ke mana-mana. Untuk menyiasatinya, saya tidak boleh memberikan arahan yang panjang lebar.		Pelatih menyiasati kesulitan mengatur siswa yang kurang fokus dengan cara memotong durasi penjelasan teoritis dan menerapkan komunikasi instruksi yang singkat, padat, serta langsung dipraktikkan secara kinetis di lapangan.

			memperhatikan saat pelatih memberikan arahan. Sebagian siswa mudah teralihkan perhatiannya, sehingga tidak mengikuti instruksi secara langsung dan memerlukan pengulangan atau pengarahannya kembali dari pelatih.” (OSK.B/AB/12.06.2026) 3. “Siswa terlihat mudah teralihkan perhatiannya oleh hal-hal kecil seperti mengobrol dengan temannya.” (OSK.B/NB/12.06.2026) 4. “Siswa terlihat kurang fokus dalam mendengarkan arahan pelatih selama kegiatan latihan berlangsung; siswa tampak sering menoleh ke arah lain.” (OSK.B/MT/12.06.2026) 5. “Siswa Kelompok B kurang fokus dalam mendengarkan arahan pelatih selama kegiatan latihan berlangsung. Karakteristik anak usia	Instruksi saya buat singkat dan langsung dipraktikkan, misalnya 'Lihat kaki Ibu, tekuk, satu, dua, tahan!'.” (WPK.B/EA/12.06.2026) 8. “Ada, Kak! Si A sama T suka main dorong-dorongan di belakang, terus pura-pura jadi robot. Ibu guru sampai capek manggilin namanya terus.” (WSK.B/AB/15.06.2026) 9. “Pernah kak, tapi Cuma sebentar aja kalau ibu guru udah liat aku langsung kembali liat arahan ibu guru kak.” (WSK.B/NB/15.06.2026) 10. “Pernah kak, aku pernah main sama A pas latihan, ibu guru langsung panggil hehe.” (WSK.B/MT/16.06.2026) 11. “Pernah main kak.” (WSK.B/YD/16.06.2026) 12. “Pernah main kak” (WSK.B/AD/16.06.2026)		
--	--	--	--	--	--	--

			dini yang memiliki rentang perhatian (<i>attention span</i>) relatif pendek membuat konsentrasi mereka mudah terpecah, sehingga instruksi gerakan dari pelatih sering kali tidak tertangkap dengan baik.” (OSK.B/YD/12.06.2026) 6. “Siswa terlihat kurang fokus dalam mendengarkan arahan pelatih dengan tingkat kemunculan yang cukup sering; siswa sempat mendengarkan di awal penjelasan, namun di tengah-tengah instruksi fokusnya pecah, karena sering terdistraksi untuk berbicara dengan temannya.” (OSK.B/AD/12.06.2026)			
		b. Pelatih kesulitan melatih siswa yang lambat menirukan gerakan yang dicontohkan	1. “Pelatih mengalami kesulitan dalam melatih siswa yang lambat menirukan gerakan yang dicontohkan sehingga pelatih perlu mengulang	7. “Kemampuan meniru anak-anak Kelompok B ini memang berbeda-beda sekali,Kak. Untuk anak yang dasarnya tangkas, mereka cepat menirunya. Tapi untuk		Pelatih menyiasati hambatan siswa yang lambat menirukan gerakan yang dicontohkan dengan cara

			penjelasan dan memberikan contoh secara bertahap.” (OPK.B/AE/12.06.2026) 2. “Siswa tampak memerlukan waktu lebih lama untuk menirukan gerakan yang dicontohkan oleh pelatih. Siswa sering mengamati kembali contoh gerakan atau memerlukan pengulangan dan bimbingan agar dapat mengikuti gerakan dengan benar sesuai kemampuannya.” (OSK.B/AB/12.06.2026) 3. “Siswa terlihat sempat tertinggal atau keliru saat menirukan tempo gerakan pelatih yang agak cepat, namun hambatan ini segera teratasi karena pelatih menurunkan tempo hitungannya atau memberikan isyarat gerakan yang lebih lambat khusus untuk anak-anak tersebut	anak-anak yang lambat, mereka sering sekali kebingungan. Kesulitan paling sering itu kalau sudah masuk ke gerakan koordinasi, misalnya tangan memukul tapi kaki harus melangkah maju bergantian. Sering kali kaki mereka tertukar, atau tangannya pas memukul tapi kakinya malah diam saja. Mereka butuh waktu berpikir lebih lama untuk menggerakkan tubuh mereka sesuai contoh.” (WPK.B/EA/12.06.2026) 8. “Pelatihnya jadi sering berhenti. Terus Pelatih samperin teman yang lambat itu, dipegang kakinya ditarik ke depan biar pas kuda-kudanya.” (WSK.B/AB/15.06.2026) 9. “Nggak bingung kak ibu guru sabar banget, paling senyuma aja terus langsung bantuin kalau belum bisa” (WSK.B/NB/16.06.2026) 10. “Nggak bingung kak, soalnya dirumah aku sering latihan jadi kadang masih ingat		menurunkan tempo hitungan, mengulang demonstrasi secara bertahap, serta mendatangi langsung siswa untuk membenahi posisi kaki dan tangannya secara fisik.
--	--	--	---	---	--	--

			hingga mereka berhasil menyusul gerakan temannya.” (OSK.B/NB/12.06.2026) 4. “Siswa terlihat lambat menirukan gerakan dan mengalami kesulitan dalam mengikuti contoh yang diberikan pelatih, gerakan siswa tampak kaku, tertinggal beberapa hitungan dari teman-temannya, serta membutuhkan repetisi demonstrasi yang lambat dari pelatih agar posisi badannya tidak keliru.” (OSK.B/MT/12.06.2026) 5. “Siswa terlihat memiliki kemampuan imitasi gerak yang lambat mengalami kesulitan mengikuti contoh gerakan dari pelatih. Hambatan dalam menyerap instruksi visual ini menyebabkan proses penguasaan teknik dasar pencak silat pada beberapa siswa Kelompok B berjalan kurang maksimal.”	gerakannya.” (WSK.B/MT/16.06.2026) 11. “Gerakan yang susah menurut aku itu kuda kuda kak soalnya kalau kelamaan bikin cape” (WSK.B/YD/16.06.2026) 12. “Gerakan yang susah itu kuda-kuda kak” (WSK.B/AD/16.06.2026)		
--	--	--	---	---	--	--

			(OSK.B/YD/12.06.2026) 6. “Siswa terlihat sebagian besar sudah mampu menirukan gerakan pelatih dengan baik, di mana hambatan kecepatan imitasi hanya terjadi secara minimal; siswa dapat mengikuti alur contoh gerakan secara wajar, meskipun pada gerakan transisi yang agak cepat mereka sesekali tampak sedikit tertinggal satu ketukan dibanding teman-temannya.” (OSK.B/AD/12.06.2026)			
	c. Siswa jarang hadir dalam kegiatan latihan pencak silat	1. “Terdapat siswa yang jarang hadir dalam kegiatan latihan pencak silat sehingga menyebabkan keterlambatan dalam mengikuti materi dan perkembangan gerakan yang diajarkan.” (OPK.B/AE/12.06.2026) 2. “Kehadiran siswa dalam kegiatan latihan pencak silat tidak berlangsung	7. “Ada beberapa anak yang memang jarang hadir. Faktor utamanya biasanya dari lingkungan atau orang tua; misalnya kalau cuaca mendung atau hujan sedikit saja, orang tua sengaja tidak mengantarkan anaknya karena takut sakit atau kehujanan di jalan.” (WPK.B/EA/12.06.2026) 8. “Kemarin aku tidak masuk karena aku lagi sakit demam	Jadwal latihan pencak silat (CD 1)	Pelatih menghadapi hambatan keterlambatan serapan materi jurus pada beberapa anak akibat adanya sebagian kecil siswa kelompok B yang jarang hadir di lapangan karena kendala kesehatan (sakit demam/batuk) serta hambatan	

		secara rutin. Sebagian siswa tidak mengikuti latihan pada beberapa pertemuan, sehingga kesempatan untuk berlatih dan mengikuti materi yang diberikan menjadi berkurang.” (OSK.B/AB/12.06.2026) 3. “Siswa terlihat selalu mengikuti latihan pencak silat karena siswa tersebut sangat menyukai pencak silat.” (OSK.B/NB/12.06.2026) 4. “Siswa terlihat rajin hadir saat latihan pencak silat.” (OSK.B/MT/12.06.2026) 5. “Siswa terlihat selalu hadir saat latihan pencak silat.” (OSK.B/YD/12.06.2026) 6. “Siswa terlihat jarang hadir saat latihan pencak silat.” (OSK.B/AD/12.06.2026)	sama batuk, Kak. Kata Mama badanku panas jadi tidak boleh capek-capek dulu, harus tidur di kamar. Aku padahal pengen ikut latihan.” (WSK.B/AB/15.06.2026) 9. “Aku selalu ikut kak saat latihan pencak silat.” (WSK.B/NB/15.06.2026) 10. “gara-gara ujan kak, jadi ga berangkat sekolah.” (WSK.B/MT/15.06.2026) 11. “Aku kadang sakit, kadang gara-gara ujan jadi ga bisa ke sekolah.” (WSK.B/YD/16.06.2026) 12. “kadang karena sakit kak, ibu ga nyuruh sekolah kalau sakit.” (WSK.B/AD/16.06.2026)		cuaca hujan yang memicu proteksi orang tua untuk tidak melepas anak ke sekolah. Faktor fluktuasi kehadiran ini terbukti menjadi elemen penghambat yang mengurangi kesempatan anak untuk mengulang gerakan secara kontinu, walaupun motivasi internal anak untuk berlatih sebenarnya tergolong tinggi dan sebagian besar siswa lainnya tetap menunjukkan konsistensi kehadiran yang rajin di lapangan.
	d. Siswa tidak merespon saat dipanggil atau ditegur pelatih.	1. “Siswa kurang merespon ketika dipanggil atau ditegur oleh pelatih sehingga pelatih perlu	7. “Kejadian anak tidak merespons saat dipanggil itu sering sekali terjadi,Kak. Namanya anak TK, pikiran		Pelatih mengatasi hambatan siswa yang tidak merespon saat dipanggil

			mengulangi panggilan atau arahan agar siswa kembali fokus pada kegiatan latihan pencak silat.” (OPK.B/AE/12.06.2026) 2. “Siswa tidak segera memberikan respons ketika dipanggil atau ditegur oleh pelatih selama kegiatan latihan berlangsung. Siswa tetap melakukan aktivitasnya atau memerlukan panggilan maupun teguran berulang sebelum kembali memperhatikan arahan pelatih.” (OSK.B/AB/12.06.2026) 3. “Siswa terlihat sibuk mengobrol dengan temannya, tapi kalau sudah ditegur pelatih, kembali fokus.” (OSK.B/NB/12.06.2026) 4. “Siswa terlihat langsung merespon saat dipanggil pelatih.” (OSK.B/MT/12.06.2026) 5. “Siswa terlihat langsung merespon saat dipanggil	mereka mudah teralihkan. Biasanya mereka tidak menyahut itu karena sedang keasyikan sendiri, kadang juga karena ngobrol dengan temannya. Cara yang saya lakukan adalah pendekatan interpersonal langsung. Saya akan datangi anak itu ke posisinya, lalu saya jongkok supaya tinggi badan kami sejajar. Setelah itu, saya sentuh pundaknya dengan lembut atau saya panggil namanya langsung sambil mencari kontak mata. Saya ajak bicara dengan nada santai, misalnya 'Ayo Kak, fokus dulu nanti baru main lagi, biasanya anak tk langsung nurut kak. (WPK.B/EA/15.06.2026) 8. “Pernah kak tapi kalau ibu guru tegur aku langsung dengar apa kata ibu guru kak.” (WSK.B/AB/15.06.2026) 9. “Pernah, aku juga pernah! Soalnya aku sibuk ngobrol sama teman kak.” (WSK.B/NB/15.06.2026)		dengan menerapkan pendekatan interpersonal langsung berupa menyamakan tinggi badan (jongkok), membangun kontak mata, memberikan sentuhan fisik lembut pada pundak, serta menggunakan komunikasi santai.
--	--	--	---	--	--	--

			atau ditegur pelatih.” (OSK.B/YD/12.06.2026) 6. “Siswa terlihat langsung merespon saat dipanggil atau ditegur pelatih.” (OSK.B/AD/12.06.2026)	10. “Pernah kak,kalau ibu guru negur aku berhenti sebentar setelah itu main lagi..” (WSK.B/MT/15.06.2026) 11. “Pernah kak,kalau ibu guru belum negur aku selalu main kak sama teman.” (WSK.B/YD/16.06.2026) 12. “Pernah kak, sering malah, tapi kalau udah ditegur aku dengar kok kata ibu guru.” (WSK.B/AD/16.06.2026)		
--	--	--	---	--	--	--

Keterangan Coding :

WPK.B	: Wawancara Pelatih Kelas B
WSK.B	: Wawancara Siswa Kelas B
WGK.B	: Wawancara Guru Kelas B
OPK.B	: Observasi Pelatih Kelas B
OSK.B	: Observasi Siswa Kelas B
WOT.K	: Wawancara Orang Tua Kelas B
EA	: Inisial Nama Pelatih
AB, NB, MT, YD, AD	: Inisial Nama Siswa
S	: Inisial Nama Guru
MK, DP	: Inisial Nama Orang Tua

Lampiran 10**Pedoman dokumentasi**

- a. Visi dan misi sekolah
- b. Struktur organisasi sekolah
- c. Jadwal latihan pencak silat

Lampiran 11

	PERKUMPULAN BADAN PENDIDIKAN KARYA BANGSA STKIP PERSADA KHATULISTIWA SINTANG SINTANG-KALIMANTAN BARAT <i>Jl. Pertamina Sengkuang Km.4, Kotak Pos 126, Telp. (0565)2022386, 2022387</i> Email: stkippersada@gmail.com Website: www.persadakhatulistiwa.ac.id		
	FORMULIR SURAT PERMOHONAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA		
	Kode : 018FA3-1	Edisi 1	Revisi 1

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TA

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth. Yohanes Berkhmas Mulyadi, S.Fil., M.Psi.

Dosen Prodi Pendidikan Anak Usia Dini

Di

Tempat

Dengan hormat, Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir (TA), dengan ini saya:

Nama : Nikola Erni Tri Utami

NIM : 220608200

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Judul AT : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pada Siswa Kelompok B Di
TK Khadijah Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026

Mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TA yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan; (1) Proposal TA, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TA, dan (3) draft instrumen penelitian TA.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui
 Kaprodi PG-PAUD

 Fransiska, S.Psi, M.Pd
 NUPTK. 3233762663230223

Sintang, 3 Juni 2026

Pemohon


 Nikola Erni Tri Utami
 NIM. 220608200

Lampiran 12

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA
LEMBAR OBSERVASI PELATIH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Berkhmas Mulyadi, S.Fil.,M.Psi.

NUPTK : 9353747648130063

Prodi : PG-PAUD

Menyatakan bahwa lembar wawancara atas nama mahasiswa:

Nama : Nikola Erni Tri Utami

NIM : 220608200

Program Studi : PG-PAUD

Judul TA : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pada Siswa Kelompok
 B Di TK Khadijah Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dinyatakan:

	Layak digunakan untuk penelitian
✓	Layak digunakan dengan perbaikan
	Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sintang, 2 Juni 2026

Validator I



Yohanes Berkhmas Mulyadi, S.Fil.,M.Psi.
 NUPTK. 9353747648130063

Lampiran 13

HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA

LEMBAR OBSERVASI PELATIH

Nama Mahasiswa : Nikola Erni Tri Utami

NIM : 220608200

Judul TA : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pada Siswa Kelompok

B Di TK Khadijah Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026

No	Variabel	Saran/Tanggapan
		layak digunakan
Komentar Umum/Lain-lain:		

Sintang, 2 Juni 2026

Validator I



Yohanes Birkhmas Mulyadi, S.Fil., M.Psi.
NUPTK. 9353747648130063

Lampiran 14

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA LEMBAR OBSERVASI SISWA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Berkhmas Mulyadi, S.Fil.,M.Psi.

NUPTK : 9353747648130063

Prodi : PG-PAUD

Menyatakan bahwa lembar wawancara atas nama mahasiswa:

Nama : Nikola Emi Tri Utami

NIM : 220608200

Program Studi : PG-PAUD

Judul TA : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pada Siswa Kelompok
B Di TK Khadijah Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dinyatakan:

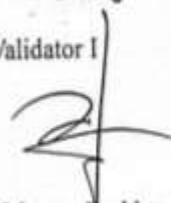
☐	Layak digunakan untuk penelitian
☒	Layak digunakan dengan perbaikan
☐	Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sintang, 2 Juni 2026

Validator I



Yohanes Berkhmas Mulyadi, S.Fil.,M.Psi.
NUPTK. 9353747648130063

Lampiran 15

HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama Mahasiswa : Nikola Erni Tri Utami

NIM : 220608200

Judul TA : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pada Siswa Kelompok
B Di TK Khadijah Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026

No	Variabel	Saran/Tanggapan
		layak digunakan
Komentar Umum/Lain-lain:		

Sintang, 2 Juni 2026

Validator I



Yohanes Berkhmas Mulyadi, S.Fil.,M.Psi.
NUPTK. 9353747648130063

Lampiran 16

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA LEMBAR WAWANCARA PELATIH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Berkhmas Mulyadi, S.Fil.,M.Psi.

NUPTK : 9353747648130063

Prodi : PG-PAUD

Menyatakan bahwa lembar wawancara atas nama mahasiswa:

Nama : Nikola Erni Tri Utami

NIM : 220608200

Program Studi : PG-PAUD

Judul TA : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pada Siswa
Kelompok B Di TK Khadijah Sintang Tahun Pelajaran
2025/2026

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dinyatakan:

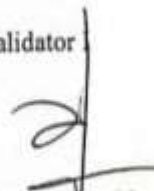
	Layak digunakan untuk penelitian
✓	Layak digunakan dengan perbaikan
	Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sintang, 2 Juni 2026

Validator



Yohanes Berkhmas Mulyadi, S.Fil.,M.Psi.
NUPTK. 9353747648130063

Lampiran 17

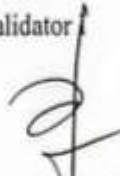
HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA
LEMBAR WAWANCARA PELATIH

Nama Mahasiswa : Nikola Erni Tri Utami
 NIM : 220608200
 Judul TA : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pada Siswa
 Kelompok B Di TK Khadijah Sintang Tahun Pelajaran
 2025/2026

No	Variabel	Saran/Tanggapan
		layak digunakan
Komentar Umum/Lain-lain:		

Sintang, 2 Juni 2026

Validator



Yohanes Berkhmas Mulyadi, S.Fil., M.Psi.
 NUPTK. 9353747648130063

Lampiran 18

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA LEMBAR WAWANCARA SISWA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Berkhmas Mulyadi, S.Fil.,M.Psi.

NUPTK : 9353747648130063

Prodi : PG-PAUD

Menyatakan bahwa lembar wawancara atas nama mahasiswa:

Nama : Nikola Erni Tri Utami

NIM : 220608200

Program Studi : PG-PAUD

Judul TA : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pada Siswa
Kelompok B Di TK Khadijah Sintang Tahun Pelajaran
2025/2026

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dinyatakan:

	Layak digunakan untuk penelitian
✓	Layak digunakan dengan perbaikan
	Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sintang, 2 Juni 2026

Validator



Yohanes Berkhmas Mulyadi, S.Fil.,M.Psi.
NUPTK. 9353747648130063

Lampiran 19

HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA LEMBAR WAWANCARA SISWA

Nama Mahasiswa : Nikola Erni Tri Utami
 NIM : 220608200
 Judul TA : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pada Siswa
 Kelompok B Di TK Khadijah Sintang Tahun Pelajaran
 2025/2026

No	Variabel	Saran/Tanggapan
		layak digunakan
Komentar Umum/Lain-lain:		

Sintang, 2 Juni 2026

Validator I



Yohanes Berkhmas Mulyadi, S.Fil., M.Psi.
 NUPTK. 9353747648130063

Lampiran 20

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA LEMBAR WAWANCARA GURU KELAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Berkhmas Mulyadi, S.Fil.,M.Psi.
NUPTK : 9353747648130063
Prodi : PG-PAUD

Menyatakan bahwa lembar wawancara atas nama mahasiswa:

Nama : Nikola Erni Tri Utami
NIM : 220608200
Program Studi : PG-PAUD
Judul TA : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pada Siswa
Kelompok B Di TK Khadijah Sintang Tahun Pelajaran
2025/2026

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dinyatakan:

	Layak digunakan untuk penelitian
✓	Layak digunakan dengan perbaikan
	Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sintang, 2 Juni 2026

Validator I



Yohanes Berkhmas Mulyadi, S.Fil.,M.Psi.
NUPTK. 9353747648130063

Lampiran 21

HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA
LEMBAR WAWANCARA GURU KELAS

Nama Mahasiswa : Nikola Erni Tri Utami
 NIM : 220608200
 Judul TA : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pada Siswa
 Kelompok B Di TK Khadijah Sintang Tahun Pelajaran
 2025/2026

No	Variabel	Saran/Tanggapan
		layak digunakan
Komentar Umum/Lain-lain:		

Sintang, 2 Juni 2026

Validator I



Yohanes Berkhmas Mulyadi, S.Fil., M.Psi.
 NUPTK. 9353747648130063

Lampiran 22

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA
LEMBAR WAWANCARA ORANG TUA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Berkhmas Mulyadi, S.Fil.,M.Psi.

NUPTK : 9353747648130063

Prodi : PG-PAUD

Menyatakan bahwa lembar wawancara atas nama mahasiswa:

Nama : Nikola Emi Tri Utami

NIM : 220608200

Program Studi : PG-PAUD

Judul TA : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pada Siswa
Kelompok B Di TK Khadijah Sintang Tahun Pelajaran
2025/2026

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dinyatakan:

☐	Layak digunakan untuk penelitian
☒	Layak digunakan dengan perbaikan
☐	Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sintang, 2 Juni 2026

Validator



Yohanes Berkhmas Mulyadi, S.Fil.,M.Psi.
NUPTK. 9353747648130063

Lampiran 23

HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA
LEMBAR WAWANCARA ORANG TUA

Nama Mahasiswa : Nikola Erni Tri Utami
 NIM : 220608198
 Judul TA : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pada Siswa
 Kelompok B Di TK Khadijah Sintang Tahun Pelajaran
 2025/2026

No	Variabel	Saran/Tanggapan
		layak digunakan
Komentar Umum/Lain-lain:		

Sintang, 2 Juni 2026

Validator I



Yohanes Berkhmas Mulyadi, S.Fil., M.Psi.
 NUPTK. 9353747648130063

Lampiran 24

	PERKUMPULAN BADAN PENDIDIKAN KARYA BANGSA STKIP PERSADA KHATULISTIWA SINTANG SINTANG-KALIMANTAN BARAT <i>Jl. Pertamina Sengkuang Km. 4, Kotak Pos 126, Telp. (0565) 2022386, 2022387</i> Email: stkippersada@gmail.com Website: www.persadakhatulistiwa.ac.id		
	FORMULIR SURAT PERMOHONAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA		
	Kode : 018FA3-1	Edisi 1	Revisi 1

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TA

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth. Suryameng, MPd
Dosen Prodi Pendidikan Anak Usia Dini

Di

Tempat

Dengan hormat, Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir (TA), dengan ini saya:

Nama : Nikola Erni Tri Utami

NIM : 220608200

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Judul AT : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pada Siswa Kelompok B Di
TK Khadijah Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026

Mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TA yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan; (1) Proposal TA, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TA, dan (3) draft instrumen penelitian TA.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui
Kaprodi PG-PAUD

Fransiska, S. Psi M. Pd
NUPK 3233762663230223

Sintang, 3 Juni 2026

Pemohon


Nikola Erni Tri Utami
NIM. 220608200

Lampiran 25

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA
LEMBAR OBSERVASI PELATIH**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suryameng, M.Pd

NUPTK : 6235767668230333

Prodi : PG-PAUD

Menyatakan bahwa lembar wawancara atas nama mahasiswa:

Nama : Nikola Erni Tri Utami

NIM : 220608200

Program Studi : PG-PAUD

Judul TA : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pada Siswa
Kelompok B Di TK Khadijah Sintang Tahun Pelajaran
2025/2026

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dinyatakan:

	Layak digunakan untuk penelitian
✓	Layak digunakan dengan perbaikan
	Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sintang, 2 Juni 2026

Validator II



Suryameng, M.Pd
NUPTK. 6235767668230333

Lampiran 26

HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA

LEMBAR OBSERVASI PELATIH

Nama Mahasiswa : Nikola Erni Tri Utami

NIM : 220608200

Judul TA : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pada Siswa
Kelompok B Di TK Khadijah Sintang Tahun Pelajaran
2025/2026

No	Variabel	Saran/Tanggapan
		Sesuai dengan pelaksanaan pencak silat
Komentar Umum/Lain-lain:		

Sintang, 2 Juni 2026

Validator II



Suryameng, M.Pd
NUPTK. 6235767668230333

Lampiran 27

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA
LEMBAR OBSERVASI SISWA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suryameng, M.Pd

NUPTK : 6235767668230333

Prodi : PG-PAUD

Menyatakan bahwa lembar wawancara atas nama mahasiswa:

Nama : Nikola Erni Tri Utami

NIM : 220608200

Program Studi : PG-PAUD

Judul TA : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pada Siswa
Kelompok B Di TK Khadijah Sintang Tahun Pelajaran
2025/2026

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dinyatakan:

	Layak digunakan untuk penelitian
✓	Layak digunakan dengan perbaikan
	Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sintang, 2 Juni 2026

Validator II



Suryameng, M.Pd

NUPTK. 6235767668230333

Lampiran 28

HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA
LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama Mahasiswa : Nikola Erni Tri Utami
 NIM : 220608200
 Judul TA : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pada Siswa
 Kelompok B Di TK Khadijah Sintang Tahun Pelajaran
 2025/2026

No	Variabel	Saran/Tanggapan
		Sesuai dengan Pelaksanaan Pencak silat
Komentar Umum/Lain-lain:		

Sintang, 2 Juni 2026

Validator II



Suryameng, M.Pd
 NUPTK. 6235767668230333

Lampiran 29

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA
LEMBAR WAWANCARA PELATIH**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suryameng, M.Pd
NUPTK : 6235767668230333
Prodi : PG-PAUD

Menyatakan bahwa lembar wawancara atas nama mahasiswa:

Nama : Nikola Erni Tri Utami
NIM : 220608200
Program Studi : PG-PAUD
Judul TA : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pada Siswa
Kelompok B Di TK Khadijah Sintang Tahun Pelajaran
2025/2026

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dinyatakan:

	Layak digunakan untuk penelitian
✓	Layak digunakan dengan perbaikan
	Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sintang, 2 Juni 2026

Validator II



Suryameng, M.Pd
NUPTK. 6235767668230333

Lampiran 30

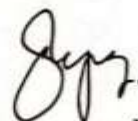
HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA
LEMBAR WAWANCARA PELATIH

Nama Mahasiswa : Nikola Erni Tri Utami
 NIM : 220608200
 Judul TA : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pada Siswa
 Kelompok B Di TK Khadijah Sintang Tahun Pelajaran
 2025/2026

No	Variabel	Saran/Tanggapan
		Sesuai dengan pelaksanaan Pencak Silat
Komentar Umum/Lain-lain:		

Sintang, 2 - Juni-2026

Validator II



Suryameng, M.Pd

NUPTK. 6235767668230333

Lampiran 31

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA LEMBAR WAWANCARA SISWA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suryameng, M.Pd
NUPTK : 6235767668230333
Prodi : PG-PAUD

Menyatakan bahwa lembar wawancara atas nama mahasiswa:

Nama : Nikola Erni Tri Utami
NIM : 220608200
Program Studi : PG-PAUD
Judul TA : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pada Siswa
Kelompok B Di TK Khadijah Sintang Tahun Pelajaran
2025/2026

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dinyatakan:

☐	Layak digunakan untuk penelitian
☒	Layak digunakan dengan perbaikan
☐	Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sintang, 2 - Juni - 2026

Validator II



Suryameng, M.Pd
NUPTK. 6235767668230333

Lampiran 32

HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA
LEMBAR WAWANCARA SISWA

Nama Mahasiswa : Nikola Erni Tri Utami

NIM : 220608200

Judul TA : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pada Siswa
Kelompok B Di TK Khadijah Sintang Tahun Pelajaran
2025/2026

No	Variabel	Saran/Tanggapan
		Sesuai dengan pelaksanaan Pencak Silat
Komentar Umum/Lain-lain:		

Sintang, 2-juni- 2026

Validator II



Suryameng, M.Pd

NUPTK. 6235767668230333

Lampiran 33

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA LEMBAR WAWANCARA GURU KELAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suryameng, M.Pd

NUPTK : 6235767668230333

Prodi : PG-PAUD

Menyatakan bahwa lembar wawancara atas nama mahasiswa:

Nama : Nikola Erni Tri Utami

NIM : 220608200

Program Studi : PG-PAUD

Judul TA : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pada Siswa

Kelompok B Di TK Khadijah Sintang Tahun Pelajaran

2025/2026

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dinyatakan:

☐	Layak digunakan untuk penelitian
☒	Layak digunakan dengan perbaikan
☐	Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sintang, 2 Juni 2026

Validator II



Suryameng, M.Pd

NUPTK. 6235767668230333

Lampiran 34

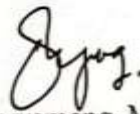
HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA
LEMBAR WAWANCARA GURU KELAS

Nama Mahasiswa : Nikola Erni Tri Utami
 NIM : 220608200
 Judul TA : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pada Siswa
 Kelompok B Di TK Khadijah Sintang Tahun Pelajaran
 2025/2026

No	Variabel	Saran/Tanggapan
		Sesuai dengan pelaksanaan Pencak silat.
Komentar Umum/Lain-lain:		

Sintang, 2 Juni 2026

Validator II


Suryameng, M.Pd
 NUPTK. 6235767668230333

Lampiran 35

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA
LEMBAR WAWANCARA ORANG TUA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suryameng, M.Pd

NUPTK : 6235767668230333

Prodi : PG-PAUD

Menyatakan bahwa lembar wawancara atas nama mahasiswa:

Nama : Nikola Erni Tri Utami

NIM : 220608200

Program Studi : PG-PAUD

Judul TA : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pada Siswa

Kelompok B Di TK Khadijah Sintang Tahun Pelajaran

2025/2026

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dinyatakan:

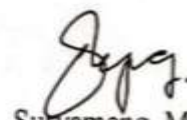
	Layak digunakan untuk penelitian
✓	Layak digunakan dengan perbaikan
	Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sintang, 2 Juni 2026

Validator II



Suryameng, M.Pd

NUPTK. 6235767668230333

Lampiran 36

HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA
LEMBAR WAWANCARA ORANG TUA

Nama Mahasiswa : Nikola Erni Tri Utami
 NIM : 220608200
 Judul TA : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pada Siswa
 Kelompok B Di TK Khadijah Sintang Tahun Pelajaran
 2025/2026

No	Variabel	Saran/Tanggapan
		Sesuai dengan pelaksanaan Pencak Silat
Komentar Umum/Lain-lain:		

Sintang, 2 Juni 2026

Validator II

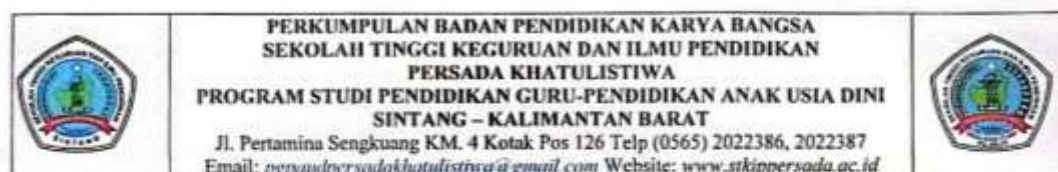


Suprameng, M.Pd

NUPTK. 6235767668230333

Lampiran 37

Surat izin Pra-observasi



Nomor : 0060/B7/G1/I/2026 **Sintang, 3 Februari 2026**
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : Izin Pra Observasi Penelitian

Kepada

Yth. Kepala TK Khadijah Sintang

Di

Tempat

Dengan hormat,

Berkenan dengan surat ini, kami mohon kepada Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Nikola Erni Tri Utami
NIM : 220608200
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini
Program Studi : Pendidikan Guru-PAUD

Untuk melakukan Pra observasi dalam rangka menyusun sebuah skripsi di sekolah yang Ibu pimpin. Adapun tanggal dan waktu pra observasi sepenuhnya adalah hasil koordinasi kedua belah pihak.

Demikian surat permohonan Pra observasi ini dibuat, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Ketua Prodi PG-PAUD

 Fransiska S.Psi., M.Pd
 NUPTK 3233762663230223

Lampiran 38

Surat balasan izin Pra-observasi



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
TAMAN KANAK - KANAK KHADIJAH
TERAKREDITASI "B"

Jalan YC. Oevang Oeray, Rt.12/Rw.002 Desa Sungai Ana
 Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Kode Pos 78612
 HP. 085787719681 / 085346529003 / 089508955423

Izin Operasional : 893/073/PAUD/DPMPTSP/TAHUN 2022 NPSN : 70033474

Nomor : 84/TK-KHDJ/V/A/2026

Sintang, 25 Mei 2026

Lampiran : -

Kepada Yth.

Perihal : Izin Observasi Pra Penelitian

Ketua STKIP Persada Khatulistiwa

Di -

Tempat

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat dari Ketua Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa Nomor 0060/B7/G1/I/2026 perihal Permohonan Izin Pelaksanaan Observasi Pra Penelitian, dengan ini Kami menyatakan **bersedia** memberi izin kepada Mahasiswa berikut :

Nama : Nikola Erni Tri Utami

NIM : 220608200

Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini

Program Studi : Pendidikan Guru-PAUD

Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melaksanakan kegiatan Observasi Pra Penelitian di TK Khadijah Sintang, yang merupakan salah satu tahapan dalam penyusunan tugas akhir/skripsi.

Demikian surat keterangan ini Kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya, Kami ucapkan terima kasih.



 Kepala TK Khadijah Sintang
 RENDANG RATNAWATI, S.Pd.,Gr

Lampiran 39

Surat izin Penelitian

	PERKUMPULAN BADAN PENDIDIKAN KARYA BANGSA SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PERSADA KHATULISTIWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU-PENDIDIKAN ANAK USIA DINI SINTANG – KALIMANTAN BARAT Jl. Pertamina Sengkuang KM. 4 Kotak Pos 126 Telp (0565) 2022386, 2022387 Email: pgpaudpersadakhatulistiwa@gmail.com Website: www.stkippersada.ac.id	
---	---	---

Nomor : 0054/B7/G1/VI/2026
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala TK Khadijah Sintang
Di Tempat

Dengan hormat,

Berkenan dengan tugas akhir mahasiswa atau skripsi, kami mohon kepada Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Nikola Erni Tri Utami
NIM : 220608200
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini
Program Studi : Pendidikan Guru-PAUD

Untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang Ibu pimpin dengan judul : **Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pada Siswa Kelompok B di TK Khadijah Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026**

Adapun tanggal dan waktu penelitian sepenuhnya adalah hasil koordinasi kedua belah pihak. Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Sintang, 10 Juni 2026

Mengetahui,
Ketua STkip Persada Khatulistiwa



Didin Syahrudin, S.P., M.Si
 NUP TK. 4538744645200012



Ketua Prodi PG-PAUD

Fransiska, S.Psi., M.Pd
 NUP TK. 3233762663230223

Lampiran 40

Surat balasan penelitian

	PENDIDIKAN ANAK USIA DINI TAMAN KANAK - KANAK KHADIJAH TERAKREDITASI "B" Jalan YC. Oevang Oeray, Rt.12/Rw.002 Desa Sungai Ana Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Kode Pos 78612 HP. 085787719681 / 085346529003 / 089508955423 Izin Operasional : 893/073/PAUD/DPMTSP/TAHUN 2022 NPSN : 70033474
Nomor : 92/TK-KHDI/V/A/2026 Lampiran : - Perihal : Izin Penelitian	Sintang, 15 Juni 2026 Kepada Yth. Ketua STKIP Persada Khatulistiwa Di - Tempat
Dengan Hormat, Menindaklanjuti surat dari Ketua Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Nomor 0054/B7/G1/VI/2026 Perihal Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian, dengan ini Kami menyatakan Bersedia memberi izin kepada Mahasiswa berikut : Nama : Nikola Ermi Tri Utami NIM : 220608200 Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini Program Studi : Pendidikan Guru-PAUD Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melaksanakan kegiatan Penelitian di TK Khadijah Sintang, yang merupakan salah satu tahapan dalam penyusunan tugas akhir/skripsi. Demikian surat keterangan ini Kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya, Kami ucapkan terima kasih.	
 Kepala TK Khadijah Sintang RATNAWATI, S.Pd.,Gr	

Lampiran 41

Catatan dokumen 1 ((CD 1)

Metode Ceramah

Catatan dokumen 2 (CD 2)

Metode Demonstrasi



Catatan dokumen Media pecing ped (CD 3)



Catatan Dokumen 4 (CD 4) Kuda-kuda



Catatan dokumen jadwal latihan (CD 5)

**JADWAL LATIHAN EKSTRAKURIKULER
PENCAK SILAT DI TK KHADIJAH SINTANG**

Jadwal Harian (Setiap Pertemuan Latihan)	
Kegiatan	Durasi
Pemanasan (lari kecil, peregangan, pemapasan)	10 Menit
Latihan dasar kuda-kuda dan jurus dasar	15 Menit
Latihan pukulan dan tendangan dasar	20 Menit
Latihan kombinasi jurus dan gerakan berpasangan	20 Menit
Latihan aplikasi bela diri (sparing ringan)	15 Menit
Pendinginan, refleksi, evaluasi singkat	10 Menit

Mengetahui

Kepala TK Khadijah
Sintang



 Endang Ratnawati, S.Pd

JADWAL LATIHAN EKSTRAKURIKULER
PENCAK SILAT DI TK KHADIJAH SINTANG

Jadwal Bulanan	
Minggu	Fokus Latihan
Minggu ke-1	Penguatan fisik kuda-kuda dan jurus dasar
Minggu ke-2	Latihan teknik pukulan, tendangan, dan elakan
Minggu ke-3	Latihan kombinasi jurus dan aplikasi berpasangan
Minggu ke-4	Latihan sparing, evaluasi, dan pembenahan teknik

Mengetahui

Kepala TK Khadijah
Sintang



Endang Ratnawati, S.Pd

Catatan dokumen 6 Visi, Misi dan tujuan



Lampiran 42

Penyerahan surat izin penelitian



Dokumentasi penelitian di TK Khadijah Sintang

Foto sekolah TK Khadijah Sintang



Wawancara Pelatih



Wawancara guru



Observasi pelatih dan siswa





Wawancara siswa AB



Wawancara siswa NB



Wawancara siswa YD



Wawancara siswa MT



Wawancara siswa AD



Wawancara Orang Tua Siswa MK



Wawancara orang tua DP



wawancara orang tua N



Wawancara Orang Tua EJ



Wawancara orang tua siswa R



Gerakan pukulan



Gerakan tendangan



Gerakan belaan



Gerakan tangkisan



RIWAYAT HIDUP



Nikola Erni Tri Utami, lahir pada tanggal 06 Desember 2002 di Kerentanak. Peneliti adalah anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Layuk dan Ibu Asni. Mulai mengenyam pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 35 Bangun II selama 6 tahun dan selesai pada tahun 2014. Melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 5

Sepauk selama 3 tahun dan selesai pada tahun 2017. Setelah itu peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Swasta Panca Setya Sintang selama 3 tahun dan selesai pada tahun 2020. Kemudian di tahun 2022 peneliti melanjutkan pendidikan di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang dan mengambil jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan selesai tahun 2026. Selama menempuh pendidikan di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, peneliti pernah menjabat sebagai anggota PDSM periode 2023/2024, peneliti juga pernah menjabat sebagai anggota UKM KSR PMI dan UKM KMK